

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2024**

TIM PENYUSUN

PENGARAH :

dr. I Wayan Suartika, ME

Ketua :

Muliansyah.SM.A.R, SKM, MPH

Editor :

dr. I Wayan Suartika, ME

Hi. Nurmasita Datu Adam, S.Kep NS

Yayuk Suharyani Hamid, SKM

Muliansyah.SM.A.R, SKM, MPH

Kontributor :

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai,

Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Luwuk,

Unit Transfusi Darah (UTD) Banggai, Rumah Sakit Bersalin Irene,

Pengelola Program Dinas Kesehatan Kab. Banggai,

Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes/Poskesdes

Se-Kabupaten Banggai

Alamat Kantor :

Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai

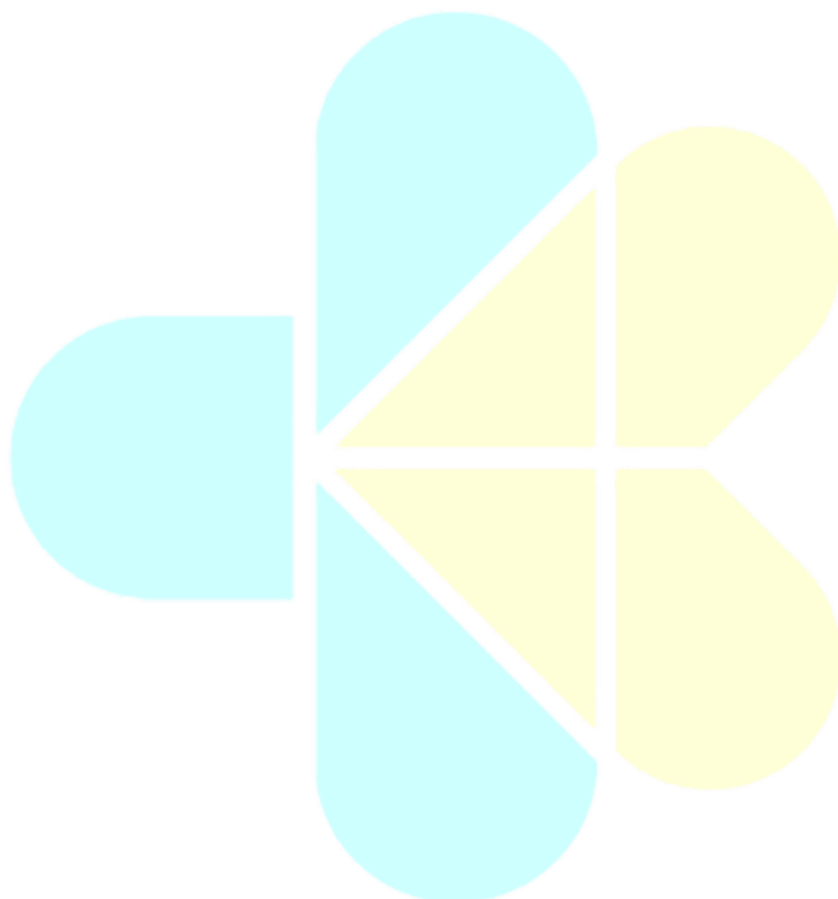
Jalan Ahmad Yani No.2D Luwuk, Sulawesi Tengah

No. Telp : 0461-21190,23677,324790 Fax : (0461)-23677

Email : perenckesehatanbanggai@gmail.com

Weblog : dinkes.banggaikab.go.id

**PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
2023**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI
LUWUK
2024**

KATA PENGANTAR

KEPALA SUB BAGIAN PERENCANAAN DAN EVALUASI PROGRAM DINAS KESEHATAN KAB. BANGGAI

Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2023 yang terbit untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi. Di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan untuk *Decision Support System* yang *evidence-based*, Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Program Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai pada akhirnya berhasil menyusun produk publikasi “Profil Kesehatan Banggai 2023”. Buku Profil Kesehatan ini disajikan dalam bentuk *hard copy* (publikasi cetakan buku) dan *soft copy* (CD), dan dapat diakses dalam Weblog Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai melalui internet : <http://www.dinkes.banggaikab.go.id> .

Bukan hal mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data dan informasi baik di tingkat layanan kesehatan masyarakat, lintas sektor terkait dan lintas program berperan terhadap penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Banggai. Pemenuhan kelengkapan data baik dari segi cakupan wilayah maupun indikator merupakan masalah utama yang ditemui dalam rangka penyusunan profil yang tepat waktu. Selain itu, dalam menyusun Profil Kesehatan Kabupaten Banggai diperlukan komitmen bersama di tingkat layanan kesehatan masyarakat, lintas sektor terkait dan lintas program dalam mewujudkan penyediaan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu. Pengelola data dan informasi kesehatan juga harus menjadikan pengelolaan data dan informasi sebagai komponen prioritas dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan.

Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Program telah melakukan banyak upaya agar data dan informasi yang disajikan pada Profil Kesehatan Kabupaten Banggai dapat hadir lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kami sangat berharap dengan hadirnya “Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2023” ini, kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan di semua lini, baik institusi pemerintah, institusi swasta, organisasi profesi, mahasiswa, dan kelompok masyarakat lainnya dapat terpenuhi dengan baik. Profil Kesehatan ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mengukur kinerja program pembangunan kesehatan di Kabupaten Banggai yang berguna bagi perencanaan program pembangunan kesehatan berikutnya.

Melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, dalam hal ini pengelola data dan informasi di tingkat layanan kesehatan masyarakat, lintas sektor terkait dan lintas program yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2023. Semoga, Profil Kesehatan Kabupaten Banggai di masa mendatang dapat menyajikan data yang lebih berkualitas dan dapat terbit lebih cepat.

Luwuk, April 2023

Kepala Sub. Bagian Perencanaan & Evaluasi Program

Dinas Kesehatan Kab.Banggai

Yayuk Suharyani Hamid, SKM

Nip. 19841102 201101 2 008

SAMBUTAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KAB. BANGGAI

Data dan informasi yang berkualitas adalah landasan pengambilan keputusan dalam Pembangunan Kesehatan. Di samping itu, sesuai amanat Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 tahun 2023, setiap orang berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, ketersediaan data dan informasi sangat diperlukan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Penyediaan data dan informasi dilaksanakan melalui serangkaian proses panjang mulai dari hulu sampai hilir. Proses ini dimulai dari pengumpulan data dan informasi dari tingkat layanan kesehatan masyarakat, lintas sektor terkait, lintas program dilanjutkan dengan pengelolaan data dan informasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai. Langkah perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan proses ini perlu dilakukan dari waktu ke waktu. Sebab, tuntutan terhadap pemenuhan data dan informasi yang lengkap dan tepat waktu dari hari ke hari semakin meningkat.

Saya menyambut baik terbitnya Profil Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2023 ini dan menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat memenuhi tuntutan ketersediaan data dan informasi untuk dijadikan landasan *Decision Support System* yang *evidence-based*, dalam Pembangunan Kesehatan.

Luwuk, April 2023

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Banggai



dr. I Wayan Suartika, ME
Nip. 196410021990031006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		v
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR GAMBAR		vii
DAFTAR LAMPIRAN		xi
DAFTAR SINGKATAN		xvi
BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	GAMBARAN UMUM	5
	A. Keadaan Geografis	5
	B. Iklim.....	5
	C. Keadaan Penduduk.....	6
	D. Keadaan Pendidikan	9
	E. Keadaan Sosial dan Ekonomi	10
	F. Keadaan Lingkungan	11
	G. Perilaku Masyarakat.....	18
BAB III	SITUASI DERAJAT KESEHATAN	23
	A. Mortalitas	23
	B. Morbiditas	33
	C. Status Gizi	48
BAB IV	SITUASI UPAYA KESEHATAN	50
	A. Pelayanan Kesehatan Dasar	51
	B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang	68
	C. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit.....	72
	D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar	79
	E. Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan	80
	F. Perbaikan Gizi Masyarakat	81
BAB V	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	87
	A. Sarana Kesehatan	87
	B. Pembiayaan Kesehatan	90
	C. Sumber Daya Manusia Kesehatan	91
BAB VI	PENUTUP	94
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

TABEL II.1	PERSENTASE KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KELAMIN KAB.BANGGAI TAHUN 2023
TABEL II.2	KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2004 S/D 2023
TABEL II.3	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
TABEL II.4	INDIKATOR PENDIDIKAN KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2010 S/D 2023
TABEL II.5	PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2010 S/D 2023
TABEL III.1	REKAPITULASI 10 BESAR PENYAKIT VERSI SP2TP KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
TABEL IV.1	DATA NAKES DILATIH MTBS DAN SDIDTK TAHUN 2023
TABEL IV.2	DATA NAKES DILATIH MANAJEMEN ASFIKSIA DAN MANAJEMEN BBLR TAHUN 2023
TABEL IV.3	PERSENTASE PENOLONG PERSALINAN TAHUN 2023
TABEL IV.4	DATA NAKES DILATIH APN TAHUN 2023
TABEL IV.5	JUMLAH PERSALINAN DAN DUKUN YANG BERMITRA DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
TABEL IV.6	JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
TABEL IV.7	WILAYAH PELAYANAN KESEHATAN DAERAH TERPENCIL TAHUN 2023
TABEL IV.8	INDIKATOR PROGRAM P2DBD DAN PENCAPAIAN TARGET DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2011 S/D 2023
TABEL IV.9	JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
TABEL V.10	JUMLAH, PERSENTASE DAN RASIO PER 100.000 PENDUDUK TENAGA KESEHATAN MENURUT JENISNYA KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023

DAFTAR GAMBAR

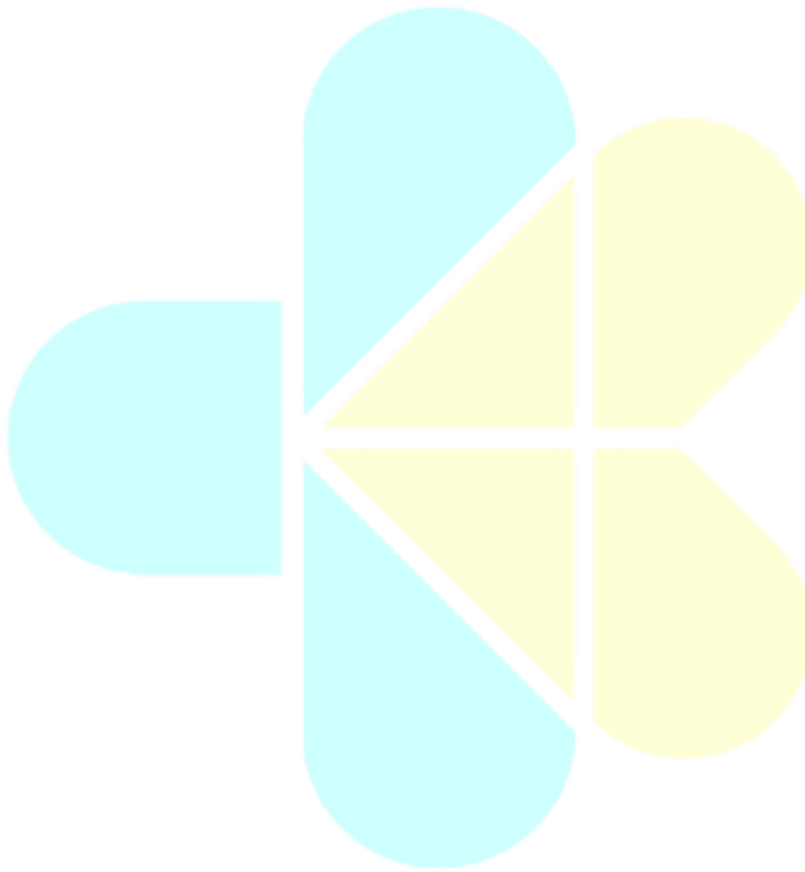
GAMBAR II.1	PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR II.2	PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR II.3	PERSENTASE RUMAH SEHAT KAB. BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR II.4	JUMLAH RUMAH TANGGA BER-PHBS DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR II.5	PROPORSI POSYANDU MENURUT STRATA KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.1	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.2	ANGKA KEMATIAN BAYI (PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR III.3	JUMLAH KEMATIAN BAYI MENURUT PUSKESMAAS DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.4	ANGKA KEMATIAN BALITA (PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP) KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2008 S/D 2023
GAMBAR III.5	JUMLAH KEMATIAN BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.6	ANGKA KEMATIAN IBU (PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP) KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR III.7	PENYEBAB KEMATIAN TERBESAR PADA IBU DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.8	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2008 S/D 2023
GAMBAR III.9	USIA HARAPAN HIDUP PENDUDUK KAB.BANGGAI TAHUN 1999, 2000, 2007 DAN 2010
GAMBAR III.10	PERSENTASE 10 BESAR PENYAKIT BERDASARKAN LAPORAN SIMPUS KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.11	PERSENTASE 10 BESAR PENYAKIT BERDASARKAN SISTEM SURVEILANCE TERPADU (SST) KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.12	ANGKA KESAKITAN MALARIA (PER 1000 PENDUDUK/PERMIL) KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR III.13	DISTRIBUSI JUMLAH PENDERITA MALARIA KLINIS (AMI) MENURUT PUSKESMAS DI KAB.BANGGAI TAHUN 2023

GAMBAR III.14	DISTRIBUSI PENDERITA DBD KECAMATAN LUWUK DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.15	JUMLAH KASUS DBD PER BULAN DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2010 S/D 2023
GAMBAR III.16	ANGKA KESAKITAN DBD (PER 100.000 PENDUDUK) KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR III.17	JUMLAH PENDERITA SUSPEK DAN BTA (+) TB PARU KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR III.18	JUMLAH PENDERITA TB PARU BTA (+) MENURUT PUSKESMAS DI KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.19	JUMLAH PENDERITA PNEUMONIA MENURUT PUSKESMAS DI KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.20	PREVALENSI PENYAKIT KUSTA KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR III.21	DISTRIBUSI KASUS CAMPAK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR III.22	JUMLAH KASUS BBLR KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2002 S/D 2023
GAMBAR III.23	KEADAAN STATUS GIZI DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.1	PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1 DAN K4 IBU HAMIL DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.2	PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL MENURUT PUSKESMAS DI KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.3	PERSENTASE PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.4	PERSENTASE PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS DI KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.5	PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN2) DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.6	PERSENTASE CAKUPAN NEONATUS (KN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.7	PERSENTASE JUMLAH KUNJUNGAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.8	PERSENTASE BAYI YANG MENDAPAT ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.9	JUMLAH BAYI YANG MENDAPAT ASI EKSKLUSIF MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.10	PERSENTASE CAKUPAN PESERTA KB BARU TERHADAP PASANGAN USIA SUBUR DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023

GAMBAR IV.11	PERSENTASE PENGGUNAAN KONTRASEPSI AKSEPTOR KB BARU DI KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.12	PERSENTASE CAKUPAN PESERTA KB AKTIF TERHADAP PASANGAN USIA SUBUR DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.13	PERSENTASE PENGGUNAAN KONTRASEPSI AKSEPTOR KB AKTIF DI KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.14	PERSENTASE CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.15	PERSENTASE KELOMPOK USILA YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN DI KAB.BANGGAI TAHUN 2007 S/D 2023
GAMBAR IV.16	PERSENTASE PENGGUNAAN TEMPAT TIDUR (BOR) DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.17	PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN(RS, PUSKESMAS, KLINIK) DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.18	TARGET DAN PERSENTASE PENGOBATAN MALARIA DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.19	PENCAPAIAN KONFIRMASI LABORATORIUM /MIKROSKOP MALARIA (CAKUPAN PCD) DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.20	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TB BTA POSITIF (CDR) DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.21	DISTRIBUSI JUMLAH BADUTA/BALITA DITIMBANG DAN BGM DIKABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR IV.22	DISTRIBUSI JUMLAH BALITA MENDAPAT VITAMIN A DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR IV.23	PERSENTASE CAKUPAN PEMBERIAN TABLET BESI (Fe1 DAN Fe3) PADA IBU HAMIL DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR V.1	JUMLAH PUSKESMAS DAN RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR V.2	JUMLAH TEMPAT TIDUR DI BRSUD LUWUK KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR V.3	PERKEMBANGAN JUMLAH POSYANDU DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023
GAMBAR V.4	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN TERHADAP APBD DI KAB.BANGGAI TAHUN 2008 S/D 2023
GAMBAR V.5	PROPORSI ANGGARAN KESEHATAN DI KAB.BANGGAI TAHUN 2023
GAMBAR V.6	JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KAB.BANGGAI TAHUN 2006 S/D 2023

GAMBAR V.7 PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN BERDASARKAN PROFESI
KAB.BANGGAI TAHUN 2023

GAMBAR V.8 PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN BERDASARKAN UNIT KERJA
KAB.BANGGAI TAHUN 2023



D A F T A R L A M P I R A N

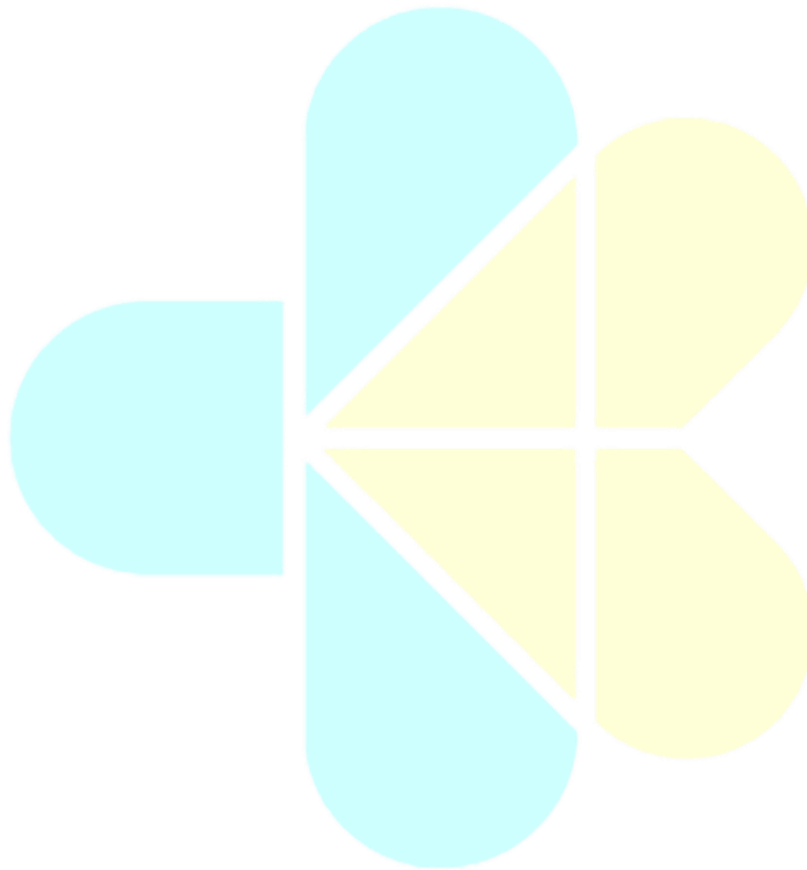
LAMPIRAN 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk , Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 3	Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 4	Jumlah Sarana Kesehatan menurut Kepemilikan, Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 5	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, Dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 6	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I, Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 7	Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit di Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 8	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit di Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 9	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Dan Vaksin Esensial, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 10	Jumlah Posyandu Dan Posbindu Ptm* Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 11	Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 12	Jumlah Tenaga Keperawatan Dan Kebidanan Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Dan Gizi Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 14	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, Dan Keteknisan Medik Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 16	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 17	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 18	Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023

LAMPIRAN 19	Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 20	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 21	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Dan Ibu Nifas Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 24	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 25	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil Dan Tidak Hamil) Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 27	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (Ttd) Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 28	Peserta Kb Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 29	Cakupan Dan Proporsi Peserta Kb Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 30	Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Dan Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 31	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 32	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Penyebab Utama, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 33	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 34	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 35	Bayi Baru Lahir Mendapat Imd* Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 36	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 37	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (Uci) Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023

LAMPIRAN 38	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) Dan Bcg Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 39	Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak/Mr, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 40	Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib 4 Dan Campak/Mr2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 41	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 42	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 43	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 44	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Bb/U, Tb/U, Dan Bb/Tb Menurut Kabupaten Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 45	Cakupan Pelayanan Kesehatan (Penjaringan) Peserta Didik Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 46	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 47	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sd Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 48	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 50	Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 51	Jumlah Terduga Tuberkulosis ,Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Case Dan Case Detection Rate (Cdr) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 52	Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 53	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 54	Jumlah Kasus Hiv Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kabupaten Banggai Tahun 2023

LAMPIRAN 55	Jumlah Kasus Dan Kematian Akibat Aids Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 56	Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 57	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 58	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun Penderita Kusta Anak<15 Tahun Dengan Cacat Tingkat 2 Menurut Kabupaten, Dan Puskesmas, Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 59	Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 60	Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/Rft) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 61	Jumlah Kasus Afp (Non Polio) Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 62	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (Pd3i) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 63	Kejadian Luar Biasa (Klb) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 64	Jumlah Penderita Dan Kematian Pada Klb Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (Klb) Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 65	Kasus Demam Berdarah Dengue (Dbd) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 66	Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 67	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten , Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 68	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten, Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 69	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (Dm) Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 70	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 71	Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Berat Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 72	Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak) Menurut Kabupaten Dan Puskesmas Kabupaten Banggai Tahun 2023

LAMPIRAN 73	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 74	Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 75	Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 76	Persentase Tempat-Tempat Umum (Ttu) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten Banggai Tahun 2023
LAMPIRAN 77	Tempat Pengelolaan Makanan (Tpm) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten Banggai Tahun 2023



DAFTAR SINGKATAN

AKN	: Angka Kematian Neonatal
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
AKABA	: Angka Kematian Balita
API	: Annual Parasite Incidence
AMI	: Annual Malaria Incidence
ARI	: Acute Respiratory Infection
AMP	: Audit Maternal Perinatal
ASI	: Air Susu Ibu
ALOS	: Average Length Of Stay
AFP	: Acute Flaccid Paralysis
APK	: AngkaPartisipasi Kasar
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BOR	: Bed Occupancy Rate
AIDS	: Acquired Immune Deficiency Syndrome
ABJ	: Angka Bebas Jentik
CDR	: Case Detection Rate
CFR	: Case Fatality Rate
DBD	: Demam Berdarah Dengue
DOTS	: Directory Observe Treatment Shortcourse
DO	: Drop Out
DAK	: Dana Alokasi Khusus
GHPR	: Gigitan Hewan Penular Rabies
GDR	: Gross Death Rate
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
IMR	: Infant Mortality Rate
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia



ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KK	: Kepala Keluarga
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KP-ASI	: Kelompok Pendukung ASI
KB	: Keluarga Berencana
KVA	: Kekurangan Vitamin A
KIE	: Komunikasi Informasi dan Edukasi
KTR	: Kawasan Tanpa Rokok
KN	: Kunjungan Neonatal
LAPAS	: Lembaga Pemasyarakatan
LOS	: Length Of Stay
MDGs	: Millenium Development Goals
MB	: Multi Basiler / Kusta Basah
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit
MTBM	: Manajemen Terpadu Balita Muda
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya
NDR	: Neth Death Rate
POSKEDES	: Pos Kesehatan Desa
PD3I	: Penyakit dapat dicegah dengan Imunisasi
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PUS	: Pasangan Usia Subur
PCD	: Passive Case Detection
PONED	: Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar
PONEK	: Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Komprehensif
PMO	: Pengawas Menelan Obat
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PUSKESMAS	: Pusat Kesehatan Masyarakat

PUSTU	: Puskesmas Pembantu
POSYANDU	: Pos Pelayanan Terpadu
RS	: Rumah Sakit
SDKI	: Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia
SLLO	: Strategy Leadership Learning Organization
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang
SPM	: Standar Pelayanan Minimal
SR	: Sukses Rate
TT	: Tetanus Toksoid
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
TTU	: Tempat Tempat Umum
UCI	: Universal Child Immunization
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
UKBM	: Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat
VAR	: Vaksin Anti Rabies
VCT	: Voluntary, Counseling, dan Testing
WPS	: Wanita Penjaja Seks
WHA	: Word Health Assembly
WHO	: Word Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk mencapai komitmen internasional, yang dituangkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan yang terkait langsung dengan bidang kesehatan yaitu menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, menurunkan kasus HIV-AIDS, TB dan Malaria serta penyakit lainnya serta tujuan yang tidak terkait langsung dengan kesehatan yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan serta mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Sejak terbitnya instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional, perjalanan sosialisasi dan advokasi yang mendorong pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan yang diterjemahkan dalam kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sangat dinamis. Mulai dari upaya pengintegrasian pengarusutamaan gender dalam dokumen perencanaan sampai gender *budget statement* (pernyataan anggaran responsive gender). Upaya-upaya tersebut utamanya dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender melalui pengintegrasian permasalahan, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini masih jauh dari kondisi ideal, yaitu belum mampu menyediakan data dan informasi kesehatan yang *evidence based* sehingga belum bisa dijadikan alat manajemen kesehatan yang efektif. Berbagai masalah klasik masih dihadapi dalam penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, diantaranya kegiatan pengelolaan data dan informasi belum terintegrasi dan terkoordinasi dalam satu mekanisme kerjasama yang baik. Adanya “*overlapping*” kegiatan dalam pengumpulan dan pengolahan data, masing-masing unit

mengumpulkan datanya sendiri-sendiri dengan berbagai instrumennya di setiap unit kerja baik di pusat maupun di daerah. Penyelenggaraan sistem informasi kesehatan itu sendiri masih belum dilakukan secara efisien, masih terjadi *redundant* data, duplikasi kegiatan, dan tidak efisiennya penggunaan sumber daya. Hal ini sebagai akibat dari sistem informasi kesehatan yang masih terfragmentasi.

Situasi demikian menimbulkan tersendatnya pendistribusian informasi terutama dari sumber data di unit pelayanan kesehatan atau kabupaten/kota ke provinsi dan pusat yang mengakibatkan terjadinya krisis informasi di berbagai unit teknis di pusat. Selain itu terhambatnya aliran komunikasi data baik dari sumber data di daerah ke pengguna di pusat atau sebaliknya, serta terhambatnya aliran komunikasi data antar pengguna atau bahkan tertutupnya sumber informasi untuk diakses oleh pengguna lain, sehingga menyebabkan sulitnya memperoleh informasi yang memadai (*lack of informations*). Situasi yang demikian pada akhirnya menyulitkan dalam pengambilan keputusan berdasarkan *evidence based*. Satu-satunya alat yang dimiliki Dinas Kesehatan adalah adanya Profil Pembangunan Kesehatan, yang berisi data tahunan dari hasil pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, yang meliputi indikator angka harapan hidup, AKI-AKB, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat.

Penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2023, sebagai tolok ukur pencapaian indikator pembangunan kesehatan dibanding target nasional bahkan target SDG's (*Sustainable Development Goals*), juga disajikan dalam bentuk peringkat dari tiap indikator, sehingga dapat mengetahui dimana posisinya dalam setiap indikator pembangunan kesehatan. Dalam penyajiannya, diusahakan untuk ditampilkan berbagai data dan informasi yang menjawab Visi dan Misi pembangunan kesehatan di Kabupaten Banggai dengan menggunakan indikator yang sesuai.

Untuk kelancaran proses Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten yang merupakan salah satu produk dari berhasilnya sistem informasi kesehatan yang terintegrasi, di masa mendatang maka, strategi pertama yang perlu dilakukan adalah

penguatan kebijakan dan perencanaan di bidang sistem informasi kesehatan.

Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2023 ini terdiri atas 6 (enam) bab, yaitu:

Bab I - Pendahuluan.

Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2024 ini serta sistematika penyajiannya.

Bab II - Situasi Umum dan Perilaku Penduduk.

Dengan telah selesai dan dipublikasikannya profil Kabupaten Banggai dalam Angka 2023 yang diterbitkan oleh BPS, maka juga kami masukkan data jumlah penduduk tahun 2023 yang merupakan hasil estimasi dan proyeksi PUSDATIN.

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum, yang meliputi: kependudukan, perekonomian, pendidikan, dan lingkungan fisik; serta perilaku penduduk yang terkait dengan kesehatan.

Bab III - Situasi Derajat Kesehatan.

Bab ini berisi uraian tentang hasil-hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Banggai sampai dengan tahun 2024 yang mencakup tentang umur harapan hidup, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat. Angka kematian pada bayi, balita dan Maternal (ibu) selama beberapa tahun ini menggunakan angka/nilai absolut.

Bab IV - Situasi Upaya Kesehatan.

Bab ini berisi uraian tentang pencapaian dan keberhasilan upaya-upaya program pembangunan kesehatan di kabupaten banggai yang telah dilaksanakan oleh Dinas kesehatan sampai tahun 2023. Gambaran tentang upaya kesehatan yang telah dilakukan itu meliputi pencapaian pelayanan kesehatan dasar, pencapaian pelayanan kesehatan rujukan, pencapaian upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit, dan upaya perbaikan gizi masyarakat. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja standar pelayanan bidang kesehatan dan upaya pelayanan kesehatan lainnya.

Bab V - Situasi Sumber Daya Kesehatan.

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai tahun 2023, mencakup tentang keadaan tenaga, sarana kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

Bab VI – Kesimpulan.

Menguraikan tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil kesehatan Kabupaten Banggai serta mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan

Lampiran.

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian dan 87 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan responsif gender.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. KEADAAN GEOGRAFIS

Kabupaten Banggai dengan ibukota kabupaten yaitu Kota Luwuk, terletak pada posisi astronomi 0°30' - 2°20' Lintang Selatan, dan 122°23' - 124°20' Bujur Timur, dengan luas wilayah 9.672,70 km² yang terdiri dari 23 kecamatan dengan 46 Kelurahan, dan 291 desa dan 2 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Topografi wilayah 85,97% dengan ketinggian < 500 mdpl, 7,80 % dengan ketinggian 500-700 mdpl dan 6,23 % dengan ketinggian > 700 m di atas permukaan laut (mdpl).

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| a. Sebelah utara | : Teluk Tomini |
| b. Sebelah Timur | : Laut Maluku |
| c. Sebelah Selatan | : Kabupaten Banggai Kepulauan/Teluk Tolo |
| d. Sebelah Barat | : Kabupaten Tojo Una-una dan Kab. Morowali |

Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Ibukota Propinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten lain di Sulawesi Tengah :

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Luwuk – Palu | : 610 Km |
| b. Luwuk – Parigi | : 535 Km |
| b. Luwuk – Poso | : 388 Km |
| c. Luwuk – Ampana | : 248 Km |
| d. Luwuk – Banggai | : 100 Km/66 Mil Laut |
| c. Luwuk – Salakan | : 61 Km/38 Mil Laut |
| d. Luwuk – Bungku | : 42 Mil Laut |

B. IKLIM

a. Musim

Di Kabupaten Banggai hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin bertiup dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau.

Sebaliknya pada bulan Desember sampai Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – November.

b. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara rata - rata di Kab. Banggai ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2017, suhu udara rata-rata berkisar antara 25,3°C sampai 27,7°C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 31,3°C, sedangkan suhu minimum terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 22,2°C. Kabupaten Banggai mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dimana pada tahun 2009 rata-rata berkisar antara 58 - 92 %.

c. Curah Hujan dan Keadaan Angin

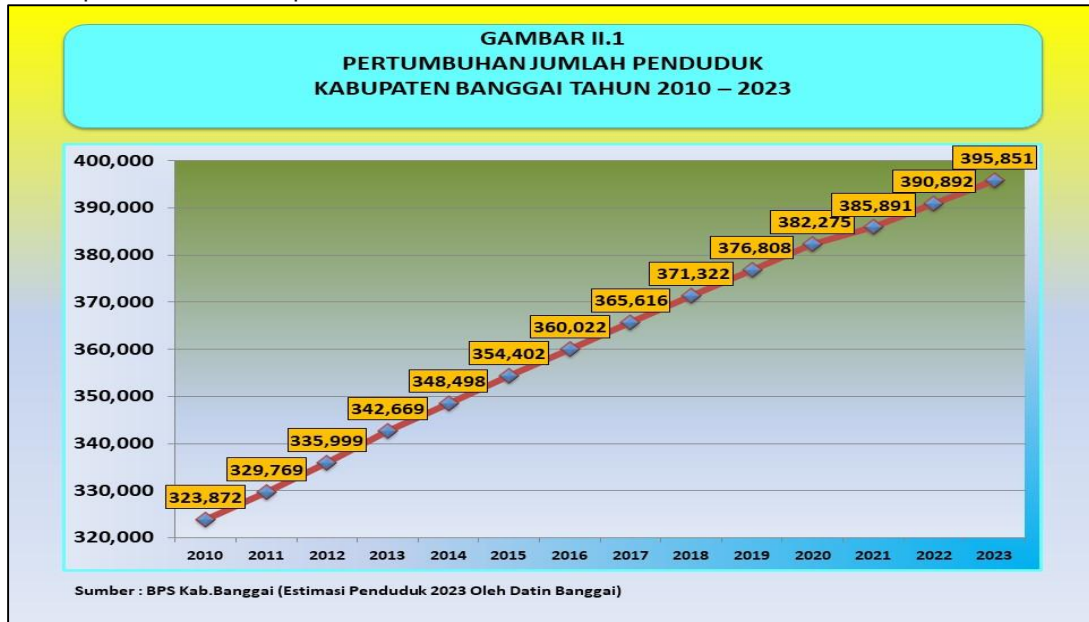
Curah hujan di Kabupaten Banggai antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan. Rata-rata curah hujan berkisar antara 82 sampai 466 mm. Hari hujan perbulan antara 10 - 23 hari. Curah hujan tertinggi antara Juli sampai Agustus. Kecepatan angin merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 3 - 7 knot, tertinggi pada Juni - September.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Banggai meningkat setiap tahunnya, pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Banggai tahun 2001 penduduk sebesar 272.078 jiwa, tahun 2002 sebesar 275.223 jiwa, tahun 2003 sebesar 284.275 jiwa, tahun 2004 sebesar 291.592 jiwa, tahun 2005 meningkat menjadi 294.624 jiwa, tahun 2006 sebesar 300.105 jiwa, dan tahun 2007 sebesar 305.798 jiwa, tahun 2008 sebesar 311.669 jiwa, tahun 2009 sebesar 317.653 jiwa, tahun 2010 sebesar 323.872 jiwa, tahun 2011 sebesar 329.769 jiwa, tahun 2012 sebesar 335.999 jiwa, tahun 2013 sebesar 342.669 jiwa, tahun 2014 sebesar 348.498 jiwa, tahun 2015 sebesar 354.402 jiwa, tahun 2016 sebesar 360.022 jiwa, tahun 2017 sebesar 365.616 jiwa serta tahun 2018 sebesar 371.322 jiwa, Tahun 2019 sebesar 376.808 jiwa, Tahun 2020 sebesar 382.275 jiwa, Tahun 2021 sebesar 385.891 jiwa, Tahun 2022 sebesar 390.892 jiwa dan pada Tahun 2023 sebesar 395.851 jiwa.

Sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk Kabupaten Banggai mengalami laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,76 persen per tahun. Laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan, yaitu dari 2,62 persen per tahun periode 1980-1990 menjadi 1,76 persen per tahun selama periode 2010-2023.



2. Komposisi Penduduk

a.) Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk tahun 2023 berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa 27,15% penduduk Kabupaten Banggai berusia muda (umur 0 – 14 tahun), 17,47 % berusia produktif (umur 15 – 44 tahun) dan hanya 5.51 % yang berusia 65 tahun keatas, sehingga angka beban tanggungan (*dependency ratio*) penduduk sebesar 48. Komposisi penduduk Kabupaten Banggai tahun 2019 berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada *tabel II.1*.

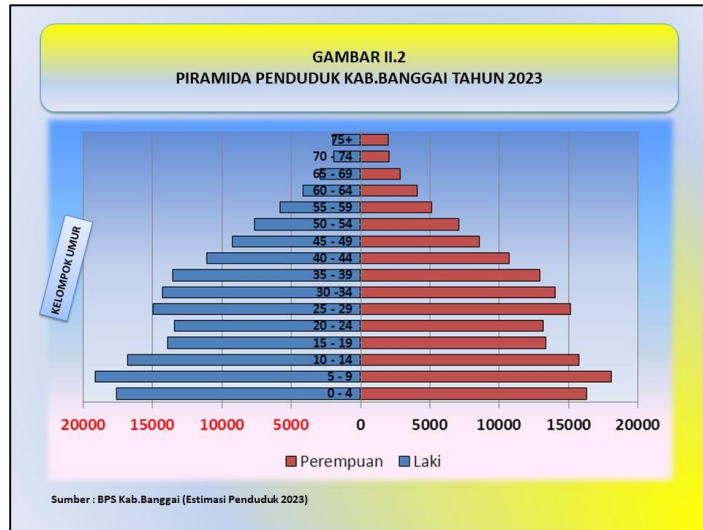
TABEL II.1
PERSENTASE KOMPOSISI PENDUDUK
MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KELAMIN
KAB.BANGGAI TAHUN 2023

NO	GOLONGAN UMUR (THN)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	0 – 4	19.547	9,79	18.768	9,57	38.315	9,68
2	5 - 14	35.384	17,72	33.773	17,22	69.157	17,47
3	15 – 44	96.904	48,53	96.971	49,43	193.875	48,97
4	45 - 64	37.595	18,83	35.101	17,89	72.696	18,37
5	65 thn keatas	10.250	5,13	11.558	5,89	21.808	5,51
JUMLAH		199.680	100,00	196.171	100,00	395.851	100,00

Sumber : BPS Kab.Banggai (Estimasi Penduduk 2023)

b.) Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Sesuai dengan data hasil Estimasi Surdatin dan Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Program, jumlah penduduk Kabupaten Banggai tahun 2023 adalah sebanyak 395.851 jiwa, dengan penduduk laki-laki 199.680 jiwa (51 %) dan perempuan 196.171 jiwa (49%). Ratio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Kabupaten Banggai adalah sebesar 102,02 (sedikit diatas angka 100), hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif sama (seimbang). Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin seperti tercantum dalam table II.2.



NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	SEX RATIO
1	2006	300,105	152,965	147,140	103,96
2	2007	305,798	154,645	151,153	102,31
3	2008	311,669	157,614	154,055	102,31
4	2009	317,653	160,640	157,013	102,31
5	2010	323,872	165,266	158,606	104,20
6	2011	329,769	168,445	161,324	104,41
7	2012	335,999	171,566	164,433	104,34
8	2013	342,699	174,605	168,094	103,87
9	2014	348,498	177,499	170,999	103,74
10	2015	354,402	180,405	173,997	103,68
11	2016	360,022	183,265	176,757	103,68
12	2017	365,616	189,113	179,503	103,67
13	2018	371,322	188,887	182,435	103,54
14	2019	376,808	191,601	185,207	103,45
15	2020	382,275	194,294	187,981	103,36
16	2021	385,891	195,100	190,791	102,26
17	2022	390,892	197,404	193,488	102,02
18	2023	395,851	199,680	196,171	102,02

Sumber : BPS Kab. Banggai (Estimasi Penduduk 2023)

3. Persebaran Penduduk

Dengan luas wilayah 9.672,70 Km², Kabupaten Banggai di tahun 2023 mempunyai penduduk sebesar 395.851 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada di wilayah Kecamatan Luwuk yaitu 40.939 jiwa, terkecil Kecamatan Lobu yaitu 4.005 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Banggai Tahun 2022 sebesar 40.41 jiwa/km². Kecamatan Luwuk merupakan Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terpadat di Kabupaten Banggai tahun 2023 yaitu 549 per km².

Tabel II.3

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH
TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH (km ²)	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH TANGGA	JIWA/RUMAH TANGGA	PENDUDUK per km ²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nuhon	1.107.0	20		20	21.879	5.223	4.19	19.76
2	Simpang Raya	243.7	12		12	16.619	4.120	4.03	68.20
3	Bunta	579.0	18	4	22	22.359	5.386	4.15	38.62
4	Lobu	138.4	10		10	4.056	1.226	3.31	29.30
5	Pagimana	957.3	31	3	34	27.188	5.384	5.05	28.40
6	Bualemo	862.0	19		19	20.757	5.719	3.63	24.08
7	Balantak Utara	143.6	10		10	4.870	1.500	3.25	33.91
8	Balantak	196.5	10	3	13	6.497	1.776	3.66	33.07
9	Balantak Selatan	146.5	11		11	5.439	1.781	3.05	37.13
10	Mantoh	226.0	10		10	7.936	2.234	3.55	35.12
11	Lamala	220.7	12		12	7.352	2.021	3.64	33.32
12	Masama	231.6	14		14	12.862	3.428	3.75	55.53
13	Luwuk Timur	216.3	13		13	12.910	3.286	3.93	59.69
14	Luwuk Utara	246.1	9	2	11	18.834	4.110	4.58	76.54
15	Luwuk	72.8	2	8	10	41.460	9.921	4.18	569.35
16	Luwuk selatan	119.8	1	9	10	25.191	5.541	4.55	210.28
17	Nambo	169.7	5	6	11	9.312	2.635	3.53	54.87
18	Kintom	428.7	11	3	14	11.566	3.557	3.25	26.98
19	Batui	1.062.4	6	7	13	18.011	5.056	3.56	16.95
20	Batui Selatan	328.0	10		10	15.714	3.688	4.26	47.91
21	Moilong	221.6	16		16	22.134	5.572	3.97	99.86
22	Toili	761.3	24	1	25	37.579	10.124	3.71	49.36
23	Toili Barat	993.7	17		17	25.326	6.897	3.67	25.49
JUMLAH (KAB/KOTA)		9.672.7	291	46	337	395.851	100.185	3.95	40.92

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan karakter manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Laju perubahan sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disejajarkan dengan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kemudian menjadi pelopor utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya peningkatan peran pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Beberapa program pemerintah telah diupayakan sebagai sebuah alternatif dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan mutu pendidikan, sebagai contoh adalah dari program wajib belajar 12 tahun.

Tingkat partisipasi penduduk Kabupaten Banggai di bidang pendidikan relatif sudah

cukup baik. Hal ini terlihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) penduduk usia 7-12 tahun (usia ideal di bangku SD) sudah mencapai 96.87 dan APK penduduk usia 13-15 tahun (usia ideal di bangku SLTP) sebesar 91.16 persen. Sedangkan APK penduduk usia 16-18 tahun (usia ideal di bangku SLTA) sebesar 74,06 persen.

Kualitas di bidang pendidikan dapat dilihat dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Selama periode 2013-2018 angka melek huruf yaitu dari sebesar 94,23 persen dan 95,81 persen. Namun rata-rata lama sekolah menurun dari 8,87 tahun (tahun 2010) menjadi 7,73 tahun pada tahun 2017. Angka ini menunjukkan bahwa program wajib belajar 12 tahun belum sepenuhnya tercapai. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Banggai terlihat masih rendah yaitu hampir 7 tahun.

Artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Banggai hampir menyelesaikan pendidikan kelas 7 pada jenjang pendidikan SMP. Belum tercapainya target program wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Banggai dapat dikarenakan masih terdapat 0,65 persen penduduk usia 7-12 tahun

Indikator Pendidikan Kabupaten Banggai						
Uraian	2010	2011	2012	2013	2016	2018
Angka Melek Huruf (%)	95,94	94,73	95,01	96,50	95,81	94,23
Buta Huruf (%)	4,06	5,27	4,99	3,59	3,23	3'19
Rata-Rata Lama Sekolah (Thn)	8,87	-	7,90	8,05	-	7,73
Laki-laki	9,06	-	8,23	-	-	-
Perempuan	8,66	-	7,55	-	-	-
Angka Partisipasi Kasar (%)						
7-12 tahun	114,57	103,11	108,87	104,77	98,02	96,87
13-15 tahun	72,02	95,85	72,03	88,03	91,80	91,16
16-18 tahun	60,95	74,22	69,85	73,57	73,80	74,06
19-24 tahun	21,95	18,08	17,59	18,55	25,13	16,45
Angka Putus Sekolah						
7-12 tahun	0,55	0,65	-	-	-	-
13-15 tahun	12,85	13,01	-	-	-	-

Sumber : Sulawesi Tengah dalam Angka 2018 (SUSENAS)

dan 13,01 persen penduduk usia 13-15 tahun yang putus sekolah. Sebanyak 32,17 persen penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Banggai tamat SD/MI; 19,76 persen tamat SLTP/MTs; 19,98 persen tamat SMU/SMK/MA; dan hanya 6,90 yang tamat sarjana.

D. KEADAAN SOSIAL DAN EKONOMI

Kemajuan Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Banggai dapat dilihat pada perkembangan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada Tahun 2017, hal ini ditunjukkan dari peningkatan atas harga berlaku yang mencapai Rp. 17.296.800 dibandingkan Tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 15.952.980. Untuk harga konstatn 2010 selama Tahun 2016** mencapai Rp. 15.974.477,1 dari yang tahun sebelumnya mencapai Rp. 11.650.103,9 (Miliar Rp/Trilion Rp)

Berdasarkan perkembangan distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menunjukan terdapat tiga sektor ekonomi yang mempunyai peran terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Banggai. Berdasarkan peranan masing-masing menunjukan sektor pertanian merupakan sektor dominan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Banggai dengan peranan sebesar 44,61 persen, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten Banggai meningkat, yakni sebesar 7556,76 miliar Rupiah (2012); 8276,98 miliar Rupiah (2013); 8713,04 miliar Rupiah (2014); 11510,10 miliar Rupiah (2015); 15952,98 miliar Rupiah (2016); dan 17296,80 miliar Rupiah (2017). Sedangkan dari grafik 2, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai mengalami fluktuasi yang cukup tajam, puncaknya Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai mencapai 38,60 persen..

(Miliar Rp/Trillion Rp)						
Komponen Pengeluaran/Expenditure item	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga/Household Consumption	4 583,87	4 899,54	5 171,32	5 467,41	5 818,18	6 184,16
2. Konsumsi LNPR/ NPISH Consumption	139,87	152,16	173,12	189,07	201,05	214,27
3. Konsumsi Pemerintah/Government Consumption	1 125,00	1 211,19	1 240,30	1 330,25	1 306,34	1 331,01
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	4 903,33	5 418,44	5 571,65	6 013,17	6 603,64	7 038,11
5. Perubahan Inventori/Changes of Inventory	200,03	214,45	215,63	600,66	765,18	625,67
6. Ekspor/Export	1 515,51	1 685,86	1 698,64	2 525,84	6 148,75	8 795,13
7. Impor/Import	4 910,84	5 304,67	5 357,62	4 616,31	4 890,17	6 891,54
PDRB / GRDP	7 556,76	8 276,98	8 713,04	11 510,10	15 952,98	17 296,80

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai tahun 2016 sebesar 16,90 %. Lebih tinggi dari Tahun sebelumnya yang mencapai 15,43 %. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai ini menunjukan adanya perbaikan dari kondisi rill perekonomian Kabupaten banggai pasca krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun sebelumnya serta memasuki fase *Development* . Hai ini dicapai berkat pelaksanaan program pembangunan ekonomi yang konsisten, efektif dan sinergis yang dilakukan antara Pemerintah, Swasta dan masyarakat Kabupaten Banggai. Berdasarkan peranan sektoral perekonomian Kabupaten Banggai sampai saat ini masih didominasi sector pertanian sebagai motor penggerak utama perekonomian daerah, dimana peranannya cenderung semakin melemah dari tahun ke tahun.

Sektor pertanian mencapai pertumbuhan 9,43 persen. Sektor industri pengolahan mencapai pertumbuhan 8,06 persen, sedangkan sektor listrik dan air bersih 15,82 persen. Sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai pertumbuhan 11,04 persen. Sektor angkutan dan komunikasi mencapai pertumbuhan 30,65 persen. Sektor keuangan 25,46 persen dan sektor jasa-jasa pertumbuhannya meningkat sebesar 15,59 persen.

Perkembangan PDRB Perkapita tahun 2012 atas dasar harga berlaku mencapai 19.376.032 rupiah, sedangkan berdasarkan harga konstan (2000) mencapai 8.182.389 rupiah. Dilihat dari sisi penggunaan PDRB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDRB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2012 pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai 4.012.677 juta rupiah atau menyerap sekitar 61,90 persen dari total PDRB Kabupaten Banggai. Selain itu, kegiatan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga mempunyai kontribusi cukup besar yaitu senilai juta rupiah atau sekitar 17,41.

E. KEADAAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kerap mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan menentukan baik buruknya status derajat kesehatan masyarakat. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator persentase Rumah sehat dan persentase Tempat-tempat umum sehat. Selain itu disajikan pula indikator tambahan yang dianggap relevan, yaitu persentase rumah tangga (keluarga) menurut sarana Jamban Keluarga dan Sarana Air Bersih.

1. Rumah Sehat

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 162 dan 163 mengamanatkan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada pasal 163 ayat 2 mengamanatkan bahwa lingkungan sehat antara lain mencakup lingkungan permukiman.

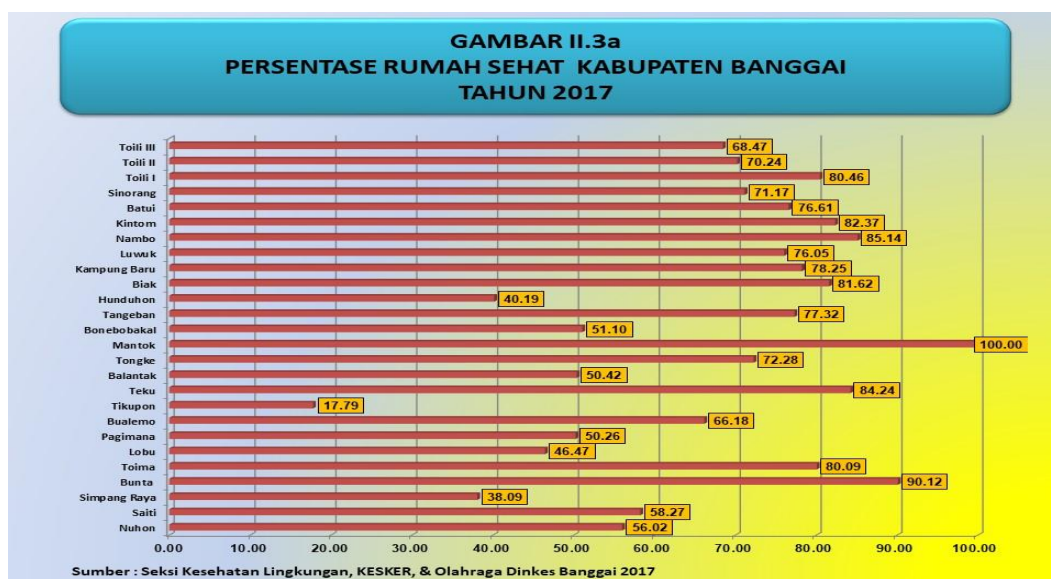
Untuk menjalankan amanat dari pasal tersebut, maka penyelenggaraan penyehatan permukiman difokuskan pada peningkatan rumah sehat. Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria minimal: akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor: 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah).

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak



terbiat dari tanah. Kondisi rumah sehat yang baik penting untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Kepadatan hunian dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan.

Data tahun 2017 di Kabupaten Banggai berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap, sejumlah 87.024 rumah diperiksa, persentase rumah sehat sebesar 59.997 rumah (68,9%). Salah satu strategi yang bisa dikembangkan untuk peningkatan rumah sehat adalah dengan memperkuat jejaring penyehatan pemukiman hingga tingkat daerah, bekerja sama dengan tim penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kader PKK tersebut dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan yang menilai rumah dengan instrument kartu rumah.



2. Tempat – Tempat Umum Sehat

Tempat-tempat umum (TTU) merupakan suatu sarana yang dikunjungi oleh orang banyak, dan dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit. TTU meliputi hotel, restoran, bioskop, pasar, terminal dan lain-lain. TTU sehat adalah tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruang) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan memiliki pencahayaan ruang yang sesuai.

KONDISI TEMPAT TEMPAT UMUM KAB.BANGGAI TAHUN 2015 - 2023					
No	Tahun	TTU Yang Ada		TTU Memenuhi Syarat	
		Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen (%)
1	2015	573	100	505	88.13
2	2016	488	100	449	92.01
3	2017	636	100	561	88.21
4	2018	1.307	100	1.216	93.04
5	2019	626	100	603	96.33
6	2020	618	100	571	92.39
7	2021	636	100	519	81.60
8	2022	629	100	555	88.20
9	2023	619	100	555	89.66

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, KESKER, & Olahraga Dinkes Banggai 2023

3. Akses Terhadap Air Bersih

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2022.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Penyelenggara air minum dapat berasal dari badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau

individual yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum. Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total Bakteri Koliform, kadar maksimum yang di perbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel,
- Syarat Fisik : Tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- Syarat Kimia : Kadar Besi : maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, Kesadahan (maks 500 mg/l), pH 6,5-8,5.

Untuk pencapaian target Renstra tentang persentase kualitas air minum berkualitas dengan salah satu target prioritas adalah persentase kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan, dalam hal ini adalah air minum yang didistribusikan oleh PDAM dengan target tahun 2020 adalah 95%. Hal ini merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya penyakit berbasis air (*waterborne disease*) karena air merupakan salah satu media lingkungan yang berperandalam penyebaran penyakit melalui media pertumbuhan mikrobiologi serta adanya kemungkinan terlarutnya unsur kimia yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

Salah satu upaya pengawasan kualitas air minum PDAM, dilakukan uji petik terhadap kualitas air minum PDAM secara eksternal. Penghitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah sampel air minum yang memenuhi syarat dibanding dengan jumlah seluruh sampel air minum yang diambil pada jaringan distribusi PDAM.

Hasil pemeriksaan kualitas air minum PDAM yang memenuhi syarat mikrobiologi di Indonesia sebesar 95,39%, lebih tinggi dibandingkan target Renstra tahun 2016

. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 20 provinsi di Indonesia mempunyai kualitas air minum PDAM yang baik, karena dari jumlah sampel yang diuji nilainya 100% memenuhi syarat mikrobiologi. Persentase terendah terjadi di Provinsi Bali, hasil pengujian sampel hanya sebesar 34,78% yang memenuhi syarat mikrobiologi, sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 62,47%.

Amanat Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum pada Pasal 6 disebutkan bahwa :

- a. Air minum yang dihasilkan dari Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang digunakan oleh masyarakat pengguna/pelanggan harus memenuhi syarat kualitas

berdasarkan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan,

- b. Air minum yang tidak memenuhi syarat kualitas sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 dilarang didistribusikan kepada masyarakat.

Upaya pengawasan kualitas air sebagaimana yang diatur di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum, dilaksanakan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota sebagai pengawasan eksternal dan penyelenggara air minum sebagai pengawasan internal. Selain itu diatur pula mengenai adanya upaya penyampaian informasi tentang data kualitas air minum oleh penyelenggara air minum ke dinas kesehatan kabupaten/kota serta upaya penyampaian kondisi kualitas air oleh pemerintah daerah di wilayahnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi serta semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan terutama dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum, sementara itu persediaan air tanah yang selama ini menjadi sumber utama air minum telah mengalami pencemaran, rumah tangga kini mulai beralih kepada produk air minum dalam kemasan/isi ulang. Produk ini merupakan salah satu solusi untuk konsumsi air minum karena produk dapat langsung diminum karena telah melalui proses produksi. Sementara menurut definisi SDGs air minum kemasan dan isi ulang tidak termasuk dalam sumber air minum layak. Hal ini dikarenakan air kemasan tidak dapat dipastikan keberlanjutannya dan sumbernya berasal dari wilayah lain.

Sumber air minum yang digunakan rumah tangga dari pemeriksaan di beberapa Puskesmas pada tahun 2022 terhadap 390.892 Jiwa, jumlah penduduk yang memiliki akses air minum sebanyak 127 Desa atau setara dengan 81.9 % sarana air minum yang diawasi dan dikategorikan aman.

Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2018 (*community based*), Penggunaan air kemasan di rumah tangga mengalami peningkatan hampir 3 kali lipat dibanding tahun 2014, yaitu dari 2,6% menjadi 7,0%, terutama di perkotaan dan kelompok masyarakat kaya. Sementara yang menggunakan air perpipaan mengalami penurunan, dari 17,8% pada tahun 2014 menjadi hanya 16,8%.

4. Rumah Tangga Menurut Sarana Jamban Keluarga

Sistem pembuangan kotoran manusia sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan resiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran

pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan kotoran dilakukan berdasarkan atas tingkat resiko pencemaran yang ditimbulkan. Dalam hal ini system pembuangan kotoran manusia dibedakan dalam 4 (empat) jenis sarana yaitu leher angsa, plengsengan, cemplung/cubluk, dan lain-lain.

Di Kabupaten Banggai tahun 2022 dengan jumlah penduduk sebanyak 390.892 jiwa, yang diperiksa Sarana Jamban Keluarga dan yang memenuhi syarat kesehatan atau dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) sebesar 82.9 % penduduk dengan akses jamban sehat dengan jenis sarana yang diperiksa pada tahun 2022 adalah 89.411 KK yang dikategorikan akses jamban layak. Jamban sehat semi permanen, dan jamban sehat permanen. Tahun 2016 dari total jumlah kepala keluarga yang diperiksa 225.553, sebanyak 62.6 % yang memenuhi syarat. Tahun 2014 dari total jumlah kepala keluarga yang diperiksa sebanyak 89.103, sebanyak 65.3 % yang memenuhi syarat. Tahun 2013 dari 88.484 KK, yang diperiksa jambannya sebanyak 82.601 KK dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 39.908 KK (88,3%), tahun 2012 dari 88.484 KK, yang diperiksa jambannya sebanyak 82.601 KK dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 39.908 KK (88,3%). Tahun 2011 dari 90.104 Kepala Keluarga (KK) sebanyak 55.190 Kepala Keluarga yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 39.908 KK (72,3%). Tahun 2010 dengan jumlah Keluarga sebesar 90.474 KK, yang diperiksa Sarana Jamban Keluarga sebanyak 55.880 Kepala Keluarga. 69 % Kepala Keluarga memiliki Jamban, dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 26.691 KK (69,3%). Tahun 2009 dengan jumlah Keluarga sebesar 80.877 KK, yang diperiksa Sarana Jamban Keluarga sebanyak 50.046 Kepala Keluarga. 100 % Kepala Keluarga memiliki Jamban, dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 28.241 KK (56,43%). Tahun 2008 dari 49.146 Kepala Keluarga (KK) diperiksa 100 % memiliki jamban yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 26.691 KK (54,31%). ***(Penduduk dengan akses penggunaan fasilitas sanitasi yang layak dapat dilihat pada lampiran tabel 74)***

F. PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan beberapa indikator yaitu persentase Rumah tangga ber perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Kawasan tanpa rokok, Persentase Posyandu Purnama dan Mandiri serta Desa Siaga.

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui

strategi atau pendekatan ABG yaitu Advokasi, Bina Suasana (Social Support), Gerakan Masyarakat, sehingga membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

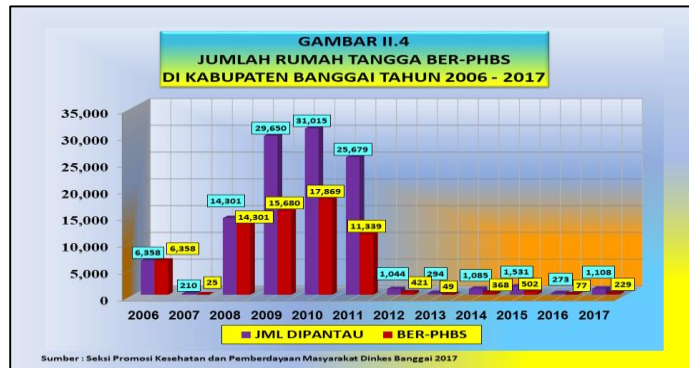
PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. (Depkes RI, 2007). Pengertian PHBS di Sekolah Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Meningkatkan peran serta aktif setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk ber-PHBS di sekolah. Memandirikan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber-PHBS.

PHBS pada tatanan Rumah tangga dinilai berdasarkan 10 indikator, yaitu : (1). Pertolongan persalinan oleh Nakes (2). Balita diberi ASI eksklusif, (3). Mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan, (4). Tidak merokok, (5). Melakukan aktifitas fisik, (6). Makan sayur & buah setiap hari, (7). Tersedia air bersih, (8). Tersedia Jamban, (9). Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, (10). Lantai rumah bukan dari tanah. Terdapat 5 tatanan PHBS yaitu PHBS Rumah Tangga, PHBS Sekolah, PHBS Tempat Kerja, PHBS Sarana Kesehatan, PHBS Tempat-tempat Umum.

Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan sebagai berikut : (1). Sehat 1 yaitu bila keluarga berperilaku positif kurang dari 25 % dari jumlah seluruh indikator PHBS, (2). Sehat 2 yaitu bila keluarga berperilaku positif 25 % - 49 % dari jumlah seluruh indikator PHBS, (3). Sehat 3 yaitu bila keluarga berperilaku positif 50 % - 74 % dari jumlah seluruh indikator PHBS, (4). Sehat 4

yaitu bila keluarga berperilaku positif lebih dari 75% dari jumlah seluruh indikator PHBS.

Tahun 2017 di Kabupaten Banggai, rumah tangga berPHBS sebesar 229 rumah tangga dari 1.108 (20.6 %). Tahun 2016 di Kabupaten Banggai, rumah tangga berPHBS sebesar 77



rumah tangga dari 273 (28.2 %).Tahun 2015 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS sebesar 502 Rumah tangga (32,8 %) dari 1.531, ini merupakan data sementara karena dari rekapitulasi program, ada beberapa puskesmas yang tidak memasukan laporan. Laporan tahun 2014 jumlah rumah tangga yang berPHBS sebanyak 368 dari 1.085 rumah tangga yang dipantau.Laporan tahun 2013 belum merupakan jumlah total karena beberapa puskesmas belum melaporkan 2013 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS sebesar 49 Rumah tangga (16,70%) dari 294 Rumah tangga yang dipantau. Laporan tahun 2013 belum merupakan jumlah total karena beberapa puskesmas belum melaporkan. Tahun 2012 jumlah rumah tangga yang ber PHBS adalah 421 dari 1.044 keluarga yang dipantau. Tahun 2011 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebesar 11.339 Rumah tangga (44,2%) dari 25.679 Rumah tangga yang dipantau. Tahun 2010 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS sebesar 17.689 Rumah tangga (57%) dari 31.015 rumah tangga dipantau. Sedangkan pada tahun 2009 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS sebesar 15.680 Rumah tangga (52,9%) dari 29.650 rumah tangga dipantau , tahun 2008 rumah tangga berPHBS sebesar 52,7 % dari 27.149 rumah tangga dipantau.

2. Kawasan Tanpa Rokok

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok. Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. KTR merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa baik individu, masyarakat, parlemen, maupun pemerintah, untuk melindungi generasi sekarang maupun yang akan datang. Komitmen bersama dari lintas sektor dan berbagai elemen ini dibuktikan dalam Keputusan Bupati

Nomor 440/875/Dinkes/2012 tentang kawasan tanpa rokok. Ruang lingkup KTR meliputi, tempat-tempat umum, tempat kerja tertutup, sarana kesehatan, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah, dan angkutan umum.

Pemerintah telah menetapkan/mengupayakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya asap rokok melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 115 ayat 1 dan Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan menerapkan KTR di wilayahnya sesuai Pasal 115 ayat 2, serta Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok, dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Pada tahun 2011 sudah ada 21 provinsi di wilayah kerjanya yang memiliki peraturan perundang-undangan tentang pencegahan dan penanggulangan dampak merokok terhadap kesehatan (Surat Edaran/Instruksi/SK/Peraturan Gubernur/ Perda/ Perwali/Perbub).

Sedangkan pada tahun 2012 bertambah menjadi 27 provinsi di wilayah kerjanya yang memiliki peraturan perundang-undangan tentang pencegahan dan penanggulangan dampak merokok terhadap kesehatan. Selain itu jumlah kab/kota yang memiliki peraturan perundang-undangan tentang pencegahan dan penanggulangan dampak merokok terhadap kesehatan (surat Edaran/ Instruksi/ SK/ Peraturan Gubernur/ Perda/ Perwali/ Perbub) pada tahun 2011, sebanyak 50 kab/kota, dan bertambah pada tahun 2012 menjadi 85 kab/kota.

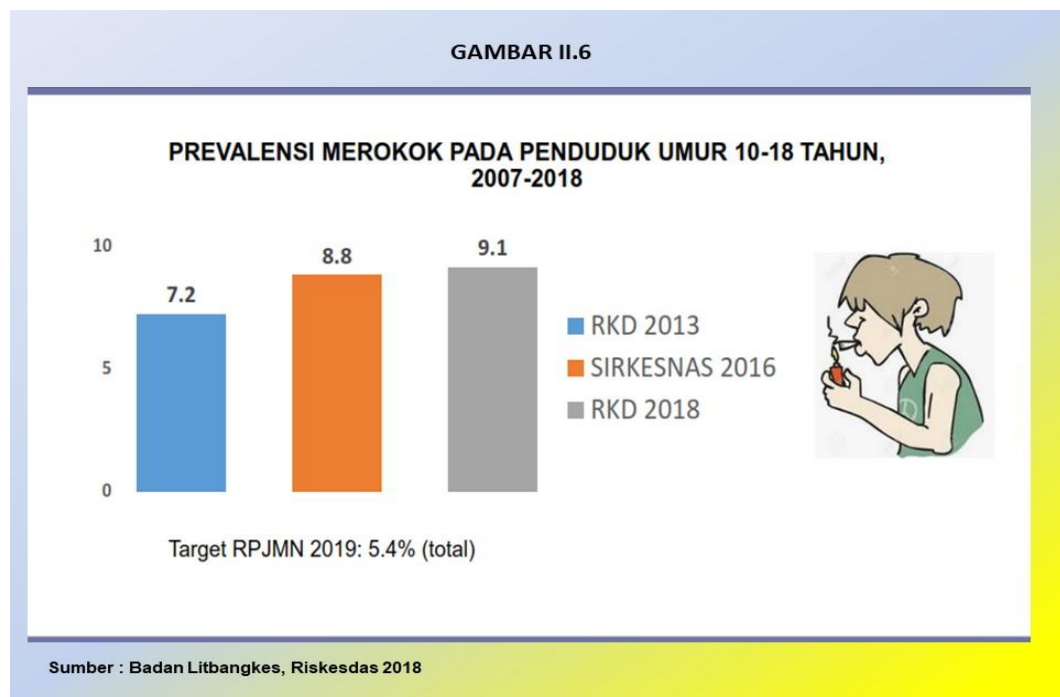
TABLET II.4

Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menurut kebiasaan merokok dan provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Aceh	25,0	4,3	2,5	68,2
Sumatera Utara	24,2	4,2	3,3	68,2
Sumatera Barat	26,4	3,9	3,1	66,0
Riau	24,2	4,1	3,2	68,5
Jambi	22,9	4,7	2,9	69,5
Sumatera Selatan	24,7	5,4	3,4	66,6
Bengkulu	27,1	3,3	2,4	67,2
Lampung	26,5	4,8	2,6	66,0
Bangka Belitung	26,7	3,1	3,6	66,6
Kepulauan Riau	27,2	3,5	4,8	64,4
DKI Jakarta	23,2	6,0	6,0	64,8
Jawa Barat	27,1	5,6	4,5	62,8
Jawa Tengah	22,9	5,3	4,3	67,6
DI Yogyakarta	21,2	5,7	9,1	64,1
Jawa Timur	23,9	5,0	4,1	67,0
Banten	26,0	5,3	3,3	65,3
Bali	18,0	4,4	4,6	73,0
Nusa Tenggara Barat	26,8	3,5	2,2	67,5
Nusa Tenggara Timur	19,7	6,2	2,4	71,6
Kalimantan Barat	23,6	3,1	2,7	70,0
Kalimantan Tengah	22,5	4,0	3,1	69,8
Kalimantan Selatan	22,1	3,6	4,6	69,8
Kalimantan Timur	23,3	4,4	4,2	68,1
Sulawesi Utara	24,6	5,9	6,2	63,3
Sulawesi Tengah	26,2	4,5	4,4	64,9
Sulawesi Selatan	22,8	4,2	4,8	68,3
Sulawesi Tenggara	21,8	4,2	2,8	71,1
Gorontalo	26,8	5,5	3,4	64,3
Sulawesi Barat	22,0	4,2	3,6	70,2
Maluku	22,1	6,5	2,0	69,4
Maluku Utara	25,8	6,1	4,1	64,0
Papua Barat	22,1	6,0	2,6	69,3
Papua	16,3	5,6	2,8	75,4
Indonesia	24,3	5,0	4,0	66,6

Sumber : Badan Litbangkes, RISKESDAS Sulteng 2013

Berdasarkan Tabel II.4 Sulawesi Tengah termasuk salah satu dengan Proporsi Penduduk umur ≥ 10 Tahun Kebiasaan Merokok Tahun 2013 sebesar 26,2%. Kebiasaan merokok yang masih menjadi masalah yang perlu diselesaikan oleh pemerintah Sulawesi Tengah. Dalam hal pencegahan, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menjauhkan dari akses rokok, perlindungan dari sasaran pemasaran industri, pemberian informasi yang benar tentang bahaya rokok (edukasi, peringatan kesehatan bergambar) dan perlindungan dari terpapar asap rokok.



3. Posyandu Purnama dan Mandiri

Peran serta masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan, kemandirian dan kesinambungan pembangunan kesehatan. Dalam bidang kesehatan, bentuk peran serta masyarakat adalah dikembangkannya UKBM (Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat). Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal. Persentase Posyandu Purnama dan Mandiri merupakan indikator perilaku hidup masyarakat dalam pencapaian



Indonesia Sehat dimana target adalah 40 %. Tahun 2020 jumlah posyandu sebanyak 392 posyandu dengan stratifikasi Posyandu Purnama (100.00%). Jumlah posyandu terbanyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Pagimana sebanyak 37 posyandu, serta untuk posyandu aktif tahun 2018 sebesar 50.90 % Tahun 2016 jumlah posyandu sebanyak 379 posyandu dengan stratifikasi posyandu Pratama (45.94%), Posyandu Madya (37,43%), Posyandu Purnama (16.37%) dan Posyandu Mandiri sebesar (0.26 %). Jumlah posyandu terbanyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Pagimana sebanyak 36 posyandu, serta untuk posyandu aktif tahun 2016 sebesar 16.62 %. Tahun 2014 kabupaten Banggai adalah sebanyak 379 posyandu dengan stratifikasi posyandu Pratama (45,9%), Posyandu Madya (43,8%), Posyandu Purnama (10,0%) dan Posyandu Mandiri sebesar (0.26 %). Tahun 2013 kabupaten Banggai adalah sebanyak 297 posyandu dengan stratifikasi posyandu Pratama (44,1%), Posyandu Madya (43,1%), Posyandu Purnama (11,4%) dan Posyandu Mandiri (1,35%). Tahun 2012 jumlah posyandu yang ada adalah 381 posyandu dengan stratifikasi yaitu 36,22 % Posyandu Pratama, 42,26 % Madya, 20,21 % Purnama, dan 1,31 Posyandu Mandiri. Tahun 2011 Jumlah posyandu yang ada adalah 392 posyandu dengan stratifikasi yaitu 34,69 % Posyandu Pratama, 55.87 % Madya, 9.44 % Purnama. Tahun 2010 Jumlah posyandu yang ada adalah 355 posyandu dengan stratifikasi yaitu 51,4 % Posyandu Pratama, 26,7 % Madya, 20,5 % Purnama, dan 1,1 % Mandiri, untuk Tahun 2007 Jumlah posyandu yang ada adalah 355 posyandu dengan stratifikasi yaitu 51,5 % Posyandu Pratama, 26,8 % Madya, 20,6 % Purnama, dan 1,1 % Mandiri. 4 posyandu dengan tingkat strata mandiri yaitu di Puskesmas Pagimana. Jumlah Posyandu terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pagimana yaitu 36 posyandu. ***(Persentase Posyandu menurut Strata di Kabupaten Banggai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 10.)***

4. DESA SIAGA

Desa siaga (DESI) adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan



kemampuan serta kemauan serta kemauan untuk untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawadaruratan, kesehatan secara mandiri. Desa siaga menyelenggarakan kegiatan - kegiatan terutama (1). Pengamatan epidemiologis sederhana

terhadap penyakit, terutama penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, dan faktor-faktor resikonya (termasuk status gizi) serta kesehatan ibu hamil yang beresiko, (2).Penanggulangan penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, serta faktor-faktor resiko (termasuk kurang gizi), (3).Kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, (4). Pelayanan medis dasar, sesuai dengan kompetensinya.

Data yang dilaporkan oleh Seksi promosi Kesehatan, Jumlah desa siaga di Kabupaten Banggai, tahun 2022 sebanyak 317 dari 291 desa yang ada di kabupaten banggai, tahun 2016 sebanyak 317 desa, dari 337 desa/kelurahan yang ada di kabupaten banggai. Tahun 2015 adalah sebanyak 318 desa, dari 337 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Banggai. Selama kurun waktu 2007 – 2012 Desa siaga sebanyak 319 ini berarti bahwa pada tahun 2012 semua desa di Kabupaten Banggai sudah menjadi desa siaga, dengan jumlah kader yang terlatih 610 orang, dua (2) orang kader disetiap desa siaga. Jumlah tokoh masyarakat yang dilatih 305 orang (disetiap desa 1 orang TOMA), sedangkan forum desa siaga yang telah dilatih sebanyak 305 orang disetiap desa.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Banggai ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, namun juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini berpengaruh pada kejadian morbiditas, mortalitas dan status gizi masyarakat. Angka morbiditas, mortalitas dan status gizi dapat menggambarkan keadaan dan situasi derajat kesehatan masyarakat. Angka ini juga dapat digunakan untuk perencanaan bidang kesehatan. Situasi derajat kesehatan masyarakat pada tahun 2023 dapat dilihat melalui keadaan mortalitas, morbiditas, dan status gizi berikut ini :

A. MORTALITAS

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian.

Peristiwa kematian pada dasarnya merupakan proses akumulasi akhir dari berbagai penyebab kematian langsung maupun tidak langsung. Secara umum kejadian kematian pada manusia berhubungan erat dengan permasalahan kesehatan sebagai akibat dari gangguan penyakit atau akibat dari proses interaksi berbagai faktor yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengakibatkan kematian dalam masyarakat.

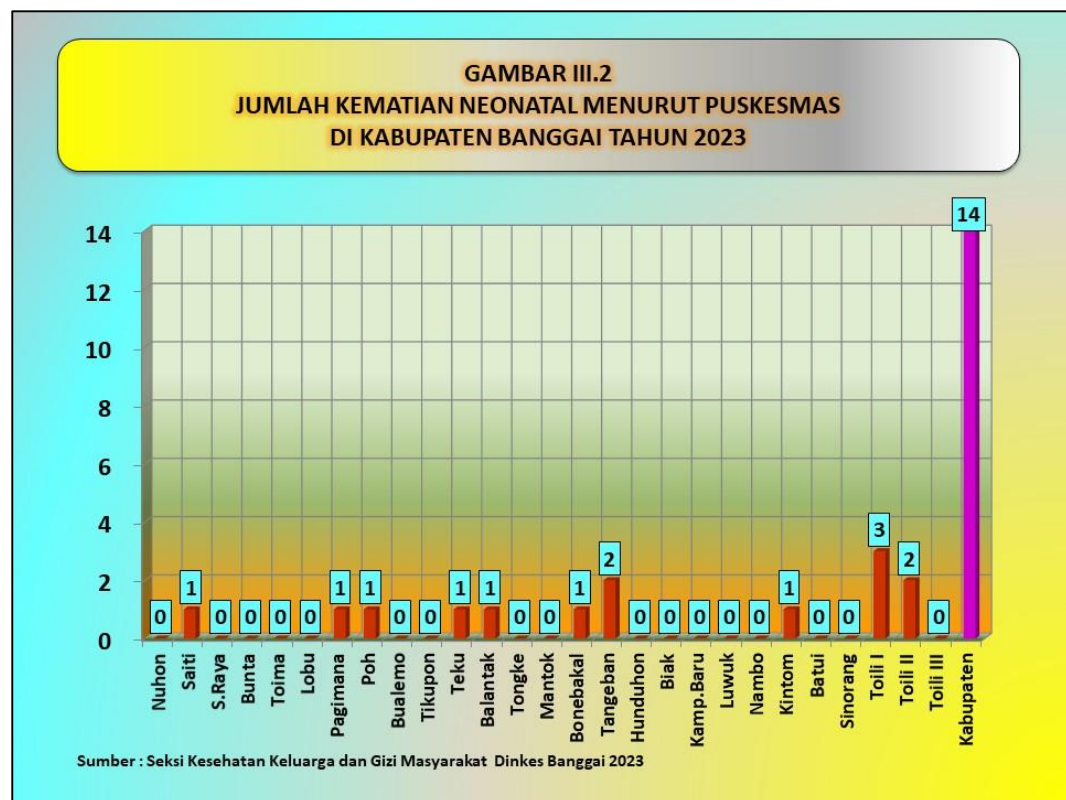
Untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Banggai selama ini, salah satunya adalah dengan melihat perkembangan angka kematian dari tahun ke tahun. Besarnya tingkat kematian dan penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian

bayi (88,00%), sedangkan jika dibandingkan dengan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan 80,48%. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kematian neonatal di Kabupaten Banggai sebesar 45 Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengah kematian bayi.

Puskesmas dengan Jumlah AKN tertinggi yaitu Puskesmas Simpang Raya sebanyak 6 kematian Neonatal, sedangkan puskesmas lainnya menyumbangkan kematian antara 1-2 kasus kematian Neonatal tiap puskesmasnya. Grafik 3.2 berikut ini menggambarkan Jumlah Kematian Neonatal Tahun 2023 di Kabupaten Banggai menurut Puskesmas.

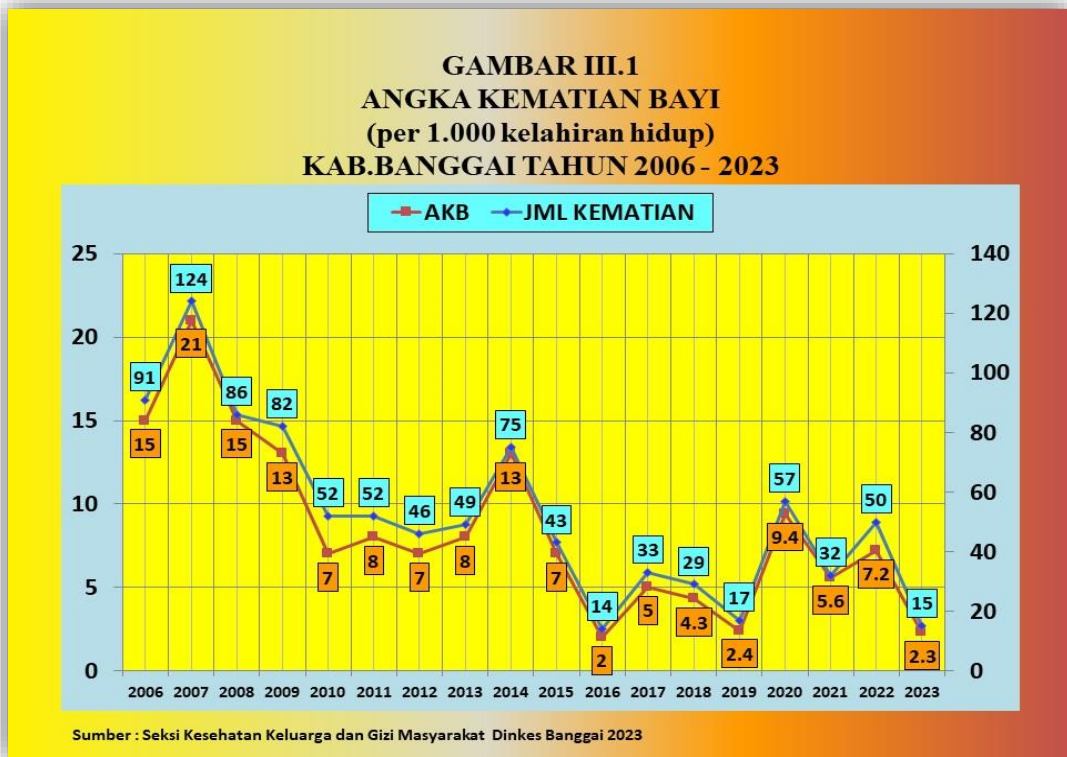


2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Infant mortality rate (IMR) atau angka kematian bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian pada fasilitas pelayanan kesehatan

hanya memperlihatkan kasus rujukan.

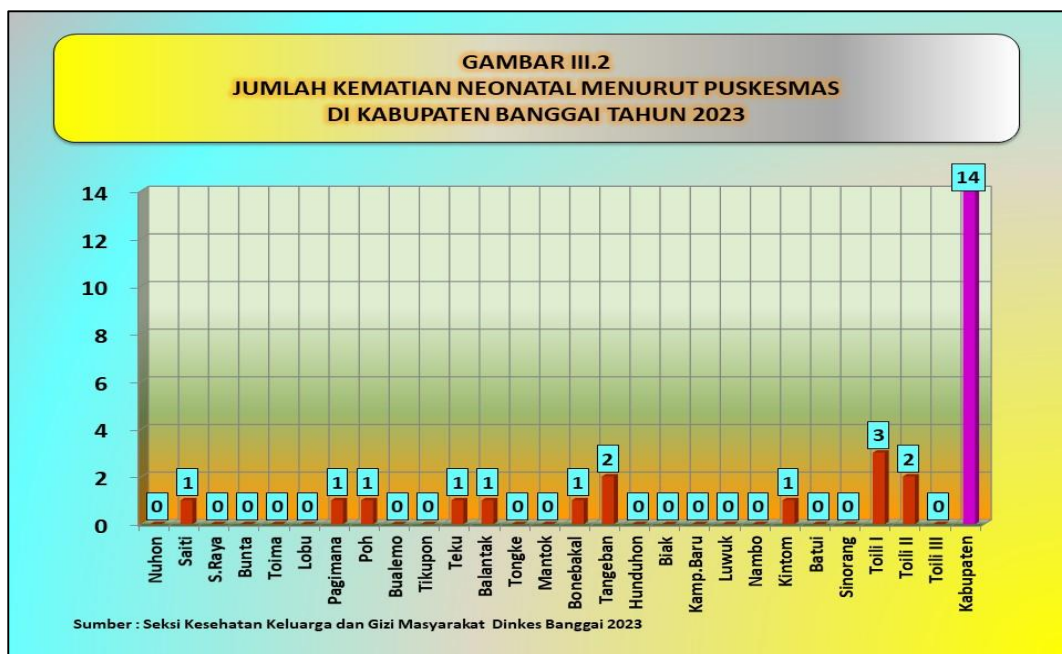
Jumlah kematian bayi Kabupaten Banggai berdasarkan laporan Seksi Kesehatan



Keluarga dan Gizi masyarakat Dinas Kesehatan Kab.Banggai, selang waktu delapan tahun terakhir: tahun 2006 ; 15, tahun 2007 ; 21, tahun 2008 ; 15, tahun 2009 ;13, tahun 2010 ; 7, tahun 2011;8 , tahun 2012 ; 7, tahun 2013 ; 8 dan tahun 2014 ; 13, serta tahun 2015 ; 7, per 1000 kelahiran hidup. AKB cenderung memperlihatkan trend yg menurun, pada tahun 2016 menjadi 2 per 1000 KH, namun pada Tahun 2017 AKB selanjutnya meningkat kembali menjadi 5 per 1000 KH atau setara dengan 33 Kematian Bayi dalam kurun waktu satu Tahun. Tahun 2018 AKB sedikit mengalami penurunan menjadi 4.3 per 1000 KH atau sebesar 29 kematian dalam kurun waktu Tahun 2018. Tahun 2019 Angka Kematian Bayi sejumlah 17 Kematian, menurun menjati 2.4 per 1000 KH. Tahun 2020 mengalami peningkatan drastis yaitu 57 kematian atau setara dengan 9,4 per 1000 KH. Angka ini juga dipengaruhi oleh pandemi covid-19, dimana kegiatan kunjungan bayi di posyandu tidak dapat dilakukan karena pelayanan posyandu secara konvensional ditiadakan mengingat Kabupaten Banggai sebagai zona merah, sehingga pelayanan kunjungan dilakukan melalui janji temu di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah oleh petugas kesehatan. Akibatnya, tidak seluruh sasaran bayi mampu dijangkau oleh petugas kesehatan,

mengakibatkan tidak seluruh kondisi bayi dengan resiko mampu dijangkau. Tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 7.2 per 1000 KH atau ada 50 Bayi meninggal selama Tahun 2022. Pada Tahun 2023 Angka Kematian Bayi 2,3 per 1000 KH dengan jumlah kematian 15 Bayi.

Angka Kematian bayi Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 berdasarkan data dari program KIA (Bidang Kesehatan Masyarakat) dilaporkan sebesar 8 per 1000 KH (Facility Based), angka ini jauh lebih rendah dari survey SDKI (community based) tahun 2007 untuk Sulawesi Tengah dengan angka estimasi sebesar 60 per 1000 kelahiran hidup dan diperkirakan bahwa tahun 2022 AKB di Sulawesi Tengah akan turun menjadi 41 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi dapat dilihat penyebarannya per Puskesmas pada gambar III.2 berikut :



Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 6.991 kelahiran hidup, jumlah kematian bayi sebanyak 14 bayi. Jumlah tertinggi berada diwilayah kerja Puskesmas Toili 1 yaitu 3 Bayi. Jumlah kematian bayi tahun 2014 sebesar 75 bayi (5.733 kelahiran hidup), tahun 2013 sebesar 49 bayi (5.939 kelahiran hidup), tahun 2012 sebesar 46 bayi (6.080 kelahiran hidup), tahun 2011 sebesar 47 bayi (5.796 kelahiran hidup), tahun 2010 sebesar 41 bayi (6.223 kelahiran hidup), tahun 2009 sebesar 82 bayi (6.540 kelahiran hidup), tahun 2008 sebesar 86 bayi (5.682 kelahiran hidup), tahun 2007 sebesar 124 bayi (5.748 kelahiran hidup), tahun 2006 sebesar 91 bayi (5.888 kelahiran hidup), dan tahun 2005 sebesar 81 bayi.

AKB tahun 2020 terjadi kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya, ada banyak

faktor yang mempengaruhi peningkatan AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Peningkatan kasus ini dimungkinkan karena pelaporan yang masuk tidak hanya dari *facility based* dalam bentuk laporan, namun adanya pelacakan kasus aktif yang merespons informasi masyarakat untuk ditindaklanjuti. Faktor penting peningkatan kematian ini di akibatkan oleh pandemic covid 19. Keterbatasan akses, layanan dan kekurangan SDM yang berada pada garda terdepan membuat hal ini sulit untuk dikontrol. Pelayanan posyandu yang ditiadakan selama status zona merah di Kabupaten Banggai, kondisi PSBB oleh cluster wilayah membuat akses tatap muka berkurang terhadap Ibu dan Bayi mengakibatkan peningkatan jumlah kematian. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan misalnya kunjungan rumah namun hal tersebut belum maksimal.

Beberapa faktor berpengaruh terhadap peningkatan angka kematian bayi termasuk di dalamnya status sosial, ekonomi, lingkungan dan faktor biologis. Faktor sosial ekonomi termasuk di dalamnya tempat tinggal, pendidikan ibu dan indeks kesejahteraan ibu. Faktor biologis termasuk didalamnya jenis kelamin anak, usia ibu, paritas dan interval kelahiran. Beberapa variabel lain seperti berat waktu lahir, pemeriksaan antenatal dan penolong persalinan juga dipertimbangkan pengaruhnya, yang untuk tahap lanjutan perlu dilakukan studi lebih dalam. Sebagai contoh, anak-anak yang dilahirkan ibu yang tinggal di kota mempunyai angka kematian yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang dilahirkan ibu yang tinggal di daerah rural, hal ini mungkin berhubungan dengan ketersediaan fasilitas dan praktek “ health seeking ” masyarakat yang tinggal di perkotaan.

Komitmen untuk terus melakukan upaya percepatan penurunan AKB secara nasional tetap diperlukan. Bayi sangat rentan terhadap keadaan kesehatan dan kesejahteraan yang buruk, karena itu AKB merefleksikan derajat kesehatan masyarakat yang sekaligus juga mencerminkan umur harapan hidup pada saat lahir. Upaya percepatan penurunan AKB memperhatikan kondisi yang mempengaruhi AKB, antara lain lokasi geografis, taraf sosio-ekonomi masyarakat serta perilaku hidup sehat. Berdasarkan Riskesdas 2007, secara nasional proporsi kematian bayi pada kelompok umur di bawah 1 tahun di daerah pedesaan lebih besar dari perkotaan, yaitu 11% di pedesaan dan 6,3% di perkotaan.

Strategi percepatan penurunan AKB mencakup:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas baik ditingkat dasar maupun rujukan, terutama bagi bayi dan balita dengan menggunakan

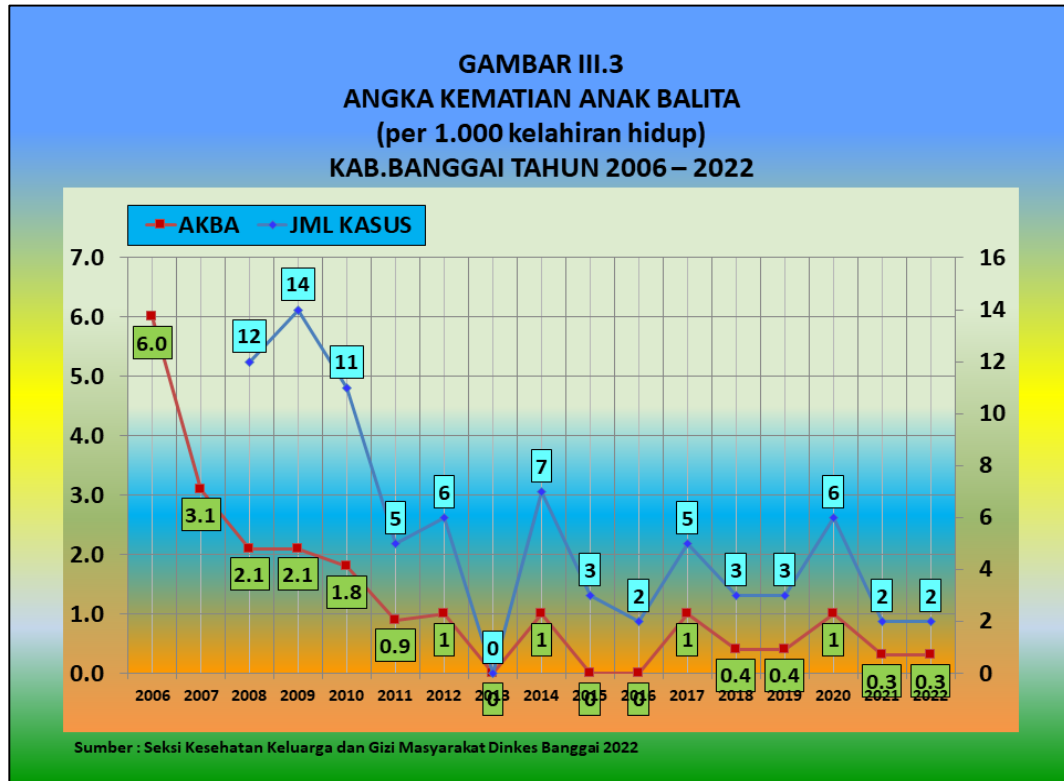
intervensi yang telah terbukti menurunkan AKB:

- a. Tatalaksana penanganan asfiksia (bayi lahir tidak bisa menangis spontan) dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
 - b. Kunjungan neonatal secara berkala.
 - c. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).
 - d. Pelayanan Emergensi.
2. Menggerakkan dan mendorong pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat luas untuk hidup sehat.
 3. Menggerakkan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
 4. Meningkatkan sistem surveilans, monitoring dan informasi kesehatan anak.

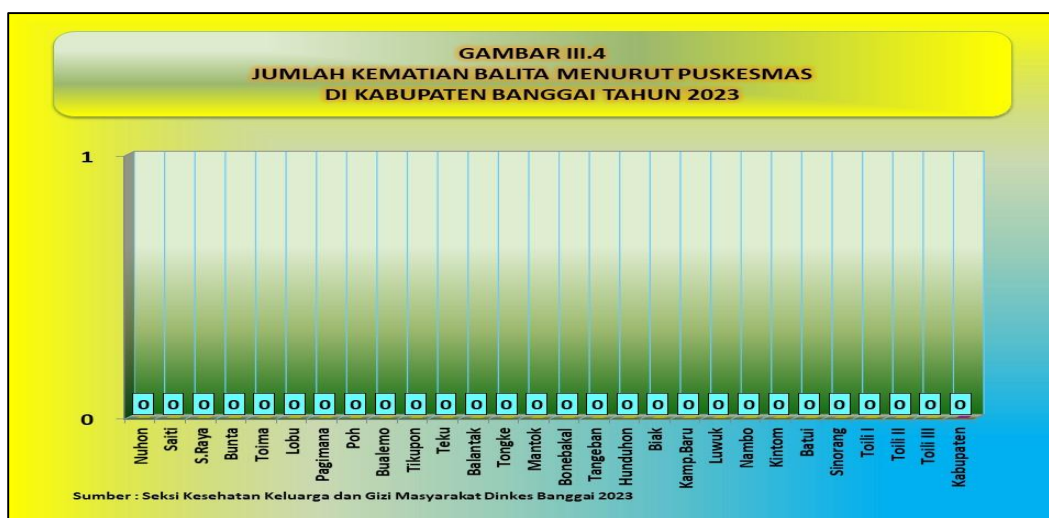
3. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka kematian balita adalah (AKABA) jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Gambar III.3 memperlihatkan angka kematian Balita mengalami penurunan cukup tajam antara 2008 sampai 2013, yaitu 98 per 1000 kelahiran hidup menjadi 49 per 1000 kelahiran hidup. Namun, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 82 per 1000 kelahiran hidup. Angka kenaikan ini merupakan akumulasi dari jumlah peningkatan kematian bayi di kabupaten Banggai. Faktor kenaikan tersebut merupakan dampak dari perbaikan pencatatan dan pelaporan serta keaktifan petugas lapangan untuk merespon informasi dari masyarakat terkait kasus kematian. Untuk mempertajam penurunan diperlukan peningkatan akses balita terhadap sanitasi, air bersih, dan penanganan segera terhadap gejala penyakit. Tahun 2015 – 2016 memperlihatkan penurunan kasus kematian anak balita yaitu 16 per 1000 kelahiran hidup dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu 38 per 1000 kelahiran hidup. Tahun 2019 memperlihatkan penurunan kasus kematian anak balita yaitu 3 per 1000 kelahiran hidup, namun pada Tahun 2020 terjadi peningkatan kasus menjadi 6 kasus atau 1.0 per 1000 kelahiran . Tahun 2022 sebesar 2 kasus atau 0.3 per 1000 KH. Pada Tahun 2023 sebesar

Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu



sangat tinggi dengan nilai > 140 per 1.000 kelahiran hidup, tinggi dengan nilai 71-140 per 1.000 kelahiran hidup, sedang dengan nilai 20-70 per 1.000 kelahiran hidup, dan rendah dengan nilai < 20 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan kategori tersebut, maka secara nasional Kabupaten Banggai masuk dalam kategori AKABA sedang. Angka Kematian Balita Propinsi Sulawesi tengah dilaporkan 9,4 per 1000 KH lebih rendah dibandingkan dengan angka survey SDKI yaitu sebesar 69 per 1000 KH. Target pada tahun 2010 diperkirakan AKABA di Sulawesi tengah akan menurun menjadi 51 per 1000 KH. Angka kematian balita menurut Puskesmas di Kabupaten Banggai tahun 2022 dapat dilihat pada gambar III.4 berikut ini :



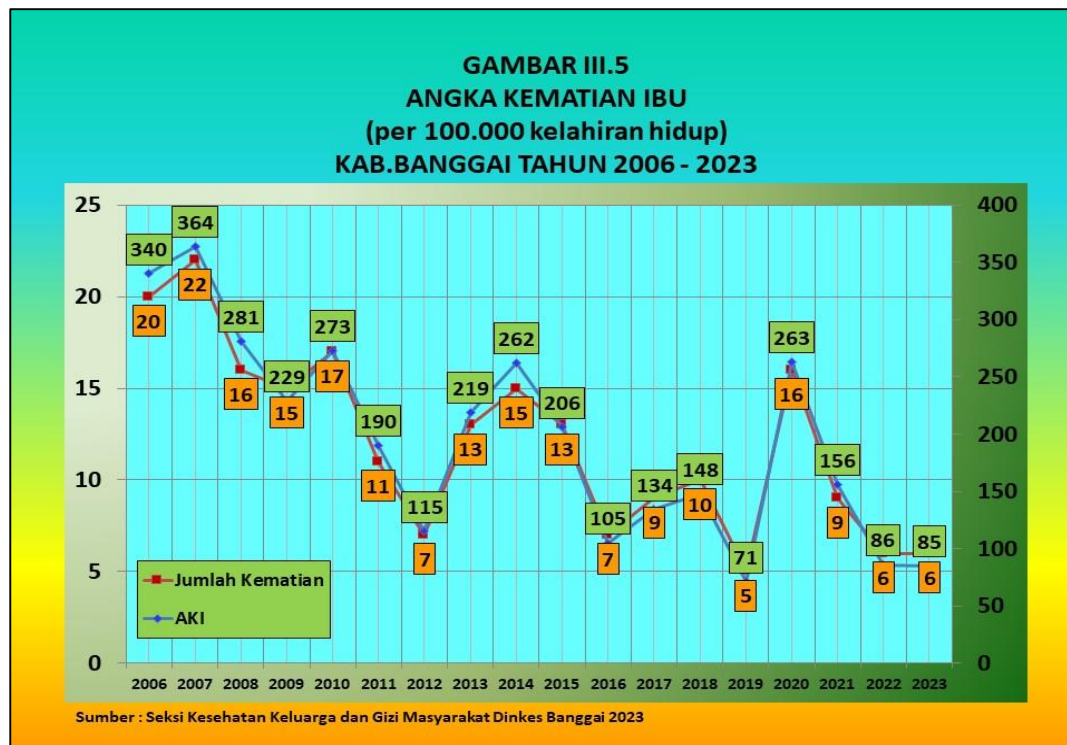
Gambar diatas menunjukkan bahwa dari **6.991** kelahiran hidup, jumlah kematian balita di Kabupaten Banggai tidak ada yang Tersebar diwilayah. Tahun 2011 kematian balita sebesar 5 bayi (5.796 kelahiran hidup). Tahun 2010 kematian balita sebesar 11 balita (6.223 kelahiran hidup), Tahun 2009 kematian balita sebesar 14 balita (6.540 kelahiran hidup), Tahun 2008 kematian balita sebesar 12 balita (5.682 kelahiran hidup), dan tahun 2007 sebesar 19 balita (5.748 kelahiran hidup).

4. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

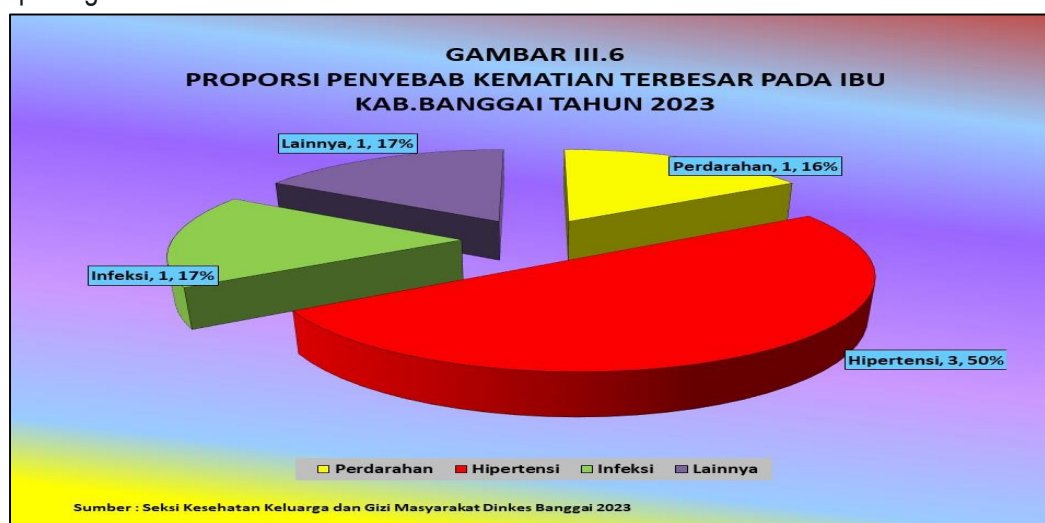
Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan.

Angka kematian ibu (AKI) dengan angka kematian bayi (AKB) senantiasa menjadi indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran Bidan. Harapan kita agar Bidan di Desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR).



Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat melaporkan di Kabupaten Banggai tahun 2023, jumlah kematian Maternal (jumlah kematian ibu hamil, jumlah kematian ibu bersalin, dan jumlah kematian ibu nifas) adalah 6 kematian dari 6.992 kelahiran hidup. Angka kematian Ibu Maternal di Kabupaten Banggai tahun 2023 adalah 85 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebesar 6 kematian ibu. Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 Angka Kematian Ibu Maternal atau Maternal Mortality Ratio (MMR) di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab terbesar kematian ibu di Kabupaten Banggai tahun 2023 dapat dilihat pada gambar III.6 berikut :



Kondisi ini tidak terlepas dari masalah pandemic yang melanda dunia termasuk Indonesia beberapa tahun kemarin. Setelah melewati beberapa tahun penyebab kematian ibu mulai menurun namun kematian ibu tidak dapat di hindari. Implikasi dari hal tersebut adalah keterbatasan akses petugas kesehatan untuk memantau kondisi ibu hamil membuat hal yang tidak diinginkan terjadi. Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai memprioritaskan upaya kesehatan ibu dan penurunan AKI searah dengan kebijakan Kementerian Kesehatan menurunkan AKI yaitu mendekatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir berkualitas kepada masyarakat untuk mewujudkan 3 pesan kunci untuk persalinan yang sehat (*Making Pregnancy Safer*):

1. Setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.
2. Setiap komplikasi obstetri dan neonatal ditangani secara memadai
3. Setiap perempuan usia subur memiliki akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi abortus yang tidak aman

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan suatu negara yang direpresentasikan tiga dimensi pembangunan manusia yaitu indeks kesehatan; panjang umur dan menjalani hidup sehat yang diukur dari angka harapan hidup waktu lahir, indeks pendidikan; diukur dari tingkat kemampuan baca tulis seseorang dan rata-rata lama sekolah, serta indeks daya beli; memiliki standar hidup yang layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita.



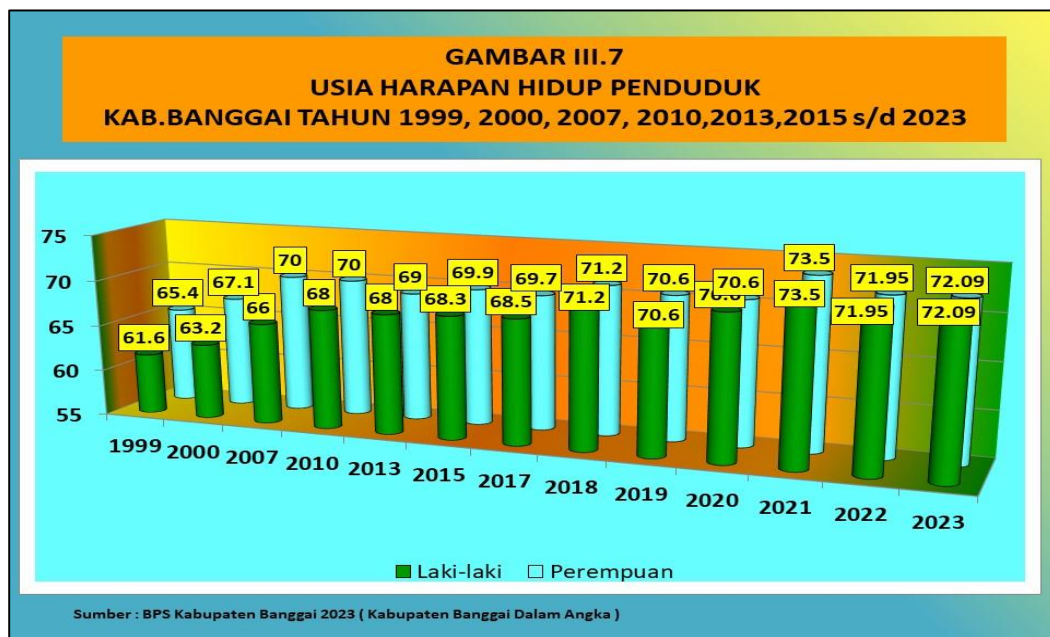
Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Kabupaten Banggai dalam pembangunan manusia mengalami peningkatan. Angka IPM Kabupaten Banggai hanya mengalami sedikit peningkatan dari 71,84 pada tahun 2011 menjadi 72,14 pada tahun 2012, serta meningkat kembali pada tahun 2013 sebesar 72,75. Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami, mengingat dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan khususnya terhadap peningkatan indikator IPM tidak terlihat secara nyata dalam jangka pendek. IPM dikategorikan menjadi 3, yaitu IPM tinggi

(IPM ≥ 80), IPM sedang (IPM 50-79,99), dan IPM rendah (IPM <50). Berdasarkan kategori tersebut keadaan IPM di Kabupaten Banggai tahun 2012 yaitu berada pada kategori IPM sedang.

6. Umur Harapan Hidup (UHH)

Selain AKB dan AKI, umur harapan hidup (UHH) juga digunakan untuk menilai derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. UHH juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur indeks pembangunan manusia (IPM). Adanya perbaikan pada pelayanan kesehatan melalui keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan umur harapan hidup waktu lahir.

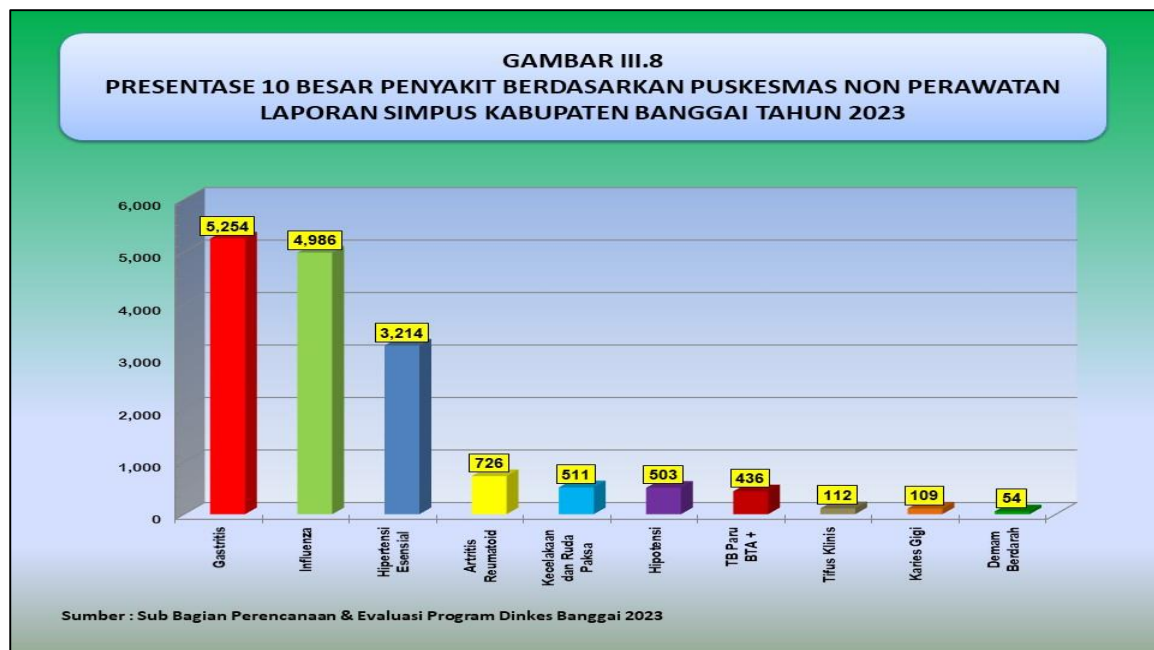
Umur harapan hidup di Kabupaten Banggai cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hal ini seiring dengan asumsi kecenderungan angka kematian bayi yang menurun serta perubahan komposisi penduduk (penurunan kelompok umur usia muda dan peningkatan kelompok umur usia tua) pada tahun 1990 umur harapan hidup rata-rata 57,2 dan meningkat pada tahun 2000 menjadi 61,3 dan meningkat lagi pada tahun 2007 berdasarkan data BPS menjadi 67,0 dengan umur harapan hidup perempuan lebih tinggi (70,0) dibandingkan laki-laki (66,0). Di tingkat Propinsi Sulawesi Tengah, Angka Harapan Hidup Waktu Lahir cenderung meningkat dari tahun ke tahun: pada tahun 2000, Usia Harapan Hidup rata-rata 61,0 dan tahun 2007 menjadi 66,3, tahun 2010 68,5 tahun, tahun 2013 68,5, serta tahun 2015 sebesar 69,1%. Usia Harapan hidup Kabupaten Banggai Tahun 2019 menjadi 71,2 tahun. Tahun 2021 menjadi 73,5 tahun, dan Tahun 2023 72,09.



B. MORBIDITAS

Angka Kesakitan penduduk didapat dari data yang berasal dari masyarakat (community based data) yang dapat diperoleh dengan melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data baik di Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas, Rumah Sakit maupun sarana pelayanan kesehatan (Facility based data) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan.

Sepuluh Jenis Penyakit terbesar di Kabupaten Banggai tahun 2022 berdasarkan laporan SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) dapat dilihat pada gambar III.8 berikut :



Gambar diatas menunjukkan bahwa penyakit terbesar di Kabupaten Banggai Tahun 2023 adalah Gastritis sejumlah 5.254 atau sebesar (33.03 %) . Berbeda seperti tahun-tahun sebelumnya Penyakit ISPA menempati urutan pertama yaitu pada tahun 2004: 23,7 %, tahun 2005: 26,2 %, tahun 2006: 32,7 % dan tahun 2007: 41,6 %, dan tahun 2008 : 39 %, tahun 2009 : 43 %, tahun 2010 : 46 %, tahun 2011 : 35,6 %, tahun 2012 : 38,9 %, tahun 2014 :36,2 %.

REKAPITULASI PENYAKIT BERDASARKAN SP2TP KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023			
No	Jenis Penyakit	Jumlah	
		n	%
1	Gastritis	5.254	33.03
2	Influenza	4.986	31.35
3	Hipertensi Esensial	3.214	20.21
4	Artritis Reumatoid	726	4.56
5	Kecelakaan dan Ruda Paksa	511	3.21
6	Hipotensi	503	3.16
7	TB Paru BTA +	436	2.74
8	Tifus Klinis	112	0.70
9	Karies Gigi	109	0.69
10	Demam Berdarah	54	0.34
JUMLAH		15.905	100.00

Sumber : Sub Bagian Perencanaan & Evaluasi Program Dinkes Banggai 2023

Sepuluh besar penyakit di Kabupaten Banggai tahun 2023 berdasarkan Sistem Surveilans Terpadu (SST) beberapa penyakit terpilih (10 jenis penyakit) dapat dilihat pada gambar III.9 berikut :



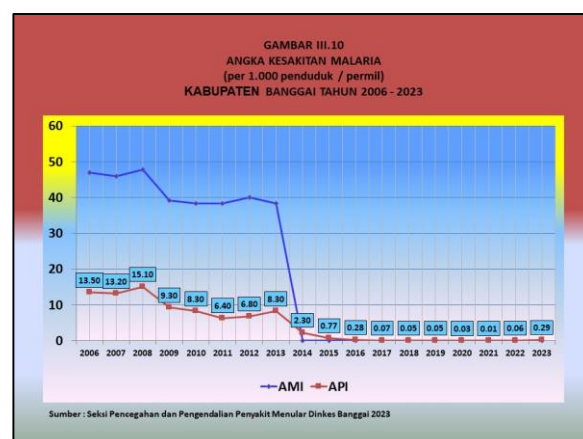
1. PENYAKIT MENULAR

Penyakit menular yang disajikan dalam profil kesehatan ini, antara lain penyakit Malaria, TB Paru, HIV/AIDS, Demam Berdarah Dengue (DBD), Pneumonia, Diare, Kusta, Filariasis, dan Rabies.

a. Penyakit Malaria

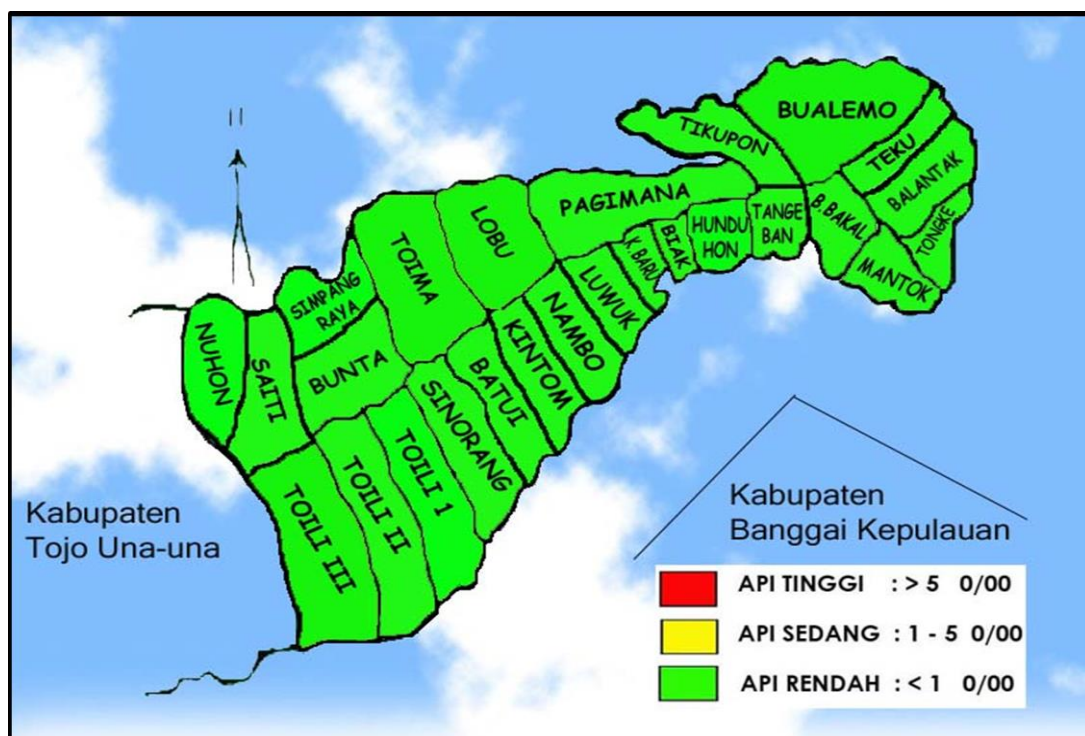
Penyakit Malaria Klinis adalah orang dengan gejala demam, menggigil, sakit kepala, secara periodik dengan atau tanpa disertai pembesaran limpa. Penyakit ini dapat menyerang semua golongan umur, umumnya penduduk yang tinggal di pedesaan/pedalaman yang tingkat ekonominya rendah, serta pengaruh lingkungan yang potensial bagi sumber pembiakan sekaligus peningkatan populasi vektor antara lain semak belukar, hutan, rawa, dan pembukaan lahan baru.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2023, menunjukkan kasus malaria positif 0 API. dengan angka kesakitan (AMI) sampai



desember 2013, adalah 38,4 kasus per 1000 penduduk, terjadi peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 38,4 per 1000 penduduk, namun untuk tahun 2015 tidak ditampilkan karena AMI tidak dimasukkan untuk indikator Malaria. Angka Kesakitan Malaria tahun 2006 – 2023 dapat dilihat pada gambar III.10.

Tahun 2020 penderita Malaria Konfirmasi Lab di Kabupaten Banggai sebesar 1.644 penderita dan positif malaria sebesar 0.03 % dan diobati sebesar 100 %. Jumlah penderita Malaria Klinis tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Toili III sebesar 149 penderita. **(Persentase Penderita Malaria Yang Diobati menurut Puskesmas disajikan secara rinci pada lampiran tabel 66).**



b. Demam Berdarah Dengue (DBD)



Demam berdarah dengue merupakan penyakit infeksi menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), dan tidak sedikit menyebabkan kematian. Penyakit ini bersifat musiman yaitu biasanya pada musim hujan yang memungkinkan vektor penular (*aedes aegypti* dan *aedes albopictus*) hidup di genangan air bersih. Penyakit

Demam berdarah dengue mulai menjangkiti Indonesia sejak tahun 1968, penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus* ini kerap menimbulkan kepanikan dimasyarakat karena penyebarannya yang cepat dan potensinya yang menyebabkan kematian.

Penyakit Demam Berdarah pada umumnya menyerang anak di bawah umur 15 tahun, akan tetapi juga dapat menyerang orang dewasa. Selain faktor nyamuk penular serta keganasan virus yang terus berevolusi seiring dengan perubahan iklim (pemanasan global), serta keterlambatan mencari pengobatan dan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, menyebabkan kasus (Incidence Rate) penyakit DBD ini masih muncul dari tahun ke tahun.

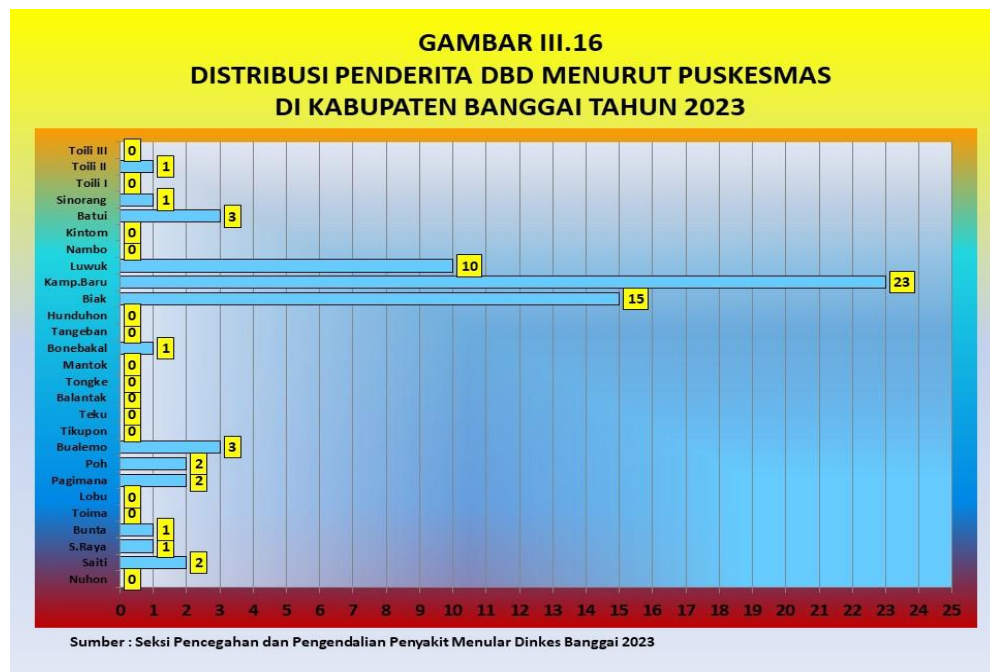
Target atau sasaran pengendalian DBD adalah menjaga Case Fatality Rate di bawah 1% dengan menurunkan Incidence Rate dan Case Fatality Rate.

Upaya pemberantasan penyakit DBD mencakup langkah-langkah pencegahan dan penemuan kasus yang dapat secara efektif mengendalikan penyakit ini, yang meliputi:

- a) Upaya pencegahan yang memiliki peran penting dalam pemberantasan DBD :
 1. Gerakan 3M Plus : Menguras, dan Menutup tempat penampungan air serta Mengubur barang-barang bekas, ditambah dengan menghindari gigitan nyamuk dengan menggunakan obat nyamuk dan kelambu dan menaburkan bubuk abate.
 2. Memberantas sarang nyamuk.
 3. Melakukan pemeriksaan jentik secara berkala, baik secara mandiri maupun oleh Jumannantik.
 4. Memberantas nyamuk dewasa melalui pengasapan (fogging) secara periodik.
 5. Menghilangkan genangan air
 6. Menggalakkan perilaku hidup sehat dan bersih.
- b) Upaya penemuan kasus DBD dan pemberian pengobatan bagi penderita DBD yang dirawat di RS rujukan, dan disarana pelayanan kesehatan lain untuk menerima kartu Jamkesmas.
- c) Meningkatkan ketatalaksana kasus dan pelayanan kesehatan melalui pembentukan tim penanggulangan saat wabah KLB, penerapan sistem monitoring dan pengembangan *Rapid Diagnostic Test* untuk deteksi dini kasus DBD
- d) Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dan pemerintah daerah untuk melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan DBD

- e) Penerapan COMBI (*communication for behavioral impact* atau komunikasi perubahan perilaku) sebuah metode baru, dalam pro-gram PSN DBD baik di pusat maupun daerah, suatu metode pendekatan PSN yang bersifat spesifik di suatu wilayah dan dengan cara PSN yang tepat (*local area specific*), lebih mengoptimalkan kerjasama lintas sektor dan didukung data (*evidence base*) terutama data sosial budaya. Pelaksanaan COMBI telah dilaksanakan di Jakarta Timur (2005), Mojokerto (2006), Padang (2007), dan Yogyakarta (2007). Sedang dalam pelaksanaan di Surabaya, Semarang, Bandung, Kabupaten Tangerang dan Jakarta Selatan (2008).

Keberhasilan pengendalian penyakit DBD ditunjukkan keberhasilan oleh persentase jumlah kasus yang ditangani. Berdasarkan laporan program tahun 2022, kasus DBD di Kab. Banggai 73 orang/kasus. Penyebaran penderita berdasarkan wilayah kerja adalah sebagai berikut:



73 kasus demam berdarah dengue (DBD) yang terjadi selama tahun 2023, dengan ditemukan 1 kasus meninggal dunia.

Angka kesakitan DBD pada tahun 2023 sebesar 16.6 per 100.000 penduduk. Angka tersebut mengalami

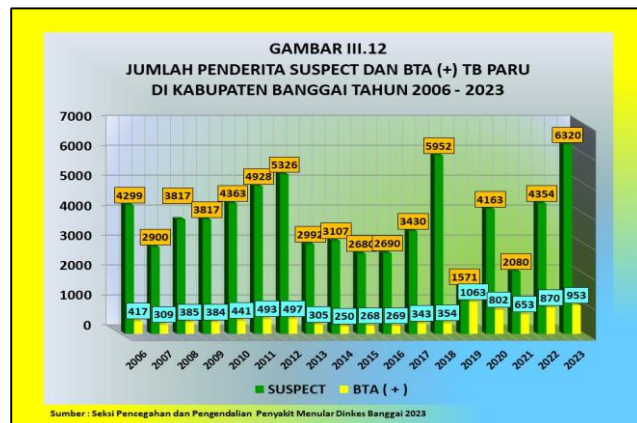


penurunan dibanding tahun sebelumnya jika dibandingkan Angka kesakitan DBD pada tahun 2022 sebesar 18.7 per 100.000 penduduk. Di Kabupaten Banggai berbagai upaya untuk memberantas penyakit ini telah dilakukan , namun koordinasi dan upaya terpadu dari semua pihak terkait dan masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan pemberantasan penyakit DBD , Angka Kesakitan DBD selang 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar III.18.(*Jumlah Penderita dan Angka Kesakitan DBD menurut Puskesmas disajikan secara rinci pada lampiran tabel 65*).

c. Penyakit Tuberkulosis (TB Paru)

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit menular kronis yang menjadi isu global. Di Indonesia penyakit ini termasuk salah satu prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta sering mengakibatkan kematian.

Milenium Development Goals (SDGs) menjadikan penyakit TB Paru sebagai salah satu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/AIDS. Keberhasilan program pengendalian TB Paru dapat

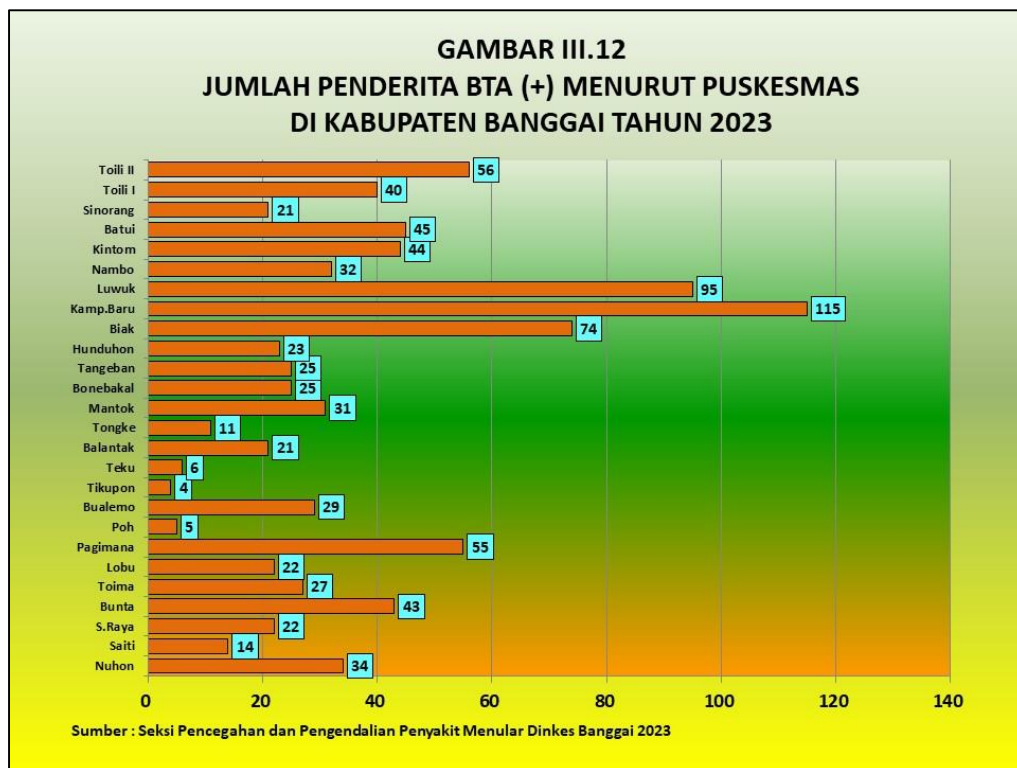


dengan melihat indikator program pengendalian TB yang antara lain angka penemuan kasus (*Case Detection Rate*). Data tahun 2006 – 2022 dapat dilihat pada gambar III.12 .

TB Paru dapat sembuh bila pengobatan dilakukan dengan tekun dan teratur, oleh karena semua fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banggai telah menggunakan DOTS (Directory Observe Treatment Shortcourse). DOTS atau pengawasan langsung menelan obat jangka pendek adalah suatu cara pengawasan TB Paru dimana setiap pasien TB Paru yang ditemukan harus diawasi menelan obatnya agar menelan obat secara teratur selama 6 bulan. Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan. Dalam penanganan program, semua penderita TB yang ditemukan ditindak lanjuti dengan paket-paket pengobatan intensif. Melalui paket pengobatan yang diminum secara teratur dan lengkap, diharapkan penderita akan dapat disembuhkan dari penyakit TB yang dideritanya. Namun demikian dalam proses selanjutnya tidak tertutup kemungkinan terjadi kegagalan

pengobatan akibat dari paket pengobatan yang tidak terselesaikan atau drop out (DO), terjadi resistensi obat atau kegagalan dalam penegakan diagnosis di akhir pengobatan. Tahun 2020 di Kabupaten Banggai, penderita TB Paru keseluruhan 1.063 orang,

Gambaran penderita TB Paru BTA positif yang terdeteksi disarana pelayanan kesehatan menurut Puskesmas dan Rumah Sakit pada tahun 2023 disajikan pada gambar berikut ini :



d. Penyakit HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus (retrovirus) yang menginfeksi sel-sel sistem imunologi sehingga merusak sistem kekebalan manusia. HIV dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak dengan cairan tubuh orang yang terinfeksi HIV, misalnya melalui hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, dan penularan dari ibu ke anak yang dilahirkan atau di susui. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah kondisi kesehatan seseorang ketika HIV telah merusak sistem kekebalan terhadap penyakit.

Penyakit HIV/AIDS yang merupakan *new emerging diseases*, dan merupakan pandemi pada semua kawasan, telah menunjukkan peningkatan yang sangat mengkhawatirkan, meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus

dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, semakin mudahnya komunikasi antar wilayah, semakin menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Indonesia, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman, dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA (*Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya*) melalui suntikan ternyata secara simultan telah memperbesar tingkat risiko dalam penyebaran terhadap HIV/AIDS. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku beresiko yang cukup aktif menularkan didalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok beresiko tinggi dengan populasi umum. Jumlah penderita HIV/AIDS dapat digambarkan sebagai fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil dan pada jumlah yang sebenarnya.

Berdasarkan laporan Program HIV Kabupaten Banggai tahun 2022, dari 7.345 estimasi orang dengan resiko terkena HIV sebanyak 4.608 orang. Hasil Zerro survey yang dilakukan Dinas Kesehatan Kab.banggai pada tahun 2022 ditemukan 53 kasus Baru HIV, , sedangkan tahun 2013 ditemukan 8 sampel yang positif HIV dan 7 penderita AIDS.

e. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan bakteri, virus, jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun , atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan Imunologi). ISPA, khususnya pneumonia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita. Menurut hasil Riskesdas 2007, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita (13,2%) setelah diare (17,2%). Data cakupan penemuan pneumonia balita pada kurun waktu enam tahun terakhir disajikan pada gambar berikut ini.

Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan padanan istilah bahasa inggris Acute Respiratory Infection (ARI) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (selaput paru). Penyakit ISPA yang menjadi fokus program kesehatan adalah pneumonia, karena pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian anak.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus

mendapat tata laksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus ISPA juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Jumlah kasus ISPA dimasyarakat diperkirakan sebanyak 10% dari populasi. Gambar III.12 menunjukkan Jumlah penderita Pneumonia balita yang ditemukan di Kabupaten Banggai tahun 2020 sebesar 11.632 balita, ditangani 100 %, sedangkan persentase penemuan penderita pneumonia balita terhadap perkiraan penderita pneumonia di Kabupaten Banggai tahun 2023 sebesar 80.1 %. Jumlah penderita tertinggi terdapat di Puskesmas Toili II (250 penderita) dan terendah pada Toima (0 penderita).

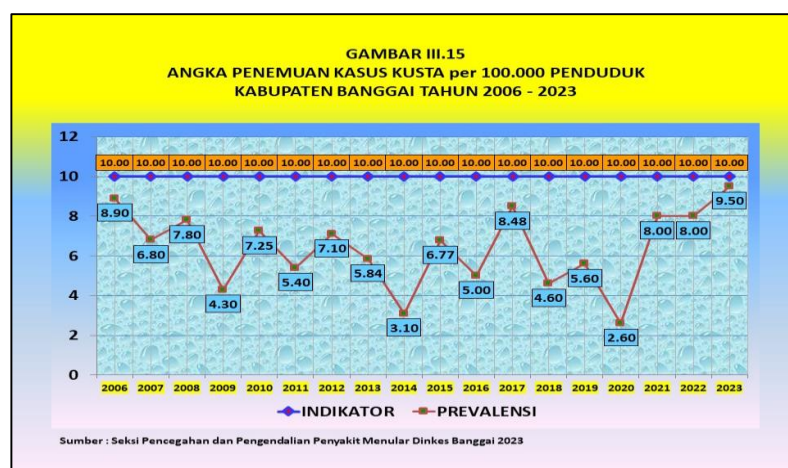
f. Kusta

Penyakit Kusta adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bila tidak ditangani dengan baik, kusta dapat menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Pada tahun 2000, dunia (termasuk Indonesia) telah berhasil mencapai status eliminasi. Eliminasi didefinisikan sebagai pencapaian jumlah penderita terdaftar kurang dari 1 kasus per 10.000 penduduk. Dengan demikian, sejak tahun tersebut di tingkat dunia maupun nasional, kusta bukan lagi menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat.

Sejak tercapainya status eliminasi kusta, situasi kusta di Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif statis. Hal ini dapat terlihat dari angka penemuan kasus baru kusta yang berkisar antara 7 hingga 8 per 100.000 penduduk per tahunnya. Begitu pula halnya dengan angka prevalensi kusta yang berkisar antara 8 hingga 10 per 100.000 penduduk dan telah mencapai target < 10.

Indonesia telah mencapai eliminasi penyakit kusta sejak bulan juni tahun 2000. Namun demikian penyakit infeksi ini masih saja menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berarti, terbukti dengan adanya kecenderungan peningkatan angka prevalensi kusta selama periode tahun 2000 – 2023. Bahkan pada tataran global,



Indonesia menjadi Negara penyumbang kusta terbesar ketiga setelah India dan Brasil.

Strategi Global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta yaitu angka penemuan penderita (NCDR) yang menggantikan indikator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (prevalensi rate $<1 / 10.000$ penduduk).

Di Kabupaten Banggai berdasarkan laporan Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai melaporkan jumlah penderita kusta di Kabupaten Banggai tahun 2022 adalah 2 penderita *Pausi Basiler* (PB) dengan RFT PB sebesar 2 penderita, sedangkan untuk penderita kusta *Multi Basiler* (MB) sebesar 930 penderita, dengan RFT MB sebesar 30 penderita.

g. Penyakit Filariasis

Lymphatic Filariasis adalah penyakit parasit cacing filaria (*Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *B. Timori*) yang menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Parasit ini ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk yang telah terinfeksi, dan kemudian menjadi cacing dewasa dan hidup di jaringan limfa. Penyakit ini menyebabkan pembengkakan di lengan dan organ genital, sebagai tanda tingkat lanjut dari penyakit.

Penyakit ini sering disebut elefantiasis, karena penderitanya sering mengalami bengkak di kaki yang sangat besar menyerupai kaki gajah. Orang yang terkena penyakit ini sering tidak dapat melakukan pekerjaan karena kecacatan mereka atau karena sebagian orang enggan berdekatan dengan mereka.

Kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu “*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020* “ yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997 menjadi dasar program eliminasi penyakit ini di Indonesia. Program eliminasi filariasis di Indonesia didasari pada 2 pilar kegiatan yaitu :

1. Pengobatan massal pengobatan kepada semua penduduk di Kabupaten endemis penyakit filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albendazol 400 mg sekali setahun selama 5 tahun guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis penyakit filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Implementation unit (UI) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten/kota, artinya satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah Kabupaten/kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pengobatan massal. Bila sebuah Kabupaten/kota sudah endemis filariasis, maka kegiatan pengobatan massal filariasis harus segera dilaksanakan untuk memutuskan rantai penularan dengan sasaran

pengobatan massal adalah semua penduduk di Kabupaten/kotatersebut kecuali anak berumur < 2 tahun, ibu hamil, orang yang sedang sakit berat, penderita kronis filariasis yang dalam serangan akut dan balita dengan marasmus/kwasiorkor dapat ditunda pengobatannya.

Untuk tahun 2010 telah dilakukan *Survei Darah Jari* untuk pengambilan darah penduduk yang dicurigai menderita filariasis (penyakit kaki gajah). Kegiatan survey ini dilakukan di 2 (dua) Puskesmas yaitu : Puskesmas Kintom (Desa Tangkiang), dan Puskesmas Toili III (Desa Padang, Dongin, Kamiwangi), jumlah slide diperiksa 1088 slide (10 positif) dengan *MF Rate* 0,9 %, jumlah penemuan kasus penderita filariasis pada tahun 2010 di Kabupaten Banggai ditemukan sebanyak 10 orang dan ditangani 100 %. Penderita Filariasis tersebut ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kintom 2 kasus (laki-laki = 2 penderita) dan Toili III kecamatan Toili Barat 8 kasus dengan didominasi jumlah penderita perempuan 6 penderita dan jumlah laki laki 2 penderita.

Tahun 2015 Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai telah melakukan kegiatan pengobatan yang disebut dengan pemberian pengobatan massal Filariasis dengan cara minum obat di seluruh wilayah kerja puskesmas , dengan jumlah sasaran pengobatan sebesar 303.480, dan diperoleh hasil sebesar 71,8 % yang berhasil minum obat.

h. Diare

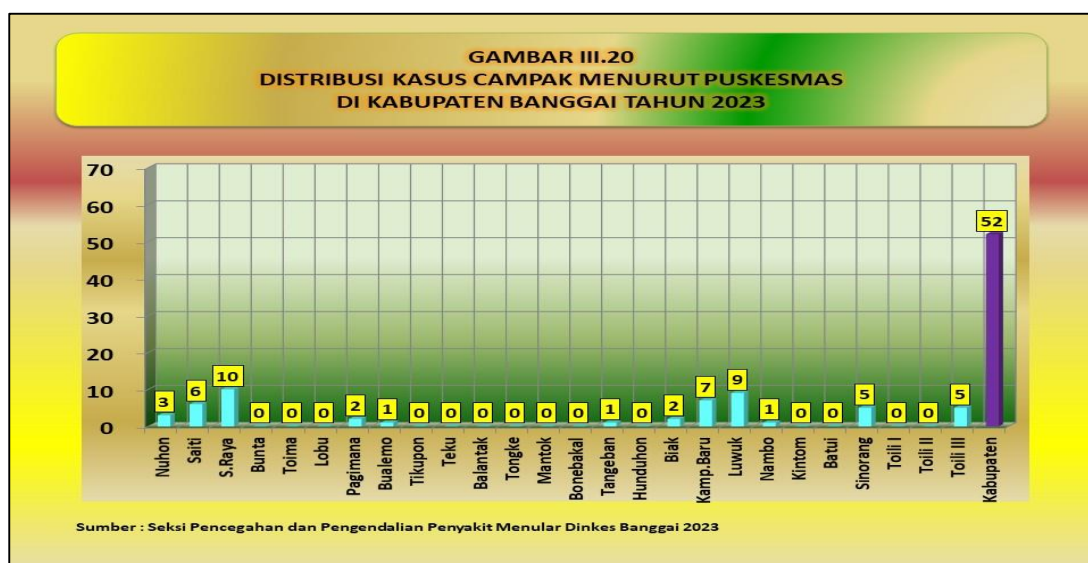
Diare dapat di definisikan sebagai perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar, dikatakan diare bila feses lebih berair dari biasanya. Diare dapat juga di definisikan bila buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam, sementara diare yang berdarah didefinisikan sebagai disentri. Penyakit Diare merupakan penyakit yang sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Jumlah perkiraan penderita Diare Kabupaten Banggai tahun 2018 sebesar 10.026 kasus, dari jumlah kasus tersebut telah mendapat penanganan 5.923 penderita (59,01 %). Jumlah penderita tertinggi pada Puskesmas Kampung Baru (642 kasus), sedangkan kasus terendah ditemukan pada Puskesmas Teku sebanyak 42 kasus.

Diare merupakan penyakit yang harus diwaspadai. Penanganan yang tepat di RS dan sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti Puskesmas sangat penting peranannya dalam mencegah kematian akibat diare. Tahun 2017 terjadi kejadian luar biasa di wilayah Puskesmas Kintom. ***(Jumlah Penderita dan Angka Kesakitan Diare menurut Puskesmas di Kabupaten Banggai disajikan secara rinci pada lampiran tabel 13).***

1. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Difteri, Pertusis, Tetanus, campak, polio dan hepatitis B merupakan penyakit menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Penyakit-penyakit ini timbul karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi.

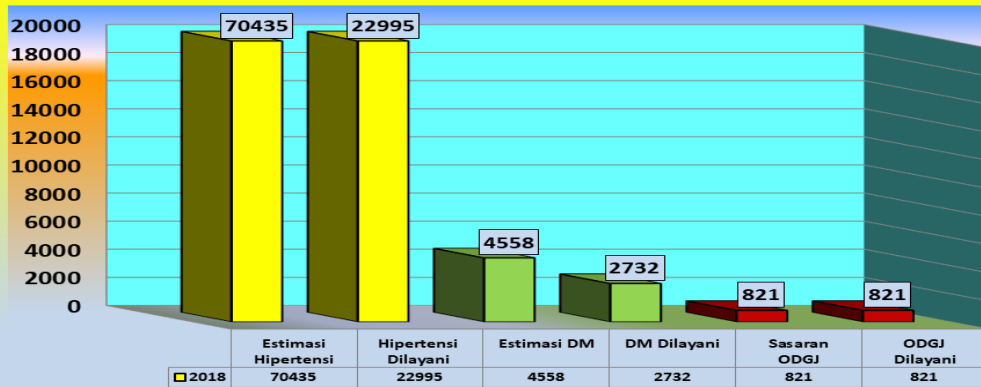
Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) di Kabupaten Banggai selama tahun 2022 yaitu penyakit Campak. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), Berdasarkan laporan Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, tahun 2020 jumlah kasus Campak sebanyak 74 kasus (laki-laki=42 penderita, perempuan = 32 penderita). Distribusi kasus campak dapat dilihat pada gambar III.20 berikut ini :



Berdasarkan laporan dari pengelola surveilans pada tahun 2020 tidak terjadi kasus Kejadian Luar Biasa Campak. ***(Gambaran jumlah kasus yang dapat dicegah dengan imunisasi disarana pelayanan kesehatan menurut Puskesmas di Kabupaten Banggai tahun 2019 disajikan pada lampiran tabel 62).***

Dalam Standar pelayanan Minimal Kesehatan terdapat beberapa penyakit tidak menular yang termasuk dalam indikator standar SPM. Capaian program SPM pada program penyakit tidak menular dapat dilihat pada grafik dibawah ini ;

GAMBAR IV.26
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI , DM, & ODGJ
DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2022



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Banggai 2022

C. STATUS GIZI

Arah pembangunan gizi sesuai Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141, dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh melalui perbaikan pola konsumsi makanan, sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun, berbagai penyakit gangguan gizi dan gizi buruk akibat tidak baiknya mutu makanan maupun jumlah makanan yang tidak sesuai dengan

GAMBAR III.21
JUMLAH KASUS BBLR
KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2006 s/d 2023



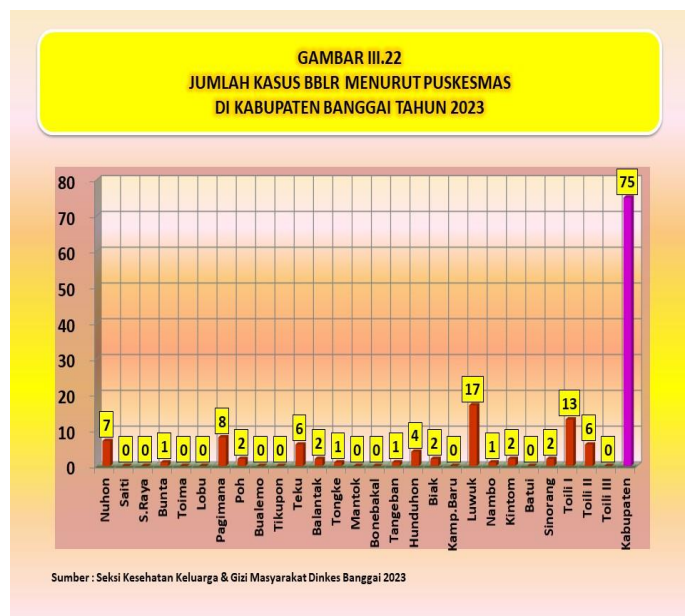
Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinkes Banggai 2023

kebutuhan tubuh masing-masing orang masih sering ditemukan. Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan individu, karena selain merupakan faktor predisposisi yang dapat memperberat penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang masih menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil dan ibu menyusui. Kelompok umur bayi dan balita adalah kelompok umur yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi. Oleh karena itu, status gizi pada kelompok umur tersebut dijadikan indikator untuk mengukur status gizi masyarakat.

a. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Trend BBLR di Kabupaten Banggai dalam 12 tahun terakhir mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Tahun 2022 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 127 bayi (2,2 %) dari 6.992 bayi lahir hidup. Tahun 2020 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 167 bayi (2,8 %) dari 6.081 bayi lahir hidup. Tahun 2019 kasus BBLR sebanyak

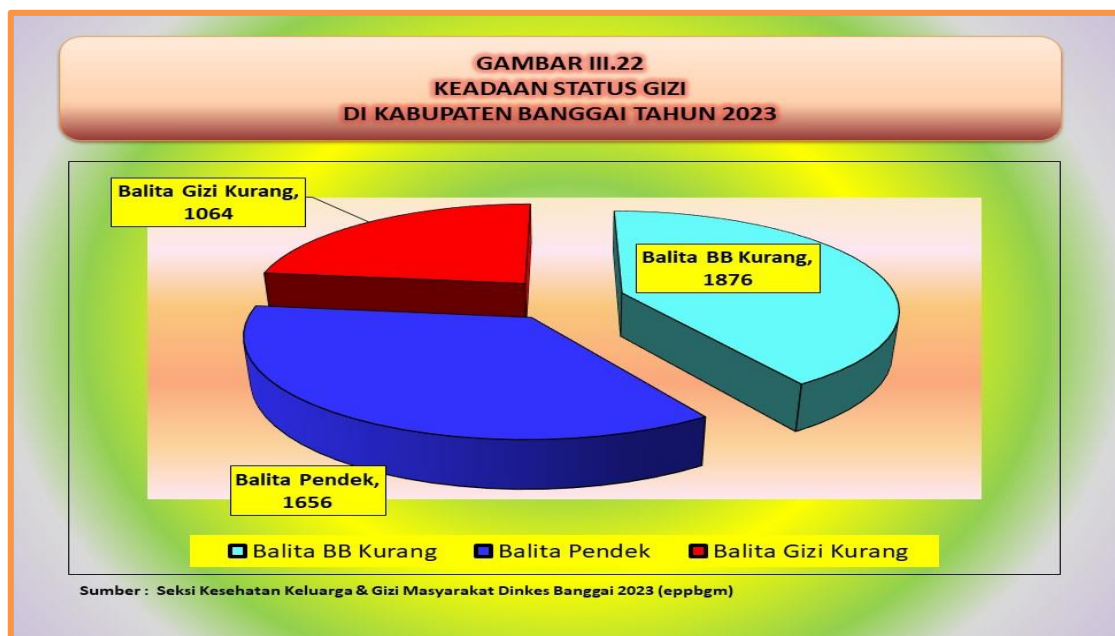
191 kasus atau 1,3% dari 7.086 bayi lahir hidup. Tahun 2018 di Kabupaten Banggai, kasus BBLR sebanyak 137 bayi (2,0%) dari 6.764 bayi lahir hidup. Tahun 2017 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 107 bayi (1,6 %) dari 6.734 bayi lahir hidup. Tahun 2016 kasus BBLR sebanyak 132 Kasus atau 2.0 % dari jumlah LH. Tahun 2015 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 169 bayi (2,7 %) dari 6.165 bayi lahir hidup. Tahun 2014 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 164 bayi (2,8 %) dari 5.733 bayi lahir hidup. Tahun 2013 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 78 bayi (1,3 %) dari 5.939 bayi lahir hidup. Tahun 2012 , bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) 71 bayi (1,3%), Tahun 2011 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) 61 bayi (1,1%) dari 5.796 bayi yang



lahir hidup, Tahun 2010 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) 40 bayi (0,49%) dari 6.223 bayi yang lahir hidup. Tahun 2009 bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 32 bayi (1,13%) dari 6.540 bayi yang lahir hidup, dan BBLR ditangani sebanyak 44 bayi (69 %). Bayi berat lahir rendah tidak hanya terjadi pada bayi premature, namun dapat juga terjadi pada bayi yang dilahirkan cukup bulan. Secara umum BBLR disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor eksternal yang terdiri dari aktivitas pekerjaan ibu dan status ekonomi keluarga serta faktor internal yang terdiri dari usia ibu, jarak kehamilan, paritas, pemeriksaan kehamilan, status gizi ibu, riwayat kehamilan dan komplikasi kehamilan. Untuk menentukan faktor yang paling dominan mempengaruhi kondisi BBLR tersebut membutuhkan penelitian lebih lanjut.

b. Gizi Balita

Berdasarkan hasil pemantauan pertumbuhan balita pada aplikasi pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-PPGBM) bulan agustus 2020, yang merupakan pelaporan pelaksanaan bulan penimbangan balita bulan agustus yang dilaksanakan di 379 posyandu terhadap 17.921 balita, maka diperoleh gambaran status gizi balita berdasarkan indikator Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), sebanyak 14.400 balita berada pada status gizi normal (80%), 1.414 balita risiko gizi lebih (8%), 430 balita gizi lebih (3%), 198 balita obesitas (1%), 1.143 balita gizi kurang (6%) dan 336 balita gizi buruk antropometri (2%).



Pada tahun 2023 jumlah Balita Gizi Kurang 1.064 balita, untuk Balita BB Kurang sebanyak 1876, sedangkan untuk Balita pendek / Stunting sebesar 1656. Prevalensi wasting

mengalami kenaikan menjadi 8.3% dari 7,9% pada tahun 2019, namun kondisi ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan prevalensi wasting provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 sebesar 9,6% dan hasil riskesdas 2018 sebesar 12,2%.

Kenaikan prevalensi wasting ini tidak lepas dari pengaruh pandemi covid-19 yang tidak hanya mempengaruhi seluruh dunia tetapi juga di Kabupaten Banggai. Pemantauan status gizi balita melalui posyandu tidak dapat dilaksanakan karena Kabupaten Banggai termasuk dalam Kawasan zona merah untuk angka kasus aktif terkonfirmasi covid-19. Sehingga pelaksanaan pemantauan status gizi balita hanya dapat dilakukan melalui janji temu di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah. Dengan demikian, tidak semua sasaran balita mampu dijangkau oleh petugas kesehatan mengingat banyaknya sasaran dengan sumber daya yang terbatas dan letak geografis yang luas. Akibatnya, beberapa balita tidak dapat terpantau secara rutin oleh petugas kesehatan yang berpengaruh pada pelaksanaan intervensi bagi balita.

c. Stunting

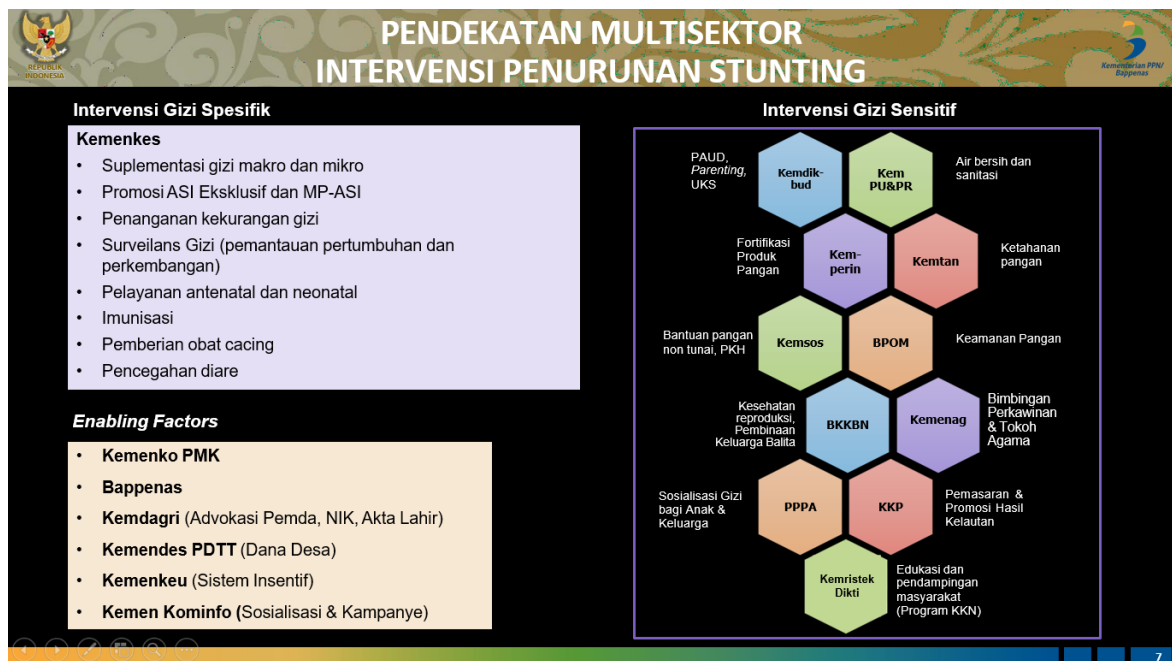
Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari pertama Kehidupan (HPK). Stunting didefinisikan dengan tinggi badan balita dibawah standar pertumbuhan anak normal seusianya pada populasi rujukan badan kesehatan dunia (WHO). Stunting memiliki efek jangka panjang baik pada individu, komunitas maupun bagi negara. Pada individu, efek stunting adalah rendahnya produktifitas, penurunan kognitif, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit kencing manis. Sedangkan efek jangka panjang bagi Negara adalah peningkatan risiko kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya pendapatan per kapita (WHO. Global nutrition targets 2025: stunting policy brief (WHO/NMH/NHD/14.3). Geneva: World Health Organization; 2014).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018), sedangkan di Kabupaten Banggai prevalensi stunting juga menunjukkan penurunan dari 35,6% (2013) menjadi 31,2% (2018).

Untuk mencegah dan menurunkan stunting, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan dan program. Komitmen dan inisiatif pemerintah untuk mencegah stunting diawali dengan bergabungnya Indonesia ke dalam gerakan *Global Scaling Up Nutrition* (SUN) 2011. Hal ini ditandai dengan penyampaian surat keikutsertaan Indonesia oleh Menteri Kesehatan kepada Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa. Gerakan ini diluncurkan tahun 2010 dengan prinsip dasar bahwa semua warga negara memiliki hak untuk mendapatkan akses terhadap

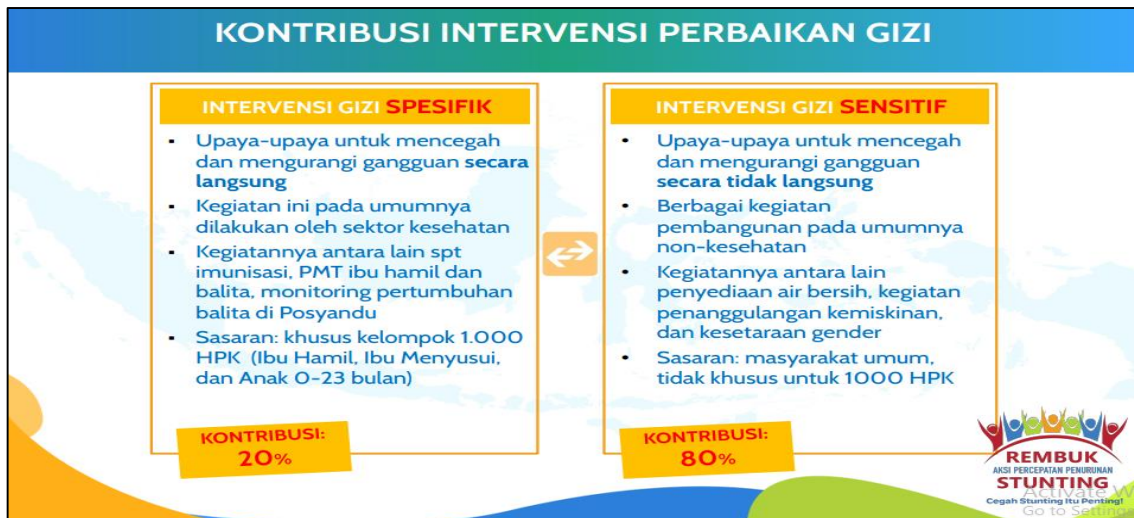
makanan yang memadai dan bergizi.

Pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Pengalaman global menunjukkan bahwa penyelenggaraan intervensi yang terpadu untuk menysasar kelompok prioritas di lokasi prioritas merupakan kunci keberhasilan perbaikan gizi, tumbuh kembang anak, dan pencegahan stunting. Sejalan dengan inisiatif Percepatan Pencegahan Stunting, pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013 tentang Gernas PPG dalam kerangka 1.000 HPK. Gernas PPG dikoordinasikan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) sebagai Ketua Gugus Tugas. Sebagai bagian dari Gernas PPG, pemerintah menerbitkan Kerangka Kebijakan dan Panduan Perencanaan dan Penganggaran Gernas 1.000 HPK. Pada tataran kebijakan, pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pencegahan stunting. Indikator dan target pencegahan stunting telah dimasukkan sebagai sasaran pembangunan nasional dan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024.



Secara garis besar intervensi dilakukan dalam bentuk intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung yang pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan (20%) dan intervensi gizi sensitive (80%) untuk mengatasi penyebab tidak langsung yang umumnya dilakukan sektor diluar kesehatan. Pelaksanaan kegiatan percepatan perbaikan gizi tidak saja melibatkan pemerintah, tetapi juga dunia usaha, organisasi profesi, mitra pembangunan, dan berbagai kelompok masyarakat lainnya. Oleh karena itu perlu koordinasi yang kuat untuk

mencapai hasil yang optimal (Bappenas, 2017).



Penurunan stunting memerlukan intervensi yang terpadu/terintegrasi melalui konvergensi multi sektor dalam upaya penyatuan dan penyelarasan baik program unggulan maupun program inovatif yang memiliki intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam rangka percepatan penurunan stunting. Untuk mendukung terintegrasinya pelaksanaan intervensi penurunan stunting, maka Bappenas menetapkan 8 aksi integrasi yang akan memperkuat efektivitas intervensi penurunan stunting mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.



Berbagai upaya telah dilakukan di Kabupaten Banggai dalam penanganan stunting di Kabupaten Banggai sejak tahun 2015 hingga 2020, mulai dari penganangan posyandu

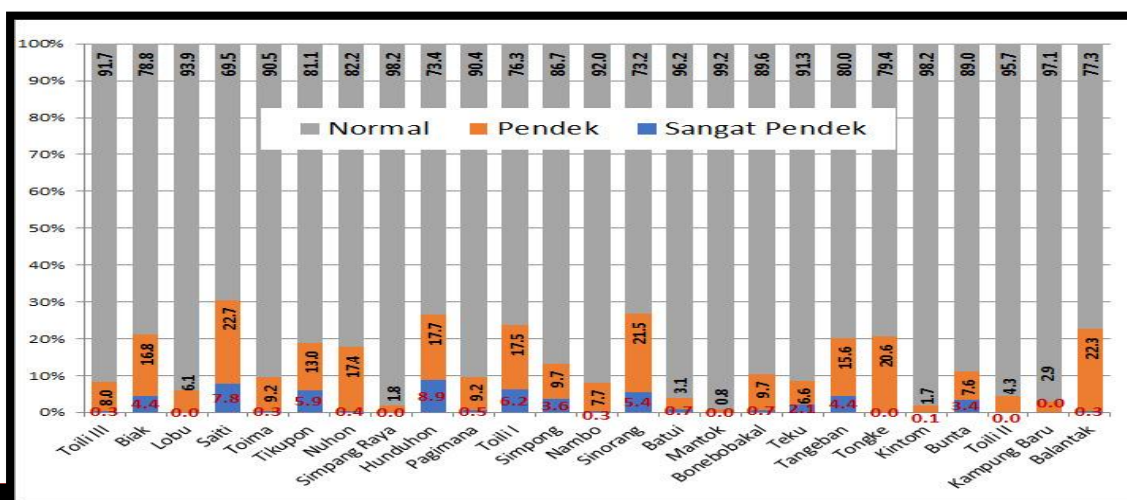
prakonsepasi hingga intervensi focus ke keluarga 1000 HPK melalui inovasi 1 PK – 100 KK, 1 DW-10 KK, secara lebih detil dapat dilihat pada gambar berikut ini .



Adapun program inovatif yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai dalam upaya implementasi aksi integrasi penurunan stunting yakni melalui 8 Aksi Mompotau Stunting, yang meliputi :

1. Memperkuat komitmen Pimpinan Daerah dan Stakeholders terkait
2. Melakukan kampanye massal pencegahan dan penanggulangan stunting
3. Membentuk Tim Kerja/ gugus tugas yang efektif
4. Menyusun dokumen aksi pencegahan dan penanggulangan stunting terintegrasi
5. Menyusun produk hukum daerah terkait stunting
6. Pengembangan inovasi daerah terkait stunting
7. Kerjasama multipihak terkait stunting
8. Data dan publikasi ilmiah terkait stunting.

Gambaran status gizi berdasarkan indikator Tinggi Badan atau Panjang Badan (TB/PB) menurut Umur per Puskesmas Tahun 2020 dapat dilihat pada grafik berikut ini :



BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Untuk dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi yang ada. Jika upaya kesehatan tersebut tidak dapat terselenggara dengan baik dan pelayanan kesehatan belum terjangkau secara merata oleh masyarakat, maka sulit diharapkan derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan lima tahun terakhir khususnya tahun 2024.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar didalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan kesehatan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

a. Kesehatan Anak

Berdasarkan laporan data dari Seksi Kesehatan keluarga dan Gizi masyarakat tahun 2023 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi 7.2/1000 kelahiran hidup (50 Bayi), Angka Kematian Anak Balita 0.3/1000 kelahiran hidup (2 Anak balita), jumlah Kematian Neonatal di Kabupaten Banggai adalah 50 bayi. Cakupan kunjungan neonatal (KN lengkap) sebesar 93,9 %, Cakupan penanganan komplikasi neonatal 94,0 % (target nasional 70%), Cakupan imunisasi lengkap 100 %, Cakupan ASI eksklusif 65,2 % (target nasional 80.0 %).

Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) 2,2 %, prevalensi balita dengan gizi kurang 8,4 %, prevalensi balita pendek 14,2 % dan prevalensi balita kurang 13,2 %. Penyebab kematian terbesar pada bayi adalah eklamsi, sedangkan penyakit penyebab kematian pada umur lebih dari 1 bulan sampai 5 tahun adalah diare dan pneumonia.

Selain itu faktor-faktor seperti persalinan yang terjadi di rumah dan masih ditolong oleh biang kampung/dukun bayi, status gizi ibu hamil masih kurang, sarana dan prasarana masih terbatas, adanya disparitas pendidikan, sosial ekonomi dan pelayanan kesehatan, kendala geografis, sumber daya manusia dan kompetensi yang masih belum memadai menjadi penyebab masih tingginya angka kematian bayi.

Dari gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa kesehatan anak masih merupakan masalah yang harus dilakukan langkah-langkah strategis untuk penanggulangannya.

Jika ditinjau dari kesiapan petugas dalam hal kapasitasnya untuk penanggulangan masalah kesehatan anak, sampai dengan tahun 2023 telah dilakukan beberapa pelatihan dengan data sebagaimana terlihat dalam tabel IV.1 dan IV.2.

TABEL IV.1 DATA NAKES DILATIH MTBS DAN SDIDTK DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023			
PKM DILATIH		NAKES DILATIH	
MTBS	SDIDTK	MTBS	SDIDTK
0	22	1	24

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinkes Banggai 2023
Nakes termasuk TOT di Kabupaten

TABEL IV.1 DATA NAKES DILATIH AFIKSIA DAN BBLR DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023							
MANAJEMEN AFIKSIA				MANAJEMEN BBLR			
DOKTER	BIDAN	PERAWAT	JML PKM YG TENAGAN YA TLH DILATIH	DOKTER	BIDAN	PERAWAT	JML PKM YG TENAGAN YA TLH DILATIH
0	101	5	20	0	122	5	20

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinkes Banggai 2023

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa cukup banyak tenaga kesehatan dan Puskesmas yang telah mengikuti pelatihan MTBS, SDIDTK, manajemen asfiksia dan BBLR tapi hasil yang dicapai belum optimal. Masih banyak petugas pengelola program kesehatan anak yang merangkap tugas lain sehingga pencapaian program mengalami kendala.

b. Kesehatan Ibu

1. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

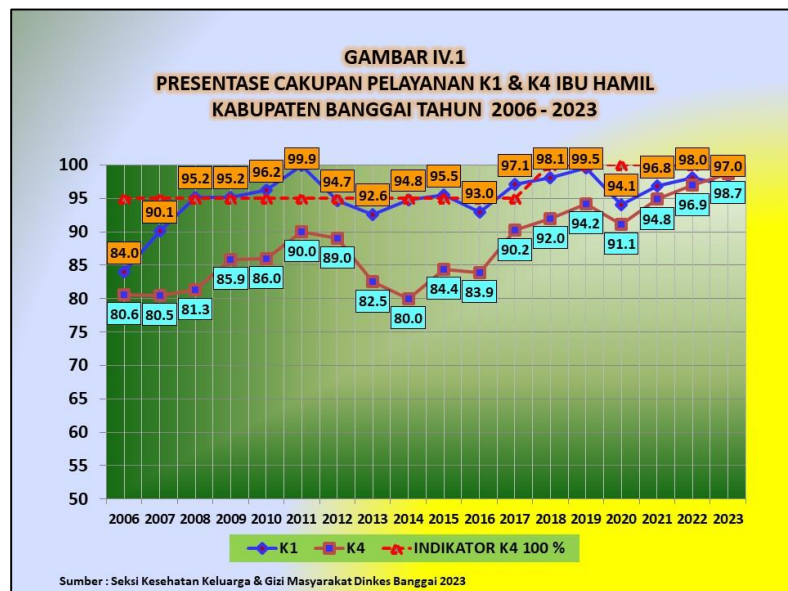
Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional(dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada

ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil K1 dan K4.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua dan dua kali pada triwulan ketiga (K4). Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Tahun 2022 di Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa cakupan K1 sebesar 96,9 %, cakupan tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Luwuk selatan sebesar 100,0 % dan terendah di wilayah kerja Puskesmas Mantok ,sedangkan cakupan K4 sebesar 96,9 %, cakupan tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Saiti sebesar 100.0 % dan terendah di wilayah kerja Puskesmas Mantok. Gambaran Cakupan Ibu Hamil K4 dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar IV.1. Dari gambar tersebut dapat dilihat selisih yang terjadi antara cakupan K1 dan K4. Kesenjangan



yang terjadi antara cakupan K1 dan K4 berfluktuasi. Jika pada tahun 2006 dan 2007 selisih antara cakupan K1 dan K4 rendah antara 6,1% dan 0,1% , kemudian pada tahun 2007 selisih menjadi tinggi (9,6 %) dan tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami kenaikan selisih antara cakupan K1 dan K4 menjadi 10,2 %.

Hal itu berarti sebenarnya sejak tahun 2006 dan 2007 angka *drop-out* K1-K4 menunjukkan semakin rendah dengan kata lain semakin banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal diteruskan hingga kunjungan keempat pada trimester 3 sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, dan pada tahun 2007 naik secara signifikan akan tetapi pada tahun 2009 mulai menunjukkan

pergerakan menurun, namun pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan yang tidak signifikan, sehingga diharapkan angka *drop-out* K1 dan K4 ke depan mulai menunjukkan selisih kunjungan kearah yang lebih baik.

Persentase cakupan pelayanan antenatal menurut Puskesmas di Kabupaten Banggai tahun 2023 dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut :



Kunjungan ibu hamil sesuai standar adalah pelayanan yang mencakup minimal : (1). Timbang badan dan ukur tinggi badan, (2). Pengukuran tekanan darah, (3). Skrining status imunisasi tetanus (Pemberian tetanus toksoid), (4). Pengukuran tinggi fundus uteri, (5). Pemberian tablet besi (90 tablet selama kehamilan), (6). Temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling), (7).Tes laboratorium sederhana (Hb, protein urin) dan atau berdasarkan indikasi (HbsAg, Sifilis, HIV, Malaria, TBC).

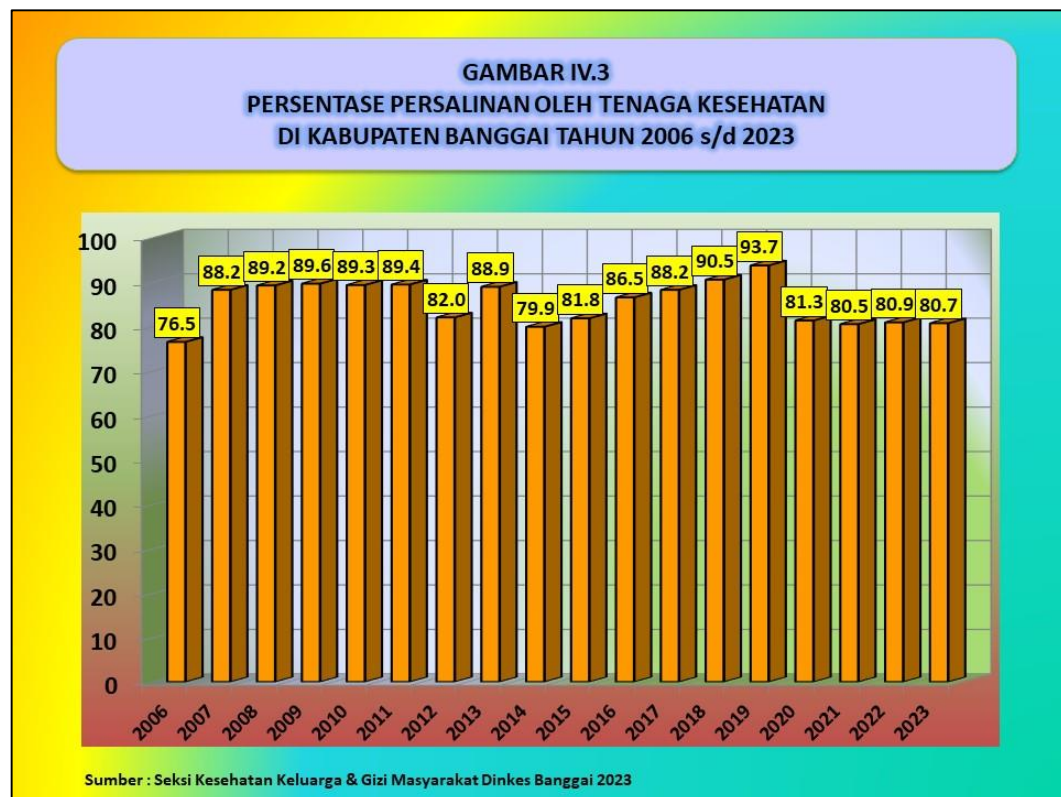
Selain mengupayakan peningkatan cakupan K4, harus di upayakan pula peningkatan kualitas K4 yang sesuai standar. Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan antenatal yang menjadi standar kualitas adalah pemberian zat besi (Fe) 90 tablet dan imunisasi TT (Tetanus Toksoid). Dengan demikian seharusnya ibu –ibu hamil yang tercatat sebagai cakupan K4 juga tercatat dalam laporan pemberian Fe3 dan TT2. Pada Gambar IV.1 cakupan K4 pada tahun 2023 sebesar 97,0 %, Sejalan dengan pemberian 90 tablet besi sebesar 90,1%. Begitu pula dengan status imunisasi TT2 pada ibu hamil juga merupakan syarat kualitas pelayanan K4, akan tetapi seperti halnya Fe3, imunisasi cakupan TT2 masih lebih rendah dibandingkan dengan cakupan K4.

2. Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi/kemampuan klinis kebidanan sesuai standar adalah dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan.

Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu ; 1). Pencegahan infeksi, 2).Metode pertolongan persalinan yang sesuai standar, 3).Merujuk kasus yang memerlukan tingkat pelayanan yang lebih tinggi, dan 4).Melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD).

Di Kabupaten Banggai tahun 2023 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 80,7 %. Gambaran cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2006 s/d 2023 dapat dilihat pada gambar IV. 3 berikut :



Dari gambar tersebut diatas menunjukkan cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan sejak tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan dan semakin mendekati target Standar Pelayanan Minimal (SPM) 100%. Namun pada tahun 2020 menurun sehingga ini terjadi karena adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Data persentase distribusi penolong persalinan di fasilitas kesehatan adalah seperti pada tabel di IV.3 dibawah ini :

TABEL IV.3 PERSENTASE PENOLONG PERSALINAN KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023					
PENOLONG PERSALINAN					
SP.OBGYN / DOKTER	BIDAN/PERAWAT/BIDES		TRADISIONAL/BIANG/ DUKUN		TANPA PENOLONG
2656 39,14%	4133	59,81 %	70	1,05 %	

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinkes Banggai 2023

Dari gambaran di atas terlihat bahwa persentase terbanyak penolong persalinan adalah Bidan/ perawat/bidan desa, yang memperlihatkan bahwa peranan mereka sangat besar dalam menekan angka kematian ibu maternal, sedangkan data penolong persalinan oleh dokter dan spesialis obsgyn sudah mulai baik yang bisa ditampilkan.

Komplikasi dan kematian Ibu Maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (Profesional). Persentase cakupan persalinan tertinggi oleh tenaga kesehatan yaitu Puskesmas Teku dan Puskesmas Luwuk (100,00 %) dan terendah adalah Puskesmas Tangeban sebesar 57,83 %.

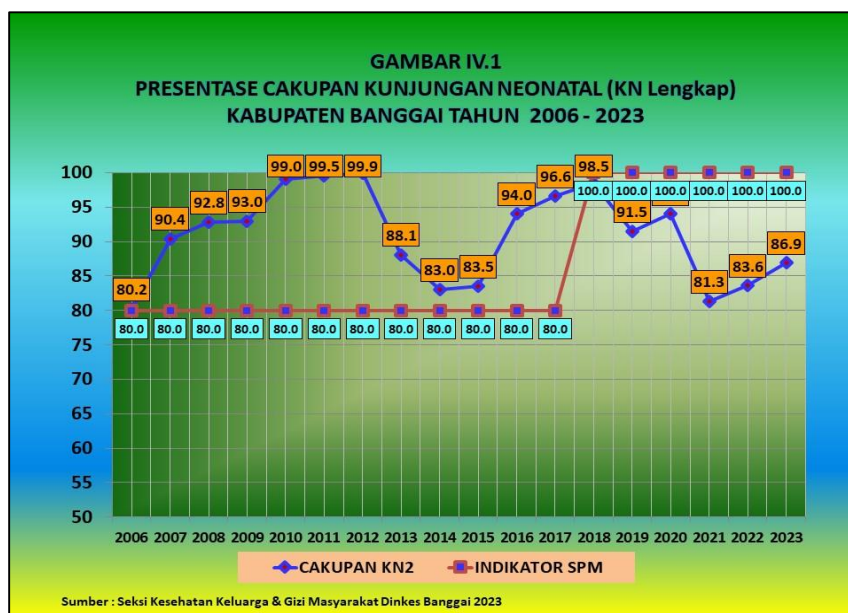


3. Deteksi Resiko dan Penanganan Komplikasi

Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil berisiko/komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Deteksi Risiko tinggi/komplikasi oleh tenaga kesehatan untuk tahun 2023 Kabupaten Banggai dari 7.855 ibu hamil, yang terdeteksi resiko tinggi/komplikasi 1.571 ibu hamil dan yang ditangani sebesar 40,2 % (631 ibu hamil). Risiko/komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/ komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 g%, Tekanan darah tinggi (sistolik >140 mmHg, diastolik > 90 mmHg). Edema nyata, eklamsia, perdarahan per-vaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan >32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat/sepsis, persalinan prematur.

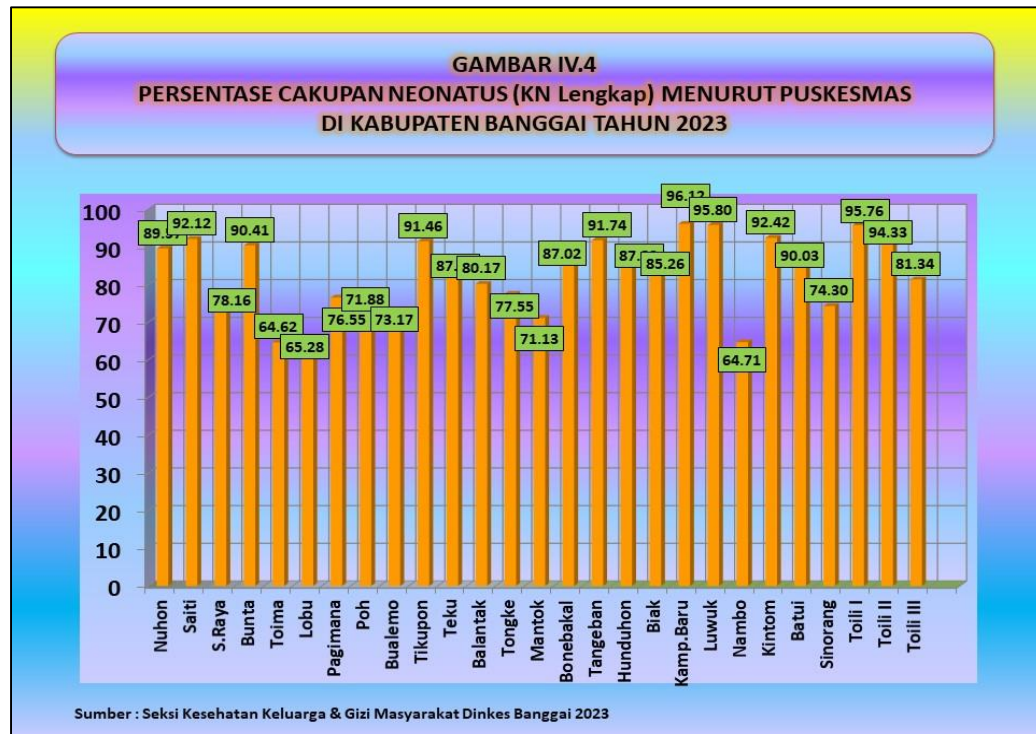
4. Kunjungan Neonatal

Bayi hingga usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan yang tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0 – 28 hari) minimal 3 kali, Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan pada kurun waktu 6 – 48 Jam setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-3 (KN 3) dilakukan pada kurun waktu hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah lahir. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan Eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit,



dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, manajemen terpadu balita muda (MTBM), dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah dengan menggunakan buku KIA.

Seksi Kesehatan Keluarga dan Keluarga Berencana menggambarkan menyebutkan Persentase kunjungan neonatal di Kabupaten Banggai tahun 2023 sebesar 86,9 %. Cakupan kunjungan neonatal (KN lengkap) selama periode tahun 2006 – 2023 dapat dilihat pada gambar IV.4. Hasil pemutakhiran data Profil Kesehatan/ pengumpulan data dari Puskesmas tahun 2023 (*Cakupan Kunjungan Neonatus Menurut Puskesmas Tahun 2023 Dapat Dilihat Tabel 34*).



Jika dilihat dari sumber daya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan ibu, maka di sektor pemerintah telah ada bidan desa / bidan PTT yang ditempatkan di Poskesdes, namun penyebarannya belum merata. Melalui program desa siaga telah dilatih bidan desa dan bidan koordinator serta dokter Puskesmas di beberapa Puskesmas. Sampai dengan tahun 2019 telah ada 317 desa siaga. Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi masyarakat tahun 2023 menunjukkan ada 242 orang bidan desa di Kabupaten Banggai, 223 (90,2 %) orang bidan tinggal di desa dan 285 orang bidan yang memiliki bidan kit, data menunjukkan belum semua desa memiliki bidan desa.

TABEL IV.4
DATA NAKES DILATIH APN
DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023

PELATIHAN APN						
TOTAL DESA	TOTAL BIDAN	BIDAN DESA	BIDAN TINGGAL DI DESA	TELAH APN	MAMPU GDON	PUNYA BIDAN KIT
291	354	219	203	62	129	195

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinkes Banggai 2023

Di tingkat Puskesmas yang mempunyai dokter umum dan bidan, khususnya Puskesmas dengan tempat tidur, belum semua mampu memberikan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar. Di Kabupaten Banggai dari 13 Puskesmas Rawat Inap baru 4 Puskesmas yang sudah mampu PONEB yaitu Puskesmas Bunta, Pagimana, Tangeban dan Toili II, meskipun pada tahun 2021 telah dibangun Sarana Pembangunan Ruanagn PONEB di 11 lokasi Puskesmas perawatan Kab.Banggai. Untuk Rumah Sakit Kabupaten yang mampu memberikan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) adalah Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk. Di Kabupaten Banggai terdapat 2 Rumah Sakit Pemerintah dan 1 Rumah Sakit Khusus Bersalin.

Sistem Pencatatan dan Pelaporan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Banggai masih belum adekuat. Pelayanan Kesehatan Ibu di Rumah Sakit belum dapat didata secara tepat, karena data dari Rumah Sakit dan Klinik bersalin yang didapatkan dari pengelola program tidak bisa menyertakan data dari rumah sakit dan klinik. Demikian juga tidak dilaksanakan lagi Audit Maternal Perinatal (AMP) di Puskesmas.

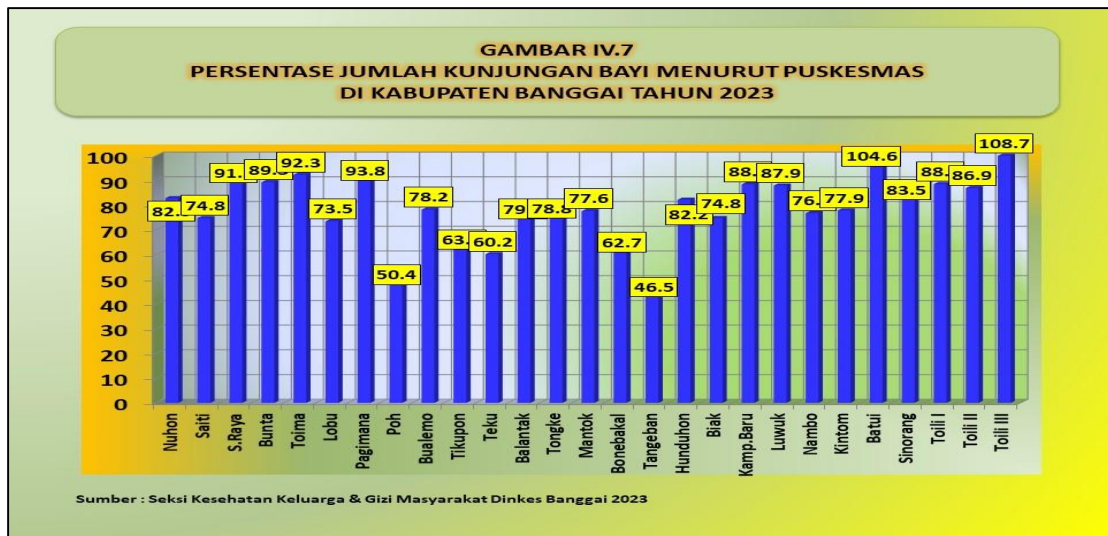
Posyandu yang dikelola oleh Kader Kesehatan memberi pelayanan antenatal dengan bantuan Bidan di desa.Dukun bayi diharapkan berperan membantu bidan dalam memberikan pelayanan kehamilan, persalinan dan nifas. Di Kabupaten Banggai terdapat 104 orang dukun bayi namun data 2023 menunjukkan yang bermitra hanya 71 orang dukun bayi. Fasilitas bidan praktek swasta terdapat di desa dan kota yang juga memberikan pertolongan persalinan. Namun sistem pencatatan data dan penyampaian laporan ke Puskesmas tidak ada.

TABEL IV.1 JUMLAH PERSALINAN DAN DUKUN YANG BERMITRA DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023	
PENOLONG PERSALINAN	
TOTAL PERSALINAN	TRADISIONAL/BIANG/DUKUN
6713	71
Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinkes Banggai 2023	

Sesuai data Riskesdas 2013 pemanfaatan pelayanan polindes / bidan di desa masih sangat rendah yaitu 37,1 %. Lebih dari 22 % responden memberikan alasan yang tidak jelas mengapa tidak memanfaatkan polindes / bidan di desa. Namun pada data SKI (Survei Kesehatan Indonesia) mengalami peningkatan sebesar 89,9%. Data tersebut menunjukkan Masyarakat sudah mulai menyadari terhadap penggunaan fasyankes yang ada. Jenis pelayanan polindes / bidan yang paling banyak dimanfaatkan dalam 3 bulan terakhir adalah pengobatan (89,%) sementara untuk penggunaan persalinan yaitu puskesmas atau rumah sakit. Selain dalam pengobatan polindes/bidan desa dimanfaatkan dalam pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan bayi/balita.

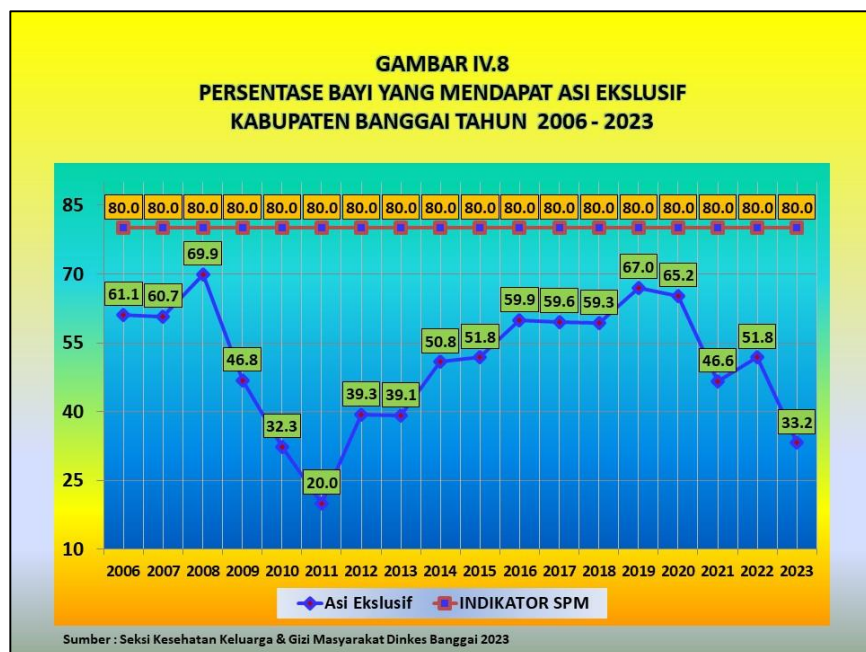
5. Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi (umur 1 – 12 bulan) termasuk neonatus (umur 1 – 28 hari) yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter , bidan, perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali (bayi), 2 kali (neonatus). Hasil pemutakhiran data Profil Kesehatan/ pengumpulan data dari Puskesmas tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan bayi di Kabupaten Banggai sebesar 4.898 kunjungan (87,5 %) dari 5.597 jumlah bayi, hal ini tentunya belum memenuhi target SPM (100%). Puskesmas dengan persentase kunjungan bayi tertinggi adalah Puskesmas Toili III sebesar 108%, Puskesmas KIntom 104% kunjungan dan terendah adalah Puskesmas Tangeban 46.5%. **(Rincian cakupan kunjungan bayi menurut Puskesmas dapat dilihat pada lampiran tabel 36).**



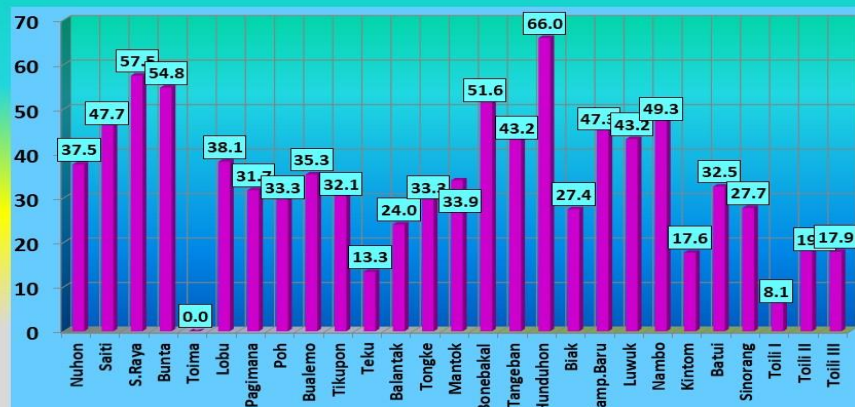
6. Pemberian ASI Eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena itu untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 (dua) tahun. Tahun 2023 di kabupaten Banggai, bayi yang di beri ASI Eksklusif sebesar 33,2 %. Bayi



yang diberi ASI eksklusif mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2014 yaitu 50,8 % dan 2015 sebesar 51,8 %, tahun 2013 yaitu 39,1 %, tahun 2012 yaitu 39,3 %, tahun 2011 20.0%, hal ini dikarenakan klasifikasi umur bayi yang mendapat Asi Eksklusif semakin diperketat dan kemungkinan pencatatan yang semakin baik, serta penentuan definisi operasional terkait bayi sudah *synchron*.

GAMBAR IV.9
JUMLAH BAYI YANG MENDAPAT ASI EKSklusIF MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2023



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinkes Banggai 2023

Tindakan nyata yang sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif berupa penyampaian informasi kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI Eksklusif termasuk didalamnya memberikan informasi tentang sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui tersebut adalah :

1. Sarana Pelayanan Kesehatan mempunyai kebijakan Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (PP-ASI) tertulis yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas.
2. Melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dan ketrampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut
3. Menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir sampai umur 2 tahun termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui.
4. Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, yang dilakukan di ruang/tempat bersalin. Apabila ibu mendapat operasi, bayi disusui setelah 30 menit ibu sadar.
5. Membantu ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis
6. Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.
7. Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari.
8. Membantu ibu menyusui semau bayi semau ibu, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui
9. Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI.

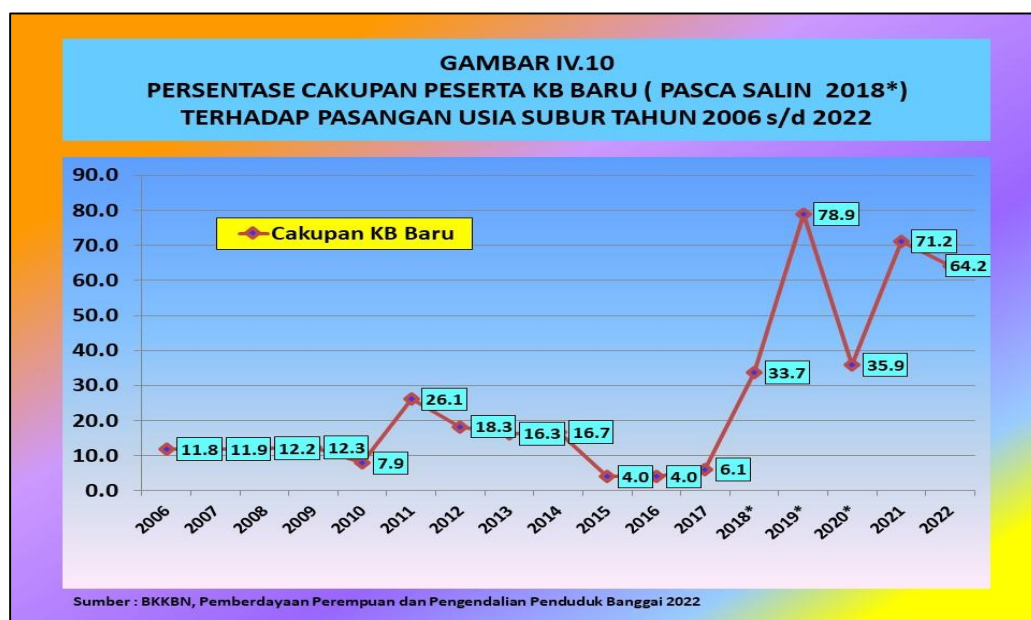
10. Mengupayakan terbentuknya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan rujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah sakit/Rumah bersalin/sarana pelayanan Kesehatan.

7. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*

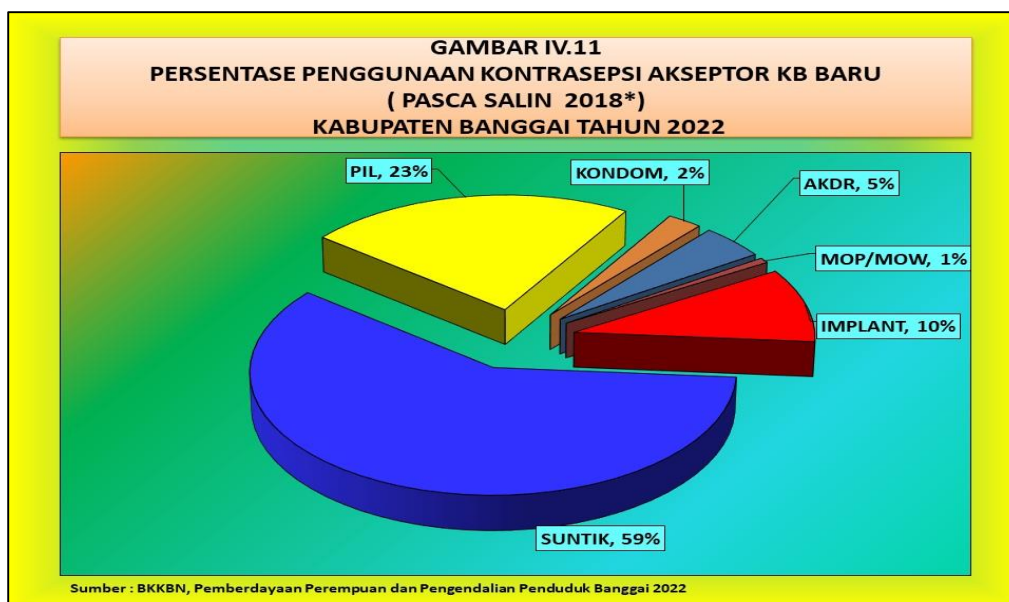
Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Gerakan Keluarga Berencana (KB) dilakukan melalui pelayanan di unit-unit pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta. Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dapat diketahui dari beberapa indikator seperti pencapaian peserta KB baru dan cakupan KB aktif metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET).

a. *Pencapaian Target Peserta KB Baru*

Cakupan peserta KB Baru pada tahun 2023 sebesar 64.2 %. Cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) Baru tertinggi berada di Kecamatan Bualemo dan terendah di Kecamatan Mantoh. Tahun 2013 cakupan peserta KB Baru sebesar 16.3 %. Tahun 2012 cakupan peserta KB Baru sebesar 18,3 %. Tahun 2011 cakupan peserta KB Baru sebesar 26,1 % dan Tahun 2010 sebesar 7,9 %. Untuk mengetahui pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB baru di Kabupaten Banggai tahun 2019 dapat dilihat pada gambar IV.10 berikut ini :

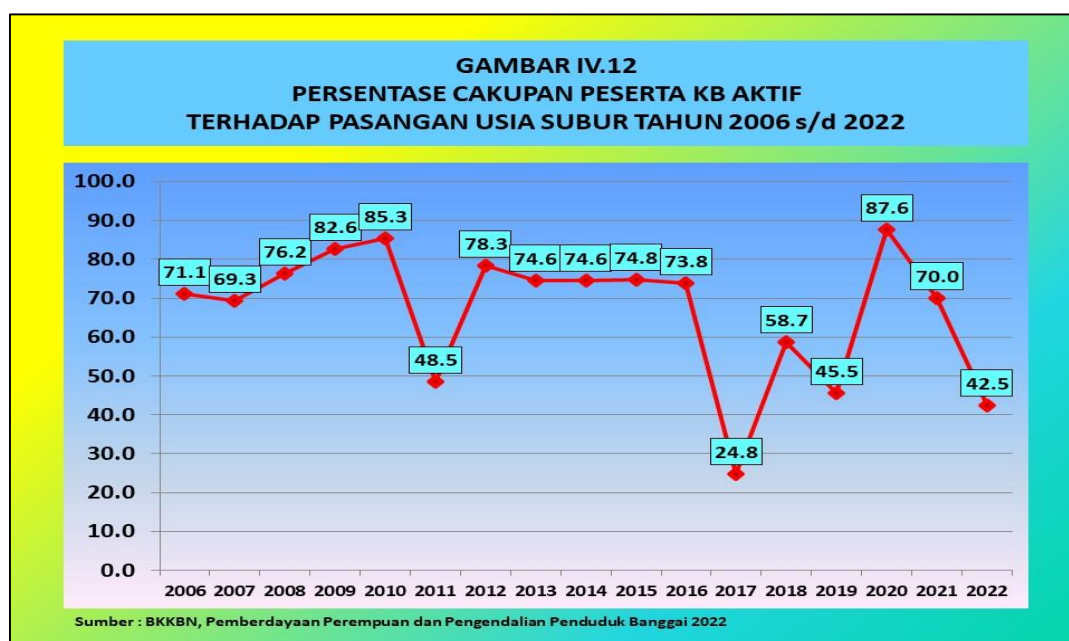


Dari gambar tersebut diatas tampak persentase pola penggunaan alat kontrasepsi akseptor KB Baru di Kabupaten Banggai lebih dominan Suntik dan Pil. Cakupan peserta KB Baru terhadap PUS dapat dilihat pada gambar berikut :

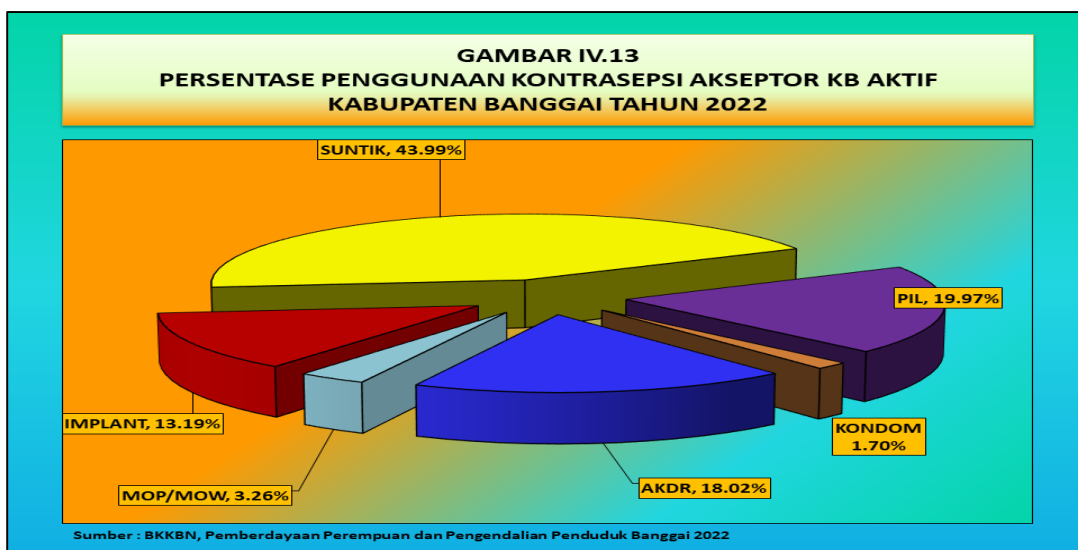


b. Pencapaian Peserta KB Aktif

Persentase Cakupan peserta KB aktif terhadap PUS tahun 2006 -2022 dapat dilihat pada gambar IV.12 berikut ini :



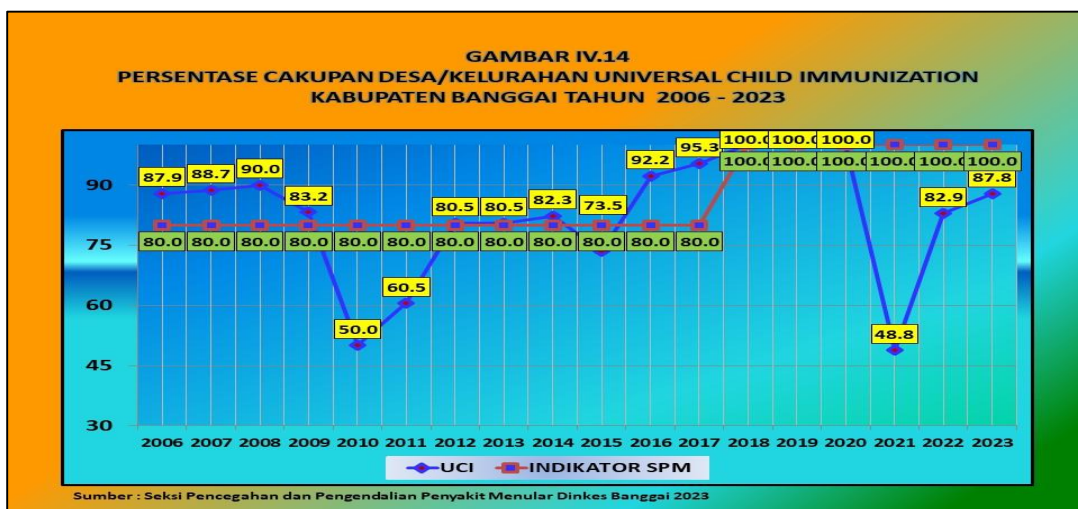
Dari gambar IV.12 diatas tampak persentase cakupan peserta KB Aktif terhadap PUS terlihat mengalami kenaikan dari 82,6 % tahun 2009 menjadi 85,3 % tahun 2010, namun mengalami penurunan menjadi 48.5 % pada tahun 2011 dan Tahun 2017 menurun kembali menjadi 24.8 %.Tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 45,5 % sampai tahun 2022 menjadi 87.6 % Untuk mengetahui pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB Aktif tahun 2022 dapat dilihat pada gambar IV.13 berikut :



8. Pelayanan Imunisasi

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0 – 1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), Imunisasi untuk wanita usia subur/ibu hamil (TT) dan imunisasi untuk anak SD (kelas 1 : DT dan kelas 2 – 3 : TT), sedangkan kegiatan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti Desa non-UCI, potensial Risti KLB, ditemukan/diduga adanya virus polio liar atau kegiatannya lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

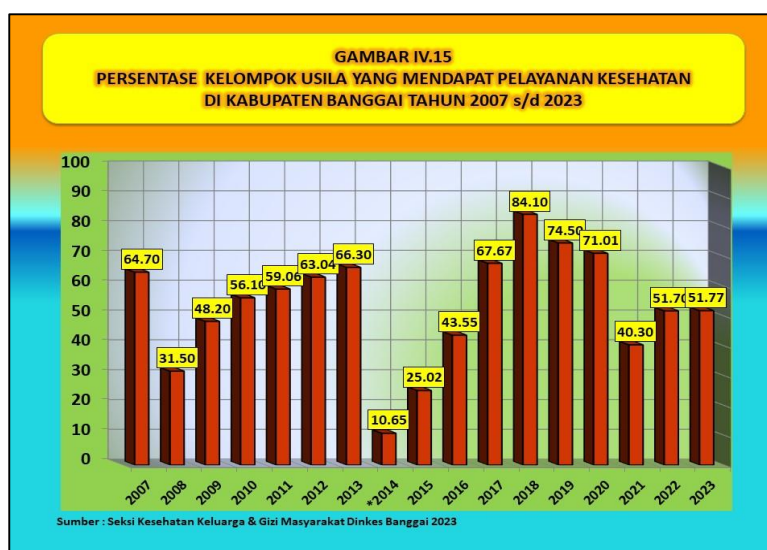
Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Dalam hal ini pemerintah menargetkan pencapaian UCI pada wilayah administrasi desa/kelurahan.



Desa/kelurahan UCI (Universal Child Immunization) adalah desa/kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap meliputi BCG, DPT , Polio dan Campak pada bayi $\geq 87,8$ %. Di Kabupaten Banggai pada tahun 2022, persentase cakupan desa/ kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah 82.9 %. Tahun 2015 persentase cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah 73,5 %. Tahun 2014 persentase cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah 80,5 %. Tahun 2013 persentase cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah 80,5 %. Tahun 2012 persentase cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) sebesar 80.5 %, tahun 2011 sebesar 60.5 % ,tahun 2010 sebesar 50.0. Dari data UCI desa pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

9. *Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (Usila)*

Kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah dalam menunjang mutu kehidupan para lansia tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, yang antara lain meliputi: Pelayanan kesehatan, melalui peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/ gerontologik. Kelompok Usila adalah kelompok umur ≥ 60 tahun. Berdasarkan laporan Seksi Kesehatan Keluarga dan Keluarga Berencana Dinas Kesehatan Kabupaten



Banggai Tahun 2023 menunjukkan persentase kelompok Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 51.77 % , tahun 2017 menunjukkan persentase kelompok Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 67.67 %. Tahun 2015 Pra Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 25.02 %. Tahun 2014 Pra Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 10.65 % (Data Sementara). Tahun 2013 Pra Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 66.30 % sedangkan kelompok Usila sebesar 48,2 %. **(Gambaran pencapaian pelayanan kesehatan kelompok Pra Usila dan Usila dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar IV.15).**

10. *Pelayanan Kesehatan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Masyarakat*

Tujuan penyelenggaraan Jamkesmas adalah untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh pelayanan masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Melalui jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu melahirkan, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta penurunan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya. Program ini telah berjalan 4 tahun, dan telah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat miskin di Puskesmas dan jaringannya yang disalurkan langsung ke Puskesmas.

Pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin adalah pelayanan yang diberikan pada keluarga miskin dalam bidang kesehatan, dengan menggunakan kartu Jamkesmas / SKTM. Terdiri dari pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kebidanan, dan pelayanan perbaikan gizi. Berdasarkan Laporan Seksi Pelayanan Kesehatan rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2022, jumlah keluarga miskin sebesar 77.200 jiwa, sedangkan yang mendapat pelayanan kesehatan dari JAMKESMAS berdasarkan data BPS 77.200 jiwa (100 %), selisihnya pelayanan kesehatan masyarakat miskin dibebankan pada daerah (JAMKESDA). **Cakupan Rawat Jalan Dan Rawat Inap Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 54.**

TABEL IV.6										
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BANGGAI TAHUN 2022										
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	113.256	139.036	251.420	7.995	11.020	19.965	405	427	832
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	197.404	193.488	390.892	197.404	193.488	390.892			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	57.4	71.9	64.3	4.0	5.7	4.9			
A	Facilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas Nuhon	3,228	3,967	7,195				0	0	0
2	Puskesmas Sali	2,795	3,228	6,023				0	0	0
3	Puskesmas Simpang Raya	3,126	3,893	7,019				0	0	0
4	Puskesmas Bunta	6,597	8,128	14,725	214	363	577	9	13	22
5	Puskesmas Toima	2,217	3,137	5,354				6	2	8
6	Puskesmas Lobi	1,762	2,114	3,876				0	0	0
7	Puskesmas Pagimana	4,432	5,739	10,171	174	218	392	14	8	22
8	Puskesmas Bulemo	3,266	3,972	7,238	187	233	420	5	11	16
9	Puskesmas Tappan	2,104	2,862	4,966				2	1	3
10	Puskesmas Taku	3,498	4,862	8,180				0	0	0
11	Puskesmas Balantak	4,112	4,885	8,997	221	257	478	16	21	37
12	Puskesmas Tongke	2,214	2,596	4,810				2	6	8
13	Puskesmas Mantok	3,117	3,872	6,989				36	6	42
14	Puskesmas Bonebobakal	3,226	3,972	7,198				0	0	0
15	Puskesmas Tangaban	3,659	4,129	7,788	226	284	510	35	20	55
16	Puskesmas Hunduhon	3,695	4,459	8,154	263	312	575	2	3	5
17	Puskesmas Biak	3,764	4,629	8,393				0	0	0
18	Puskesmas Kampung Baru	8,710	11,286	19,996	188	209	397	2	5	7
19	Puskesmas Luwuk	9,142	11,852	20,994				7	0	7
20	Puskesmas Nembu	3,730	4,337	8,127				0	0	0
21	Puskesmas Kintom	3,446	4,272	7,818	221	256	477	0	0	0
22	Puskesmas Batul	3,554	3,965	7,539	239	302	541	7	28	35
23	Puskesmas Sinorang	3,386	4,651	8,037				5	15	20
24	Puskesmas Toli I	5,418	6,642	12,060	336	441	777	6	8	14
25	Puskesmas Toli II	7,112	7,982	15,094	441	503	944	107	192	299
26	Puskesmas Toli III	6,221	6,852	13,073	208	375	583	19	10	29
		739	872		82	97				
SUB JUMLAH I		107,591	133,095	239,814	2,918	3,753	6,671	280	367	637
B	Facilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	RSUD LUWUK	4,850	5,145	9,995	4,920	7,125	12,045	125	70	195
2	RS. Pratama Abdul Chalik Masullili	815	796	1,611	127	142	269			
3	Klinik RIMD dr. Christofer			0			0			0
4	Klinik Irene			0			0			0
5	Klinik Anak			0			0			0
6	Klinik Nur Medica			0			0			0
7	Amira Medica			0			0			0
8	PT-DS LNS			0			0			0
SUB JUMLAH II		5,665	5,941	11,606	5,047	7,267	12,314	125	70	195

Sumber : Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Dinkes 2022

11. Pelayanan Kesehatan Daerah Terpencil dan Kepulauan

Upaya pelayanan kesehatan di daerah terpencil, dan kepulauan di Kabupaten Banggai dilaksanakan dalam rangka upaya kesehatan komunitas di daerah terpencil, dan kepulauan. Pada tahun 2022 pelayanan kesehatan terpencil, dan kepulauan dilaksanakan di beberapa wilayah kerja Puskesmas diantaranya di Desa Uwemea, Desa Balaigondi, Desa Bajopoot, Desa Lambuli, Desa Boloak, Desa Talima A, Desa Talima B, dan Desa Tintigon.

Adapun kegiatan yang dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis, kegiatan pelayanan kesehatan yang meliputi promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; kegiatan Koordinasi pelaksanaan serta monitoring evaluasi.

Pengembangan sarana kesehatan di Daerah terpencil, dan kepulauan di Kabupaten Banggai dibiayai dari Dana APBD dan DAK Depkes RI. Gambaran wilayah pelayanan daerah terpencil di kabupaten Banggai dapat dilihat di tabel IV.7 berikut :

TABEL IV.7
WILAYAH PELAYANAN KESEHATAN DAERAH TERPENCIL
KABUPATEN BANGGAI

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA	TRANSPORTASI	JARAK TEMPUH (DESA KE KEC./PKM)	KATEGORI
1	Nuhon	Saiti	Kabua-bua	Roda 2 + Jalan Kaki	18 Km	Terpencil/Pegunungan
		Nuhon	Kohoas	Roda 2 + Jalan Kaki	41 Km	Terpencil/Pegunungan
			Tompalia	Roda 2 + Jalan Kaki	67 Km	Terpencil/Pegunungan
2	Bunta	Bunta	Lokait	Roda 2 + Jalan Kaki	25 Km	Terpencil/Pegunungan
			Mumpe	Jalan Kaki	25 Km	Terpencil/Pegunungan
			Lanang	Jalan Kaki	24 Km	Terpencil/Pegunungan
3	Pagimana	Pagimana	Balai Gondi	Motor Laut	6 Jam	Kepulauan
			Bajo Poat	Motor Laut	5 Jam	Kepulauan
			Tampe	Motor Laut	6 Jam	Kepulauan
			Gomuo	Motor Laut	5 Jam	Kepulauan
			Tg. Jepara	Motor Laut	4 Jam	Kepulauan
			Pulau Tembang	Motor Laut	6 Jam	Kepulauan
			Baloak Doda	Jalan Kaki	60 Km	Terpencil/Pegunungan
			Dongkalan	Jalan Kaki	15 Km	Terpencil/Pegunungan
		Lobu	Dolom	Jalan Kaki	10 Km	Terpencil/Pegunungan
			Lambuli	Jalan Kaki	7 Km	Terpencil/Pegunungan
5	Balantak	Balantak	Boloak	Roda 4	20 Km	Terpencil/Pegunungan
			Talima A	Roda 4	9 Km	Terpencil/Pegunungan
			Talima A	Roda 4	10 Km	Terpencil/Pegunungan
			Booy	Roda 2 + Jalan Kaki	10 Km	Terpencil/Pegunungan
			Tintigon	Roda 2 + Jalan Kaki	20 Km	Terpencil/Pegunungan
6	Lamala	Mantok	Garuga	Roda 2 + Jalan Kaki	20 Km	Terpencil/Pegunungan
11	Batui	Sinorang	Tumpu Jaya	Jalan Kaki	16 Km	Terpencil/Pegunungan
			Tombeombong	Roda 2 + Jalan Kaki	20 Km	Terpencil/Pegunungan
12	Toili	Toili II	Uwemea	Jalan Kaki	20 Km	Terpencil/Pegunungan

Sumber : : Seksi Pelayanan Medik dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

Upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan bagi masyarakat yang mendapat gangguan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan sedang dan

berat. Sebagian besar sarana pelayanan Puskesmas dan rumah sakit dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar yang dilengkapi berbagai fasilitas, disamping memberikan pelayanan pada kasus rujukan untuk rawat inap juga melayani kunjungan rawat jalan.

1. Pemanfaatan Rumah Sakit

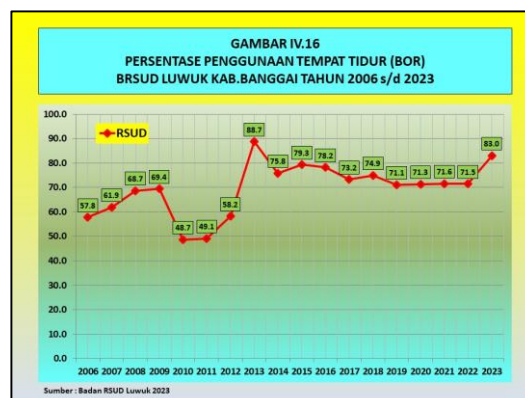
Upaya kesehatan perorangan dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara, meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan /memulihkan kesehatan perorangan. Upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan sedang hingga berat.

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan. Di Kabupaten Banggai terdapat satu rumah sakit tipe B yang dikelola pemerintah kabupaten yang berada di wilayah Kecamatan Luwuk yaitu RSUD Luwuk. Tahun 2023, jumlah kunjungan RSUD Luwuk sebesar 29.786 kunjungan terdiri dari 15.078 kunjungan rawat jalan dan 13.883 kunjungan rawat inap dan 196 Jiwa Kunjungan untuk ODGJ. Jadi persentase penduduk kabupaten Banggai yang memanfaatkan pelayanan kesehatan RSUD adalah 79,2 % rawat jalan dan 9,3 % rawat inap.

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan Rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di Rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupancy Rate / BOR*), rata-rata lama hari perawatan (*Length of stay/LOS*), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (*Turn Over Interval / TOI*), persentase pasien keluar yang meninggal (*Gross Death Rate / GDR*), dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam perawatan (*Neth Death Rate / NDR*).

a. Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR / Bed Occupancy Rate)

Angka penggunaan tempat tidur atau BOR di RSUD Luwuk dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur. Angka Bed Occupancy Rate yang ideal yang diharapkan adalah antara 60% sampai dengan 85%. Berdasarkan data Rekam Medik RSUD Luwuk tahun 2023



penggunaan tempat tidur di RSUD Luwuk 83 % dengan jumlah tempat tidur 333 buah, tentunya ini menggambarkan bahwa pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit mengalami kenaikan dan mencapai angka yang ideal. BOR RSUD Luwuk selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada gambar IV.16.



b. Rata – Rata Lama Hari Perawatan(LOS / Length of stay)

Rata – rata lama perawatan di Rumah Sakit (LOS = Length Of Stay) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6 – 9 hari. Rata-rata lama perawatan pada RSUD Luwuk pada tahun 2019 sebesar 4 hari, ini berarti bahwa angka LOS RSUD Luwuk dibawah dari angka standar LOS nasional. Data tahun 2015 adalah 3,0, tahun 2014 adalah 11,0 hari, Tahun 2013 sebesar 3,7 hari, tahun 2011 sebesar 4,0, tahun 2010 sebesar 4,4 hari, tahun 2009 sebesar 4,2 hari, tahun 2008 sebesar 4,4 hari, tahun 2007 sebesar 4,0 hari, tahun 2006 adalah 3,7 hari, sedangkan tahun 2005 adalah 3,6 hari.

c. Angka Kematian Umum / (GDR/Gross Death Rate)

GDR atau angka kematian Umum adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar Rumah sakit per 1000 penderita yang keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan rumah sakit secara umum. Angka ideal GDR adalah < 45 /1.000 pasien. Angka kematian umum (GDR) RSUD Luwuk pada tahun 2019 sebesar 29,0 %, ini berarti angka GDR RSUD Luwuk masih dalam batasan ideal. Tahun 2014 sebesar 43,8%, Tahun 2013 sebesar 42,8%, Tahun 2011 sebesar 40,0%, Tahun 2010 sebesar 16,6%, tahun 2009 sebesar 33,6 %, Tahun 2008 sebesar 44,4 %, Tahun 2007

sebesar 37,6 ‰, tahun 2006 adalah 15 ‰, dan tahun 2005 sebesar 10 ‰.

d. Angka Kematian Netto (NDR/Neth Death Rate)

NDR atau angka kematian >48 jam setelah dirawat/masuk rumah sakit untuk tiap-tiap 1000 pasien keluar. Indikator ini berguna untuk menggambarkan kualitas pelayanan rumah sakit, asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapatkan perawatan selama 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang ke rumah sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Nilai NDR yang ideal adalah $< 25 / 1.000$ pasien. NDR (*Neth Death Rate*) RSUD Luwuk pada tahun 2019 sebesar 16,9‰, ini berarti nilai NDR RSUD menunjukkan nilai lebih baik jika dibandingkan dengan standar ideal nasional. Data 2012 sebesar 11‰, tahun 2011 sebesar 15,2 ‰, tahun 2010 sebesar 7,3 ‰, tahun 2009 sebesar 33,62 ‰, tahun 2008 sebesar 31,3 ‰, tahun 2007 sebesar 10,9 ‰, menurun dari tahun 2006 sebesar 14 ‰.

e. Rata-rata Selang Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI/Turn Over Interval)

TOI adalah rata-rata jumlah hari dimana tempat tidur tidak terpakai dari saat terisi sampai saat terisi berikutnya. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1 – 3 hari. TOI (*Turn Over Interval*) RSUD Luwuk pada tahun 2019 adalah 2 hari, angka ini menunjukkan bahwa RSUD Luwuk belum mencapai angka ideal, yaitu terdapat selang waktu 1,6 hari tempat tidur tidak terisi. Dengan demikian, data dikatakan bahwa penggunaan tempat tidur di rumah sakit masih belum memenuhi standar dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Data tahun 2009, 2008 dan 2007 adalah 2 hari, sedangkan data tahun 2006 dan 2005 adalah 3 hari.

2. Pemanfaatan Puskesmas

Puskesmas merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pokok. Kegiatan tersebut antara lain Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Pelayanan

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) termasuk Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Pemberantasan Penyakit Menular, dan Pengobatan. Puskesmas Perawatan disamping menyelenggarakan pelayanan kesehatan juga menyediakan fasilitas pelayanan rawat inap dan berfungsi sebagai “Pusat Rujukan Antara” yang melayani penderita gawat darurat sebelum dirujuk ke rumah sakit.

Tahun 2023 di Kabupaten Banggai memiliki 27 puskesmas, Puskesmas yang tersebar di 23 Kecamatan terdiri dari 12 Puskesmas perawatan dan 15 Puskesmas non perawatan. Hasil pemutakhiran data Profil kesehatan / pengumpulan data dari Puskesmas tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap Puskesmas sebesar 270.405 kunjungan, dimana rawat jalan sebesar 251.420 kunjungan dan rawat inap sebesar 18.985 kunjungan (belum semua melaporkan). Jadi persentase cakupan penduduk di Kabupaten Banggai Tahun 2023 yang memanfaatkan pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di pusat pelayanan kesehatan lainnya (RS, Klinik, Balai pengobatan) sebesar 87,5 % dan rawat inap sebesar 7,5 %.

C. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

1. PENGENDALIAN PENYAKIT MALARIA

Malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, meningkatnya jumlah penderita malaria dan terjadinya kejadian luar biasa sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut : 1). Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria, 2). Mobilitas penduduk yang cukup tinggi, 3). Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau, 4). Krisis ekonomi

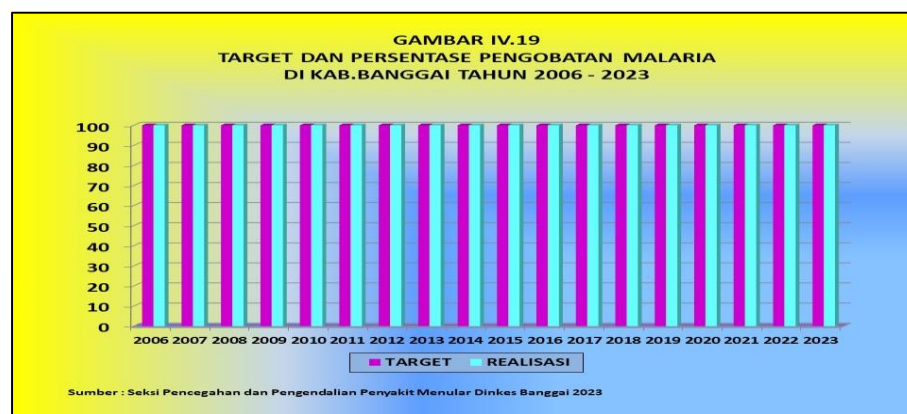


yang berkepanjangan memberikan dampak pada wilayah-wilayah tertentu dengan adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria, 5). Tidak efektifnya pengobatan karena terjadi *plasmodium falciparum* resisten kloroquin dan meluasnya daerah resisten, 6). menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria secara terpadu.

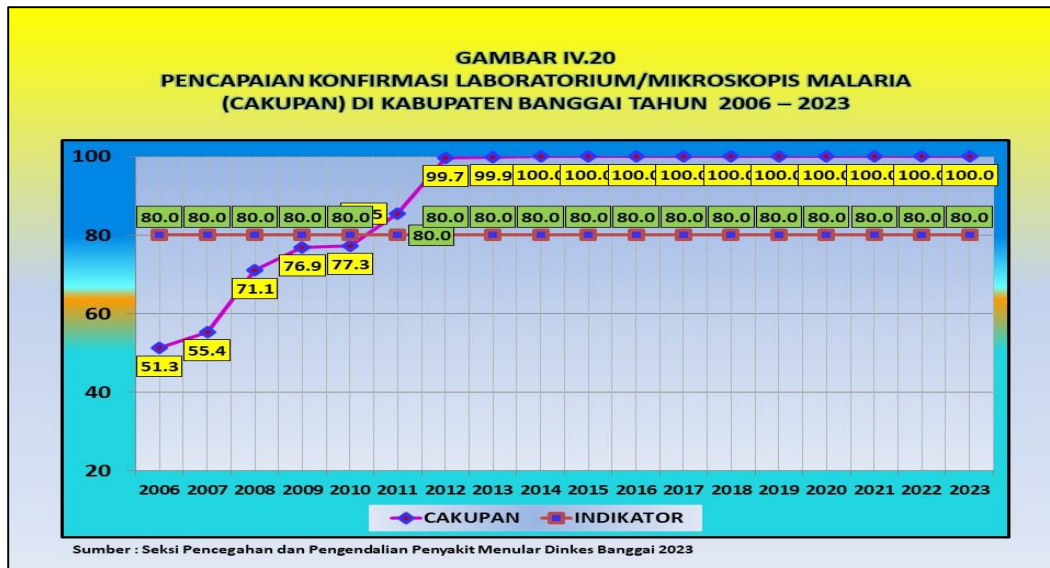
Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan selama tahun 2017 di Kabupaten Banggai untuk menekan angka kesakitan malaria antara lain penemuan dan pengobatan penderita / *Passive Case Detection (PCD)* di Unit Pelayanan Kesehatan yang secara rutin dilakukan setiap tahunnya dan kegiatan peningkatan SDM melalui pelatihan petugas *Mikroskopis* Puskesmas dan daerah terpencil serta kegiatan yang dananya bersumber dari Proyek IMC KS IND Round 8 GF ATM Komponen Malaria Kabupaten Banggai Tahun 2017 yaitu pelaksanaan Mass Blood Survey (MBS) di daerah peningkatan kasus dan daerah terpencil yang tidak ada sarana dan petugas kesehatan.

Selain itu telah dilaksanakan pelatihan bagi petugas Puskesmas pembantu dan petugas bidan dalam hal pengambilan dan pewarnaan sediaan darah malaria, dimana kedepan mereka diharapkan dapat membantu agar semua penderita malaria klinis harus diambil sediaan darahnya untuk diperiksa di laboratorium sehingga pemberian pengobatan bagi penderita akan tepat sesuai jenis plasmodium yang ada dalam tubuh penderita.

Penderita malaria yang diobati merupakan persentase penderita tersangka malaria dan/atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan, diobati sesuai pengobatan standar dalam kurun waktu 1 tahun. Persentase penderita malaria yang diobati sejak tahun 2006 hingga 2023 sebesar 100 %, berarti semua penderita tersangka malaria dan/atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan diobati sesuai pengobatan standar. Realisasi pengobatan penderita tersangka malaria dan/atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan sudah mencapai target seperti yang diperlihatkan gambar IV.19 berikut ini :



Sesuai dengan tujuan khusus pengendalian malaria yaitu diharapkan tahun 2023 semua kabupaten/kota mampu melakukan pemeriksaan sediaan darah malaria dan memberikan pengobatan tepat dan terjangkau. Berdasarkan cakupan konfirmasi laboratorium belum semua penderita malaria klinis dilakukan pemeriksaan sediaan darahnya.



2. PENGENDALIAN PENYAKIT TB PARU

Tujuan utama pengendalian TB Paru adalah : 1). Menurunkan insidens TB Paru pada tahun 2022, 2). Menurunkan prevalensi TB Paru dan angka kematian akibat TB Paru menjadi setengahnya pada tahun 2020, 3). Sedikitnya 85 % kasus TB Paru BTA + terdeteksi dan di obati melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB Paru dengan pengawasan langsung oleh pengawas menelan obat (PMO) dan 4). Sedikitnya 85 % tercapai *sukses rate*.

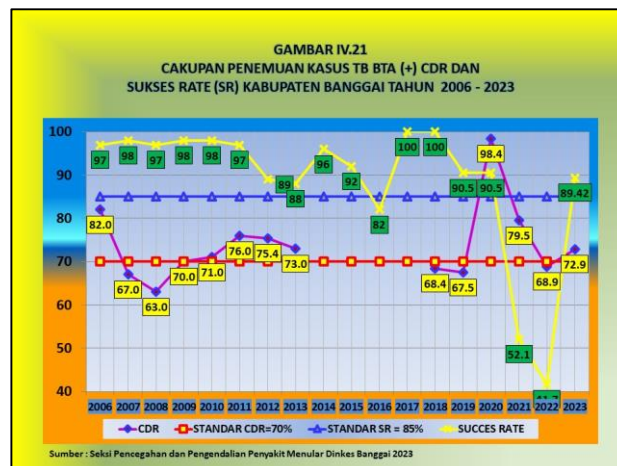
Upaya Pencegahan dan Pemberantasan penyakit TB paru dilakukan dengan pendekatan DOTS yaitu strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan secara langsung. Dengan menggunakan strategi DOTS maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obatnya secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS memberikan angka kesembuhan yang tinggi, dapat mencapai 95 %. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global untuk menanggulangi TB Paru.

Strategi DOTS terdiri atas 5 komponen , yaitu :

1. Adanya komitmen politis dari pemerintah untuk bersungguh-sungguh menanggulangi TBC.
2. Diagnosis penyakit TBC melalui pemeriksaan dahak secara mikroskopis

3. Pengobatan TBC dengan panduan obat anti TBC jangka pendek, diawasi secara langsung oleh PMO (Pengawas menelan obat)
4. Tersedianya panduan obat anti TBC jangka pendek secara konsisten
5. Pencatatan dan pelaporan mengenai penderita TBC sesuai standar.

Gambar III.21 memperlihatkan kecenderungan angka penemuan kasus baru (Case detection rate). Selama tahun 2006 – 2023, angka CDR berfluktuasi dari tahun 2006 CDR tertinggi (100 %) dan terus mengalami penurunan, akan tetapi dalam 1 tahun terakhir menunjukkan peningkatan mendekati target nasional (70 %). Keberhasilan pengobatan TB Paru ditentukan oleh kepatuhan dan keteraturan dalam berobat, pemeriksaan fisik dan laboratorium. Angka keberhasilan pengobatan semenjak 2006 – 2018 terlihat fluktuatif dengan kisaran >90 % dari tahun 2006 s/d 2022 , angka tersebut menunjukkan bahwa kabupaten banggai telah mencapai target keberhasilan pengobatan (SR=100%).



3. PENGENDALIAN PENYAKIT HIV/AIDS

Upaya pelayanan kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit HIV/AIDS, disamping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, Zero Survey, pemantauan pada kelompok berisiko penderita penyakit menular seksual (PMS), seperti Wanita Penjaja Seks (WPS), penyalahgunaan obat dengan suntikan (IDU), penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan).

Untuk di Kabupaten Banggai, kegiatan utama pemberantasan penyakit kelamin dan HIV/AIDS adalah Zero survei terhadap kelompok resiko tinggi dan rendah yang disertai dengan penyuluhan langsung kepada kelompok sasaran tersebut.

Dalam perjalanan penyakit dari HIV positif menjadi AIDS dikenal istilah “ *window periods*” yang tidak diketahui dengan pasti periodisasinya sehingga kelompok ini menjadi sangat

potensial dalam menularkan potensial. Pada kelompok ini disamping dilakukan pengobatan, yang lebih utama adalah dilakukan konseling untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam ikut aktif mencegah terjadinya penularan lebih lanjut.

4. PENGENDALIAN PENYAKIT ISPA

ISPA masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3 – 6 episode ISPA setiap tahunnya. Antara 40% - 60% dari kunjungan Puskesmas adalah karena penyakit ISPA. Kematian yang terbesar umumnya adalah karena pneumonia dan pada bayi berumur kurang dari 2 bulan.

Program pemberantasan ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan yaitu pneumonia dan bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya penyakit yaitu pneumonia berat dan pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rhinitis, faringitis, tonsilitis, dan penyakit jalan nafas bagian atas lainnya di golongan sebagai bukan pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan nafas bagian atas ini ialah virus dan tidak dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *streptococcus* jarang ditemukan pada bayi. Bila ditemukan harus di obati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksanakan sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus ISPA juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA.

Hambatan yang ditemui dalam meningkatkan cakupan pneumonia balita Puskesmas :

1. Tenaga terlatih tidak melaksanakan MTBS//tata laksana standar ISPA di Puskesmas
2. Pembiayaan (logistik dan operasional) terbatas
3. Pembinaan (bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi) secara berjenjang masih sangat kurang
4. ISPA merupakan pandemik yang dilupakan /tidak prioritas sedangkan masalah ISPA merupakan masalah multisektoral
5. Gejala pneumonia sukar dikenali oleh orang awam maupun tenaga kesehatan yang tidak terlatih.

Upaya untuk meningkatkan cakupan penemuan kasus dan kualitas tatalaksana penderita Pneumonia Balita dilakukan di Kabupaten Banggai dengan menerapkan pendekatan

Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Unit Pelayanan Kesehatan Dasar, sampai tahun 2022 tenaga kesehatan yang telah dilatih berjumlah 147 orang (BBLR) dan 106 orang (Afiksia) yang tersebar di 27 Puskesmas.

5. PENGENDALIAN PENYAKIT KUSTA

Penyakit Kusta adalah penyakit yang harus mendapat perhatian lebih serius , sebab keterlambatan mendiagnosis dan keteraturan dalam berobat akan berakibat resiko penderita pada kecacatan. Selain pengobatan penderita, diperlukan survei aktif ke lokasi penderita, dalam upaya penemuan kasus dan pengobatan lebih awal. Survei aktif diharapkan akan mencegah meluasnya penyakit ini. Semua penderita yang ditemukan langsung diberikan pengobatan paket MDT yang terdiri atas Rifampicin, Lampren, dan DDS selama kurun waktu tertentu. Sedangkan untuk penderita yang ditemukan sudah dalam kondisi parah akan dilakukan rehabilitasi melalui institusi pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas pelayanan lebih lengkap.

Dalam upaya penanggulangan penyakit kusta digunakan angka proporsi cacat tingkat II (kecacatan yang dapat dilihat dengan mata) dan proporsi anak yang diantara kasus baru. Angka proporsi cacat tingkat II yang tinggi mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penemuan penderita yang dapat diakibatkan rendahnya kinerja petugas dan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda-tanda dini penyakit kusta. Sedangkan indikator proporsi anak di antara kasus baru mampu merepresentasikan penularan kusta yang masih terjadi pada masyarakat. Berdasarkan laporan dari pengelola program P2 Kusta pada tahun 2023 angka kecacatan tingkat II tidak ditemukan, dan masih adanya penularan kusta pada masyarakat di Kabupaten Banggai yang tercermin oleh proporsi penderita berumur 0 – 14 tahun tidak ditemukan, indikator program 5 %.

6. PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Penyakit DBD di kabupaten Banggai merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, ditandai dengan tingginya angka kesakitan selama 2 tahun terakhir. Hal ini karena masih tersebarnya *vector nyamuk aedes aegypti* yang merupakan penular penyakit.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu : 1). Peningkatan kegiatan *surveilans* penyakit dan *surveilans vector*, 2). Diagnosis dini dan pengobatan dini, dan 3). Peningkatan upaya pemberantasan vector penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vector ini yaitu dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan angka bebas jentik (ABJ). Apabila

ABJ lebih atau sama dengan 95% diharapkan penular DBD dapat dicegah atau dikurangi. Kegiatan PSN dilakukan dengan cara 3M yaitu: *Menguras* tempat penampungan air (TPA), menutup TPA dan mengubur / menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan.

Selama tahun 2012 s/d 2020 telah dilaksanakan abatisasi dan *survey jentik* serta *fogging focus* di daerah kasus terbanyak di Kecamatan Luwuk dan Luwuk Utara yaitu di daerah Kelurahan Baru, Hanga-hanga, Desa Tontouan, Kelurahan Luwuk, Kelurahan Maahas, Kelurahan Kilongan, Kelurahan Baru, Kelurahan Bungin, Kelurahan Soho, Kelurahan Karaton, Kelurahan Simpong, Kelurahan Kilongan Permai, Desa Biak, Kelurahan Tanjung Tuis, Desa Lumpoknyo, Desa Awu, Desa Boyou, Desa Salodik Desa Biak dan Kecamatan Kintom. Untuk survey jentik berkala jumlah rumah diperiksa sebanyak 2.000 rumah dengan Angka bebas jentik/ABJ 92,8%.

TABEL IV.8 INDIKATOR PROGRAM P2DBD DAN PENCAPAIAN TARGET DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2012 s/d 2020																
INDIKATOR	2012		2013		2014		2015		2016		2017		2018		2018	
	TAR GET	REA LIS ASI	TAR GET	REA LIS ASI	TAR GET	REA LIS ASI	TAR GET	REA LIS ASI	TAR GET	REA LIS ASI	TAR GET	REA LIS ASI	TAR GET	REA LIS ASI	TAR GET	REA LIS ASI
Presentase Rumah/Bangunan Bebas Jentik (%)	> 95 %	92.54	> 95 %	89.5	> 95 %	91.80	> 95 %	91.50	> 95 %	91.9	> 95 %	91.9	> 95 %	93.9	> 95 %	92.8
Persentase Kejadian DBD ditangani sesuai standar(%)	80	100	80	100	80	100	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Angka Kesakitan DBD(per 100.000 penduduk)	< 20	29.0	< 20	15	< 20	9.7	< 20	6.1	<20	15.3	<20	6,02	<20	10.8	<20	14.3
Angka kematian DBD (%)	< 1	4.0	< 1	2	< 1	9.1	< 1	0	<1	10.9	<1	0	<1	0	<1	1.9

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Banggai 2019

7. PENGENDALIAN PENYAKIT POLIO

Pada tahun 1988, sidang ke- 41 WHA (Word Health Assembly) yang dihadiri para menteri kesehatan dari Negara-negara WHO, telah menetapkan program eradikasi polio secara global (global polio eradication initiative) yang ditujukan untuk mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat oleh sidang World summit for children pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjadinya polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi, yaitu menghentikan

terjadinya transmisi virus polio liar diseluruh dunia.

Pengertian eradikasi polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indigenous selama 3 tahun berturut-turut di suatu region yang dibuktikan dengan surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar pemikiran eradikasi polio adalah :

1. Manusia satu-satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia
2. Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup dilingkungan
3. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas >90% dan mudah dalam pemberian
4. Layak dilaksanakan secara operasional

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio di Kabupaten Banggai telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini juga ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara aktif terhadap kasus-kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) kelompok umur <15 tahun dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai, Tahun 2023 berdasarkan kegiatan surveilans AFP pada penduduk <15 tahun tidak kasus AFP.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar yang menyerang masyarakat. WHO menetapkan target untuk non polio AFP Rate sebesar $\geq 2,5$ per 100.000 anak umur < 15 tahun. Sedangkan untuk standar spesimen adekuat adalah >80% artinya minimal 80% specimen tinja penderita harus sesuai dengan persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu specimen 0 - 8 °C sampai di laboratorium.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individu maupun masyarakat umum. Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar dimaksudkan untuk memperkecil atau meniadakan faktor risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat. Bentuk Upaya yang dilakukan yaitu Pembinaan kesehatan lingkungan dan Pengawasan Tempat-Tempat Umum.

1. *Pembinaan Kesehatan Lingkungan*

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan diarahkan pada masyarakat dan institusi yang memiliki potensi mengancam kesehatan masyarakat yang dilakukan secara berkala. Kegiatan

pembinaan dimaksud mencakup upaya pemantauan, penyuluhan dan pemberian rekomendasi terhadap aspek penyediaan fasilitas sanitasi dasar (air bersih dan jamban), pengelolaan sampah, sirkulasi udara, pencahayaan, dan lain-lain/ Hasil pemutakhiran data/pengumpulan data Profil kesehatan tahun 2022 dari Puskesmas dalam kaitan pembinaan kesehatan lingkungan pada Tempat-tempat Umum (TTU), terdapat 629 TTU dan yang dibina sebanyak 555 TTU atau sebesar 88,20 %.

KONDISI TEMPAT TEMPAT UMUM KAB.BANGGAI TAHUN 2015 - 2022					
No	Tahun	TTU Yang Ada		TTU Memenuhi Syarat	
		Jumlah	Persen %	Jumlah	Persen (%)
1	2015	573	100	505	88.13
2	2016	488	100	449	92.01
3	2017	636	100	561	88.21
4	2018	1.307	100	1.216	93.04
5	2019	626	100	603	96.33
6	2020	618	100	571	92.39
7	2021	636	100	519	81.60
8	2022	629	100	555	88.20

Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan, KESKER, & Olahraga Dinkes Banggai 2020

E. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Upaya pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara paripurna. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan obat generik dan obat esensial yang bermutu bagi masyarakat, mempromosikan penggunaan obat yang rasional dan obat generik, meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian serta pelayanan kesehatan dasar, serta melindungi masyarakat dari penggunaan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan, mutu dan keamanan. Pemenuhan kebutuhan obat generik baik obat sangat-sangat esensial, sangat esensial dan esensial mencapai 100 %, termasuk kebutuhan alat-alat kesehatan dan bahan habis pakai. ***Data Ketersediaan Obat Sesuai Dengan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Dasar Kabupaten Banggai Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 69.***

Jumlah sarana pelayanan kesehatan, distribusi obat dan perbekalan kesehatan di kabupaten banggai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut :

TABEL IV.9								
JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN								
KABUPATEN BANGGAI								
TAHUN 2022								
NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM. PROV	PEM. KAB/KOTA	TN/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			1	2
2	RUMAH SAKIT PRATAMA			1				1
3	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			12				12
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			122				122
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			15				15
3	PUSKESMAS KELUANG			27				27
4	PUSKESMAS PEMBANTU			104				104
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN						1	1
2	KLINIK PRATAMA						14	14
3	KLINIK UTAMA						1	1
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						5	5
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						14	14
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						6	6
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						1	1
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						34	34
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT						23	23
9	TOKO ALKES							-

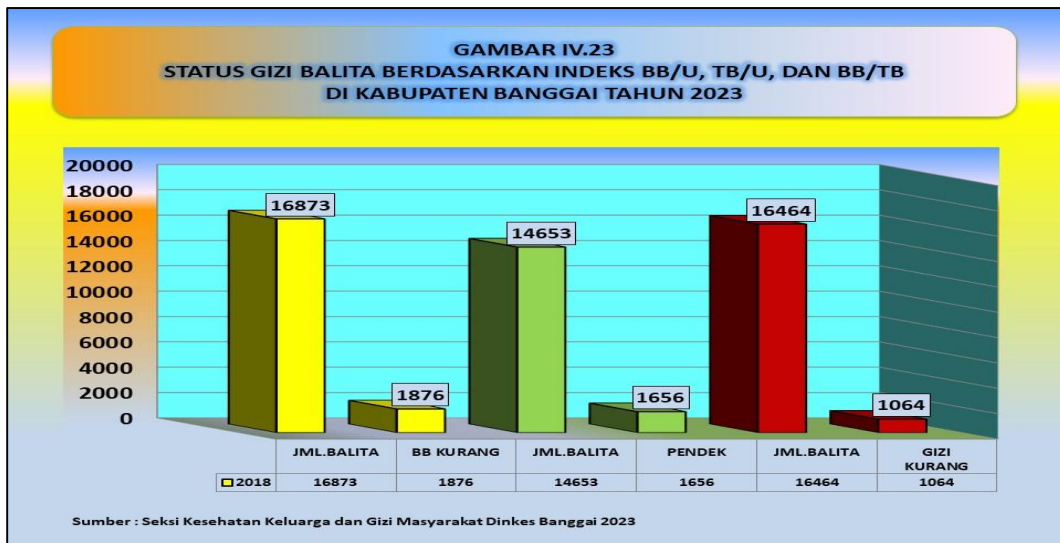
Sumber: Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

F. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakikatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Permasalahan gizi yang masih merupakan prioritas masalah di Indonesia antara lain Kurang Energi Protein, Kurang vitamin A, Gangguan akibat kekurangan yodium dan anemia gizi, adapun upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dan mencegah masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan pertumbuhan balita

Upaya pemantauan status gizi pada kelompok balita difokuskan melalui pemantauan terhadap pertumbuhan balita yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Sejak awal tahun 2008 di Kabupaten Banggai melakukan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita (*growth trajectory*) dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan secara serentak pada anak balita pada bulan Maret dan September. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui status gizi berdasarkan tiga indikator (BB/U, TB/U, BB/TB) serta penyimpangan pertumbuhan (*growth filtering*) pada balita. Berdasarkan hasil pengumpulan data profil kesehatan pemantauan balita tahun 2023 dari seksi gizi masyarakat Dinas kesehatan Kabupaten Banggai, dapat dilihat pada gambar berikut :



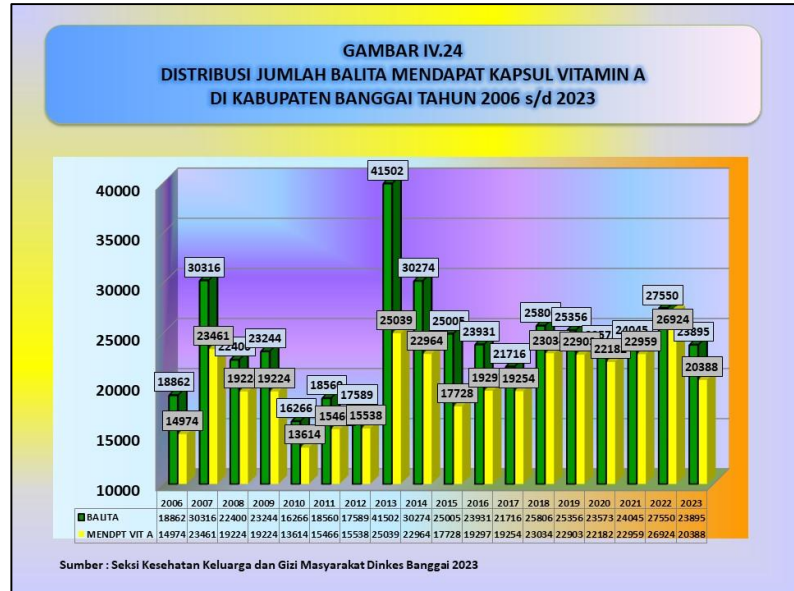
Melihat gambar diatas, cakupan terhadap balita yang ditimbang pada kegiatan pemantauan pertumbuhan balita (*growth trajectory*) dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan secara serentak pada anak balita pada bulan Maret dan September selama tahun 2023 jumlah balita adalah 16.873 dengan status BB kurang 1.876, pendek 1.656 dan yang dengan kondisi kurus (BGM) 1.064 balita. Tahun 2013 jumlah balita adalah 17.868 dan yang ditimbang sebanyak 8.855, tahun 2012 sebanyak 25.373 balita jika di bandingkan dengan tahun 2011 sebanyak 25.529, tahun 2010 sebanyak 23.909, tahun 2009 sebanyak 12.333 mengalami kenaikan, tahun 2008 sebesar 13.081 balita, sejak tahun 2008 kriteria balita yang digunakan, menggunakan pengelompokan umur 1 – 3 tahun. Dari jumlah balita yang ditimbang 52 % yang menunjukkan kenaikan berat badan, kondisi tersebut mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2009 sebesar 62,4%, Sedangkan balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) selama tahun 2012 terlihat mengalami fluktuasi yang signifikan yaitu 2,0% dibanding tahun 2010 sebesar 5,6%. **(Gambaran Secara Rinci Hasil Penimbangan Balita Menurut Puskesmas Selama Tahun 2023 Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 47).**

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Upaya perbaikan gizi juga dilakukan pada beberapa sasaran yang diperkirakan banyak mengalami kekurangan terhadap vitamin A, yang dilakukan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi dan balita yang diberikan sebanyak dua kali dalam satu tahun dan pada ibu nifas diberikan satu kali. Vitamina A adalah salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) dan kesehatan mata. Anak yang menderita kurang vitamin A, bila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian.

Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin dalam tubuh.

Kekurangan vitamin A dalam waktu lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata, dan bila anak tidak segera mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Gambaran pemberian kapsul vitamin A dua kali selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar IV.24. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa jumlah balita pada tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu



23.895 balita jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 21.716, dimana cakupan pemberian vitamin A 2 kali selama tahun 2011 yaitu 15.466 balita (83,3%). Vitamin A merupakan zat gizi yang penting (esensial) bagi manusia, karena zat gizi ini tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar. **(Gambaran Secara Rinci Hasil Cakupan Balita Yang Diberi Vitamin A Dua Kali Menurut Puskesmas Selama Tahun 2023 Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 44).**

Upaya meningkatkan konsumsi bahan makanan sumber vitamin A melalui proses komunikasi-informasi-edukasi (KIE) merupakan upaya yang paling aman dan berkelanjutan. Namun seringkali penyuluhan tidak akan segera memberikan dampak nyata. Selain itu kegiatan fortifikasi vitamin A masih bersifat rintisan. Oleh sebab itu penanggulangan kekurangan vitamin A masih bertumpu pada pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi. Kelompok sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi yaitu bayi, anak balita, dan ibu nifas.

1. Bayi

Kapsul vitamin A 100.000 SI diberikan kepada semua anak bayi (umur 6 – 11 bulan) baik sehat maupun sakit. Di berikan setiap 6 bulan secara serempak pada bulan Februari dan Agustus.

2. Anak Balita

Kapsul vitamin A 200.000 SI diberikan kepada semua anak balita (umur 1 – 4 tahun) baik sehat maupun sakit. Di berikan setiap 6 bulan secara serempak pada bulan Februari dan Agustus.

3. Ibu Nifas

Kapsul vitamin A 200.000 SI diberikan kepada ibu yang baru melahirkan (nifas) sehingga bayinya kan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Di berikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan.

Selain 3 kelompok diatas, ada kejadian tertentu yang harus segera diberikan kapsul vitamin A , yaitu :

a. Xeroftalmia, dengan tanda-tanda buta senja, bercak putih (bercak bitot) , mata keruh tau kering. Pemberian vitamin A dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

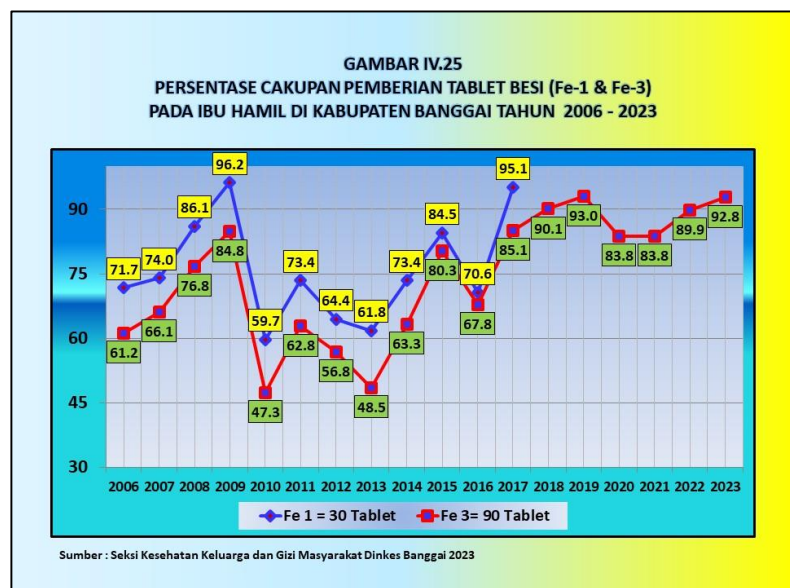
- Saat ditemukan : segera diberi 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI
- Hari berikutnya : 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI
- 4 (empat) minggu berikutnya : 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI

b. Campak

Anak yang menderita campak, segera diberi kapsul vitamin A 200.000 SI. Untuk bayi diberi satu kapsul vitamin A 100.000 SI

3. Pemberian Tablet Besi

Anemia gizi merupakan masalah kesehatan yang ikut berperan sebagai penyebab tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, produktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemampuan belajar. Oleh Karena itu,



penanggulangan anemia gizi menjadi salah satu program potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi (Fe). Pelayanan pemberian tablet besi dimaksudkan untuk mengatasi kasus anemia serta meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe khususnya yang dialami ibu hamil. Tablet Fe1 (30 tablet) dan Fe3 (90 tablet) diberikan selama periode kehamilan yang diberikan didalam maupun diluar gedung Puskesmas atau oleh kader. Tujuan pemberian Tablet Fe adalah untuk memenuhi kebutuhan Fe pada ibu hamil, karena pada masa kehamilan kebutuhan Fe meningkat. Perkembangan cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil (Fe-1 dan Fe-3) pada tahun 2006 – 2023 dapat dilihat pada gambar IV.25 berikut : Tahun 2023 di Kabupaten Banggai jumlah ibu hamil adalah 7.401 ibu hamil, mendapat tablet Fe3 sebesar 92,8 %. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan cakupan tahun 2015 mendapat tablet Fe1 sebesar 84,5 % dan Fe3 sebesar 80,3 % dari 7.972 ibu hamil. Ini disebabkan karena tidak terselenggaranya posyandu bulanan yang menyebabkan cakupan vitamin A tidak mencapai 95 %.

Untuk menentukan apakah seseorang menderita anemia atau tidak, umumnya digunakan nilai-nilai batas normal yang tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan RI No. 736a/Menkes/XI/1989, yaitu :

- Hb laki-laki dewasa : > 13 g/dl
- Hb perempuan dewasa : > 12 g/dl
- Hb anak-anak : > 11 g/dl
- Hb ibu hamil : > 11 g/dpl

Seseorang dikatakan anemia bila kadar Hb-nya kurang dari nilai baku tersebut diatas. Kurangnya asupan zat besi (Fe) yang adekuat mengakibatkan timbulnya penyakit anemia gizi. Gejala tampak jika kadar Hb di bawah 11 g/dl adalah pucat, lesu, letih, lemah, dan terjadinya pendarahan.

Masih tingginya prevalensi anemia ibu hamil dan sebagian besar penyebabnya adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga anemia yang ditimbulkan disebut anemia kekurangan besi. Keadaan kekurangan besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pertumbuhan baik pada sel tubuh maupun sel otak pada janin. Pada ibu hamil dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan, dan pada anemia berat dapat menimbulkan kematian ibu dan bayi. Pada anak dapat mengalami gangguan

pertumbuhan, tidak dapat mencapai tinggi yang optimal dan anak menjadi kurang cerdas.

Mengingat dampak anemia tersebut diatas yang dapat menurunkan kualitas sumberdaya manusia, maka perlu penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil dengan segera, melalui program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil. Program ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara teratur memeriksakan diri ke Puskesmas atau posyandu selama masa kehamilannya. Tablet besi dibagikan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil secara gratis.

BAB V

SITUASI SUMBERDAYA KESEHATAN

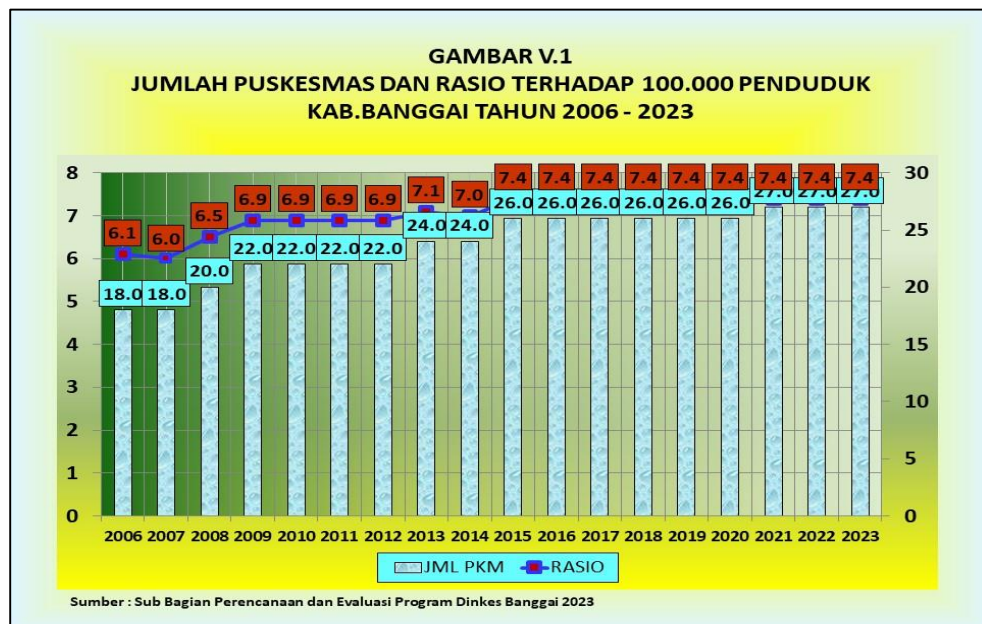
Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan menjadi Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan dan Pembiayaan Kesehatan yang dapat dilihat pada bab ini adalah sebagai berikut :

A. SARANA KESEHATAN

Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, rumah sakit, sarana upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM).

1. Puskesmas

Distribusi Puskemas dan Puskesmas pembantu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar telah lebih merata. Jumlah Puskesmas sebanyak 26 unit pada tahun 2020 dengan jumlah total puskesmas adalah 27 puskesmas, dengan rincian 15 Puskesmas rawat jalan dan 12 Puskesmas rawat inap, untuk Pustu sebanyak 104 pustu. Dengan rata-rata ratio Puskesmas terhadap 100.000 penduduk 7,4 per 100.000 tahun 2023. Ini berarti pada periode tahun 2023 setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 7 unit Puskesmas. Sedangkan rasio pustu terhadap Puskesmas adalah 5 : 1 artinya bahwa setiap Puskesmas rata-rata didukung oleh 5 pustu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.



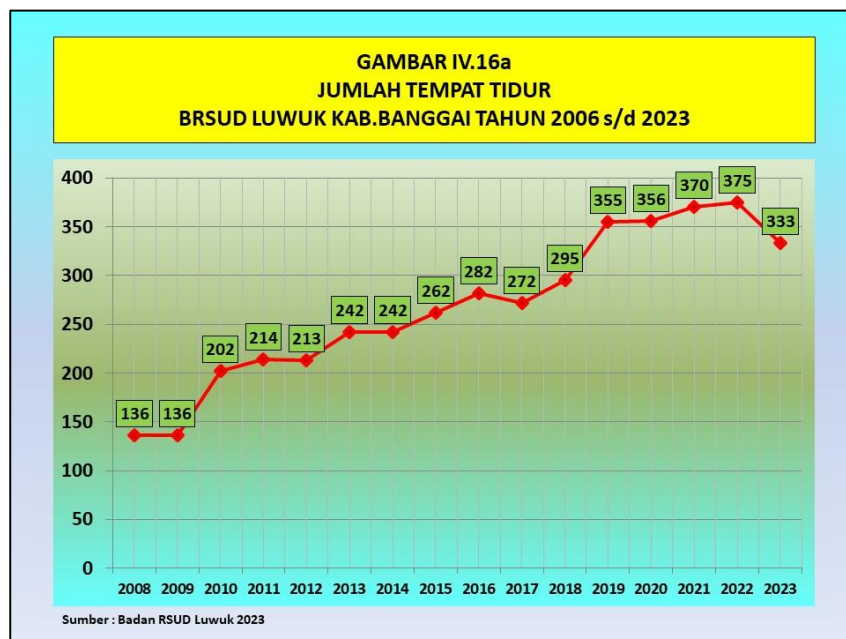
Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas, pemerintah telah meningkatkan Puskesmas dengan tempat perawatan. Puskesmas perawatan ini berlokasi jauh dari rumah sakit, di jalur-jalur jalan raya yang rawan kecelakaan, serta di wilayah yang terpencil. Tahun 2023 di Kabupaten Banggai jumlah Puskesmas perawatan sebanyak 12 unit yaitu Puskesmas Kampung Baru, Puskesmas Kintom, Puskesmas Bunta, Puskesmas Pagimana, Puskesmas Bualemo, Puskesmas Balantak, Puskesmas Tangeban, Puskesmas Hunduhon, Puskesmas Batui, Puskesmas Toili I, Puskesmas Toili II dan Puskesmas Toili III.

Bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja Puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah Puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2023 rata-rata adalah 2 unit. Ini berarti bahwa Puskesmas diharapkan sudah dapat menjangkau penduduk sasaran di wilayah kerjanya.

Sementara itu, di tahun 2023 jika dilihat rasio Puskesmas Pembantu per 100.000 penduduk maka Kabupaten Banggai berada diatas rata-rata nasional yakni 34,7 per 100.000 penduduk (Nasional = 10,5 per 100.000 penduduk). Sedangkan untuk Puskesmas Keliling berjumlah 27 dengan rasio Puskesmas Keliling terhadap Puskesmas berada pada rata-rata rasio secara nasional yakni sebesar 1,04 (Nasional 0,8).

2. Rumah sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk. Tahun 2023 jumlah Rumah sakit (Pemerintah dan Swasta) di kabupaten Banggai sebanyak 3 unit terdiri dari Rumah sakit umum (tipe B) dan Rumah sakit bersalin, serta rumah sakit Pratama.



Selain rumah sakit, untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan disajikan pula jumlah tempat tidur rumah sakit.

3. Sarana Kefarmasian Kesehatan

Apotek adalah suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Pengertian ini didasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/Menkes/SK/X/2002 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan perlu mengutamakan kepentingan masyarakat dan berkewajiban menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin. Distribusi Apotik dan Toko Obat di Kabupaten Banggai Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

DATA APOTEK					
DINAS KESEHATAN KAB. BANGGAI					
No mor	Nama Apotek	Alamat Apotek	No. Surat Izin Apotek (SIA)	TANGGAL BERLAKU IZIN	Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA)
1	Dian Farma	Ds. Rantau Jaya S. Raya	503/010/BPMPTT/APT/VII/2015	2015-07-03	Ni Putu Indrawati S. Farm., Apt., M.Si
2	Advira Farma	Jl. G. Lompobatang Luwuk	503/007/BPPT/APT/VI/2015	Apr-15	Oliviana Agustia S. Yunan, S. Farm., Apt
3	K-One	Jl. Imam Bonjol Luwuk	503/010/BPMPTT/APT/IV/2016	19-Apr-16	Abdi Putra Jasibang, S. Farm., Apt
4	Chrysto	Ds. Mulyoharjo Mollong	503/005/BPMPTT/APT/III/2016	2016-03-24	Siti Fatimah, S.Si., Apt
5	A-Mallika	Desa Cemerlang Kec. Masama	503/012/BPMPTT/APT/V/2016	03-Mei-16	Nurjanna Nusu, S. Farm., Apt
6	Marwah	Ds. Tirta Kencana Toili	503/016/BPMPTT/APT/V/2016	25-Mei-16	Rinaldi Hi. Akil, S. Farm., Apt
7	Rahmad	Ds. Tirta Kencana Toili	503/009/BPMPTT/APT/IV/2016	2016-04-01	Ririn Suprati, S. Farm., Apt
8	Gemilang Farma	Jl. Imam Bonjol Luwuk	503/015/DPMPTSP/APT/III/2017	29-Mar-17	Indra Pratama Tendri, S. Farm., Apt
9	Gemilang Farma Pad	Ds. Padungnyo Nambo			Indra Pratama Tendri, S. Farm., Apt
10	Aulia Farma	Jl. P. Sulawesi No. 235 Luksel	050.442/315/Dinkes		Indah Rakhmawati, S. Si., Apt
11	Kimia Farma	Jl. Imam Bonjol Luwuk	503/020/BPMPTT/APT/VIII/2016	2016-08-12	FERA DWI RAHAYU SAHADA, S. FARM, APT
12	Kimia Farma 2	Jl. Jend. Sudirman Luwuk	503/016/DPMPTSP/APT/III/2017	2017-03-30	Aat Prayogo, S. Farm., Apt
13	JS	Jl. DR. Moh. Hatta No. 95 A Luwuk	503/033/BPMPTT/APT/XI/2016	2016-11-02	Mildawati, S. Farm., Apt
14	Mutiara Farma	Jl. P. Buru No. 5 Luwuk	503/029/BPMPTT/APT/X/2016	2016-10-18	Ananirmala, S. Farm., Apt
15	Abigail	Jl. A. Yani No. 79 Luwuk	503/032/BPMPTT/APT/X/2016	28/10/2016	Helen Khosworo, S. Farm., Apt
16	Nur Medika	Jl. Tg. Santigi Kel. Karaton Luwuk	503/014/BPMPTT/APT/XI/2015	2017-02-14	Tri Hastuti Mahiwa, S. Farm., Apt
17	Amira Farma	Jl. Jend. Sudirman No. 16 Luwuk	503/037/BPMPTT/APT/XI/2016	2016-11-18	Riescha Rachma, S. Farm., Apt
18	Putri Medika	Jl. Imam Bonjol KM 2 Luwuk	503/006/DISPEDAL-PTSP/APT/II/2017	2017-02-10	Karina Widjayanti Ismail, S. Farm., Apt
19	Radha	Ds. Kamlwangi Toili Barat	503/019/BPMPTT/APT/VI/2016	03-Jun-16	Ni Wayan Eka Merati, S. Farm., Apt
20	Asyifa Farma	Kel. Tolando Batui	503/002/DPMPTSP/APT/II/2017	18-Jan-17	Titin Kusnarti Ali, S. Si., Apt
21	Mitra Medika	Jl. Tadulako No. 8 Kel. Kilongan Kec. Luw	503/003/DPMPTSP/APT/II/2017	2017-01-19	Taufik Akbar Sasube, S. Farm, Apt
22	Nyirur	Jl. Nyirur Soho Luwuk	503/014/DPMPTSP/APT/III/2017	24-Mar-17	Yulia Ratih, S. Farm., Apt
23	Tirta Farma	Jl. P. Nias Kel. Simpang Luwuk	503/017/BPPT/APT/XII/2011	Des-11	Tirta Handayani, S. Farm., Apt
24	Al-Tasya	Kel. Bakung Batui	503/017/DPMPTSP/APT/APT/IV/2017	13-Apr-17	Nurwahida Hi. Mufti, S. Farm., Apt
25	Maloluli	Jl. Katamsa Blok 4 No. 5 Luwuk	503/004/DPMPTSP/APT/II/2017	2017-01-19	Ria Febriani Datu Adam, S. Farm., Apt
26	Al-Kautsar	Jl. S. Parman No. 22 Luwuk	503/001/BPMPTT/APT/III/2015	2015-03-11	Nurul Fitriah S. Si., Apt
27	Winda Farma	Jl. Kolonel Sugiono Luwuk	503/005/DISPEDAL-PTSP/APT/II/2017	2017-02-07	Wina Febriyeni, S. Farm., Apt
28	Ridha	Jl. Sam Ratulangi No. 49 Luwuk	503/011/BPPT/APT/VI/2012	17-Jun-14	Drs. Muhammad Syahrir, Apt
29	Sehat	Jl. Danau Poso No. 54 Luwuk	503/011/BPMPTT/APT/IV/2016	29-Apr-16	Inneke Norawaty Soleman, S. Si., Apt
30	Avicena Luwuk	Jl. Sultan Hasanuddin No. 29 Luwuk	503/002/BPPT/APT/II/2013	Jan-13	Ferawati Lamodjong, S. Si, Apt
31	Avicena Pagimana	Jl. 12 Februari Pagimana	503/009/BPPT/APT/V/2014	Mei-14	Andi Iswahyu, S. Si, Apt
32	Salsabil Pagimana	Jl. 12 Februari Pagimana	503/013/BPPT/APT/X/2013	Okt-13	Herlina Saguni, S. Si, Apt
33	El-Shadai	Jl. Bunga Kamboja No. 20 Luwuk	440.449/2002/AP/DINKES		Nova Illin Enggred Omus, S. Farm., Apt
34	Shekinah Farma	Kompleks Luwuk Shopping Mall	503 / 003 / BPMPPT / APT / IV / 2015	20-Apr-15	Herlin Laode Ndofu, S. Farm., Apt.
35	Hidayah	Desa Mulyoharjo, Kec. Mollong	503/004/BPMPTT/APT/2015	2015-04-24	Ade Pratiwi, S. Farm., Apt
36	Cahaya Farma	Kel. Kilongan	503/010/BPPT/APT/IX/2012	2012-09-28	Dewi Sabriani Irpa, S. Farm., Apt
37	Cinta Farma	Jl. KH Dahlan No. 111 Luwuk	503/005/BPPT/APT/VI/2012	2012-05-10	Selvy Bakahusu, S. Farm., Apt
38	Gracia Medika	Jl. P. Antasari No. 10 Luwuk	503/011/BPPT/APT/IX/2012	2012-10-04	Edward Jamalul, S. Si., Apt
39	Fadhilla Medika	Kel. Bakung Kec. Batui	503/013/DPMPTSP/APT/III/2017	2017-03-21	Syachruni Saleh, S. Farm., Apt
40	DS-LNG	Desa Uso, site Donggi Senoro LNG Uso, Kt	503/007/DISPEDAL-PTSP/APT/II/2017	2017-02-14	Ferna Putri Pradithya, S. Farm., Apt
41	RR Medika	Jl. Tadulako No. F1 Toili	503/016/BPPT/APT/XII/2014	Des-14	Ristianingsih S. Farm., Apt
42	Kencana Farma	Desa Singkoyo Kec Toili	503 / 008 / BPPT / APT / V / 2011		

4. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa) dan sebagainya.

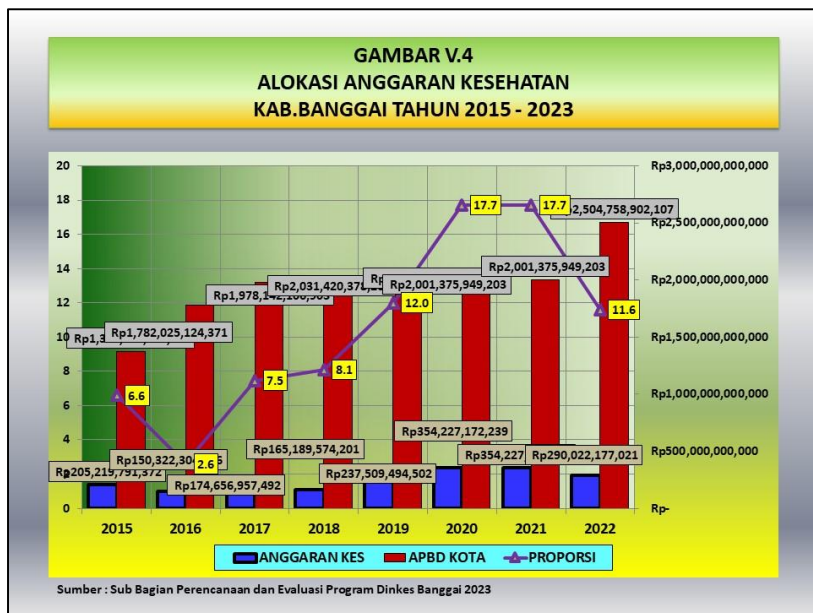
Posyandu merupakan salah satu bentuk UKMB yang paling dikenal masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 (lima) program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya Posyandu dikelompokkan kedalam 4 strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Tahun 2022 jumlah Posyandu sebanyak 392 buah. Perkembangan jumlah Posyandu selama tahun 2006 – 2023 dapat dilihat pada gambar V.2, Tahun 2023 rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan adalah 1,1 atau rata – rata pada tiap desa/kelurahan terdapat 1 Posyandu.



Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam rangka mendekatkan pelayanan kebidanan, melalui penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk Keluarga Berencana. Tahun 2023 jumlah Poskesdes di Kabupaten Banggai sebanyak 294 dan Posbindu 303 buah yang tersebar di 23 Kecamatan.

B. PEMBIAYAAN KESEHATAN

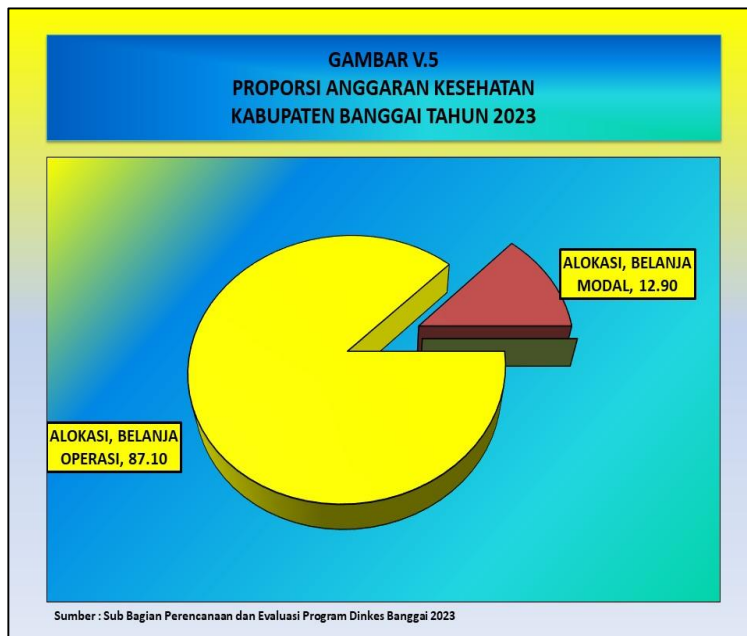
Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas : (1). APBD Kesehatan , dan (2). APBN yang bersumber dari



Dana Alokasi Khusus (DAK), JAMKESMAS, dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Pada tahun 2023 total anggaran Kesehatan sebesar Rp. 290.022.177.021 dengan rincian APBD Kesehatan Kabupaten, sebesar Rp. 252.629.565.208 belanja operasi dan Rp.37.329.611.813 belanja

modal, termasuk fisik dan non fisik untuk sumber dana DAK , **Rincian Anggaran Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2023 Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 19.**

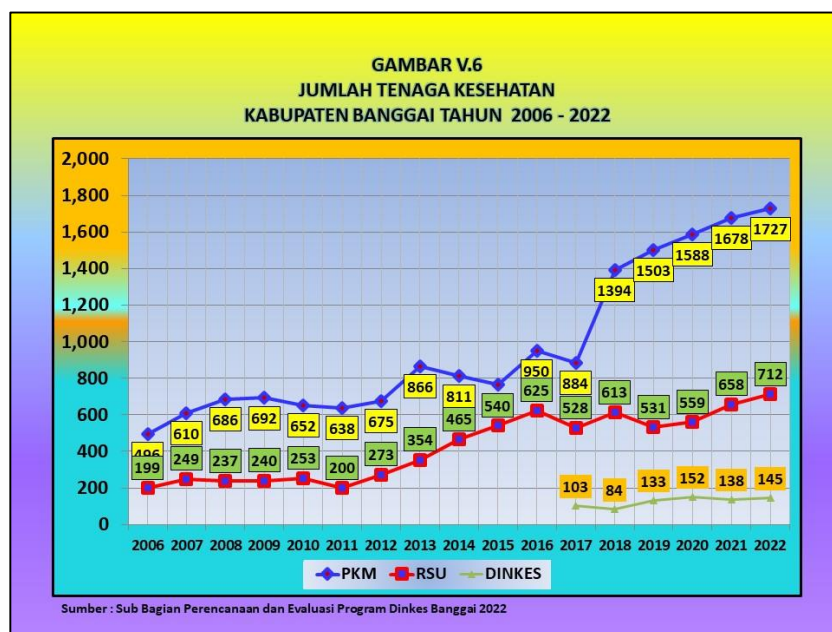
Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihitung anggaran kesehatan perkapita pada tahun 2016 dengan membandingkan jumlah penduduk Kabupaten Banggai dengan total anggaran. Maka total anggaran kesehatan perkapita tahun 2023 sebesar Rp. 741.949,63 sedangkan persentase total anggaran terhadap APBD adalah 11,60 %. Proporsi anggaran kesehatan menurut sumbernya pada tahun 2023 dapat digambarkan seperti pada gambar v.5 berikut ini :



C. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

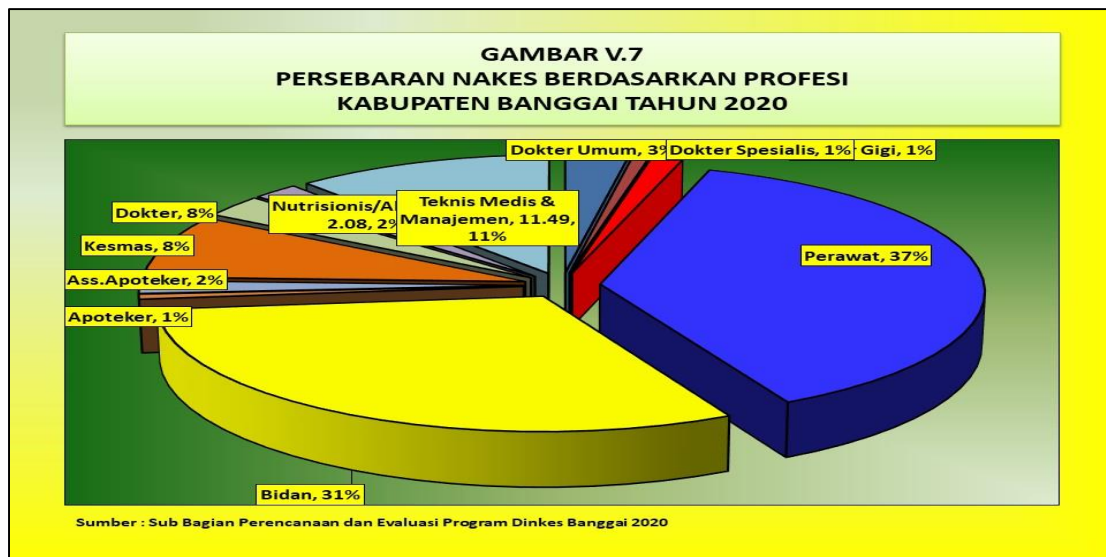
Dalam pembangunan kesehatan diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengadaan tenaga kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pengembangan tenaga kesehatan melalui pelatihan tenaga oleh pemerintah maupun masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan tidak hanya dilakukan pemerintah, tetapi juga diselenggarakan oleh swasta. Oleh karena itu gambaran situasi ketersediaan tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun yang bekerja di sektor swasta perlu diketahui. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan formal di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan.

Pada tahun 2022 di Kabupaten Banggai, jumlah tenaga kesehatan (medis, perawat dan bidan, farmasi, gizi, teknisi medis, sanitasi serta kesehatan masyarakat) adalah 2.584 tenaga, tersebar di unit-unit pelayanan kesehatan yakni Puskesmas (termasuk pusku dan polindes), rumah sakit, institusi Akper/Diknakes, Dinas Kesehatan dan Sarana Kesehatan Lain. Jumlah tenaga kesehatan di kabupaten Banggai tahun 2006 – 2022 dapat dilihat pada gambar V.6. Gambar tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Banggai dari 1.220 tenaga kesehatan tahun 2013 menjadi 1.575 tenaga tahun 2016.

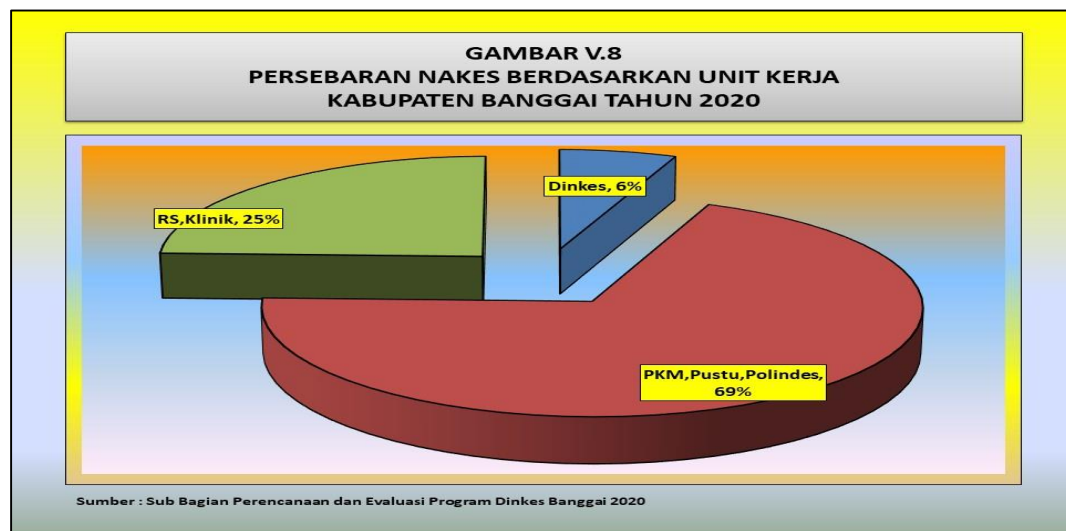


Hal ini dimungkinkan karena ada data yang under reported, redudance, ataupun proses mutasi dari tenaga kesehatan.

Persebaran tenaga kesehatan menurut profesi dan unit kerja dapat dilihat pada gambar V. 7 dan V.8, sedangkan untuk Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk untuk masing-masing profesi kesehatan dapat dilihat pada tabel V.1.



Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di Kabupaten Banggai, hingga saat ini telah terdistribusi sejumlah tenaga pada berbagai institusi kesehatan. Tenaga kesehatan yang



terdistribusi tersebut terserap paling banyak pada Puskesmas (termasuk Pustu dan Polindes) 69 %, kemudian Rumah Sakit dan Klinik sebanyak 25 % lalu Dinas Kesehatan dan sebesar 4 (*Rincian persebaran tenaga kesehatan berdasarkan unit kerja dapat dilihat pada Lampiran Tabel 11,12, 13,14,15,dan 16*).

Rasio masing-masing jenis tenaga kesehatan per 100.000 penduduk dapat dilihat pada tabel V.1 berikut :

TABEL V.1
JUMLAH, PERSENTASE DAN RASIO PER 100.000 PENDUDUK
TENAGA KESEHATAN MENURUT JENISNYA
TAHUN 2022

No	JENIS TENAGA	JUMLAH	PERSENTASE	RASIO NAKES PER 100.000 PENDUDUK	STANDART
1	Dokter Umum	72	2,8	18.4	40
2	Dokter Gigi	25	0,7	6.3	11
3	Dokter Spesialis	36	1,4	9.4	6
4	Perawat	902	37,5	230.8	117
5	Bidan	804	31,0	205.7	100
6	Apoteker	40	0,6	10.2	10
7	Ass.Apoteker	50	1,6	12.8	30
8	Kesmas	232	8,1	59.4	40
9	Sanitarian	54	2,8	13.8	40
10	Nutrisionis/Ahli Gizi	66	2,1	16.9	22
11	Teknis Medis & Manajemen	249	11,5	11.5	
JUMLAH		2184	100		

Sumber : Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Program Dinkes Banggai 2022

Sumber : Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Program Dinkes Banggai 2022

	JUMLAH	2184	100		
11	Teknis Medis & Manajemen	249	11,5	11.5	
10	Nutrisionis/Ahli Gizi	66	2,1	16.9	22

BAB VI

P E N U T U P

Berbagai upaya kesehatan telah dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pengembangan dan peningkatan upaya kesehatan tetap dilakukan melalui berbagai program-program pembangunan di bidang kesehatan sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi di bidang kesehatan.

Dari pemaparan menurut bab demi bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum terdapat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Banggai di tahun 2023 yang sejalan dengan perkembangan kondisi sosial, ekonomi serta kondisi umum masyarakat Kabupaten Banggai. Hasil ini tentu saja perlu disosialisasikan / dikomunikasikan baik ke pimpinan maupun secara horizontal ke lintas sektor terkait dan masyarakat.

Seperti diketahui bersama bahwa Informasi yang disiapkan dengan baik di unit-unit kesehatan akan membantu pembuatan keputusan dalam unit kesehatan tersebut karena dapat berfungsi sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil-hasil yang disajikan dalam Profil kesehatan Kabupaten Banggai ini tentu saja akan menjadi informasi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan baik oleh jajaran kesehatan maupun oleh lintas sektor dan masyarakat.

Disadari bahwa perkembangan sistem informasi kesehatan sangatlah cepat, tidak hanya disebabkan karena perubahan teknologi informasi yang sedemikian pesatnya, akan tetapi juga metode-metode pemanfaatan data untuk pengelolaan pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan selalu mengalami perkembangan. Efisiensi dalam pengelolaan informasi kesehatan menjadi sangat penting karena menyangkut pengendalian biaya pelayanan kesehatan dan efisiensi waktu. Dalam hal ini, pemanfaatan data dalam pengelolaan kasus klinis untuk level individu maupun dalam tingkat kesehatan masyarakat menjadi mutlak diperlukan.

Seiring dengan perkembangan sistem informasi, kebutuhan data/informasi yang akurat makin meningkat, namun ternyata sistem informasi yang ada saat ini masih belum dapat menghasilkan data yang akurat, lengkap dan tepat waktu. Berbagai permasalahan yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan sistem informasi kesehatan saat ini. Oleh karena itu menjadi

tanggung jawab bersama untuk memperbaiki /melengkapi bahkan menyempurnakan sistem yang ada saat ini menjadi sesuatu yang optimal yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.

Data dan informasi yang terdapat dalam Profil Kesehatan Kabupaten Banggai ini adalah berdasarkan pencapaian Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan (PERMENKES Nomor 6 tahun 2024) sebagai penilaian kinerja pembangunan kesehatan Kabupaten Banggai.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANGGAI
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
I	GAMBARAN UMUM				
1	Luas Wilayah			9,673	Km ²
2	Jumlah Desa/Kelurahan			337	Desa/Kel
3	Jumlah Penduduk	199,680	196,171	395,851	Jiwa
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.0	Jiwa
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			40.9	Jiwa/Km ²
6	Rasio Beban Tanggungan			48.5	per 100 penduduk produktif
7	Rasio Jenis Kelamin			101.8	
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				
	a. SMP/ MTs	0.0	0.0	0.0	%
	b. SMA/ SMK/ MA	0.0	0.0	0.0	%
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0	%
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0	%
	f. Universitas/Diploma IV	0.0	0.0	0.0	%
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%
II	SARANA KESEHATAN				
II.1	Sarana Kesehatan				
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			2	RS
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			12	Puskesmas
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			15	Puskesmas
14	Jumlah Puskesmas Keliling			27	Puskesmas keliling
15	Jumlah Puskesmas pembantu			104	Pustu
16	Jumlah Apotek			83	Apotek
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.00	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan				
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	7.83	8.52	8.18	%
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4.30	3.89	4.10	%
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	18.6	20.2	19.3	per 1.000 pasien keluar
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	8.3	10.6	9.4	per 1.000 pasien keluar
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			77.2	%
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			48.86	Kali
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1.70	Hari
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3.88	Hari
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & esensial			1.00	%
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)				
27	Jumlah Posyandu			392.00	Posyandu
28	Posyandu Aktif			100.00	%
29	Rasio posyandu per 100 balita			0.73	per 100 balita
30	Posbindu PTM			342.00	Posbindu PTM
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN				
31	Jumlah Dokter Spesialis	12	18	30	Orang
32	Jumlah Dokter Umum	24	48	72	Orang
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			7.6	per 100.000 penduduk
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	4	21	25	Orang
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6.3	per 100.000 penduduk
36	Jumlah Bidan		790		Orang
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		199.6		per 100.000 penduduk
38	Jumlah Perawat	260	619	879	Orang
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			222.1	per 100.000 penduduk
40	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	44	203	247	Orang
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	21	57	78	Orang
42	Jumlah Tenaga Gizi	21	70	91	Orang
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	10	89	99	Orang
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN				
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			11.15	%
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100.00	%
46	Total Anggaran Kesehatan			209,533,620,973	Rp
47	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			8.4	%
48	Anggaran Kesehatan Perkapita			529,324	Rp

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
V	KESEHATAN KELUARGA				
V.1	Kesehatan Ibu				
49	Jumlah Lahir Hidup	3,360	3,294	6,654	Orang
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	34.0	25.0	59.0	per 1.000 Kelahiran Hidup
51	Jumlah Kematian Ibu		6		Ibu
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		90.17		per 100.000 Kelahiran Hidup
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		77.9		%
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		92.7		%
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		20.7		%
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		92.9		%
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		93.4		%
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		80.7		%
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		94.7		%
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		94.7		%
61	Penanganan komplikasi kebidanan		127.7		%
62	Peserta KB Aktif			64.8	%
63	Peserta KB Pasca Persalinan			0.1	%
V.2	Kesehatan Anak				
64	Jumlah Kematian Neonatal	0	0	0	neonatal
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 Kelahiran Hidup
66	Jumlah Bayi Mati	0	1	1	bayi
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0.0	0.3	0.2	per 1.000 Kelahiran Hidup
68	Jumlah Balita Mati	0	1	1	Balita
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0.0	0.3	0.2	per 1.000 Kelahiran Hidup
70	Penanganan komplikasi Neonatal	459.9	401.4	861.3	Orang
71	Bayi baru lahir ditimbang	100	100	100	%
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1.16	1.09	1.13	%
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.00	100.00	100.00	%
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	107.05	118.50	112.38	%
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			33.21	%
76	Pelayanan kesehatan bayi	82.20	86.99	84.55	%
77	Desa/Kelurahan UCI			56.44	%
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	92.70	93.88	93.27	%
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	91.58	93.78	92.65	%
80	Bayi Mendapat Vitamin A			95.84	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			84.05	%
82	Pelayanan kesehatan balita	37.92	12.55	-	%
83	Balita ditimbang (D/S)	63.52	63.86	63.68	%
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			11.12	%
85	Balita pendek (TB/umur)			9.81	%
86	Balita kurus (BB/TB)			6.31	
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI				%
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs				%
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA				%
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut				
90	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	78.61	76.98	77.81	%
91	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	50.28	53.16	51.70	%
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT				
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung				
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan sesuai standar				%
94	CNR seluruh kasus TBC				per 100.000 penduduk
95	Case detection rate TBC				%
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak				%
97	Angka kesembuhan BTA+	32.55	32.95	32.70	%
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	70.83	75.00	72.52	%
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua ka	88.62	90.59	89.42	%
100	Jumlah kematian selama pengobatan			6.2	per 100.000 penduduk
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			86.0	%
102	Balita Pneumonia yang diberikan tatalaksana standar			94.5	%
103	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%
104	Jumlah Kasus HIV	60	12	70	Kasus
105	Jumlah Kasus Baru AIDS				Kasus

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
106	Jumlah Kematian karena AIDS				Jiwa
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			26.6	%
108	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			45.4	%
109	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	0	0	Kasus
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0.0	0.0	0.0	per 100.000 penduduk
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			2.7	%
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0.0	%
113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5.4	%
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5.1	per 100.000 penduduk
115	Angka Prevalensi Kusta			0.0	per 10.000 Penduduk
116	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)		#DIV/0!	#DIV/0!	%
117	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi				
118	AFP Rate (non polio) < 15 th				per 100.000 penduduk <15 tahun
119	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus
120	Case Fatality Rate Difteri				%
121	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus
122	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus
123	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum				%
124	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus
125	Jumlah Kasus Suspek Campak	27	25	52	Kasus
126	Insiden rate Campak	6.8	6.3	13.1	per 100.000 penduduk
127	KLB ditangani < 24 jam				%
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik				
128	Angka kesakitan (<i>Incidence Rate</i>) DBD	13.5	19.4	16.4	per 100.000 penduduk
129	Angka kematian (<i>Case Fatality Rate</i>) DBD	3.7	0.0	1.5	%
130	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0.0	0.0	0.3	per 1.000 penduduk
131	Konfirmasi laboratorium pada suspek Malaria			100.3	%
132	Pengobatan standar kasus Malaria positif			100.0	%
133	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0.0	0.0	0.0	%
134	Penderita Kronis Filariasis	4	5	9	Kasus

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular				
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	63.9	76.6	66.7	%
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			90.7	%
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		2.4		% perempuan usia 30-50 tahun
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		6.9		%
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1.0		%
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			54.9	%
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN				
142	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak)			82.9	%
143	Sarana air minum dengan risiko R+S				%
144	Sarana air minum memenuhi syarat				%
145	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			97.7	%
146	Desa STBM				%
147	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			89.7	%
148	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			72.5	%

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nuhon	1,107.0	20		20	21,879	5,223	4.19	19.76
2	Simpang Raya	243.7	12		12	16,619	4,120	4.03	68.20
3	Bunta	579.0	18	4	22	22,359	5,386	4.15	38.62
4	Lobu	138.4	10		10	4,056	1,226	3.31	29.30
5	Pagimana	957.3	31	3	34	27,188	5,384	5.05	28.40
6	Bualemo	862.0	19		19	20,757	5,719	3.63	24.08
7	Balantak Utara	143.6	10		10	4,870	1,500	3.25	33.91
8	Balantak	196.5	10	3	13	6,497	1,776	3.66	33.07
9	Balantak Selatan	146.5	11		11	5,439	1,781	3.05	37.13
10	Mantoh	226.0	10		10	7,936	2,234	3.55	35.12
11	Lamala	220.7	12		12	7,352	2,021	3.64	33.32
12	Masama	231.6	14		14	12,862	3,428	3.75	55.53
13	Luwuk Timur	216.3	13		13	12,910	3,286	3.93	59.69
14	Luwuk Utara	246.1	9	2	11	18,834	4,110	4.58	76.54
15	Luwuk	72.8	2	8	10	41,460	9,921	4.18	569.35
16	Luwuk selatan	119.8	1	9	10	25,191	5,541	4.55	210.28
17	Nambo	169.7	5	6	11	9,312	2,635	3.53	54.87
18	Kintom	428.7	11	3	14	11,566	3,557	3.25	26.98
19	Batui	1,062.4	6	7	13	18,011	5,056	3.56	16.95
20	Batui Selatan	328.0	10		10	15,714	3,688	4.26	47.91
21	Moilong	221.6	16		16	22,134	5,572	3.97	99.86
22	Toili	761.3	24	1	25	37,579	10,124	3.71	49.36
23	Toili Barat	993.7	17		17	25,326	6,897	3.67	25.49
JUMLAH (KAB/KOTA)		9,672.7	291	46	337	395,851	100,185	3.95	40.92

Sumber: - Proyeksi Datin Banggai Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai

- Jumlah Penduduk di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2023

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	19,547	18,768	38,315	104.15
2	5 - 9	17,910	17,116	35,026	104.64
3	10 - 14	17,474	16,657	34,131	104.90
4	15 - 19	17,470	17,006	34,476	102.73
5	20 - 24	16,559	16,685	33,244	99.24
6	25 - 29	16,086	16,657	32,743	96.57
7	30 - 34	16,151	16,519	32,670	97.77
8	35 - 39	16,215	15,993	32,208	101.39
9	40 - 44	14,423	14,111	28,534	102.21
10	45 - 49	12,657	11,925	24,582	106.14
11	50 - 54	10,268	9,556	19,824	107.45
12	55 - 59	8,512	7,594	16,106	112.09
13	60 - 64	6,158	6,026	12,184	102.19
14	65 - 69	4,385	4,450	8,835	98.54
15	70 - 74	2,824	3,253	6,077	86.81
16	75+	3,041	3,855	6,896	78.88
JUMLAH		199,680	196,171	395,851	101.79
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				48.5	

Sumber: - Proyeksi Datin Banggai Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	150,893	148,780	299,673			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.00	0.00	0.00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0.00	0.00	0.00
	b. SD/MI			0	0.00	0.00	0.00
	c. SMP/ MTs			0	0.00	0.00	0.00
	d. SMA/ MA			0	0.00	0.00	0.00
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.00	0.00	0.00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.00	0.00	0.00
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.00	0.00	0.00
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			0	0.00	0.00	0.00
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.00	0.00	0.00

Sumber: - Proyeksi Datin Banggai Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			1	2
2	RUMAH SAKIT PRATAMA			1				1
3	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			12				12
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			122				122
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			15				15
3	PUSKESMAS KELILING			27				27
4	PUSKESMAS PEMBANTU			104				104
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN						1	1
2	KLINIK PRATAMA						14	14
3	KLINIK UTAMA						1	1
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						5	5
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						14	14
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						6	6
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						1	1
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN			3				3
5	PEDAGANG BESAR FARMASI			3				3
6	APOTEK			49			34	83
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT			9			23	32
9	TOKO ALKES							-

Sumber: Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANGGAI
TAHUN 2023

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		15,643	16,719	32,362	8,595	7,629	16,224	192	185	377
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		199,680	196,171	395,851	199,680	196,171	395,851			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		7.8	8.5	8.2	4.3	3.9	4.1			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas Nuhon									
2	Puskesmas Saiti									
3	Puskesmas Simpang Raya									
4	Puskesmas Bunta									
5	Puskesmas Toima									
6	Puskesmas Lobu									
7	Puskesmas Pagimana									
8	Puskesmas Bualemo									
9	Puskesmas Tikupon									
10	Puskesmas Teku									
11	Puskesmas Balantak									
12	Puskesmas Tongke									
13	Puskesmas Mantok									
14	Puskesmas Bonebobakal									
15	Puskesmas Tangeban									
16	Puskesmas Hunduhon									
17	Puskesmas Biak									
18	Puskesmas Kampung Baru									
19	Puskesmas Luwuk									
20	Puskesmas Nambo									
21	Puskesmas Kintom									
22	Puskesmas Batui									
23	Puskesmas Sinorang									
24	Puskesmas Toili I									
25	Puskesmas Toili II									
26	Puskesmas Toili III									
SUB JUMLAH I		0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut	15,643	16,719	32,362	8,595	7,629	16,224	192	185	377
1	RSUD LUWUK									
2	RS. Pratama Abdul Chalik Masulili									
3	Klinik RIMD dr.Christofer									
4	Klinik Irene									
5	Klinik Anak									
6	Klinik Nur Medica									
7	Amira Medica									
8	PT-DS LNG									
SUB JUMLAH II		15,643	16,719	32,362	8,595	7,629	16,224	192	185	377

Sumber: Seksi Pelayanan Medik dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	1	100.0

Sumber: Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Luwuk	333	27,727	24,133	51,860	510	489	999	221	255	476	18.4	20.3	19.3	8.0	10.6	9.2
2	RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	25	266	353	619	10	5	15	10	5	15	37.6	14.2	24.2	37.6	14.2	24.2
3	RS Claire Medika		0	0	0	0	0	0		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		358	27,993	24,486	52,479	520	494	1,014	231	260	491	18.6	20.2	19.3	8.3	10.6	9.4

Sumber: Badan Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk dan RS Pratama
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Luwuk	333	16,874	100,868	64,721	83.0	50.7	1.2	3.8
2	RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	25	619	5	3,095	0.1	24.8	14.7	5.0
3	RS Claire Medika	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		358	17,493	100,873	67,816	77.2	48.9	1.7	3.9

Sumber: Badan Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk & RS Pratama

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Nuhon	Nuhon	v
		Saiti	v
2	Simpang Raya	Simpang Raya	v
3	Bunta	Bunta	v
		Toima	v
4	Lobu	Lobu	v
5	Pagimana	Pagimana	v
		Poh	v
6	Bualemo	Bualemo	v
		Tikupon	v
7	Balantak Utara	Teku	v
8	Balantak	Balantak	v
9	Balantak Selatan	Tongke	v
10	Mantok	Mantok	v
11	Lamala	Bonebobakal	v
12	Masama	Tangebana	v
13	Luwuk Timur	Hunduhon	v
14	Luwuk Utara	Biak	v
15	Luwuk	Kampung Baru	v
16	Luwuk Selatan	Luwuk	v
17	Nambo	Nambo	v
18	Kintom	Kintom	v
19	Batui	Batui	v
20	Batui Selatan	Sinorang	v
21	Toili I	Toili I	v
22	Toili II	Toili II	v
23	Toili III	Toili III	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			27
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			27
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Seksi Farmasi Makan dan Minum Dinas Kesehatan
Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%
 *) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%
 *) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

**PERSentase Ketersediaan Obat Esensial
Kabupaten Banggai
Tahun 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
8	Asiklovir	Tablet	v
9	Betametason salep	Tube	v
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
12	Diazepam	Tablet	v
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
22	Lidokain inj	Vial	v
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
25	Natrium Diklofenak	Tablet	v
26	OAT FDC Kat 1	Paket	v
27	Oksitosin injeksi	Ampul	v
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
30	Prednison 5 mg	Tablet	v
31	Ranitidin 150 mg	Tablet	v
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
33	Salbutamol	Tablet	v
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
35	Simvastatin	Tablet	v
36	Siprofloksasin	Tablet	v
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
38	Triheksifenidil	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100.00%

Sumber: Seksi Farmasi Makan dan Minum Dinas Kesehatan

Keterangan: *) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN
PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	Kecamatan	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Nuhon	Nuhon	v
2	Simpang Raya	Saiti	v
3	Bunta	Simpang Raya	v
4	Lobu	Bunta	v
5	Pagimana	Toima	v
6	Bualemo	Lobu	v
7	Balantak Utara	Pagimana	v
8	Balantak	Poh	v
9	Balantak Selatan	Bualemo	v
10	Mantok	Tikupon	v
11	Lamala	Teku	v
12	Masama	Balantak	v
13	Luwuk Timur	Tongke	v
14	Luwuk Utara	Mantok	v
15	Luwuk	Bonebobakal	v
16	Luwuk Selatan	Tangeban	v
17	Nambo	Hunduhon	v
18	Kintom	Biak	v
19	Batui	Kampung Baru	v
20	Batui Selatan	Luwuk	v
21	Moilong	Nambo	v
22	Toili	Kintom	v
23	Toili Barat	Batui	v
		Sinorang	v
		Toili I	v
		Toili II	v
		Toili III	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL			27
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			27
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100.00%

Sumber: Seksi Farmasi Makan dan Minum Dinas Kesehatan

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Nuhon	Nuhon	0	0.0	0	0.0	11	100.0	0	0.0	11	11	100.0	11
		Saiti	0	0.0	0	0.0	10	100.0	0	0.0	10	10	100.0	10
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0.0	0	0.0	13	100.0	0	0.0	13	13	100.0	13
3	Bunta	Bunta	0	0.0	0	0.0	16	100.0	0	0.0	16	16	100.0	16
		Toima	0	0.0	0	0.0	9	100.0	0	0.0	9	9	100.0	9
4	Lobu	Lobu	0	0.0	0	0.0	10	100.0	0	0.0	10	10	100.0	10
5	Pagimana	Pagimana	0	0.0	0	0.0	29	100.0	0	0.0	29	29	100.0	7
		Poh	0	0.0	0	0.0	9	100.0	0	0.0	9	9	100.0	9
6	Bualemo	Bualemo	0	0.0	0	0.0	15	100.0	0	0.0	15	15	100.0	15
		Tikupon	0	0.0	0	0.0	5	100.0	0	0.0	5	5	100.0	8
7	Balantak Utara	Teku	0	0.0	0	0.0	10	100.0	0	0.0	10	10	100.0	10
8	Balantak	Balantak	0	0.0	0	0.0	24	100.0	0	0.0	24	24	100.0	24
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0.0	0	0.0	12	100.0	0	0.0	12	12	100.0	11
10	Mantok	Mantok	0	0.0	0	0.0	10	100.0	0	0.0	10	10	100.0	10
11	Lamala	Bonebobakal	0	0.0	0	0.0	13	100.0	0	0.0	13	13	100.0	13
12	Masama	Tangeban	0	0.0	0	0.0	14	100.0	0	0.0	14	14	100.0	14
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0.0	0	0.0	17	100.0	0	0.0	17	17	100.0	13
14	Luwuk Utara	Biak	0	0.0	0	0.0	14	100.0	0	0.0	14	14	100.0	15
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0.0	0	0.0	13	100.0	0	0.0	13	13	100.0	10
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0.0	0	0.0	11	100.0	0	0.0	11	11	100.0	10
17	Nambo	Nambo	0	0.0	0	0.0	11	100.0	0	0.0	11	11	100.0	10
18	Kintom	Kintom	0	0.0	0	0.0	14	100.0	0	0.0	14	14	100.0	14
19	Batui	Batui	0	0.0	0	0.0	18	100.0	0	0.0	18	18	100.0	14
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0.0	0	0.0	17	100.0	0	0.0	17	17	100.0	14
21	Moilong	Toili I	0	0.0	0	0.0	19	100.0	0	0.0	19	19	100.0	18
22	Toili	Toili II	0	0.0	0	0.0	27	100.0	0	0.0	27	27	100.0	27
23	Toili Barat	Toili III	0	0.0	0	0.0	21	100.0	0	0.0	21	21	100.0	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.0	0	0.0	392	100.0	0	0.0	392	392	100.0	342
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												0.7		

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Nuhon	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Saiti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Simpang Raya	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bunta	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Toima	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lobu	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Pagimana	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Poh	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bualemo	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Tikupon	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Teku	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Balantak	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	Tongke	0	0	0	2	0	2	2	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
14	Mantok	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Bonebobakal	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Tangeban	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Hunduhon	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Biak	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	Kampung Baru	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
20	Luwuk	0	0	0	1	4	5	1	4	5	2	0	2	0	0	0	2	0	2
21	Nambo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	Kintom	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
23	Batui	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
24	Sinorang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
25	Toili I	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
26	Toili II	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
27	Toili III	0	0	0	1	2	3	1	2	3	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	JUMLAH I (PUSKESMAS)	0	0	0	16	27	43	16	27	43	3	18	21	0	0	0	3	18	21
1	Dinas Kesehatan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD LUWUK	12	18	30	5	18	23	17	36	53	0	2	2	1	1	2	1	3	4
3	RS. Abdul Chalik Masulili	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH II (Dinkes+RS)	12	18	30	8	21	29	20	39	59	0	2	2	1	1	2	1	3	4
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																		
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	12	18	30	24	48	72	36	66	102	3	20	23	1	1	2	4	21	25
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b			7.6			18.2			25.8			5.8			0.5			6.3

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA					
1	Nuhon	6	10	16	28
2	Saiti	6	4	10	18
3	Simpang Raya	11	10	21	27
4	Bunta	8	26	34	36
5	Toima	5	6	11	15
6	Lobu	4	3	7	15
7	Pagimana	9	22	31	29
8	Poh	4	3	7	20
9	Bualemo	8	5	13	23
10	Tikupon	3	4	7	7
11	Teku	2	7	9	14
12	Balantak	11	10	21	22
13	Tongke	4	12	16	17
14	Mantok	7	13	20	14
15	Bonebobakal	3	6	9	29
16	Tangeban	10	12	22	35
17	Hunduhon	6	15	21	24
18	Biak	6	16	22	26
19	Kampung Baru	7	17	24	24
20	Luwuk	5	24	29	20
21	Nambo	7	19	26	26
22	Kintom	2	20	22	27
23	Batui	5	30	35	28
24	Sinorang	10	17	27	30
25	Toili I	13	20	33	46
26	Toili II	11	27	38	57
27	Toili III	14	20	34	38
	JUMLAH I (PUSKESMAS)	173	358	531	657
1	Dinas Kesehatan	8	13	21	9
2	RSUD LUWUK	68	244	312	109
3	RS. Abdul Chalik Masulili	11	4	15	15
	JUMLAH II (Dinkes+RS)	87	261	348	133
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		260	619	879	790
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				222.1	199.6

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASIL
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA							
1	Nuhon	0	6	6	1	1	2
2	Saiti	3	4	7	1	0	1
3	Simpang Raya	1	6	7	2	0	2
4	Bunta	1	9	10	1	0	1
5	Toima	0	2	2	0	2	2
6	Lobu	1	4	5	0	1	1
7	Pagimana	0	4	4	1	0	1
8	Poh	0	1	1	1	0	1
9	Bualemo	2	3	5	0	0	0
10	Tikupon	1	4	5	0	1	1
11	Teku	1	3	4	0	1	1
12	Balantak	0	3	3	0	1	1
13	Tongke	2	7	9	0	4	4
14	Mantok	2	1	3	0	1	1
15	Bonebobakal	0	8	8	1	0	1
16	Tangeban	2	2	4	0	2	2
17	Hunduhon	2	4	6	0	1	1
18	Biak	3	2	5	1	1	2
19	Kampung Baru	1	6	7	1	1	2
20	Luwuk	1	7	8	1	3	4
21	Nambo	0	11	11	0	1	1
22	Kintom	1	4	5	0	1	1
23	Batui	2	7	9	0	0	0
24	Sinorang	0	4	4	0	2	2
25	Toili I	0	3	3	0	1	1
26	Toili II	2	6	8	3	2	5
27	Toili III	3	7	10	0	1	1
	JUMLAH I (PUSKESMAS)	28	121	149	14	27	41
1	Dinas Kesehatan	12	51	63	3	14	17
2	RSUD LUWUK	4	26	30	4	16	20
3	RS. Abdul Chalik Masulili	0	5	5	0	0	0
	JUMLAH II (Dinkes+RS)	16	82	98	7	30	37
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	44	203	247	21	57	78
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			62.4			19.7

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA													
1	Nuhon	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Saiti	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Simpang Raya	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Bunta	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Toima	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lobu	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pagimana	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Poh	1	1	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0
9	Bualemo	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
10	Tikupon	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Teku	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Balantak	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tongke	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mantok	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Bonebobakal	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Tangeban	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	Hunduhon	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Biak	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kampung Baru	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
20	Luwuk	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	2	2
21	Nambo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	Kintom	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Batui	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Sinorang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
25	Toili I	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
26	Toili II	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
27	Toili III	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH I (PUSKESMAS)		10	32	42	1	0	1	1	0	1	4	11	15
1	Dinas Kesehatan	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD LUWUK	2	18	20	0	0	0	4	8	12	1	0	1
3	RS. Abdul Chalik Masulili	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH II (Dinkes+RS)		4	21	25	0	0	0	4	8	12	1	0	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		14	53	67	1	0	1	5	8	13	5	11	16
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				16.9			0.3			3.3			4.0

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

TABEL 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA										
1	Nuhon	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	Saiti	0	1	1	0	1	1	0	2	2
3	Simpang Raya	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Bunta	0	3	3	0	1	1	0	4	4
5	Toima	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Lobu	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Pagimana	1	0	1	0	1	1	1	1	2
8	Poh	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Bualemo	0	2	2	0	0	0	0	2	2
10	Tikupon	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Teku	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Balantak	0	2	2	0	0	0	0	2	2
13	Tongke	0	1	1	0	1	1	0	2	2
14	Mantok	1	0	1	0	0	0	1	0	1
15	Bonebobakal	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	Tangeban	0	2	2	0	2	2	0	4	4
17	Hunduhon	0	0	0	0	2	2	0	2	2
18	Biak	0	1	1	0	1	1	0	2	2
19	Kampung Baru	0	1	1	0	2	2	0	3	3
20	Luwuk	0	2	2	1	1	2	1	3	4
21	Nambo	0	2	2	1	1	2	1	3	4
22	Kintom	0	1	1	0	1	1	0	2	2
23	Batui	0	1	1	0	1	1	0	2	2
24	Sinorang	0	2	2	0	2	2	0	4	4
25	Toili I	0	3	3	0	1	1	0	4	4
26	Toili II	2	1	3	0	4	4	2	5	7
27	Toili III	0	2	2	0	2	2	0	4	4
	JUMLAH I (PUSKESMAS)	4	31	35	2	24	26	6	55	61
1	Dinas Kesehatan	2	3	5	1	3	4	3	6	9
2	RSUD LUWUK	1	15	16	0	11	11	1	26	27
3	RS. Abdul Chalik Masulili	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	JUMLAH II (Dinkes+RS)	3	19	22	1	15	16	4	34	38
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		7	50	57	3	39	42	10	89	99
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				14.4			10.6			25.0

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA													
1	Nuhon	0	0	1	0	0	0	3	1	4	3	1	4
2	Saiti	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
3	Simpang Raya	0	0	0	0	0	0	4	3	7	4	3	7
4	Bunta	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
5	Toima	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
6	Lobu	0	0	0	0	0	0	4	5	9	4	5	9
7	Pagimana	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
8	Poh	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
9	Bualemo	0	0	0	0	0	0	3	3	6	3	3	6
10	Tikupon	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
11	Teku	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
12	Balantak	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
13	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mantok	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
15	Bonebobakal	0	0	0	0	0	0	2	4	6	2	4	6
16	Tangeban	0	0	0	0	0	0	3	6	9	3	6	9
17	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	4	3	7	4	3	7
18	Biak	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
19	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
20	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	6	6	0	6	6
21	Nambo	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
22	Kintom	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
23	Batui	0	0	0	0	0	0	1	8	9	1	8	9
24	Sinorang	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
25	Toili I	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
26	Toili II	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
27	Toili III	0	0	0	0	0	0	4	0	4	4	0	4
	JUMLAH I (PUSKESMAS)	0	0	0	0	0	0	39	62	101	39	62	101
1	Dinas Kesehatan	6	2	8	0	0	0	15	7	22	21	14	35
2	RS. Pratama Abdul Chalik Masulili	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
3	RSUD LUWUK	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	JUMLAH II (Dinkes+RS)	7	6	13	0	0	0	15	7	22	22	13	35
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		7	6	13	0	0	0	54	69	123	61	75	136

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPERSERTAAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	121,164	32.2
2	PBI APBD	133,233	35.4
SUB JUMLAH PBI		254,397	67.5
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	72,541	19.3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	19,057	5.1
3	Bukan Pekerja (BP)	6,168	1.6
SUB JUMLAH NON PBI		97,766	25.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		352,163	11.1

Sumber: Seksi Pelayanan Medik dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp209,533,620,973	100.00
	a. Belanja Langsung (Modal & Operasi)	Rp209,533,620,973	
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp35,936,342,465	
	- DAK fisik	Rp490,157,465	
	1. Reguler	Rp490,157,465	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp35,446,185,000	
	1. BOK		
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp209,533,620,973	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp2,504,758,902,107	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			8.4
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		529324.4705	

Sumber: Seksi Perencanaan & Evaluasi

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	87	1	88	114	0	114	201	1	202
		Saiti	86	1	87	90	1	91	176	2	178
2	Simpang Raya	Simpang Raya	124	1	125	128	0	128	252	1	253
3	Bunta	Bunta	208	0	208	209	1	210	417	1	418
		Toima	25	3	28	25	0	25	50	3	53
4	Lobu	Lobu	35	0	35	21	0	21	56	0	56
5	Pagimana	Pagimana	158	3	161	161	1	162	319	4	323
		Poh	44	1	45	50	3	53	94	4	98
6	Bualemo	Bualemo	133	1	134	137	1	138	270	2	272
		Tikupon	33	0	33	40	0	40	73	0	73
7	Balantak Utara	Teku	45	1	46	39	0	39	84	1	85
8	Balantak	Balantak	41	2	43	31	0	31	72	2	74
9	Balantak Selatan	Tongke	48	1	49	42	0	42	90	1	91
10	Mantok	Mantok	47	2	49	52	0	52	99	2	101
11	Lamala	Bonebobakal	65	3	68	58	0	58	123	3	126
12	Masama	Tangeban	89	1	90	105	0	105	194	1	195
13	Luwuk Timur	Hunduhon	98	3	101	113	4	117	211	7	218
14	Luwuk Utara	Biak	194	1	195	165	1	166	359	2	361
15	Luwuk	Kampung Baru	365	0	365	366	0	366	731	0	731
16	Luwuk Selatan	Luwuk	306	1	307	304	2	306	610	3	613
17	Nambo	Nambo	71	0	71	51	1	52	122	1	123
18	Kintom	Kintom	79	3	82	82	1	83	161	4	165
19	Batui	Batui	135	3	138	137	2	139	272	5	277
20	Batui Selatan	Sinorang	120	0	120	113	0	113	233	0	233
21	Toili I	Toili I	189	2	191	170	3	173	359	5	364
22	Toili II	Toili II	324	0	324	300	3	303	624	3	627
23	Toili III	Toili III	211	0	211	191	1	192	402	1	403
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,360	34	3,394	3,294	25	3,319	6,654	59	6,713
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				10.0			7.5			8.8	

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Nuhon	Nuhon	201	0	0	0	0
		Saiti	176	0	0	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	252	0	0	0	0
3	Bunta	Bunta	417	0	0	0	0
		Toima	50	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	56	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	319	0	0	0	0
		Poh	94	0	2	0	2
6	Bualemo	Bualemo	270	0	0	1	1
7	Balantak Utara	Teku	257	0	0	0	0
8	Balantak	Balantak	117	0	1	0	1
9	Balantak Selatan	Tongke	133	0	0	0	0
10	Mantok	Mantok	153	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	138	0	0	0	0
12	Masama	Tangeban	120	0	0	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	161	0	0	0	0
14	Luwuk Utara	Biak	185	0	0	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	275	0	0	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	381	0	0	0	0
17	Nambo	Nambo	581	1	0	0	1
18	Kintom	Kintom	414	0	0	1	1
19	Batui	Batui	160	0	0	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	180	0	0	0	0
21	Toili I	Toili I	283	0	0	0	0
22	Toili II	Toili II	210	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	379	0	0	0	0
		RS Luwuk	541	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,503	1	3	2	6
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							90.17

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULA R***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Saiti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Toima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bualemo	Bualemo	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
		Tikupon	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Balantak Utara	Teku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Balantak	Balantak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Masama	Tangebani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kintom	Kintom	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
19	Batui	Batui	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Toili I	Toili I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Toili II	Toili II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	3	1	0	0	0	0	0	1	6

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat
* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll
** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll
*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Nuhon	Nuhon	235	169	72	199	85	29	12	211	184	87.2	202	96	189	90	202	95.7
		Saiti	177	143	80.8	193	109	162	91.5	165	142	86.1	178	107.9	152	92	178	107.9
2	Simpang Raya	Simpang Raya	312	196	63	276	88	92	29.5	293	203	69.3	253	86.3	229	78.2	253	86
3	Bunta	Bunta	351	261	74	403	115	167	48	344	229	66.6	418	121.5	311	90	418	121.5
		Toima	67	47	70	38	57	32	47.8	65	55	85	53	81.5	42	64.6	53	82
4	Lobu	Lobu	76	43	57	36	47	12	15.8	72	50	69	57	79	47	65	57	79
5	Pagimana	Pagimana	381	287	75.3	353	93	147	39	371	230	62	322	87	284	77	322	87
		Poh	129	86	67	102	79	39	30.2	128	87	68.0	98	77	92	72	98	77
6	Bualemo	Bualemo	304	244	80	77	25.3	16	5.3	82	72	88	73	89	60	73	73	89
		Tikupon	85	51	60	287	338	38	44.7	281	200	71	271	96	257	91	271	96
7	Balantak Utara	Teku	91	89	97.8	71	78.0	34	37.4	87	106	121.8	85	98	76	87.4	85	98
8	Balantak	Balantak	121	83	69	84	69	24	20	116	73	63	75	65	93	80.2	75	64.7
9	Balantak Selatan	Tongke	102	82	80.4	82	80.4	19	19	98	71	72	91	93	76	78	91	93
10	Mantok	Mantok	148	96	65	91	61	76	51.4	142	96	67.6	101	71	101	71.1	101	71
11	Lamala	Bonebobakal	138	106	77	138	100	56	40.6	131	90	68.7	126	96.2	114	87	126	96.2
12	Masama	Tangeban	242	134	55	209	86	41	17	230	133	58	195	85	211	92	195	84.8
13	Luwuk Timur	Hunduhon	241	174	72	208	86	123	51	238	221	93	218	92	209	88	218	92
14	Luwuk Utara	Biak	353	328	93	397	112	305	86	346	255	74	362	105	295	85.3	362	105
15	Luwuk	Kampung Baru	775	655	85	777	100	500	65	721	710	98	731	101	693	96	731	101.4
16	Luwuk Selatan	Luwuk	472	498	106	608	128.8	373	79	452	466	103	613	136	433	95.8	613	135.6
17	Nambo	Nambo	175	136	77.7	126	72	43	25	170	121	71	123	72	110	64.7	123	72.4
18	Kintom	Kintom	217	164	76	151	70	71	32.7	211	167	79	165	78	195	92	165	78
19	Batui	Batui	338	250	74	244	72.2	84	25	331	266	80	276	83.4	298	90.0	276	83.4
20	Batui Selatan	Sinorang	295	233	79	242	82	143	48	284	207	73	233	82	211	74	233	82
21	Toili I	Toili I	416	332	80	357	85.8	89	21.4	401	329	82	363	91	384	96	363	91
22	Toili II	Toili II	704	556	79	680	97	457	64.9	652	569	87	627	96	615	94.3	627	96
23	Toili III	Toili III	476	336	71	452	95	77	16	461	383	83	402	87	375	81.3	402	87.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,421	5,779	77.9	6,881	92.7	3,249	43.8	7,083	5,715	80.7	6,711	94.7	6,152	86.9	6,711	94.7

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	KABUPATEN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Nuhon	Nuhon	211	103	48.8	83	39.3	3	1.4	2	0.9	9	4.3	97	46.0
		Saiti	180	32	17.8	25	13.9	16	8.9	1	0.6	0	0.0	42	23.3
2	Simpang Raya	Simpang Raya	238	7	2.9	0	0.0	62	26.1	69	29.0	39	16.4	170	71.4
3	Bunta	Bunta	339	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Toima	95	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Lobu	Lobu	87	1	1.1	2	2.3	7	8.0	1	1.1	0	0.0	10	11.5
5	Pagimana	Pagimana	442	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Poh	200	0	0.0	0	0.0	2	1.0	9	4.5	30	15.0	41	20.5
6	Bualemo	Bualemo	130	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Tikupon	330	0	0.0	0	0.0	5	1.5	13	3.9	68	20.6	86	26.1
7	Balantak Utara	Teku	126	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.8	1	0.8	2	1.6
8	Balantak	Balantak	120	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Balantak Selatan	Tongke	145	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	Mantok	Mantok	193	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Lamala	Bonebobakal	129	9	7.0	13	10.1	15	11.6	13	10.1	3	2.3	44	34.1
12	Masama	Tangeban	230	14	6.1	30	13.0	27	11.7	24	10.4	13	5.7	94	40.9
13	Luwuk Timur	Hunduhon	276	0	0.0	0	0.0	100	36.2	89	32.2	54	19.6	243	88.0
14	Luwuk Utara	Biak	360	17	4.7	62	17.2	76	21.1	60	16.7	28	7.8	226	62.8
15	Luwuk	Kampung Baru	824	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	579	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	Nambo	Nambo	185	38	20.5	9	4.9	15	8.1	4	2.2	1	0.5	29	15.7
18	Kintom	Kintom	241	0	0.0	30	12.4	35	14.5	33	13.7	18	7.5	116	48.1
19	Batui	Batui	389	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20	Batui Selatan	Sinorang	329	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
21	Toili I	Toili I	439	38	8.7	54	12.3	81	18.5	33	7.5	22	5.0	190	43.3
22	Toili II	Toili II	713	0	0.0	0	0.0	63	8.8	121	17.0	90	12.6	274	38.4
23	Toili III	Toili III	525	0	0.0	17	3.2	58	11.0	80	15.2	66	12.6	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,055	259	3.2	325	4.0	565	7.0	553	6.9	442	5.5	1,664	20.7

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Nuhon	Nuhon	24	103	429.17	83	345.83	3	12.50	2	8.33	9	37.50
		Saiti	8	32	400.00	25	312.50	16	200.00	1	12.50	0	0.00
2	Simpang Raya	Simpang Raya	57	7	12.28	0	0.00	62	108.77	69	121.05	39	68.42
3	Bunta	Bunta	0	0									
		Toima	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	Lobu	Lobu	0	1									
5	Pagimana	Pagimana	0	0									
		Poh	3	0	0.00	0	0.00	2	66.67	9	300.00	30	1,000.00
6	Bualemo	Bualemo	0	0									
		Tikupon	0	0									
7	Balantak Utara	Teku	0	0									
8	Balantak	Balantak	0	0									
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0									
10	Mantok	Mantok	0	0									
11	Lamala	Bonebobakal	3	9	300.00	13	433.33	15	500.00	13	433.33	3	100.00
12	Masama	Tangeban	3	13	433.33	25	833.33	20	666.67	18	600.00	11	366.67
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0									
14	Luwuk Utara	Biak	31	17	54.84	62	200.00	76	245.16	60	193.55	28	90.32
15	Luwuk	Kampung Baru	34	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
16	Luwuk Selatan	Luwuk	39	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
17	Nambo	Nambo	18	38	211.11	9	50.00	15	83.33	4	22.22	1	5.56
18	Kintom	Kintom	19	0	0.00	30	157.89	35	184.21	33	173.68	18	94.74
19	Batui	Batui	0	0									
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0									
21	Toili I	Toili I	8	38	475.00	54	675.00	81	1,012.50	33	412.50	22	275.00
22	Toili II	Toili II	0	0									
23	Toili III	Toili III	1	0	0.00	44	4,400.00	78	7,800.00	84	8,400.00	66	6,600.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			250	258	103.2	347	138.8	578	231.2	551	220.4	440	176.0

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Nuhon	Nuhon	24	103	429.2	83	345.8	3	12.5	2	8.3	9	37.5
		Saiti	8	32	400.0	25	312.5	16	200.0	1	12.5	0	0.0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	57	7	12.3	0	0.0	62	108.8	69	121.1	39	68.4
3	Bunta	Bunta	0	0									
		Toima	2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Lobu	Lobu	0	1	#DIV/0!	2	#DIV/0!	7	#DIV/0!	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Pagimana	Pagimana	0	0									
		Poh	3	0	0.0	0	0.0	2	66.7	9	300.0	30	1,000.0
6	Bualemo	Bualemo	0	0									
		Tikupon	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	#DIV/0!	13	#DIV/0!	68	#DIV/0!
7	Balantak Utara	Teku	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	1	#DIV/0!
8	Balantak	Balantak	0	0									
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0									
10	Mantok	Mantok	0	0									
11	Lamala	Bonebobakal	3	9	300.0	13	433.3	15	500.0	13	433.3	3	100.0
12	Masama	Tangeban	3	13	433.3	25	833.3	20	666.7	18	600.0	11	366.7
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	100	#DIV/0!	89	#DIV/0!	54	#DIV/0!
14	Luwuk Utara	Biak	31	17	54.8	62	200.0	76	245.2	60	193.5	28	90.3
15	Luwuk	Kampung Baru	34	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	39	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	Nambo	Nambo	18	38	211.1	9	50.0	15	83.3	4	22.2	1	5.6
18	Kintom	Kintom	19	0	0.0	30	157.9	35	184.2	33	173.7	18	94.7
19	Batui	Batui	0	0									
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0									
21	Toili I	Toili I	8	38	475.0	54	675.0	81	1,012.5	33	412.5	22	275.0
22	Toili II	Toili II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	63	#DIV/0!	121	#DIV/0!	90	#DIV/0!
23	Toili III	Toili III	0	0	#DIV/0!	44	#DIV/0!	78	#DIV/0!	84	#DIV/0!	66	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			249	258	103.6	347	139.4	578	232.1	551	221.3	440	176.7

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				JUMLAH IBU HAMIL MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGKONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Nuhon	Nuhon	235	228	97.02	228	97.02
		Saiti	177	168	94.92	168	94.92
2	Simpang Raya	Simpang Raya	312	305	97.76	305	97.76
3	Bunta	Bunta	351	342	97.44	342	97.44
		Toima	67	55	82.09	55	82.09
4	Lobu	Lobu	76	52	68.42	52	68.42
5	Pagimana	Pagimana	381	353	92.65	353	92.65
		Poh	129	113	87.60	113	87.60
6	Bualemo	Bualemo	85	77	90.59	77	90.59
		Tikupon	304	296	97.37	296	97.37
7	Balantak Utara	Teku	91	89	97.80	89	97.80
8	Balantak	Balantak	121	121	100.00	121	100.00
9	Balantak Selatan	Tongke	102	82	80.39	82	80.39
10	Mantok	Mantok	148	128	86.49	128	86.49
11	Lamala	Bonebobakal	138	128	92.75	128	92.75
12	Masama	Tangeban	242	209	86.36	209	86.36
13	Luwuk Timur	Hunduhon	241	233	96.68	233	96.68
14	Luwuk Utara	Biak	353	331	93.77	331	93.77
15	Luwuk	Kampung Baru	775	742	95.74	742	95.74
16	Luwuk Selatan	Luwuk	472	458	97.03	458	97.03
17	Nambo	Nambo	175	173	98.86	173	98.86
18	Kintom	Kintom	217	209	96.31	209	96.31
19	Batui	Batui	338	244	72.19	244	72.19
20	Batui Selatan	Sinorang	295	242	82.03	242	82.03
21	Toili I	Toili I	416	357	85.82	357	85.82
22	Toili II	Toili II	704	693	98.44	693	98.44
23	Toili III	Toili III	476	463	97.27	463	97.27
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,421	6,891	92.86	6,891	92.86

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPIN G BER- KB	%	KOMPL IKASI BER- KB	%	KEGAG ALAN BER-KB	%	DROP OUT BER- KB	%
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLA H	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Nuhon	Nuhon	1,645	4	0.52	426	55.69	303	39.61	5	0.65	0	0.00	11	1.44	16	2.09	0	0.00	765	46.50	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.13
		Saiti	2,046	3	0.21	763	54.04	241	17.07	51	3.61	2	0.14	167	11.83	183	12.96	0	0.00	1,412	69.01	0	0.00	0	0.00	0	0.00	12	0.85
2	Simpang Raya	Simpang Raya	2,549	3	0.14	1,184	54.79	492	22.77	94	4.35	4	0.19	75	3.47	305	14.11	27	1.25	2,161	84.78	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	Bunta	Bunta	2,260	8	0.37	697	32.05	598	27.49	198	9.10	1	0.05	333	15.31	339	15.59	6	0.28	2,175	96.24	1	0.05	5	0.23	0	0.00	78	3.59
		Toima	867	0	0.00	262	51.47	146	28.68	21	4.13	0	0.00	10	1.96	70	13.75	0	0.00	509	58.71	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	Lobu	Lobu	579	2	0.37	243	44.59	218	40.00	28	5.14	2	0.37	19	3.49	31	5.69	0	0.00	545	94.13	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	Pagimana	Pagimana	3,170	7	0.35	816	40.70	399	19.90	178	8.88	6	0.30	160	7.98	433	21.60	3	0.15	2,005	63.25	0	0.00	0	0.00	1	0.05	9	0.45
		Poh	1,070	8	0.96	369	44.19	177	21.20	94	11.26	1	0.12	48	5.75	137	16.41	3	0.36	835	78.04	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	0.60
6	Bualemo	Bualemo	2,619	2	0.32	250	40.45	186	30.10	6	0.97	1	0.16	10	1.62	162	26.21	0	0.00	618	23.60	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
		Tikupon	950	5	0.24	943	45.21	510	24.45	95	4.55	9	0.43	43	2.06	472	22.63	0	0.00	2,086	219.58	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	Balantak Utara	Teku	772	1	0.18	233	41.98	198	35.68	18	3.24	2	0.36	30	5.41	71	12.79	3	0.54	555	71.89	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
8	Balantak	Balantak	914	6	0.84	270	37.97	166	23.35	99	13.92	0	0.00	116	16.32	54	7.59	0	0.00	711	77.79	0	0.00	0	0.00	0	0.00	90	12.66
9	Balantak Selatan	Tongke	1,011	4	0.50	279	35.14	105	13.22	72	9.07	1	0.13	228	28.72	104	13.10	6	0.76	794	78.54	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10	Mantok	Mantok	1,244	11	1.43	358	46.55	126	16.38	5	0.65	0	0.00	156	20.29	113	14.69	0	0.00	769	61.82	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	Lamala	Bonebobakal	987	3	0.35	466	54.06	87	10.09	18	2.09	0	0.00	177	20.53	111	12.88	0	0.00	862	87.34	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Masama	Tangeban	2,089	48	2.71	990	55.84	270	15.23	154	8.69	0	0.00	60	3.38	251	14.16	0	0.00	1,773	84.87	0	0.00	0	0.00	3	0.17	3	0.17
13	Luwuk Timur	Hunduhon	2,800	12	0.53	759	33.23	519	22.72	418	18.30	3	0.13	337	14.75	233	10.20	0	0.00	2,284	81.57	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	Luwuk Utara	Biak	3,987	57	1.61	1,385	39.14	877	24.78	340	9.61	47	1.33	290	8.19	496	14.02	3	0.08	3,539	88.76	0	0.00	0	0.00	3	0.08	4	0.11
15	Luwuk	Kampung Baru	6,486	461	3.52	3,884	29.63	4,187	31.94	1,977	15.08	59	0.45	796	6.07	1,687	12.87	120	0.92	13,110	202.13	0	0.00	3	0.02	1	0.01	0	0.00
16	Luwuk Selatan	Luwuk	3,134	30	1.23	1,039	42.62	461	18.91	465	19.07	2	0.08	222	9.11	217	8.90	12	0.49	2,438	77.79	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
17	Nambo	Nambo	1,501	19	2.09	376	41.32	193	21.21	146	16.04	6	0.66	39	4.29	125	13.74	0	0.00	910	60.63	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
18	Kintom	Kintom	1,652	8	0.66	519	42.89	316	26.12	121	10.00	3	0.25	117	9.67	123	10.17	3	0.25	1,210	73.24	1	0.08	0	0.00	0	0.00	0	0.00
19	Batui	Batui	3,041	32	1.30	1,123	45.65	488	19.84	85	3.46	2	0.08	227	9.23	501	20.37	12	0.49	2,460	80.89	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.08
20	Batui Selatan	Sinorang	2,332	8	0.59	677	49.60	228	16.70	76	5.57	0	0.00	132	9.67	244	17.88	0	0.00	1,365	58.53	0	0.00	0	0.00	1	0.07	0	0.00
21	Toili I	Toili I	3,842	30	1.28	1,152	49.02	587	24.98	156	6.64	18	0.77	177	7.53	212	9.02	75	3.19	2,350	61.17	0	0.00	0	0.00	2	0.09	0	0.00
22	Toili II	Toili II	6,248	38	0.65	2,738	46.68	1,762	30.04	325	5.54	32	0.55	378	6.45	560	9.55	4	0.07	5,865	93.87	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8	0.14
23	Toili III	Toili III	4,425	14	0.38	1,993	54.59	808	22.13	196	5.37	9	0.25	169	4.63	453	12.41	6	0.16	3,651	82.51	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			64,220	760	1.83	17,101	41.07	10,783	25.90	4,477	10.75	181	0.43	3,121	7.50	5,213	12.52	235	0.56	41,636	64.83	1	0.00	3	0.01	10	0.02	17	0.04

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	1,645	394	23.95	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
		Saiti	2,046	379	18.52	23	6.07	0	0.00	0	#DIV/0!
2	Simpang Raya	Simpang Raya	2,549	277	10.87	91	32.85	13	0.01	0	0.0
3	Bunta	Bunta	2,260	1,101	48.72	913	82.92	1	0.00	1	100.0
		Toima	867	125	14.42	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
4	Lobu	Lobu	579	347	59.93	142	40.92	0	0.00	0	#DIV/0!
5	Pagimana	Pagimana	3,170	445	14.04	212	47.64	0	0.00	0	#DIV/0!
		Poh	1,070	383	35.79	109	28.46	0	0.00	0	#DIV/0!
6	Bualemo	Bualemo	2,619	1,163	44.41	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
		Tikupon	950	37	3.89	8	21.62	0	0.00	0	#DIV/0!
7	Balantak Utara	Teku	772	150	19.43	26	17.33	0	0.00	0	#DIV/0!
8	Balantak	Balantak	914	175	19.15	75	42.86	0	0.00	0	#DIV/0!
9	Balantak Selatan	Tongke	1,011	57	5.64	55	96.49	10	0.01	10	100.0
10	Mantok	Mantok	1,244	281	22.59	10	3.56	0	0.00	0	#DIV/0!
11	Lamala	Bonebobakal	987	197	19.96	6	3.05	0	0.00	0	#DIV/0!
12	Masama	Tangeban	2,089	589	28.20	130	22.07	0	0.00	0	#DIV/0!
13	Luwuk Timur	Hunduhon	2,800	229	8.18	29	12.66	0	0.00	0	#DIV/0!
14	Luwuk Utara	Biak	3,987	731	18.33	67	9.17	0	0.00	0	#DIV/0!
15	Luwuk	Kampung Baru	6,486	824	12.70	154	18.69	0	0.00	0	#DIV/0!
16	Luwuk Selatan	Luwuk	3,134	28	0.89	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
17	Nambo	Nambo	1,501	36	2.40	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
18	Kintom	Kintom	1,652	592	35.84	7	1.18	179	0.11	0	0.0
19	Batui	Batui	3,041	400	13.15	50	12.50	0	0.00	0	#DIV/0!
20	Batui Selatan	Sinorang	2,332	1,542	66.12	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
21	Toili I	Toili I	3,842	10	0.26	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
22	Toili II	Toili II	6,248	1,691	27.06	957	56.59	0	0.00	0	#DIV/0!
23	Toili III	Toili III	4,425	135	3.05	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			64,220	12,318	19.18	3,064	24.87	203	0.00	11	5.4

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Nuhon	Nuhon	218	0	0.00	5	2.29	2	0.92	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	3.21
		Saiti	188	0	0.00	61	32.45	10	5.32	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	71	37.77
2	Simpang Raya	Simpang Raya	245	3	1.22	18	7.35	3	1.22	9	3.67	0	0.00	1	0.41	1	0.41	0	0.00	33	13.47
3	Bunta	Bunta	265	3	1.13	103	38.87	48	18.11	3	1.13	0	0.00	5	1.89	3	1.13	0	0.00	167	63.02
		Toima	64	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	Lobu	Lobu	58	0	0.00	5	8.62	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	8.62
5	Pagimana	Pagimana	328	0	0.00	34	10.37	7	2.13	2	0.61	0	0.00	2	0.61	2	0.61	0	0.00	49	14.94
		Poh	114	0	0.00	12	10.53	6	5.26	1	0.88	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	19	16.67
6	Bualemo	Bualemo	248	0	0.00	2	0.81	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.81	0	0.00	4	1.61
		Tikupon	97	0	0.00	10	10.31	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10	10.31
7	Balantak Utara	Teku	99	0	0.00	8	8.08	0	0.00	1	1.01	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	9	9.09
8	Balantak	Balantak	103	2	1.94	38	36.89	9	8.74	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	47	45.63
9	Balantak Selatan	Tongke	97	0	0.00	71	73.20	1	1.03	2	2.06	0	0.00	8	8.25	0	0.00	0	0.00	90	92.78
10	Mantok	Mantok	103	0	0.00	58	56.31	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.97	0	0.00	59	57.28
11	Lamala	Bonebobakal	113	0	0.00	69	61.06	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.88	0	0.00	0	0.00	71	62.83
12	Masama	Tangeban	206	7	3.40	11	5.34	50	24.27	1	0.49	0	0.00	3	1.46	2	0.97	0	0.00	70	33.98
13	Luwuk Timur	Hunduhon	286	0	0.00	96	33.57	2	0.70	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	98	34.27
14	Luwuk Utara	Biak	439	0	0.00	102	23.23	11	2.51	1	0.23	0	0.00	1	0.23	2	0.46	0	0.00	118	26.88
15	Luwuk	Kampung Baru	728	39	5.36	58	7.97	283	38.87	53	7.28	0	0.00	1	0.14	10	1.37	6	0.82	412	56.59
16	Luwuk Selatan	Luwuk	660	3	0.45	59	8.94	161	24.39	6	0.91	0	0.00	0	0.00	11	1.67	0	0.00	237	35.91
17	Nambo	Nambo	175	0	0.00	5	2.86	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5	2.86
18	Kintom	Kintom	200	0	0.00	26	13.00	5	2.50	3	1.50	0	0.00	0	0.00	2	1.00	0	0.00	36	18.00
19	Batui	Batui	305	9	2.95	67	21.97	8	2.62	4	1.31	0	0.00	1	0.33	3	0.98	0	0.00	84	27.54
20	Batui Selatan	Sinorang	237	0	0.00	64	27.00	5	2.11	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.42	0	0.00	70	29.54
21	Toili I	Toili I	395	7	1.77	65	16.46	22	5.57	33	8.35	0	0.00	3	0.76	2	0.51	0	0.00	128	32.41
22	Toili II	Toili II	606	1	0.17	100	16.50	18	2.97	1	0.17	0	0.00	7	1.16	2	0.33	4	0.66	139	22.94
23	Toili III	Toili III	487	0	0.00	62	12.73	18	3.70	6	1.23	0	0.00	6	1.23	3	0.62	0	0.00	0.0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,064	74	1.05	1,209	17.11	669	9.47	126	1.78	0	0.00	39	0.6	47	0.67	10	0.14	2,100	29.73

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat
- Jumlah Ibu bersalin di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIEAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSI S	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Nuhon	Nuhon	235	35	46	130	14	8	2	0	0	0	2	1	0	0	5	41	3	2
2	Simpang Raya	Saiti	177	27	68	256	64	56	0	0	0	0	1	3	0	0	2	69	2	0
3	Bunta	Simpang Raya	312	47	48	103	42	62	1	0	0	0	4	0	0	0	7	42	3	5
4	Lobu	Bunta	351	53	61	116	34	39	2	0	0	0	3	1	0	0	11	55	5	9
5	Pagimana	Toima	67	10	14	139	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13	1	0
6	Bualemo	Lobu	76	11	19	167	8	1	1	0	0	0	5	0	0	0	1	18	0	1
7	Balantak Utara	Pagimana	381	57	33	58	105	49	1	0	0	0	4	2	0	0	12	26	5	8
8	Balantak	Poh	129	19	21	109	15	24	0	0	0	0	0	0	0	0	8	15	5	3
9	Balantak Selatan	Bualemo	304	46	18	39	4	21	2	0	0	0	0	0	0	0	1	16	1	1
10	Mantok	Tikupon	85	13	17	133	4	10	0	0	0	0	0	0	0	0	8	17	9	2
11	Lamala	Teku	91	14	21	154	22	31	1	0	0	0	1	0	0	0	2	23	2	0
12	Masama	Balantak	121	18	22	121	16	16	1	0	0	0	0	0	0	0	8	18	2	1
13	Luwuk Timur	Tongke	102	15	17	111	44	42	3	0	0	0	6	0	0	0	3	15	1	1
14	Luwuk Utara	Mantok	148	22	28	126	39	33	0	0	0	0	2	1	0	0	7	25	6	2
15	Luwuk Selatan	Bonebobakal	138	21	24	116	26	25	0	0	0	0	2	0	0	0	8	16	6	2
16	Batui	Tangeban	242	36	26	72	4	0	0	0	0	0	3	0	0	0	7	18	1	7
17	Batui Selatan	Hunduhon	241	36	55	152	19	59	1	0	0	0	4	0	0	0	10	55	8	2
18	Toili I	Biak	353	53	67	127	57	12	0	0	0	0	0	0	0	0	26	40	16	10
19	Toili II	Kampung Baru	775	116	118	102	142	96	1	0	0	0	29	0	0	0	24	98	19	7
20	Toili III	Luwuk	472	71	90	127	46	86	5	0	0	0	8	0	0	0	7	82	2	3
21	Jumlah (Kab/Kota)	Nambo	175	26	56	213	28	36	0	0	0	0	0	0	0	0	12	54	2	0
22		Kintom	217	33	45	138	30	31	0	0	0	0	12	4	0	0	12	37	2	0
23		Batui	338	51	60	118	85	38	7	0	0	0	7	0	0	0	8	58	1	0
		Sinorang	295	44	44	99	37	27	0	0	0	0	0	0	0	0	11	72	0	0
		Toili I	416	62	74	119	96	45	0	0	0	0	1	12	0	0	8	72	2	2
		Toili II	704	106	221	209	163	67	0	0	0	0	0	1	0	0	38	131	16	11
		Toili III	476	71	109	153	10	15	2	0	0	0	0	0	0	0	21	95	2	20
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,421	1,113	1,422	128	1,161	929	30	0	0	0	94	25	0	0	268	1,221	122	99

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Nuhon	Nuhon	87	72	159	13	11	24	7	29.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	29.4
		Saiti	68	42	110	10	6	17	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	113	92	205	17	14	31	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	1	3.3
3	Bunta	Bunta	121	98	219	18	15	33	1	3.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	3.0	2	6.1
4	Lobu	Toima	34	21	55	5	3	8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Lobu	32	22	54	5	3	8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Pagimana	Pagimana	132	108	240	20	16	36	8	22.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.8	9	25.0
6	Bualemo	Poh	56	46	102	8	7	15	2	13.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	6.5	0	0.0	1	6.5	4	26.1
		Bualemo	96	72	168	14	11	25	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Balantak Utara	Tikupon	31	28	59	5	4	9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	22.6	0	0.0	0	0.0	2	22.6
		Teku	58	38	96	9	6	14	6	41.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	41.7
8	Balantak	Balantak	43	38	81	6	6	12	2	16.5	0	0.0	1	8.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	24.7
9	Balantak Selatan	Tongke	52	43	95	8	6	14	1	7.0	2	14.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	7.0	4	28.1
10	Mantok	Mantok	52	45	97	8	7	15	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Lamala	Bonebobakal	56	42	98	8	6	15	0	0.0	1	6.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	13.6	3	20.4
12	Masama	Tangeban	72	65	137	11	10	21	1	4.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	4.9	2	9.7
13	Luwuk Timur	Hunduhon	118	109	227	18	16	34	4	11.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.9	5	14.7
14	Luwuk Utara	Biak	133	128	261	20	19	39	2	5.1	1	2.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	7.7
15	Luwuk	Kampung Baru	362	288	650	54	43	98	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	224	211	435	34	32	65	17	26.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	1.5	18	27.6
17	Nambo	Nambo	74	64	138	11	10	21	1	4.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	4.8
18	Kintom	Kintom	92	88	180	14	13	27	2	7.4	1	3.7	0	0.0	0	0.0	2	7.4	0	0.0	1	3.7	6	22.2
19	Batui	Batui	142	144	286	21	22	43	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.3	1	2.3
20	Batui Selatan	Sinorang	110	98	208	17	15	31	2	6.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	6.4
21	Toili I	Toili I	181	167	348	27	25	52	13	24.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	24.9
22	Toili II	Toili II	306	288	594	46	43	89	6	6.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	1.1	7	7.9
23	Toili III	Toili III	221	219	440	33	33	66	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,066	2,676	5,742	460	401	861	75	8.7	5	0.6	1	0.1	0	0.0	6	0.7	0	0.0	12	1.4	99	11.5

Sumber:Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KABUPATEN
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					NEONATA L	PEREMPUAN			NEONATA L	LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA				POST NEONATAL	BALITA			POST NEONATAL	BALITA			
					BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI ^a	ANAK BALITA			JUMLAH TOTAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Saiti	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Toima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
		Poh	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
6	Bualemo	Bualemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tikupon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Balantak Utara	Teku	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
8	Balantak	Balantak	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	Masama	Tangeban	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kintom	Kintom	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	Batui	Batui		0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Toili I	Toili I	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0
22	Toili II	Toili II	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	0	0	0	0	3	0	1	0	1	14	0	1	0	1
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			3.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.9	0.0	0.3	0.0	0.3	2.1	0.0	0.2	0.0	0.2

Sumber:Seksi Kesga & Gizi Masyarakat
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATU RITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID- 19	KELAINAN CARDIOVASKUL AR DAN RESPIRATORI	LAIN- LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	13	14	15	16
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Saiti	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Toima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Poh	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bualemo	Bualemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tikupon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Balantak Utara	Teku	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Balantak	Balantak	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Masama	Tangeban	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kintom	Kintom	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Batui	Batui	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Toili I	Toili I	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Toili II	Toili II	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	3	0	1	3	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOKAM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Saiti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Toima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Poh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bualemo	Bualemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tikupon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Balantak Utara	Teku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Balantak	Balantak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Masama	Tangeban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kintom	Kintom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Batui	Batui	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Toili I	Toili I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Toili II	Toili II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATURE MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR						PREMATURE					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15	16	17	18
1	Nuhon	Nuhon	87	114	201	87	100	114	100	201	100	3	3.45	4	3.51	7	3.48	0	0.00	0	0.00	0	0.00
		Saiti	86	90	176	86	100	90	100	176	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	Simpang Raya	Simpang Raya	124	128	252	124	100	128	100	252	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	Bunta	Bunta	208	209	417	208	100	209	100	417	100	1	0.48	0	0.00	1	0.24	0	0.00	1	0.48	1	0.24
		Toima	25	25	50	25	100	25	100	50	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	Lobu	Lobu	35	21	56	35	100	21	100	56	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
5	Pagimana	Pagimana	158	161	319	158	100	161	100	319	100	5	3.16	3	1.86	8	2.51	1	0.63	0	0.00	1	0.31
		Poh	44	50	94	44	100	50	100	94	100	1	2.27	1	2.00	2	2.13	0	0.00	0	0.00	0	0.00
6	Bualemo	Bualemo	133	137	270	133	100	137	100	270	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
		Tikupon	33	40	73	33	100	40	100	73	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	Balantak Utara	Teku	45	39	84	45	100	39	100	84	100	4	8.89	2	5.13	6	7.14	0	0.00	0	0.00	0	0.00
8	Balantak	Balantak	41	31	72	41	100	31	100	72	100	2	4.88	0	0.00	2	2.78	0	0.00	0	0.00	0	0.00
9	Balantak Selatan	Tongke	48	42	90	48	100	42	100	90	100	0	0.00	1	2.38	1	1.11	0	0.00	0	0.00	0	0.00
10	Mantok	Mantok	47	52	99	47	100	52	100	99	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
11	Lamala	Bonebobakal	65	58	123	65	100	58	100	123	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	Masama	Tangeban	89	105	194	89	100	105	100	194	100	1	1.12	0	0.00	1	0.52	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	Luwuk Timur	Hunduhon	98	113	211	98	100	113	100	211	100	1	1.02	3	2.65	4	1.90	0	0.00	0	0.00	0	0.00
14	Luwuk Utara	Biak	194	165	359	194	100	165	100	359	100	2	1.03	0	0.00	2	0.56	0	0.00	0	0.00	0	0.00
15	Luwuk	Kampung Baru	365	366	731	365	100	366	100	731	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	0.55	2	0.27
16	Luwuk Selatan	Luwuk	306	304	610	306	100	304	100	610	100	9	2.94	8	2.63	17	2.79	1	0.33	0	0.00	1	0.16
17	Nambo	Nambo	71	51	122	71	100	51	100	122	100	1	1.41	0	0.00	1	0.82	0	0.00	0	0.00	0	0.00
18	Kintom	Kintom	79	82	161	79	100	82	100	161	100	1	1.27	1	1.22	2	1.24	0	0.00	0	0.00	0	0.00
19	Batui	Batui	135	137	272	135	100	137	100	272	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
20	Batui Selatan	Sinorang	120	113	233	120	100	113	100	233	100	0	0.00	2	1.77	2	0.86	0	0.00	0	0.00	0	0.00
21	Toili I	Toili I	189	170	359	189	100	170	100	359	100	5	2.65	8	4.71	13	3.62	0	0.00	0	0.00	0	0.00
22	Toili II	Toili II	324	300	624	324	100	300	100	624	100	3	0.93	3	1.00	6	0.96	1	0.31	1	0.33	2	0.32
23	Toili III	Toili III	211	191	402	211	100	191	100	402	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,360	3,294	6,654	3,360	100.0	3,294	100.0	6,654	100.0	39	1.16	36	1.09	75	1.13	3	0.09	4	0.12	7	0.11

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15	16	17	18
1	Nuhon	Nuhon	87	72	159	87	100	72	100	159	100	99	113.8	88	122.2	187	117.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Saiti	68	42	110	68	100	42	100	110	100	84	123.5	61	145.2	145	131.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	113	92	205	113	100	92	100	205	100	129	114.2	121	131.5	250	122.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Bunta	Bunta	121	98	219	121	100	98	100	219	100	195	161.2	201	164.0	396	180.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Toima	34	21	55	34	100	21	100	55	100	33	97.1	23	109.5	56	101.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Lobu	Lobu	32	22	54	32	100	22	100	54	100	26	81.3	29	131.8	55	101.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Pagimana	Pagimana	132	108	240	132	100	108	100	240	100	186	140.9	135	173.0	321	133.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Poh	56	46	102	56	100	46	100	102	100	63	112.5	46	100.0	109	107	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Bualemo	Bualemo	96	72	168	96	100	72	100	168	100	146	152.1	112	155.6	258	153.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Tikupon	31	28	59	31	100	28	100	59	100	33	106.5	28	100.0	61	103.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Balantak Utara	Teku	58	38	96	58	100	38	100	96	100	39	67.2	44	115.8	83	86.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Balantak	Balantak	43	38	81	43	100	38	100	81	100	28	65.1	33	86.8	61	75.3	1	1.0	0	0.0	1	1.0
9	Balantak Selatan	Tongke	52	43	95	52	100	43	100	95	100	41	78.8	44	102.3	85	89.5	1	1.0	0	0.0	1	1.0
10	Mantok	Mantok	52	45	97	52	100	45	100	97	100	40	76.9	52	116	92	94.8	0	0.0	1	1.0	1	1.0
11	Lamala	Bonebobakal	56	42	98	56	100	42	100	98	100	53	94.6	63	150.0	116	118.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Masama	Tangeban	72	65	137	72	100	65	100	137	100	93	129.2	86	132.3	179	130.7	0	0.0	1	0.7	1	1.0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	118	109	227	118	100	109	100	227	100	85	72.0	89	81.7	174	76.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Luwuk Utara	Biak	133	128	261	133	100	128	100	261	100	161	121.1	165	128.9	326	124.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Luwuk	Kampung Baru	362	288	650	362	100	288	100	650	100	345	95.3	369	128	714	110	5	5.0	4	0.6	9	9.0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	224	211	435	224	100	211	100	435	100	318	142.0	330	156	648	149.0	2	2.0	5	1.1	7	7.0
17	Nambo	Nambo	74	64	138	74	100	64	100	138	100	59	79.7	50	78.1	109	79	0	0.0	0	0.0	0	0.0
18	Kintom	Kintom	92	88	180	92	100	88	100	180	100	82	89.1	89	101	171	95	0	0.0	0	0.0	0	0.0
19	Batui	Batui	142	144	286	142	100	144	100	286	100	139	98	116	80.6	255	89.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20	Batui Selatan	Sinorang	110	98	208	110	100	98	100	208	100	120	109	136	138.8	256	123.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
21	Toili I	Toili I	181	167	348	181	100	167	100	348	100	188	103.9	179	107.2	367	105	0	0.0	0	0.0	0	0.0
22	Toili II	Toili II	306	288	594	306	100	288	100	594	100	322	105	299	104	621	105	12	12.0	18	3.0	30	30.0
23	Toili III	Toili III	221	219	440	221	100	219	100	440	100	175	79	183	83.6	358	81	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,066	2,676	5,742	3,066	100.0	2,676	100.0	5,742	100.0	3,282	107.0	3,171	118.5	6,453	112.4	21	21.0	29	0.5	50	50.0

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nuhon	Nuhon	159	137	86.2	80	30	38
		Saiti	110	122	111	88	42	47.7
2	Simpang Raya	Simpang Raya	205	139	68	80	46	58
3	Bunta	Bunta	219	199	91	42	23	54.8
		Toima	55	34	62	0	0	#DIV/0!
4	Lobu	Lobu	54	39	72	21	8	38.1
5	Pagimana	Pagimana	240	246	102.5	41	13	31.7
		Poh	102	62	61	30	10	33.3
6	Bualemo	Bualemo	168	203	121	139	49	35.3
		Tikupon	59	52	88	53	17	32
7	Balantak Utara	Teku	96	66	69	45	6	13
8	Balantak	Balantak	81	60	74	50	12	24.0
9	Balantak Selatan	Tongke	95	71	75	3	1	33
10	Mantok	Mantok	97	77	79	56	19	33.9
11	Lamala	Bonebobakal	98	89	91	64	33	51.6
12	Masama	Tangeban	137	138	100.7	88	38	43
13	Luwuk Timur	Hunduhon	227	165	73	94	62	66
14	Luwuk Utara	Biak	261	251	96.2	164	45	27
15	Luwuk	Kampung Baru	650	426	66	165	78	47
16	Luwuk Selatan	Luwuk	435	673	155	280	121	43.2
17	Nambo	Nambo	138	113	82	67	33	49.3
18	Kintom	Kintom	180	148	82	102	18	17.6
19	Batui	Batui	286	223	78	126	41	32.5
20	Batui Selatan	Sinorang	208	176	85	83	23	28
21	Toili I	Toili I	348	273	78.4	173	14	8
22	Toili II	Toili II	594	526	89	292	58	19.9
23	Toili III	Toili III	440	316	120	224	40	17.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,742	5,024	87.5	2,650	880	33.2

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	91	84	175	73	80.22	72	85.71	145	82.86
		Saiti	58	49	107	42	72.41	38	77.55	80	74.77
2	Simpang Raya	Simpang Raya	102	98	200	104	101.96	79	80.61	183	91.50
3	Bunta	Bunta	122	140	262	113	92.62	121	86.43	234	89.31
		Toima	18	21	39	13	72.22	23	109.52	36	92.31
4	Lobu	Lobu	30	19	49	23	76.67	13	68.42	36	73.47
5	Pagimana	Pagimana	102	122	224	97	95.10	113	92.62	210	93.75
6		Poh	66	69	135	20	30.30	48	69.57	68	50.37
	Bualemo	Bualemo	93	86	179	72	77.42	68	79.07	140	78.21
7		Tikupon	12	18	30	8	66.67	11	61.11	19	63.33
8	Balantak Utara	Teku	47	51	98	23	48.94	36	70.59	59	60.20
9	Balantak	Balantak	46	41	87	37	80.43	32	78.05	69	79.31
10	Balantak Selatan	Tongke	46	34	80	33	71.74	30	88.24	63	78.75
11	Mantok	Mantok	31	45	76	23	74.19	36	80.00	59	77.63
12	Lamala	Bonebobakal	48	35	83	23	47.92	29	82.86	52	62.65
13	Masama	Tangeban	75	69	144	15	20.00	52	75.36	67	46.53
14	Luwuk Timur	Hunduhon	65	87	152	52	80.00	73	83.91	125	82.24
15	Luwuk Utara	Biak	161	168	329	125	77.64	121	72.02	246	74.77
16	Luwuk	Kampung Baru	342	342	684	311	90.94	294	85.96	605	88.45
17	Luwuk Selatan	Luwuk	284	305	589	232	81.69	286	93.77	518	87.95
18	Nambo	Nambo	49	50	99	38	77.55	38	76.00	76	76.77
19	Kintom	Kintom	77	63	140	57	74.03	52	82.54	109	77.86
20	Batui	Batui	107	90	197	113	105.61	93	103.33	206	104.57
21	Batui Selatan	Sinorang	156	123	279	122	78.21	111	90.24	233	83.51
22	Toili I	Toili I	214	179	393	192	89.72	156	87.15	348	88.55
23	Toili II	Toili II	275	230	505	225	81.82	214	93.04	439	86.93
	Toili III	Toili III	182	173	355	197	108.24	189	109.25	386	108.73
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,899	2,791	5,690	2,383	82.20	2,428	86.99	4,811	84.55

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Nuhon	Nuhon	11	6	54.55
		Saiti	9	4	44.44
2	Simpang Raya	Simpang Raya	12	12	100.00
3	Bunta	Bunta	14	9	64.29
		Toima	9	3	33.33
4	Lobu	Lobu	10	10	100.00
5	Pagimana	Pagimana	24	23	95.83
		Poh	9	2	22.22
6	Bualemo	Bualemo	5	1	20.00
		Tikupon	15	2	13.33
7	Balantak Utara	Teku	10	10	100.00
8	Balantak	Balantak	12	12	100.00
9	Balantak Selatan	Tongke	11	11	100.00
10	Mantok	Mantok	10	10	100.00
11	Lamala	Bonebobakal	12	5	41.67
12	Masama	Tangeban	12	9	75.00
13	Luwuk Timur	Hunduhon	13	7	53.85
14	Luwuk Utara	Biak	11	9	81.82
15	Luwuk	Kampung Baru	10	10	100.00
16	Luwuk Selatan	Luwuk	10	5	50.00
17	Nambo	Nambo	11	5	45.45
18	Kintom	Kintom	14	10	71.43
19	Batui	Batui	12	1	8.33
20	Batui Selatan	Sinorang	10	3	30.00
21	Toili I	Toili I	16	2	12.50
22	Toili II	Toili II	17	2	11.76
23	Toili III	Toili III	17	1	5.88
JUMLAH (KAB/KOTA)			326	184	56.44

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						BH0																	
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Nuhon	Nuhon	90	95	185	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	3.3	8	8.4	11	5.9	3	3.3	8	8.4	11	5.9
		Saiti	130	80	210	4	3.1	4	5.0	8	3.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.0	4	0.0	8	3.8
2	Simpang Raya	Simpang Raya	90	93	183	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	13.3	8	8.6	20	10.9	12	13.3	8	8.6	20	10.9
3	Bunta	Bunta	100	93	193	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	25.0	21	22.6	46	23.8	25	25.0	21	22.6	46	23.8
		Toima	45	43	88	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	6.7	3	7.0	6	6.8	3	6.7	3	7.0	6	6.8
4	Lobu	Lobu	41	46	87	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	7.3	0	0.0	3	3.4	3	7.3	0	0.0	3	3.4
5	Pagimana	Pagimana	140	130	270	5	3.6	2	1.5	7	2.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	0.0	2	0.0	7	2.6
		Poh	100	100	200	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	2.0	5	5.0	7	3.5	2	2.0	5	5.0	7	3.5
6	Bualemo	Bualemo	30	40	70	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Tikupon	99	90	189	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	11.1	9	10.0	20	10.6	11	11.1	9	10.0	20	10.6
7	Balantak Utara	Teku	65	50	115	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	6.2	1	2.0	5	4.3	4	6.2	1	2.0	5	4.3
8	Balantak	Balantak	50	50	100	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	4.0	2	4.0	4	4.0	2	4.0	2	4.0	4	4.0
9	Balantak Selatan	Tongke	56	50	106	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	8.9	2	4.0	7	6.6	5	8.9	2	4.0	7	6.6
10	Mantok	Mantok	110	115	225	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	1.8	1	0.9	3	1.3	2	1.8	1	0.9	3	1.3
11	Lamala	Bonebobakal	60	50	110	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	5.0	3	6.0	6	5.5	3	5.0	3	6.0	6	5.5
12	Masama	Tangeban	90	90	180	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	8.9	6	6.7	14	7.8	8	8.9	6	6.7	14	7.8
13	Luwuk Timur	Hunduhon	130	119	249	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Luwuk Utara	Biak	130	130	260	0	0.0	0	0.0	0	0.0	15	11.5	12	9.2	27	10.4	15	11.5	12	9.2	27	10.4
15	Luwuk	Kampung Baru	381	380	761	0	0.0	0	0.0	0	0.0	28	7.3	34	8.9	62	8.1	28	7.3	34	8.9	62	8.1
16	Luwuk Selatan	Luwuk	240	235	475	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	3.3	10	4.3	18	3.8	8	3.3	10	4.3	18	3.8
17	Nambo	Nambo	100	95	195	3	3.0	5	5.3	8	4.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.0	5	0.0	8	4.1
18	Kintom	Kintom	110	100	210	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	5.5	5	5.0	11	5.2	6	5.5	5	5.0	11	5.2
19	Batui	Batui	120	115	235	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	10.8	11	9.6	24	10.2	13	10.8	11	9.6	24	10.2
20	Batui Selatan	Sinorang	120	120	240	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	5.0	3	2.5	9	3.8	6	5.0	3	2.5	9	3.8
21	Toili I	Toili I	250	220	470	0	0.0	0	0.0	0	0.0	10	4.0	9	4.1	19	4.0	10	4.0	9	4.1	19	4.0
22	Toili II	Toili II	330	310	640	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
23	Toili III	Toili III	260	240	500	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	8.8	9	3.8	32	6.4	23	8.8	9	3.8	32	6.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,467	3,279	6,746	12	0.3	11	0.3	23	0.3	192	5.5	162	4.9	354	5.2	204	5.9	173	5.3	377	5.6

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELLA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELLA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Nuhon	Nuhon	90	90	180	77	85.6	76	84.4	153	85.0	77	85.6	76	84.4	153	85.0	98	108.9	97	107.8	195	108.3	93	103.3	92	102.2	185	102.8
		Saiti	80	71	151	92	115.0	82	115.5	174	115.2	98	122.5	92	129.6	190	125.8	89	111.3	96	135.2	185	122.5	88	110.0	97	136.6	185	122.5
2	Simpang Raya	Simpang Raya	90	70	160	87	96.7	95	135.7	182	113.8	86	95.6	92	131.4	178	111.3	92	102.2	79	112.9	171	106.9	87	96.7	80	114.3	167	104.4
3	Bunta	Bunta	100	90	190	135	135.0	143	158.9	278	146.3	134	134.0	145	161.1	279	146.8	132	132.0	114	126.7	246	129.5	146	146.0	130	144.4	276	145.3
		Toima	35	40	75	25	71.4	20	50.0	45	60.0	25	71.4	19	47.5	44	58.7	30	85.7	23	57.5	53	70.7	29	82.9	25	62.5	54	72.0
4	Lobu	Lobu	32	30	62	38	118.8	14	46.7	52	83.9	38	118.8	14	46.7	52	83.9	41	128.1	25	83.3	66	106.5	41	128.1	25	83.3	66	106.5
5	Pagimana	Pagimana	170	150	320	138	81.2	165	110.0	303	94.7	146	85.9	165	110.0	311	97.2	181	106.5	193	128.7	374	116.9	180	105.9	193	128.7	373	116.6
		Poh	90	70	160	59	65.6	50	71.4	109	68.1	59	65.6	50	71.4	109	68.1	51	56.7	48	68.6	99	61.9	51	56.7	47	67.1	98	61.3
6	Bualemo	Bualemo	30	40	70	20	66.7	34	85.0	54	77.1	29	96.7	16	40.0	45	64.3	47	156.7	32	80.0	79	112.9	47	156.7	32	80.0	79	112.9
		Tikupon	90	90	180	92	102.2	76	84.4	168	93.3	92	102.2	76	84.4	168	93.3	82	91.1	79	87.8	161	89.4	74	82.2	75	83.3	149	82.8
7	Balantak Utara	Teku	51	46	97	28	54.9	37	80.4	65	67.0	26	51.0	35	76.1	61	62.9	40	78.4	42	91.3	82	84.5	40	78.4	42	91.3	82	84.5
8	Balantak	Balantak	43	45	88	43	100.0	47	104.4	90	102.3	43	100.0	47	104.4	90	102.3	45	104.7	44	97.8	89	101.1	47	109.3	48	106.7	95	108.0
9	Balantak Selatan	Tongke	56	48	104	46	82.1	42	87.5	88	84.6	41	73.2	37	77.1	78	75.0	34	60.7	51	106.3	85	81.7	36	64.3	55	114.6	91	87.5
10	Mantok	Mantok	100	90	190	50	50.0	45	50.0	95	50.0	50	50.0	45	50.0	95	50.0	87	87.0	80	88.9	167	87.9	87	87.0	80	88.9	167	87.9
11	Lamala	Bonebobakal	80	45	125	51	63.8	39	86.7	90	72.0	38	47.5	40	88.9	78	62.4	43	53.8	42	93.3	85	68.0	49	61.3	46	102.2	95	76.0
12	Masama	Tangeban	85	100	185	74	87.1	78	78.0	152	82.2	74	87.1	78	78.0	152	82.2	76	89.4	87	87.0	163	88.1	76	89.4	87	87.0	163	88.1
13	Luwuk Timur	Hunduhon	107	110	217	128	119.6	92	83.6	220	101.4	128	119.6	92	83.6	220	101.4	137	128.0	112	101.8	249	114.7	137	128.0	112	101.8	249	114.7
14	Luwuk Utara	Biak	150	130	280	139	92.7	98	75.4	237	84.6	139	92.7	98	75.4	237	84.6	110	73.3	101	77.7	211	75.4	118	78.7	114	87.7	232	82.9
15	Luwuk	Kampung Baru	350	350	700	361	103.1	367	104.9	728	104.0	360	102.9	367	104.9	727	103.9	370	105.7	365	104.3	735	105.0	370	105.7	364	104.0	734	104.9
16	Luwuk Selatan	Luwuk	240	230	470	193	80.4	186	80.9	379	80.6	172	71.7	164	71.3	336	71.5	186	77.5	187	81.3	373	79.4	149	62.1	173	75.2	322	68.5
17	Nambo	Nambo	90	85	175	51	56.7	55	64.7	106	60.6	52	57.8	56	65.9	108	61.7	74	82.2	53	62.4	127	72.6	71	78.9	46	54.1	117	66.9
18	Kintom	Kintom	100	94	194	78	78.0	79	84.0	157	80.9	78	78.0	79	84.0	157	80.9	69	69.0	80	85.1	149	76.8	72	72.0	86	91.5	158	81.4
19	Batui	Batui	115	110	225	104	90.4	121	110.0	225	100.0	104	90.4	121	110.0	225	100.0	105	91.3	106	96.4	211	93.8	105	91.3	106	96.4	211	93.8
20	Batui Selatan	Sinorang	115	110	225	140	121.7	109	99.1	249	110.7	124	107.8	93	84.5	217	96.4	118	102.6	113	102.7	231	102.7	104	90.4	94	85.5	198	88.0
21	Toili I	Toili I	200	200	400	153	76.5	141	70.5	294	73.5	153	76.5	144	72.0	297	74.3	166	83.0	166	83.0	332	83.0	166	83.0	166	83.0	332	83.0
22	Toili II	Toili II	300	300	600	242	80.7	223	74.3	465	77.5	250	83.3	227	75.7	477	79.5	275	91.7	250	83.3	525	87.5	275	91.7	249	83.0	524	87.3
23	Toili III	Toili III	230	220	450	193	83.9	203	92.3	396	88.0	198	86.1	202	91.8	400	88.9	206	89.6	202	91.8	408	90.7	210	91.3	200	90.9	410	91.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,219	3,054	6,273	2,837	88.1	2,717	89.0	5,554	88.5	2,814	87.4	2,670	87.4	5,484	87.4	2,984	92.7	2,867	93.9	5,851	93.3	2,948	91.6	2,864	93.8	5,812	92.7

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Nuhon	Nuhon	150	130	280	40	27	39	30.0	79	28	53	35	73	56	126	45
		Saiti	100	120	220	11	11	24	20.0	35	15.9	20	20	24	20.0	44	20
2	Sim pang Raya	Sim pang Raya	120	120	240	59	49.2	60	50	119	49.6	44	36.7	38	31.7	82	34
3	Bunta	Bunta	150	130	280	76	51	74	56.9	150	54	90	60.0	82	63.1	172	61.4
		Toima	70	60	130	25	36	22	37	47	36.2	22	31	29	48.3	51	39
4	Lobu	Lobu	80	70	150	20	25	14	20.0	34	22.7	29	36	22	31	51	34.0
5	Pagimana	Pagimana	220	180	400	171	77.7	179	99	350	87.5	191	86.8	217	120.6	408	102
		Poh	80	70	150	26	32.5	18	26	44	29	43	53.8	41	58.6	84	56
6	Bualemo	Bualemo	80	70	150	27	33.8	29	41	56	37	24	30.0	30	42.9	54	36
		Tikupon	110	110	220	51	46	73	66.4	124	56	44	40.0	68	61.8	112	51
7	Balantak Utara	Teku	90	80	170	9	10	12	15.0	21	12	19	21	7	9	26	15
8	Balantak	Balantak	100	110	210	13	13.0	26	24	39	18.6	46	46	30	27.3	76	36
9	Balantak Selatan	Tongke	95	85	180	31	33	39	45.9	70	39	39	41.1	34	40	73	40.6
10	Mantok	Mantok	84	90	174	36	42.9	35	39	71	41	48	57.1	36	40	84	48.3
11	Lamala	Bonebobakal	90	90	180	41	46	27	30.0	68	38	52	57.8	42	47	94	52.2
12	Masama	Tangeban	80	70	150	67	84	57	81.4	124	83	77	96.3	68	97.1	145	97
13	Luwuk Timur	Hunduhon	100	90	190	103	103.0	90	100	193	101.6	97	97.0	93	103	190	100.0
14	Luwuk Utara	Biak	150	140	290	83	55	70	50.0	153	53	63	42.0	62	44.3	125	43.1
15	Luwuk	Kampung Baru	200	230	430	232	116	236	102.6	468	108.8	247	124	219	95	466	108
16	Luwuk Selatan	Luwuk	200	185	385	125	62.5	83	45	208	54	121	60.5	89	48.1	210	55
17	Nambo	Nambo	80	70	150	48	60	38	54	86	57	71	88.8	68	97	139	93
18	Kintom	Kintom	100	90	190	30	30.0	36	40.0	66	34.7	29	29.0	21	23.3	50	26.3
19	Batui	Batui	97	85	182	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	100	90	190	2	2.0	2	2	4	2.1	1	1	5	5.6	6	3.2
21	Toili I	Toili I	150	130	280	128	85.3	157	120.8	285	101.8	171	114.0	130	100	301	107.5
22	Toili II	Toili II	150	185	335	180	120.0	195	105.4	375	111.9	179	119	207	111.9	386	115.2
23	Toili III	Toili III	240	236	476	181	75.4	165	69.9	346	72.7	147	61	154	65.3	301	63.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,266	3,116	6,382	1,815	56	1,800	57.8	3,615	56.6	1,967	60.2	1,889	60.6	3,856	60.4

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	59	56	94.92	507	450	88.76	566	506	89.40
		Saiti	71	67	94.37	655	553	84.43	726	620	85.40
2	Simpang Raya	Simpang Raya	105	102	97.14	849	811	95.52	954	913	95.70
3	Bunta	Bunta	39	38	97.44	573	498	86.91	612	536	87.58
		Toima	1	1	100.00	200	167	83.50	201	168	83.58
4	Lobu	Lobu	23	23	100.00	211	186	88.15	234	209	89.32
5	Pagimana	Pagimana	49	47	95.92	702	605	86.18	751	652	86.82
6	Bualemo	Bualemo	115	115	100.00	822	645	78.47	937	760	81.11
		Tikupon	45	45	100.00	306	221	72.22	351	266	75.78
7	Balantak Utara	Teku	54	52	96.30	316	233	73.73	370	285	77.03
8	Balantak	Balantak	44	42	95.45	357	274	76.75	401	316	78.80
9	Balantak Selatan	Tongke	3	3	100.00	264	214	81.06	267	217	81.27
10	Mantok	Mantok	47	47	100.00	372	295	79.30	419	342	81.62
11	Lamala	Bonebobakal	45	42	93.33	447	343	76.73	492	385	78.25
12	Masama	Tangeban	82	78	95.12	771	621	80.54	853	699	81.95
13	Luwuk Timur	Hunduhon	102	95	93.14	897	703	78.37	999	798	79.88
14	Luwuk Utara	Biak	168	154	91.67	928	784	84.48	1,097	938	85.51
15	Luwuk	Kampung Baru	312	297	95.19	1,062	1,056	99.44	1,374	1,353	98.47
16	Luwuk Selatan	Luwuk	219	214	97.72	2,353	1,778	75.56	2,572	1,992	77.45
17	Nambo	Nambo	58	58	100.00	496	412	83.06	554	470	84.84
18	Kintom	Kintom	94	92	97.87	589	480	81.49	683	572	83.75
19	Batui	Batui	135	130	96.30	1,031	794	77.01	1,166	924	79.25
20	Batui Selatan	Sinorang	94	89	94.68	989	651	65.82	1,083	740	68.33
21	Toili I	Toili I	148	138	93.24	1,372	1,270	92.57	1,520	1,408	92.63
22	Toili II	Toili II	295	284	96.27	2,619	2,388	91.18	2,914	2,672	91.70
23	Toili III	Toili III	189	179	94.71	1,610	1,468	91.18	1,799	1,647	91.55
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,596	2,488	95.84	21,298	17,900	84.0	23,895	20,388	85.32

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	%	JUMLAH	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	402	672	1225	304.73	466	115.9	17.25	421	
		Saiti	399	600	542	135.84	334	83.7	13.95	220	
2	Simpang Raya	Simpang Raya	548	903	1342	244.89	802	146.4	16.21	391	
3	Bunta	Bunta	363	633	1600	440.77	511	140.8	22.24	582	
		Toima	151	269	205	135.76	137	90.7	33.73	226	
4	Lobu	Lobu	180	248	327	181.67	235	130.6	52.64	312	
5	Pagimana	Pagimana	368	688	2195	596.47	350	95.1	13.82	692	
6	Bualemo	Bualemo	646	1,041	1486	230.03	698	108.0	10.38	338	
		Tikupon	246	364	190	77.24	342	139.0	38.19	216	
7	Balantak Utara	Teku	195	307	393	201.54	206	105.6	34.41	307	
8	Balantak	Balantak	229	345	525	229.26	258	112.7	32.66	342	
9	Balantak Selatan	Tongke	180	284	439	243.89	151	83.9	29.54	328	
10	Mantok	Mantok	253	448	641	253.36	238	94.1	21.00	347	
11	Lamala	Bonebobakal	304	449	594	195.39	354	116.4	25.93	312	
12	Masama	Tangeban	457	717	1038	227.13	667	146.0	20.36	373	
13	Luwuk Timur	Hunduhon	682	1,078	1042	152.79	585	85.8	7.96	239	
14	Luwuk Utara	Biak	746	1,297	1520	203.75	379	50.8	3.92	255	
15	Luwuk	Kampung Baru	1,403	1,782	3346	238.49	658	46.9	2.63	285	
16	Luwuk Selatan	Luwuk	1,772	2,754	2034	114.79	874	49	1.79	164	
17	Nambo	Nambo	354	533	752	212.43	327	92.4	17.33	305	
18	Kintom	Kintom	404	660	934	231.19	672	166.3	25.20	398	
19	Batui	Batui	729	983	1454	199.45	1,181	162.0	16.48	361	
20	Batui Selatan	Sinorang	674	1,030	1269	188.28	920	136.5	13.25	325	
21	Toili I	Toili I	863	1,333	1787	207.07	1,396	161.8	12.14	369	
22	Toili II	Toili II	1,631	2,505	3034	186.02	2,410	147.8	5.90	334	
23	Toili III	Toili III	1,146	1,681	2045	178.45	1,777	155.1	9.22	334	
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,325	23,604	31,959	5,810.66	37.9	2,963	13	8,774	

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	344	302	646	235	182	417	68.3	60.3	64.6
		Saiti	435	378	813	318	265	583	73.1	70.1	71.7
2	Simpang Raya	Simpang Raya	542	492	1,034	396	357	753	73.1	72.6	72.8
3	Bunta	Bunta	354	299	653	261	233	494	73.7	77.9	75.7
		Toima	120	81	201	109	77	186	90.8	95.1	92.5
4	Lobu	Lobu	154	101	255	149	97	246	96.8	96.0	96.5
5	Pagimana	Pagimana	437	355	792	167	146	313	38.2	41.1	39.5
6	Bualemo	Bualemo	583	493	1,076	306	277	583	52.5	56.2	54.2
		Tikupon	226	178	404	157	132	289	69.5	74.2	71.5
7	Balantak Utara	Teku	204	209	413	119	123	242	58.3	58.9	58.6
8	Balantak	Balantak	240	210	450	124	110	234	51.7	52.4	52.0
9	Balantak Selatan	Tongke	148	122	270	76	60	136	51.4	49.2	50.4
10	Mantok	Mantok	238	237	475	143	136	279	60.1	57.4	58.7
11	Lamala	Bonebobakal	331	225	556	240	155	395	72.5	68.9	71.0
12	Masama	Tangeban	493	447	940	386	335	721	78.3	74.9	76.7
13	Luwuk Timur	Hunduhon	575	517	1,092	434	402	836	75.5	77.8	76.6
14	Luwuk Utara	Biak	694	565	1,259	228	192	420	32.9	34.0	33.4
15	Luwuk	Kampung Baru	917	620	1,537	605	419	1,024	66.0	67.6	66.6
16	Luwuk Selatan	Luwuk	1,601	1,251	2,852	347	267	614	21.7	21.3	21.5
17	Nambo	Nambo	352	269	621	239	191	430	67.9	71.0	69.2
18	Kintom	Kintom	412	372	784	308	282	590	74.8	75.8	75.3
19	Batui	Batui	781	510	1,291	713	460	1,173	91.3	90.2	90.9
20	Batui Selatan	Sinorang	634	531	1,165	446	373	819	70.3	70.2	70.3
21	Toili I	Toili I	868	824	1,692	681	651	1,332	78.5	79.0	78.7
22	Toili II	Toili II	1,679	1,525	3,204	1,002	947	1,949	59.7	62.1	60.8
23	Toili III	Toili III	1,119	903	2,022	1,010	805	1,815	90.3	89.1	89.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,481	12,016	26,497	9,199	7,674	16,873	63.5	63.9	63.7

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	417	49	11.75	391	42	10.74	391	33	8.44
		Saiti	583	88	15.09	518	76	14.67	518	40	7.72
2	Simpang Raya	Simpang Raya	753	91	12.08	753	19	2.52	753	87	11.55
3	Bunta	Bunta	494	21	4.25	494	28	5.67	494	11	2.23
		Toima	186	1	0.54	186	13	6.99	186	0	0.00
4	Lobu	Lobu	246	28	11.38	246	24	9.76	246	20	8.13
5	Pagimana	Pagimana	313	11	3.51	260	15	5.77	260	15	5.77
6	Bualemo	Bualemo	583	101	17.32	530	68	12.83	530	53	10.00
		Tikupon	289	55	19.03	289	37	12.80	289	47	16.26
7	Balantak Utara	Teku	242	63	26.03	242	35	14.46	242	36	14.88
8	Balantak	Balantak	234	43	18.38	233	61	26.18	233	11	4.72
9	Balantak Selatan	Tongke	136	30	22.06	136	36	26.47	136	11	8.09
10	Mantok	Mantok	279	36	12.90	276	58	21.01	276	13	4.71
11	Lamala	Bonebobakal	395	58	14.68	395	74	18.73	395	21	5.32
12	Masama	Tangeban	721	77	10.68	721	109	15.12	721	36	4.99
13	Luwuk Timur	Hunduhon	836	132	15.79	836	67	8.01	836	73	8.73
14	Luwuk Utara	Biak	420	64	15.24	418	34	8.13	418	44	10.53
15	Luwuk	Kampung Baru	1,024	20	1.95	1,024	35	3.42	1,024	12	1.17
16	Luwuk Selatan	Luwuk	614	68	11.07	611	72	11.78	611	52	8.51
17	Nambo	Nambo	430	64	14.88	430	59	13.72	430	30	6.98
18	Kintom	Kintom	590	83	14.07	591	51	8.63	591	44	7.45
19	Batui	Batui	1,173	30	2.56	1,172	25	2.13	1,172	10	0.85
20	Batui Selatan	Sinorang	819	117	14.29	817	76	9.30	817	32	3.92
21	Toili I	Toili I	1,332	134	10.06	1,316	152	11.55	1,316	63	4.79
22	Toili II	Toili II	1,949	208	10.67	1,768	201	11.37	1,768	138	7.81
23	Toili III	Toili III	1,815	204	11.24	1,811	189	10.44	1,811	132	7.29
JUMLAH (KAB/KOTA)			16,873	1,876	11.12	14,653	1,656	9.81	16,464	1,064	6.31

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Nuhon	Nuhon			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
2	Simpang Raya	Saiti			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
3	Bunta	Simpang Raya			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
4	Lobu	Bunta			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
5	Pagimana	Toima			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
6	Bualemo	Lobu			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
7	Balantak Utara	Pagimana			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
8	Balantak	Poh			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
9	Balantak Selatan	Bualemo			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
10	Mantok	Tikupon			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
11	Lamala	Teku			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
12	Masama	Balantak			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
13	Luwuk Timur	Tongke			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
14	Luwuk Utara	Mantok			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
15	Luwuk	Bonebobakal			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
16	Luwuk Selatan	Tangeban			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
17	Nambo	Hunduhon			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
18	Kintom	Biak			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
19	Batui	Kampung Baru			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
20	Batui Selatan	Luwuk			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
21	Toili I	Nambo			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
22	Toili II	Kintom			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
23	Toili III	Batui			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
		Sinorang			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
		Toili I			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
		Toili II			#DIV/0!	104	96	92.3			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
		Toili III			#DIV/0!	497	485	97.6			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	601	581	96.7	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ GIGI	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nuhon	Nuhon				#DIV/0!			#DIV/0!
2	Simpang Raya	Saiti				#DIV/0!			#DIV/0!
3	Bunta	Simpang Raya				#DIV/0!			#DIV/0!
4	Lobu	Bunta				#DIV/0!			#DIV/0!
5	Pagimana	Toima				#DIV/0!			#DIV/0!
6	Bualemo	Lobu				#DIV/0!			#DIV/0!
7	Balantak Utara	Pagimana				#DIV/0!			#DIV/0!
8	Balantak	Bualemo				#DIV/0!			#DIV/0!
9	Balantak Selatan	Tikupon				#DIV/0!			#DIV/0!
10	Mantok	Teku				#DIV/0!			#DIV/0!
11	Lamala	Balantak				#DIV/0!			#DIV/0!
12	Masama	Tongke				#DIV/0!			#DIV/0!
13	Luwuk Timur	Mantok				#DIV/0!			#DIV/0!
14	Luwuk Utara	Bonebobakal				#DIV/0!			#DIV/0!
15	Luwuk	Tangeban				#DIV/0!			#DIV/0!
16	Luwuk Selatan	Hunduhon				#DIV/0!			#DIV/0!
17	Nambo	Biak				#DIV/0!			#DIV/0!
18	Kintom	Kampung Baru				#DIV/0!			#DIV/0!
19	Batui	Luwuk				#DIV/0!			#DIV/0!
20	Batui Selatan	Nambo				#DIV/0!			#DIV/0!
21	Toili I	Kintom				#DIV/0!			#DIV/0!
22	Toili II	Batui				#DIV/0!			#DIV/0!
23	Toili III	Sinorang				#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			0	0	0	#DIV/0!		0	#DIV/0!

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Nuhon	Nuhon			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
		Saiti			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
2	Simpang Raya	Simpang Raya			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
3	Bunta	Bunta			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
		Toima			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
4	Lobu	Lobu			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
5	Pagimana	Pagimana			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
6	Bualemo	Bualemo			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
		Tikupon			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
7	Balantak Utara	Teku			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
8	Balantak	Balantak			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
9	Balantak Selatan	Tongke			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
10	Mantok	Mantok			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
11	Lamala	Bonebobakal			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
12	Masama	Tangeban			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
13	Luwuk Timur	Hunduhon			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
14	Luwuk Utara	Biak			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
15	Luwuk	Kampung Baru			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
16	Luwuk Selatan	Luwuk			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
17	Nambo	Nambo			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
18	Kintom	Kintom			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
19	Batui	Batui			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
20	Batui Selatan	Sinorang			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
21	Toili I	Toili I			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
22	Toili II	Toili II			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
23	Toili III	Toili III			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#####		#####	0	#####			0		#####		#####	0	#####
JUMLAH (KAB/ KOTA)			0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Nuhon	Nuhon	5,195	4,962	10,157	3,886	74.80	3,567	71.89	7,453	73.38	389	10.01	357	10.01	746	10.01
		Saiti	2,297	2,198	4,495	1,876	81.67	1,544	70.25	3,420	76.08	188	10.02	154	9.97	342	10.00
2	Simpang Raya	Simpang Raya	5,708	5,421	11,129	4,356	76.31	4,166	76.85	8,522	76.57	436	10.01	417	10.01	853	10.01
3	Bunta	Bunta	6,729	6,544	13,273	5,267	78.27	4,501	68.78	9,768	73.59	527	10.01	450	10.00	977	10.00
		Toima	858	842	1,700	768	89.51	709	84.20	1,477	86.88	77	10.03	71	10.01	148	10.02
4	Lobu	Lobu	1,345	1,370	2,715	1,109	82.45	1,098	80.15	2,207	81.29	111	10.01	110	10.02	221	10.01
5	Pagimana	Pagimana	9,179	9,027	18,206	6,675	72.72	6,770	75.00	13,445	73.85	668	10.01	677	10.00	1,345	10.00
6	Bualemo	Bualemo	6,260	6,063	12,323	4,567	72.96	4,678	77.16	9,245	75.02	457	10.01	468	10.00	925	10.01
		Tikupon	799	777	1,576	608	76.10	608	78.25	1,216	77.16	61	10.03	61	10.03	122	10.03
7	Balantak Utara	Teku	1,605	1,655	3,260	1,198	74.64	1,341	81.03	2,539	77.88	120	10.02	134	9.99	254	10.00
8	Balantak	Balantak	2,191	2,161	4,352	1,567	71.52	1,778	82.28	3,345	76.86	157	10.02	178	10.01	335	10.01
9	Balantak Selatan	Tongke	1,879	1,763	3,642	1,420	75.57	1,422	80.66	2,842	78.03	142	10.00	142	9.99	284	9.99
10	Mantok	Mantok	2,720	2,594	5,314	2,109	77.54	2,098	80.88	4,207	79.17	211	10.00	210	10.01	421	10.01
11	Lamala	Bonebobakal	2,478	2,445	4,923	1,987	80.19	1,890	77.30	3,877	78.75	199	10.02	189	10.00	388	10.01
12	Masama	Tangeban	4,359	4,254	8,613	3,356	76.99	3,345	78.63	6,701	77.80	336	10.01	335	10.01	671	10.01
13	Luwuk Timur	Hunduhon	4,462	4,183	8,645	3,567	79.94	3,256	77.84	6,823	78.92	357	10.01	326	10.01	683	10.01
14	Luwuk Utara	Biak	6,328	6,284	12,612	4,590	72.53	4,567	72.68	9,157	72.61	459	10.00	457	10.01	916	10.00
15	Luwuk	Kampung Baru	13,587	14,173	27,760	12,345	90.86	11,345	80.05	23,690	85.34	1,235	10.00	1,135	10.00	2,370	10.00
16	Luwuk Selatan	Luwuk	8,462	8,407	16,869	7,760	91.70	6,123	72.83	13,883	82.30	776	10.00	612	10.00	1,388	10.00
17	Nambo	Nambo	3,058	3,179	6,237	2,340	76.52	2,567	80.75	4,907	78.68	234	10.00	257	10.01	491	10.01
18	Kintom	Kintom	3,798	3,946	7,744	2,890	76.09	2,800	70.96	5,690	73.48	289	10.00	280	10.00	569	10.00
19	Batui	Batui	6,064	5,997	12,061	5,067	83.56	4,478	74.67	9,545	79.14	507	10.01	448	10.00	955	10.01
20	Batui Selatan	Sinorang	5,388	5,134	10,522	4,007	74.37	3,890	75.77	7,897	75.05	401	10.01	389	10.00	790	10.00
21	Toili I	Toili I	7,603	7,218	14,821	5,567	73.22	5,890	81.60	11,457	77.30	557	10.01	589	10.00	1,146	10.00
22	Toili II	Toili II	12,948	12,216	25,164	9,870	76.23	9,500	77.77	19,370	76.98	987	10.00	950	10.00	1,937	10.00
23	Toili III	Toili III	8,800	8,160	16,960	6,670	75.80	6,890	84.44	13,560	79.95	667	10.00	689	10.00	1,356	10.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			134,100	130,973	265,073	105,422	78.61	100,821	76.98	206,243	77.81	10,548	10.01	10,085	10.00	20,633	10.00

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Nuhon	Nuhon	46	46	92	46	100.0	46	100.0	92	100.0	0	0.0	0	0.0
		Saiti	55	55	110	55	100.0	55	100.0	110	100.0	0	0.0	0	0.0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	53	53	106	53	100.0	53	100.0	106	100.0	0	0.0	0	0.0
3	Bunta	Bunta	24	24	48	24	100.0	24	100.0	48	100.0	0	0.0	0	0.0
		Toima	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Lobu	Lobu	8	8	16	8	100.0	8	100.0	16	100.0	0	0.0	0	0.0
5	Pagimana	Pagimana	26	26	52	26	100.0	26	100.0	52	100.0	0	0.0	0	0.0
		Poh	24	24	48	24	100.0	24	100.0	48	100.0	0	0.0	0	0.0
6	Bualemo	Bualemo	5	5	10	5	100.0	5	100.0	10	100.0	0	0.0	0	0.0
		Tikupon	15	15	30	15	100.0	15	100.0	30	100.0	0	0.0	0	0.0
7	Balantak Utara	Teku	19	19	38	19	100.0	19	100.0	38	100.0	0	0.0	0	0.0
8	Balantak	Balantak	20	20	40	20	100.0	20	100.0	40	100.0	0	0.0	0	0.0
9	Balantak Selatan	Tongke	5	5	10	5	100.0	5	100.0	10	100.0	0	0.0	0	0.0
10	Mantok	Mantok	9	9	18	9	100.0	9	100.0	18	100.0	0	0.0	0	0.0
11	Lamala	Bonebobakal	14	14	28	14	100.0	14	100.0	28	100.0	0	0.0	0	0.0
12	Masama	Tangeban	28	28	56	28	100.0	28	100.0	56	100.0	0	0.0	0	0.0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	14	14	28	14	100.0	14	100.0	28	100.0	0	0.0	0	0.0
14	Luwuk Utara	Biak	18	18	36	18	100.0	18	100.0	36	100.0	0	0.0	0	0.0
15	Luwuk	Kampung Baru	135	135	270	135	100.0	135	100.0	270	100.0	0	0.0	0	0.0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	87	87	174	87	100.0	87	100.0	174	100.0	0	0.0	0	0.0
17	Nambo	Nambo	33	33	66	33	100.0	33	100.0	66	100.0	0	0.0	0	0.0
18	Kintom	Kintom	30	30	60	30	100.0	30	100.0	60	100.0	0	0.0	0	0.0
19	Batui	Batui	46	46	92	46	100.0	46	100.0	92	100.0	0	0.0	0	0.0
20	Batui Selatan	Sinorang	93	93	186	93	100.0	93	100.0	186	100.0	0	0.0	0	0.0
21	Toili I	Toili I	3	3	6	3	100.0	3	100.0	6	100.0	0	0.0	0	0.0
22	Toili II	Toili II	151	151	302	151	100.0	151	100.0	302	100.0	0	0.0	0	0.0
23	Toili III	Toili III	50	50	100	50	100.0	50	100.0	100	100.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			300	300	600	300	100.0	300	100.0	600	100.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	389	321	710	189	48.59	196	61.06	385	54.23
		Saiti	273	228	501	168	61.54	158	69.30	326	65.07
2	Simpang Raya	Simpang Raya	41	105	146	172	419.51	141	134.29	313	214.38
3	Bunta	Bunta	483	423	906	229	47.41	293	69.27	522	57.62
		Toima	168	164	332	291	173.21	242	147.56	533	160.54
4	Lobu	Lobu	195	187	382	286	146.67	203	108.56	489	128.01
5	Pagimana	Pagimana	459	469	928	170	37.04	194	41.36	364	39.22
		Poh	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!
6	Bualemo	Bualemo	601	569	1,170	242	40.27	234	41.12	476	40.68
		Tikupon	279	268	547	288	103.23	259	96.64	547	100.00
7	Balantak Utara	Teku	145	124	269	260	179.31	195	157.26	455	169.14
8	Balantak	Balantak	208	209	417	183	87.98	207	99.04	390	93.53
9	Balantak Selatan	Tongke	186	224	410	78	41.94	123	54.91	201	49.02
10	Mantok	Mantok	412	402	814	305	74.03	339	84.33	644	79.12
11	Lamala	Bonebobakal	205	178	383	203	99.02	217	121.91	420	109.66
12	Masama	Tangeban	389	411	800	186	47.81	175	42.58	361	45.13
13	Luwuk Timur	Hunduhon	311	276	587	219	70.42	293	106.16	512	87.22
14	Luwuk Utara	Biak	475	449	924	131	27.58	155	34.52	286	30.95
15	Luwuk	Kampung Baru	898	789	1,687	301	33.52	271	34.35	572	33.91
16	Luwuk Selatan	Luwuk	1,021	987	2,008	150	14.69	180	18.24	330	16.43
17	Nambo	Nambo	206	253	459	100	48.54	98	38.74	198	43.14
18	Kintom	Kintom	262	276	538	240	91.60	205	74.28	445	82.71
19	Batui	Batui	389	398	787	228	58.61	274	68.84	502	63.79
20	Batui Selatan	Sinorang	454	387	841	219	48.24	250	64.60	469	55.77
21	Toili I	Toili I	645	571	1,216	298	46.20	228	39.93	526	43.26
22	Toili II	Toili II	1,268	1,242	2,510	337	26.58	442	35.59	779	31.04
23	Toili III	Toili III	1,290	1,339	2,629	386	29.92	408	30.47	794	30.20
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,652	11,249	22,901	5,859	50.28	5,980	53.16	11,839	51.70

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA/
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nuhon	Nuhon	v	v	v	v	v	v
		Saiti	v	v	v	v	v	v
2	Simpang Raya	Simpang Raya	v	v	v	v	v	v
3	Bunta	Bunta	v	v	v	v	v	v
		Toima	v	v	v	v	v	v
4	Lobu	Lobu	v	v	v	v	v	v
5	Pagimana	Pagimana	v	v	v	v	v	v
		Poh	v	v	v	v	v	v
6	Bualemo	Bualemo	v	v	v	v	v	v
		Tikupon	v	v	v	v	v	v
7	Balantak Utara	Teku	v	v	v	v	v	v
8	Balantak	Balantak	v	v	v	v	v	v
9	Balantak Selatan	Tongke	v	v	v	v	v	v
10	Mantok	Mantok	v	v	v	v	v	v
11	Lamala	Bonebobakal	v	v	v	v	v	v
12	Masama	Tangeban	v	v	v	v	v	v
13	Luwuk Timur	Hunduhon	v	v	v	v	v	v
14	Luwuk Utara	Biak	v	v	v	v	v	v
15	Luwuk	Kampung Baru	v	v	v	v	v	v
16	Luwuk Selatan	Luwuk	v	v	v	v	v	v
17	Nambo	Nambo	v	v	v	v	v	v
18	Kintom	Kintom	v	v	v	v	v	v
19	Batui	Batui	v	v	v	v	v	v
20	Batui Selatan	Sinorang	v	v	v	v	v	v
21	Toili I	Toili I	v	v	v	v	v	v
22	Toili II	Toili II	v	v	v	v	v	v
23	Toili III	Toili III	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	27	27	27	27
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nuhon	Nuhon	184	16	47.1	18	52.9	34	5
		Saiti	180	7	50.0	7	50.0	14	1
2	Simpang Raya	Simpang Raya	281	12	54.5	10	45.5	22	3
3	Bunta	Bunta	302	27	62.8	16	37.2	43	3
		Toima	102	15	55.6	12	44.4	27	1
4	Lobu	Lobu	76	13	59.1	9	40.9	22	0
5	Pagimana	Pagimana	367	25	45.5	30	54.5	55	1
		Poh	124	3	60.0	2	40.0	5	0
6	Bualemo	Bualemo	185	19	65.5	10	34.5	29	0
		Tikupon	82	3	75.0	1	25.0	4	0
7	Balantak Utara	Teku	49	4	66.7	2	33.3	6	0
8	Balantak	Balantak	113	13	61.9	8	38.1	21	1
9	Balantak Selatan	Tongke	77	5	45.5	6	54.5	11	0
10	Mantok	Mantok	71	17	54.8	14	45.2	31	1
11	Lamala	Bonebobakal	108	12	48.0	13	52.0	25	1
12	Masama	Tangeban	227	16	64.0	9	36.0	25	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	132	8	34.8	15	65.2	23	0
14	Luwuk Utara	Biak	390	35	47.3	39	52.7	74	3
15	Luwuk	Kampung Baru	616	59	51.3	56	48.7	115	14
16	Luwuk Selatan	Luwuk	491	47	49.5	48	50.5	95	17
17	Nambo	Nambo	167	20	62.5	12	37.5	32	2
18	Kintom	Kintom	194	27	61.4	17	38.6	44	4
19	Batui	Batui	249	25	55.6	20	44.4	45	1
20	Batui Selatan	Sinorang	184	12	57.1	9	42.9	21	0
21	Toili I	Toili I	268	23	57.5	17	42.5	40	2
22	Toili II	Toili II	558	20	35.7	36	64.3	56	4
23	Toili III	Toili III	367	16	47.1	18	52.9	34	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,144	499	52.4	454	47.6	953	65
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			6,320						
%ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESU/						97.2			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								354	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)								269.2	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)153.0									

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS					ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS		
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		JUMLAH	%
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Nuhon	Nuhon	17	7	24	22	12	34	1	5.88	1	14.29	2	8.33	20	90.91	10	83.33	30	88.24	21	95.45	11	91.67	32	94.12	2	5.88
		Saiti	3	2	5	9	6	15	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8	88.89	4	66.67	12	80.00	8	88.89	4	66.67	12	80.00	0	0.00
2	Simpang Raya	Simpang Raya	4	0	4	13	5	18	0	0.00	0	#DIV/0!	0	0.00	11	84.62	5	100.00	16	88.89	11	84.62	5	100.00	16	88.89	2	11.11
3	Bunta	Bunta	18	10	28	21	12	33	0	0.00	0	0.00	0	0.00	20	95.24	12	100.00	32	96.97	20	95.24	12	100.00	32	96.97	1	3.03
		Toima	8	3	11	11	7	18	8	100.00	4	133.33	12	109.09	1	9.09	3	42.86	4	22.22	9	81.82	7	100.00	16	88.89	1	5.56
4	Lobu	Lobu	4	1	5	7	8	15	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	100.00	5	62.50	12	80.00	7	100.00	5	62.50	12	80.00	1	6.67
5	Pagimana	Pagimana	33	32	65	45	47	92	11	33.33	12	37.50	23	35.38	34	75.56	35	74.47	69	75.00	45	100.00	47	100.00	92	100.00	0	0.00
		Poh	4	1	5	10	6	16	0	0.00	0	0.00	0	0.00	2	20.00	4	66.67	6	37.50	2	20.00	4	66.67	6	37.50	1	6.25
6	Bualemo	Bualemo	3	1	4	20	4	24	0	0.00	0	0.00	0	0.00	18	90.00	2	50.00	20	83.33	18	90.00	2	50.00	20	83.33	4	16.67
		Tikupon	2	2	4	3	3	6	0	0.00	0	0.00	0	0.00	3	100.00	2	66.67	5	83.33	3	100.00	2	66.67	5	83.33	0	0.00
7	Balantak Utara	Teku	2	1	3	8	7	15	0	0.00	0	0.00	0	0.00	8	100.00	7	100.00	15	100.00	8	100.00	7	100.00	15	100.00	0	0.00
8	Balantak	Balantak	10	8	18	11	10	21	8	80.00	4	50.00	12	66.67	1	9.09	4	40.00	5	23.81	9	81.82	8	80.00	17	80.95	3	14.29
9	Balantak Selatan	Tongke	10	5	15	10	5	15	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	70.00	4	80.00	11	73.33	7	70.00	4	80.00	11	73.33	4	26.67
10	Mantok	Mantok	7	1	8	22	10	32	0	0.00	0	0.00	0	0.00	22	100.00	9	90.00	31	96.88	22	100.00	9	90.00	31	96.88	1	3.13
11	Lamala	Bonebobakal	4	8	12	9	11	20	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7	77.78	11	100.00	18	90.00	7	77.78	11	100.00	18	90.00	2	10.00
12	Masama	Tangeban	7	3	10	13	6	19	7	100.00	2	66.67	9	90.00	4	30.77	4	66.67	8	42.11	11	84.62	6	100.00	17	89.47	2	10.53
13	Luwuk Timur	Hunduhon	9	2	11	21	12	33	0	0.00	0	0.00	0	0.00	18	85.71	9	75.00	27	81.82	18	85.71	9	75.00	27	81.82	6	18.18
14	Luwuk Utara	Biak	9	9	18	21	22	43	8	88.89	6	66.67	14	77.78	9	42.86	14	63.64	23	53.49	17	80.95	20	90.91	37	86.05	3	6.98
15	Luwuk	Kampung Baru	50	24	74	89	55	144	1	2.00	1	4.17	2	2.70	80	89.89	49	89.09	129	89.58	81	91.01	50	90.91	131	90.97	4	2.78
16	Luwuk Selatan	Luwuk	36	11	47	48	34	82	32	88.89	8	72.73	40	85.11	15	31.25	25	73.53	40	48.78	47	97.92	33	97.06	80	97.56	2	2.44
17	Nambo	Nambo	13	12	25	22	19	41	5	38.46	8	66.67	13	52.00	14	63.64	9	47.37	23	56.10	19	86.36	17	89.47	36	87.80	3	7.32
18	Kintom	Kintom	9	3	12	18	6	24	0	0.00	0	0.00	0	0.00	15	83.33	6	100.00	21	87.50	15	83.33	6	100.00	21	87.50	3	12.50
19	Batui	Batui	11	10	21	23	14	37	11	100.00	5	50.00	16	76.19	6	26.09	6	42.86	12	32.43	17	73.91	11	78.57	28	75.68	4	10.81
20	Batui Selatan	Sinorang	3	3	6	12	7	19	1	33.33	0	0.00	1	16.67	11	91.67	7	100.00	18	94.74	12	100.00	7	100.00	19	100.00	0	0.00
21	Toili I	Toili I	11	3	14	22	15	37	0	0.00	0	0.00	0	0.00	18	81.82	14	93.33	32	86.49	18	81.82	14	93.33	32	86.49	2	5.41
22	Toili II	Toili II	4	8	12	22	16	38	4	100.00	7	87.50	11	91.67	15	68.18	7	43.75	22	57.89	19	86.36	14	87.50	33	86.84	5	13.16
23	Toili III	Toili III	7	6	13	13	13	26	0	0.00	0	0.00	0	0.00	12	92.31	12	92.31	24	92.31	12	92.31	12	92.31	24	92.31	1	3.85
JUMLAH (KAB/KOTA)			298	176	474	545	372	917	97	32.55	58	32.95	155	32.70	386	70.83	279	75.00	665	72.52	483	88.62	337	90.59	820	89.42	57	6.22

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNE	
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%		
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Nuhon	Nuhon	1,025	185	166	89.73	53	1	7	0	0	1	7	8	15.05	92	85
		Saiti	954	621	621	100.00	50	29	21	1	0	30	21	51	102.96	292	279
2	Simpang Raya	Simpang Raya	1,426	275	131	47.64	74	19	15	2	1	21	16	37	50.01	118	127
3	Bunta	Bunta	1,551	550	543	98.73	81	89	75	6	3	95	78	173	214.90	189	191
		Toima	519	153	150	98.04	27	0	0	0	0	0	0	0	0.00	161	64
4	Lobu	Lobu	373	154	150	97.40	19	0	6	0	0	0	6	6	31.04	71	77
5	Pagimana	Pagimana	1,866	839	801	95.47	97	31	36	5	0	36	36	72	74.35	407	362
6	Bualemo	Bualemo	533	176	126	71.59	28	8	9	0	1	8	10	18	65.06	81	79
		Tikupon	1,400	240	231	96.25	73	41	36	0	0	41	36	77	105.48	90	87
7	Balantak Utara	Teku	523	93	70	75.27	27	9	5	0	0	9	5	14	51.85	44	35
8	Balantak	Balantak	478	242	200	82.64	25	3	2	0	0	3	2	5	20.15	123	114
9	Balantak Selatan	Tongke	585	265	261	98.49	30	15	13	1	0	16	13	29	95.60	133	108
10	Mantok	Mantok	552	133	115	86.47	29	16	6	0	0	16	6	22	76.85	63	48
11	Lamala	Bonebobakal	540	164	163	99.39	28	0	1	0	0	0	1	1	3.57	70	93
12	Masama	Tangeban	707	190	174	91.58	37	5	8	0	0	5	8	13	35.45	87	90
13	Luwuk Timur	Hunduhon	1,177	50	43	86.00	61	0	0	3	0	3	0	3	4.91	25	27
14	Luwuk Utara	Biak	1,219	465	323	69.46	63	54	43	0	5	54	48	102	161.18	201	184
15	Luwuk	Kampung Baru	1,713	662	607	91.69	89	10	17	3	0	13	17	30	33.75	345	286
16	Luwuk Selatan	Luwuk	2,978	1,493	1,493	100.00	155	68	45	1	0	69	45	114	73.77	1,006	668
17	Nambo	Nambo	2,520	1,095	1,069	97.63	131	107	57	6	1	113	58	171	130.76	505	417
18	Kintom	Kintom	540	174	171	98.28	28	15	9	0	2	15	11	26	92.70	84	72
19	Batui	Batui	1,117	370	363	98.11	58	11	3	0	0	11	3	14	24.15	170	186
20	Batui Selatan	Sinorang	1,804	674	674	100.00	94	63	42	2	0	65	42	107	114.29	317	249
21	Toili I	Toili I	1,390	198	198	100.00	72	8	7	0	1	8	8	16	22.18	101	83
22	Toili II	Toili II	1,971	908	899	99.01	102	85	59	0	0	85	59	144	140.78	393	377
23	Toili III	Toili III	3,496	677	669	98.82	181	102	81	0	0	102	81	183	100.85	257	238
			2,389	586	586	100.00	124	80	62	0	0	80	62	142	114.52	248	196
JUMLAH (KAB/KOTA)			35,343	11,632	10,997	94.54	1,835	869	665	30	14	899	679	1,578	86.02	5,673	4,822
Prevalensi pneumonia pada balita			7.3														
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						26											
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						96.3%											

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
Keterangan:

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	1	1	1.4
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	3	0	3	4.3
4	20 - 24 TAHUN	16	3	19	27.1
5	25 - 49 TAHUN	32	2	34	48.6
6	≥ 50 TAHUN	6	2	8	11.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		60	12	70	
PROPORSI JENIS KELAMIN		0.8	0.2		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					7345
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					4608
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					62.74

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di R

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	Nuhon	Nuhon	0	0	67
		Saiti	0	0	
2	Simpang Raya	Simpang Raya	3	2	
3	Bunta	Bunta	0	0	
		Toima	0	0	80
4	Lobu	Lobu	0	0	
5	Pagimana	Pagimana	5	4	
6	Bualemo	Bualemo	1	1	
		Tikupon	0	0	100
7	Balantak Utara	Teku	0	0	
8	Balantak	Balantak	1	1	
9	Balantak Selatan	Tongke	3	2	
10	Mantok	Mantok	6	3	50
11	Lamala	Bonebobakal	4	3	75
12	Masama	Tangeban	0	0	50
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	
14	Luwuk Utara	Biak	6	3	
15	Luwuk	Kampung Baru	10	6	
16	Luwuk Selatan	Luwuk	9	5	56
17	Nambo	Nambo	1	1	100
18	Kintom	Kintom	0	0	100
19	Batui	Batui	3	3	
20	Batui Selatan	Sinorang	2	1	
21	Toili I	Toili I	4	3	
22	Toili II	Toili II	5	2	40
23	Toili III	Toili III	2	1	50
JUMLAH (KAB/KOTA)			65	41	63.08

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA	
				BALITA	SEMUA UMUR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Nuhon	Nuhon	10,318	174	279	52	29.86	101	36.25	52	100.00	98	97.03	47	90.38
		Saiti	9,544	161	258	91	56.58	262	101.67	89	97.80	252	96.18	84	92.31
2	Simpang Raya	Simpang Raya	14,605	246	394	38	15.43	115	29.16	38	100.00	114	99.13	37	97.37
3	Bunta	Bunta	14,370	242	388	59	24.35	158	40.72	59	100.00	157	99.37	27	45.76
		Toima	5,190	88	140	13	14.86	48	34.25	12	92.31	31	64.58	12	92.31
4	Lobu	Lobu	4,091	69	110	13	18.85	40	36.21	13	100.00	40	100.00	11	84.62
5	Pagimana	Pagimana	18,660	315	504	26	8.26	73	14.49	22	84.62	45	61.64	24	92.31
		Poh	6,557	111	177	34	30.74	37	20.90	26	76.47	71	191.89	10	29.41
6	Bualemo	Bualemo	16,209	273	438	14	5.12	35	8.00	14	100.00	36	102.86	22	157.14
		Tikupon	5,118	86	138	22	25.49	43	31.12	22	100.00	35	81.40	10	45.45
7	Balantak Utara	Teku	5,033	85	136	10	11.77	67	49.30	10	100.00	43	64.18	14	140.00
8	Balantak	Balantak	5,921	100	160	14	14.00	36	22.52	6	42.86	52	144.44	10	71.43
9	Balantak Selatan	Tongke	5,425	91	146	10	10.94	36	24.58	10	100.00	36	100.00	6	60.00
10	Mantok	Mantok	7,012	118	189	7	5.92	96	50.71	7	100.00	36	37.50	37	528.57
11	Lamala	Bonebobakal	7,182	121	194	37	30.65	96	49.51	37	100.00	96	100.00	19	51.35
12	Masama	Tangeban	12,035	203	325	28	13.78	148	45.55	13	46.43	45	30.41	66	235.71
13	Luwuk Timur	Hunduhon	5,425	91	146	70	76.60	178	121.52	69	98.57	139	78.09	58	82.86
14	Luwuk Utara	Biak	18,351	310	495	67	21.64	856	172.76	67	100.00	178	20.79	396	591.04
15	Luwuk	Kampung Baru	31,704	534	856	397	74.28	631	73.71	397	100.00	856	135.66	271	68.26
16	Luwuk Selatan	Luwuk	25,198	425	680	280	65.90	126	18.52	201	71.79	503	399.21	19	6.79
17	Nambo	Nambo	8,606	145	232	26	17.95	46	19.80	18	69.23	59	128.26	7	26.92
18	Kintom	Kintom	10,997	185	297	7	3.78	370	124.61	7	100.00	46	12.43	96	1371.43
19	Batui	Batui	17,568	296	474	96	32.41	60	12.65	96	100.00	370	616.67	11	11.46
20	Batui Selatan	Sinorang	15,171	256	410	13	5.08	227	55.42	11	84.62	45	19.82	30	230.77
21	Toili I	Toili I	19,808	334	535	51	15.27	246	46.00	27	52.94	89	36.18	65	127.45
22	Toili II	Toili II	34,663	584	936	78	13.35	173	18.48	78	100.00	246	142.20	47	60.26
23	Toili III	Toili III	23,944	404	646	55	13.62	92	14.23	50	90.91	134	145.65	34	61.82
JUMLAH (KAB/KOTA)			358,705	6,048	9,685	1,608	26.59	4,396	45.39	1,451	90.24	3,852	87.63	1,470	91.42
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				843	270										

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nuhon	Nuhon	210	3	128	131	62.38	2.29
		Saiti	194	3	135	138	71.13	2.17
2	Simpang Raya	Simpang Raya	260	1	112	113	43.46	0.88
3	Bunta	Bunta	282	2	182	184	65.25	1.09
		Toima	47	1	10	11	23.40	9.09
4	Lobu	Lobu	76	0	38	38	50.00	0.00
5	Pagimana	Pagimana	380	2	117	119	31.32	1.68
6	Bualemo	Bualemo	146	0	16	16	10.96	0.00
		Tikupon	344	1	35	36	10.47	2.78
7	Balantak Utara	Teku	48	0	24	24	50.00	0.00
8	Balantak	Balantak	110	2	71	73	66.36	2.74
9	Balantak Selatan	Tongke	121	0	83	83	68.60	0.00
10	Mantok	Mantok	83	2	86	88	106.02	2.27
11	Lamala	Bonebobakal	110	0	20	20	18.18	0.00
12	Masama	Tangeban	138	3	92	95	68.84	3.16
13	Luwuk Timur	Hunduhon	255	3	139	142	55.69	2.11
14	Luwuk Utara	Biak	241	0	245	245	101.66	0.00
15	Luwuk	Kampung Baru	254	7	151	158	62.20	4.43
16	Luwuk Selatan	Luwuk	747	16	816	832	111.38	1.92
17	Nambo	Nambo	464	4	575	579	124.78	0.69
18	Kintom	Kintom	174	2	91	93	53.45	2.15
19	Batui	Batui	211	5	183	188	89.10	2.66
20	Batui Selatan	Sinorang	304	3	287	290	95.39	1.03
21	Toili I	Toili I	305	3	178	181	59.34	1.66
22	Toili II	Toili II	332	8	329	337	101.51	2.37
23	Toili III	Toili III	715	7	468	475	66.43	1.47
			421	9	332			
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,551	78	4,611	4,689	71.58	1.66

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nuhon	Nuhon			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Saiti			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Simpang Raya	Simpang Raya			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Bunta	Bunta			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Toima			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Lobu	Lobu			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Pagimana	Pagimana			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Bualemo	Bualemo			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Tikupon			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Balantak Utara	Teku			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Balantak	Balantak			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Balantak Selatan	Tongke			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Mantok	Mantok			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Lamala	Bonebobakal			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Masama	Tangeban			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Luwuk Timur	Hunduhon			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Luwuk Utara	Biak			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Luwuk	Kampung Baru			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Luwuk Selatan	Luwuk			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Nambo	Nambo			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Kintom	Kintom			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Batui	Batui			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Batui Selatan	Sinorang			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21	Toili I	Toili I			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
22	Toili II	Toili II			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
23	Toili III	Toili III			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Saiti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Toima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bualemo	Bualemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tikupon	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Balantak Utara	Teku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Balantak	Balantak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Masama	Tangeban	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kintom	Kintom	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Batui	Batui	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Toili I	Toili I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Toili II	Toili II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0.0	0.0	0.0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Nuhon	Nuhon	7	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
		Saiti	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	Bunta	Bunta	3	0	0.00	1	33.33	0	0.00	0
		Toima	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	Lobu	Lobu	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	Pagimana	Pagimana	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
6	Bualemo	Bualemo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Tikupon	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	Balantak Utara	Teku	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	Balantak	Balantak	1	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	Mantok	Mantok	3	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
11	Lamala	Bonebobakal	5	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
12	Masama	Tangeban	1	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
14	Luwuk Utara	Biak	4	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
15	Luwuk	Kampung Baru	3	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	3	0	0.00	0	0.00	1	33.33	0
17	Nambo	Nambo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
18	Kintom	Kintom	3	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
19	Batui	Batui	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
20	Batui Selatan	Sinorang	1	0	0.00	1	100.00	0	0.00	0
21	Toili I	Toili I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
22	Toili II	Toili II	1	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
23	Toili III	Toili III	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			37	0	0.00	2	5.41	1	2.70	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						5.1				

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 66

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Saiti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Toima	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bualemo	Bualemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tikupon	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Balantak Utara	Teku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Balantak	Balantak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Masama	Tangeban	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kintom	Kintom	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Batui	Batui	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Toili I	Toili I	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	Toili II	Toili II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0	0	0	1	1
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.025

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2022									KUSTA (MB) TAHUN 2023								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	L	P	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Nuhon Simpang Raya Bunta Lobu Pagimana Bualemo Balantak Utara Balantak Balantak Selatan Mantok Lamala Masama Luwuk Timur Luwuk Utara Luwuk Luwuk Selatan Nambo Kintom Batui Batui Selatan Toili I Toili II Toili III	Nuhon			0					0				0						
		Saiti			0					0				0						
2		Simpang Raya			0					0					0					
3		Bunta			0					0					0					
			Toima			0					0				0					
4		Lobu			0						0				0					
5		Pagimana			0						0				0					
6		Bualemo			0						0				0					
			Tikupon			0					0				0					
7		Balantak Utara			0						0				0					
8		Balantak			0						0				0					
9		Balantak Selatan			0						0				0					
10		Mantok			0						0				0					
11		Lamala			0						0				0					
12		Masama			0						0				0					
13		Luwuk Timur			0						0				0					
14		Luwuk Utara			0						0				0					
15		Luwuk			0						0				0					
16		Luwuk Selatan			0						0				0					
17		Nambo			0						0				0					
18		Kintom			0						0				0					
19		Batui			0						0				0					
20		Batui Selatan			0						0				0					
21	Toili I			0						0				0						
22	Toili II			0						0				0						
23	Toili III			0						0				0						
JUMLAH (KAB/KOTA)																				

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Nuhon	Nuhon	0	0
		Saiti	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	1
3	Bunta	Bunta	0	0
		Toima	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0
5	Pagimana	Pagimana	0	0
6	Bualemo	Bualemo	0	1
		Tikupon	0	0
7	Balantak Utara	Teku	0	0
8	Balantak	Balantak	0	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0
10	Mantok	Mantok	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	0	2
12	Masama	Tangeban	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	1
14	Luwuk Utara	Biak	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0
17	Nambo	Nambo	0	0
18	Kintom	Kintom	0	0
19	Batui	Batui	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0
21	Toili I	Toili I	0	0
22	Toili II	Toili II	0	0
23	Toili III	Toili III	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	5
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGA				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		L	L	P	L+P	L	P		L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
		Saiti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	10
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Toima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	Bualemo	Bualemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		Tikupon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Balantak Utara	Teku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Balantak	Balantak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Masama	Tangeban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	9
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
18	Kintom	Kintom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Batui	Batui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
21	Toili I	Toili I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Toili II	Toili II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	25	52
CASE FATALITY RATE (%)																				
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	6.82	6.32	13.14	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Nuhon	Nuhon	0	0	100.0
		Saiti	1	1	
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	0	
3	Bunta	Bunta	1	1	100.0
		Toima	0	0	
4	Lobu	Lobu	0	0	
5	Pagimana	Pagimana	0	0	100.0
6	Bualemo	Bualemo	0	0	
		Tikupon	0	0	
7	Balantak Utara	Teku	0	0	
8	Balantak	Balantak	0	0	
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	
10	Mantok	Mantok	0	0	
11	Lamala	Bonebobakal	0	0	
12	Masama	Tangeban	0	0	
13	Luwuk Timur	Hunduhon	1	1	
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	100.0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	
17	Nambo	Nambo	0	0	
18	Kintom	Kintom	0	0	
19	Batui	Batui	0	0	
20	Batui Selatan	Sinorang	0	0	
21	Toili I	Toili I	0	0	
22	Toili II	Toili II	0	0	
23	Toili III	Toili III	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	3	100.0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Chikungunya	1	1	10 Juli 2023	11 Juli 2023	17 Juli 2023	18	31	49													0	0	0	344	342	686	5.2	9.1	7.1	0.0	0.0	0.0	
2	Rabies	1	1	04 Agt 2023	04 Agt 2023	Agt 2025	1	0	1											1		0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0		
3	Rabies	1	1	07 Agt 2023	07 Agt 2023	Agt 2025	1	0	1												1	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0		

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Saiti	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
3	Bunta	Bunta	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
		Toima	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Pagimana	Pagimana	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Poh	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Bualemo	Bualemo	0	3	3	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
		Tikupon	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Balantak Utara	Teku	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Balantak	Balantak	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Lamala	Bonebobakal	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
12	Masama	Tangeban	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Luwuk Utara	Biak	3	12	15	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15	Luwuk	Kampung Baru	14	9	23	1	0	1	7.1	0.0	4.3
16	Luwuk Selatan	Luwuk	3	7	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Kintom	Kintom	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	Batui	Batui	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
20	Batui Selatan	Sinorang	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
21	Toili I	Toili I	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
22	Toili II	Toili II	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
23	Toili III	Toili III	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	38	65	1	0	1	3.7	0.0	1.5
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			13.5	19.4	16.4						

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Nuhon	Nuhon	209	15	194	209	100.0	54	28	82	82	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Saiti	81	1	80	81	100.0	6	2	8	8	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	18	0	18	18	100.0	14	4	18	18	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Toima	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Pagimana	Pagimana	173	0	173	173	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Bualemo	Bualemo	2	2	0	2	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Tikupon	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Balantak Utara	Teku	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Balantak	Balantak	132	54	78	132	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Lamala	Bonebobakal	62	0	62	62	100.0	2	1	3	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Masama	Tangeban	38	10	28	38	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Luwuk Timur	Hunduhon	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Luwuk Utara	Biak	6	0	6	6	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Luwuk	Kampung Baru	3	0	6	6	200.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	Kintom	Kintom	3	0	3	3	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	Batui	Batui	41	0	41	41	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	Batui Selatan	Sinorang	2	0	2	2	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
21	Toili I	Toili I	25	2	23	25	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
22	Toili II	Toili II	34	4	30	34	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
23	Toili III	Toili III	25	25		25	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RSUD Luwuk	11	11	0	11	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		RS Pratama	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			865	124	744	868	100.3	80	35	115	115	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0.291								

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN , DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Nuhon	Nuhon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Saiti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3	Bunta	Bunta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Toima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lobu	Lobu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pagimana	Pagimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Bualemo	Bualemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tikupon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Balantak Utara	Teku	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	Balantak	Balantak	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
9	Balantak Selatan	Tongke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Mantok	Mantok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Lamala	Bonebobakal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Masama	Tangeban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
14	Luwuk Utara	Biak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Luwuk	Kampung Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Nambo	Nambo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kintom	Kintom	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19	Batui	Batui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Batui Selatan	Sinorang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
21	Toili I	Toili I	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	Toili II	Toili II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Toili III	Toili III	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	5	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Nuhon	Nuhon	437	816	1,253	89	20.37	248	30.39	337	26.90
		Saiti	286	557	843	43	15.03	203	36.45	246	29.18
2	Simpang Raya	Simpang Raya	140	156	296	139	99.29	154	98.72	293	98.99
3	Bunta	Bunta	287	405	692	130	45.30	201	49.63	331	47.83
		Toima	106	194	300	48	45.28	139	71.65	187	62.33
4	Lobu	Lobu	118	232	350	113	95.76	210	90.52	323	92.29
5	Pagimana	Pagimana	330	497	827	226	68.48	522	105.03	748	90.45
6	Bualemo	Bualemo	189	304	493	133	70.37	360	118.42	493	100.00
		Tikupon	96	153	249	74	77.08	122	79.74	196	78.71
7	Balantak Utara	Teku	394	510	904	394	100.00	510	100.00	904	100.00
8	Balantak	Balantak	95	269	364	95	100.00	269	100.00	364	100.00
9	Balantak Selatan	Tongke	233	301	534	81	34.76	141	46.84	222	41.57
10	Mantok	Mantok	136	196	332	63	46.32	80	40.82	143	43.07
11	Lamala	Bonebobakal	163	227	390	142	87.12	195	85.90	337	86.41
12	Masama	Tangeban	74	232	306	69	93.24	192	82.76	261	85.29
13	Luwuk Timur	Hunduhon	235	452	687	250	106.38	437	96.68	687	100.00
14	Luwuk Utara	Biak	191	309	500	120	62.83	110	35.60	230	46.00
15	Luwuk	Kampung Baru	281	271	552	95	33.81	93	34.32	188	34.06
16	Luwuk Selatan	Luwuk	523	686	1,209	523	100.00	686	100.00	1,209	100.00
17	Nambo	Nambo	279	252	531	279	100.00	252	100.00	531	100.00
18	Kintom	Kintom	71	244	315	59	83.10	222	90.98	281	89.21
19	Batui	Batui	397	579	976	115	28.97	447	77.20	562	57.58
20	Batui Selatan	Sinorang	260	312	572	136	52.31	257	82.37	393	68.71
21	Toili I	Toili I	281	407	688	281	100.00	407	100.00	688	100.00
22	Toili II	Toili II	245	583	828	216	88.16	509	87.31	725	87.56
23	Toili III	Toili III	537	832	1,369	196	36.50	770	92.55	966	70.56
			546	856		317		562			
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,930	10,832	17,762	4,426	63.87	8,298	76.61	11,845	66.69

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

>15 Tahun

L	P	J
5092	4831	9923
2252	2140	4392
5595	5278	10873
6596	6370	12966
841	819	1660
1319	1335	2654
8997	8788	17785
6136	5903	12039
783	757	1540
1573	1612	3185
2147	2103	4250
1842	1717	3559
2666	2525	5191
2429	2380	4809
4273	4141	8414
4373	4072	8445
6202	6118	12320
13318	13798	27116
8294	8185	16479
2998	3095	6093
3723	3842	7565
5944	5838	11782
5282	4998	10280
7452	7028	14480
12691	11893	24584
8625	7945	16570

Estimasi 27,2

L	P	J
1385	1314	2699
613	582	1195
1522	1436	2957
1794	1733	3527
229	223	452
359	363	722
2447	2390	4838
1669	1606	3275
213	206	419
428	438	866
584	572	1156
501	467	968
725	687	1412
661	647	1308
1162	1126	2289
1189	1108	2297
1687	1664	3351
3622	3753	7376
2256	2226	4482
815	842	1657
1013	1045	2058
1617	1588	3205
1437	1359	2796
2027	1912	3939
3452	3235	6687
2346	2161	4507

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Nuhon	Nuhon	105	96	91.43
		Saiti	126	46	36.51
2	Simpang Raya	Simpang Raya	102	99	97.06
3	Bunta	Bunta	78	73	93.59
		Toima	62	62	100.00
4	Lobu	Lobu	73	68	93.15
5	Pagimana	Pagimana	158	158	100.00
		Poh	47	47	100.00
6	Bualemo	Bualemo	41	34	82.93
		Tikupon	290	290	100.00
7	Balantak Utara	Teku	54	54	100.00
8	Balantak	Balantak	103	81	78.64
9	Balantak Selatan	Tongke	43	43	100.00
10	Mantok	Mantok	42	37	88.10
11	Lamala	Bonebobakal	122	121	99.18
12	Masama	Tangeban	219	219	100.00
13	Luwuk Timur	Hunduhon	269	180	66.91
14	Luwuk Utara	Biak	64	64	100.00
15	Luwuk	Kampung Baru	274	274	100.00
16	Luwuk Selatan	Luwuk	115	115	100.00
17	Nambo	Nambo	115	115	100.00
18	Kintom	Kintom	199	175	87.94
19	Batui	Batui	118	118	100.00
20	Batui Selatan	Sinorang	193	193	100.00
21	Toili I	Toili I	460	415	90.22
22	Toili II	Toili II	361	361	100.00
23	Toili III	Toili III	257	172	66.93
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,090	3,710	90.71

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER DINDING RAHIM		KEMOTERAPI		CURIGA KANKER		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Nuhon	Nuhon	0	1.514	0	0	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	#DIV/0!	0.0			
		Sali	1	1.365	5	0	0	0	5	0.4	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
2	Simpang Raya	Simpang Raya	0	2.552	0	0	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	#DIV/0!	0.0			
3	Bunta	Bunta	0	2.161	0	0	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	#DIV/0!	0.0			
		Torna	1	626	4	1	0	0	4	0.6	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
4	Lobu	Lobu	1	516	226	44	0	0	226	43.8	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	9	4.0			3	1.3	0.0			
5	Pagimena	Pagimena	1	714	158	22	0	0	158	22.1	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	1	0.6			0	0.0	0.0			
		Poh	1	300	125	42	0	0	125		0		0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0		0.0			
6	Bualemo	Bualemo	0	2.151	0	0	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	#DIV/0!	0.0			
		Tikupon	0	723	0	0	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	#DIV/0!	0.0			
7	Balantak Utara	Teku	1	1.221	7	1	0	0	7	0.6	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
8	Balantak	Balantak	1	830	6	1	0	0	6	0.7	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
9	Balantak Selatan	Tongke	1	1.060	12	1	0	0	12	1.1	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
10	Mentok	Mentok	0	916	0	0	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	#DIV/0!	0.0			
11	Lamola	Bonebobakal	0	953	0	0	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0.0	#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	#DIV/0!	0.0			
12	Mesama	Tangeban	1	1.979	277	14	0	0	277	14.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
13	Luw uk Timur	Hunduhton	1	1.615	10	1	0	0	10	0.6	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
14	Luw uk Utara	Blak	1	2.671	63	2	0	0	63	2.4	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
15	Luw uk	Kampung Baru	1	5.395	86	2	0	0	86	1.6	86	100.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
16	Luw uk Selatan	Luw uk	1	2.380	70	3	0	0	70	2.9	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
17	Nambo	Nambo	1	1.455	34	2	0	0	34	2.3	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			1	2.9	0.0			
18	Kintom	Kintom	1	2.152	13	1	0	0	13	0.6	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
19	Batui	Batui	1	2.856	10	0	0	0	10	0.4	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	12	120.0			6	60.0	0.0			
20	Batui Selatan	Sinorang	1	2.246	47	2	0	0	47	2.1	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
21	Toili I	Toili I	1	2.943	31	1	0	0	31	1.1	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
22	Toili II	Toili II	1	5.858	22	0	0	0	22	0.4	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	3	13.6			3	13.6	0.0			
23	Toili III	Toili III	1	3.355	47	1	0	0	47	1.4	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0			0	0.0	0.0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	52.507	1.253	141	0	0	1.253	2.4	86	6.9					25	2.0			13	1.0				

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Nuhon	Nuhon	11	8	2	25.00
		Saiti	9	12	11	91.67
2	Simpang Raya	Simpang Raya	12	8	2	25.00
3	Bunta	Bunta	13	7	2	28.57
		Toima	9	6	6	100.00
4	Lobu	Lobu	10	9	8	88.89
5	Pagimana	Pagimana	24	10	9	90.00
		Poh	9	6	0	0.00
6	Bualemo	Bualemo	15	9	5	55.56
		Tikupon	5	4	4	100.00
7	Balantak Utara	Teku	10	12	8	66.67
8	Balantak	Balantak	13	11	10	90.91
9	Balantak Selatan	Tongke	11	5	5	100.00
10	Mantok	Mantok	10	2	2	100.00
11	Lamala	Bonebobakal	12	8	5	62.50
12	Masama	Tangeban	14	2	1	50.00
13	Luwuk Timur	Hunduhon	13	10	0	0.00
14	Luwuk Utara	Biak	11	6	0	0.00
15	Luwuk	Kampung Baru	10	2	2	100.00
16	Luwuk Selatan	Luwuk	10	4	4	100.00
17	Nambo	Nambo	11	0	0	
18	Kintom	Kintom	14	2	0	0.00
19	Batui	Batui	13	1	1	100.00
20	Batui Selatan	Sinorang	10	2	0	0.00
21	Toili I	Toili I	17	0	0	
22	Toili II	Toili II	24	6	6	100.00
23	Toili III	Toili III	17	3	3	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			337	155	96	61.94

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 80

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Nuhon	Nuhon	2945		2811	0	0	79	0	2811	95.45	2811	95.45	0.00
		Saiti	2739		1843	339	344	0	213	2526	92.22	2182	79.66	0.00
2	Simpang Raya	Simpang Raya	4310		2992	63	823	0	432	3878	89.98	3055	70.88	0.00
3	Bunta	Bunta	4782		3660	0	0	0	0	3660	76.54	3660	76.54	0.00
		Toima	1654		1526	65	0	0	63	1591	96.19	1591	96.19	0.00
4	Lobu	Lobu	1226		1186	0	13	0	0	1199	97.80	1186	96.74	0.00
5	Pagimana	Pagimana	5127		3666	113	715	0	715	4494	87.65	3779	73.71	0.00
		Poh	1966		729	45	919	175	0	1693	86.11	774	39.37	0.00
6	Bualemo	Bualemo	4328		3527	0	0	0	0	3527	81.49	3527	81.49	0.00
		Tikupon	1590		1072	0	0	0	162	1072	67.42	1072	67.42	0.00
7	Balantak Utara	Teku	1541		1477	10	1	0	0	1488	96.56	1487	96.50	0.00
8	Balantak	Balantak	1908		1573	248	54	0	0	1875	98.27	1821	95.44	0.00
9	Balantak Selatan	Tongke	1858		1738	4	12	104	0	1754	94.40	1742	93.76	0.00
10	Mantok	Mantok	2315		1967	0	0	0	0	1967	84.97	1967	84.97	0.00
11	Lamala	Bonebobakal	2275		2205	0	14	56	0	2219	97.54	2205	96.92	0.00
12	Masama	Tangeban	3628		3585	0	0	0	0	3585	98.81	3585	98.81	0.00
13	Luwuk Timur	Hunduhon	3655		3202	0	0	0	453	3202	87.61	3202	87.61	0.00
14	Luwuk Utara	Biak	5068		4673	0	0	4673	0	4673	92.21	4673	92.21	0.00
15	Luwuk	Kampung Baru	10411		10269	0	0	0	0	10269	98.64	10269	98.64	0.00
16	Luwuk Selatan	Luwuk	5483		5112	353	0	0	18	5465	99.67	5465	99.67	0.00
17	Nambo	Nambo	2668		2550	103	2	0	2	2655	99.51	2653	99.44	94.87
18	Kintom	Kintom	3409		1904	0	0		0	1904	55.85	1904	55.85	55.85
19	Batui	Batui	5065		3399	0	272	0	0	3671	72.48	3399	67.11	0.00
20	Batui Selatan	Sinorang	4075		3384	0	691	0	0	4075	100.00	3384	83.04	0.00
21	Toili I	Toili I	5932		4599	0	202	0	23	4801	80.93	4599	77.53	0.00
22	Toili II	Toili II	10738		9576	0	760		131	10336	96.26	9576	89.18	0.00
23	Toili III	Toili III	7143		3843	0	3300	565	0	7143	100.00	3843	53.80	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			107839	0	88068	1343	8122	5652	2212	105397	97.74	89411	82.91	0.00

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Nuhon	Nuhon	11	2,945	8	72.73	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Saiti	9	2,739	2	22.22	1,271	46.40	2,115	77.22	2,482	90.62	524	19.13	-	-	2,260	82.51	8,652	315.88
2	Simpang Raya	Simpang Raya	12	4,310	1	8.33	1,377	31.95	3,667	85.08	1,120	25.99	733	17.01	-	-	-	-	6,897	160.02
3	Bunta	Bunta	13	4,782	4	30.77	4,782	100.00	4,782	100.00	3,788	79.21	-	-	-	-	-	-	13,352	279.21
		Toima	9	1,654	6	66.67	1,112	67.23	1,654	100.00	1,081	65.36	760	45.95	-	-	-	-	4,607	278.54
4	Lobu	Lobu	10	1,226	5	50.00	680	55.46	-	-	961	78.38	513	41.84	-	-	-	-	2,154	175.69
5	Pagimana	Pagimana	24	4,864	9	37.50	4,864	100.00	3,779	77.69	3,589	73.79	3,449	70.91	-	-	3,666	75.37	19,347	397.76
		Poh	9	1,966	1	11.11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bualemo	Bualemo	15	4,328	5	33.33	3,764	86.97	3,214	74.26	4,630	106.98	4,608	106.47	-	-	-	-	16,216	374.68
		Tikupon	5	322	1	20.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Balantak Utara	Teku	10	1,541	5	50.00	1,487	96.50	1,487	96.50	-	-	-	-	-	-	-	-	2,974	192.99
8	Balantak	Balantak	13	1,908	7	53.85	1,908	100.00	1,908	100.00	-	-	-	-	-	-	-	-	3,816	200.00
9	Balantak Selatan	Tongke	11	1,858	8	72.73	1,780	95.80	1,792	96.45	-	-	-	-	-	-	-	-	3,572	192.25
10	Mantok	Mantok	10	2,315	3	30.00	1,050	45.36	937	40.48	1,111	47.99	487	21.04	-	-	-	-	3,585	154.86
11	Lamala	Bonebobakal	12	2,275	3	25.00	2,142	94.15	2,270	99.78	1,318	57.93	1,088	47.82	-	-	-	-	6,818	299.69
12	Masama	Tangeban	14	3,628	12	85.71	3,628	100.00	3,628	100.00	3,228	88.97	2,270	62.57	-	-	-	-	12,754	351.54
13	Luwuk Timur	Hunduhon	13	3,655	2	15.38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Luwuk Utara	Biak	11	5,068	4	36.36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Luwuk	Kampung Baru	10	10,411	5	50.00	9,940	95.48	10,411	100.00	9,805	94.18	9,316	89.48	-	-	10,107	97.08	49,579	476.22
16	Luwuk Selatan	Luwuk	10	5,483	8	80.00	5,483	100.00	5,483	100.00	4,940	90.10	4,281	78.08	-	-	4,525	82.53	24,712	450.70
17	Nambo	Nambo	11	2,668	7	63.64	2,668	100.00	2,426	90.93	2,350	88.08	-	-	-	-	-	-	7,444	279.01
18	Kintom	Kintom	14	3,409	5	35.71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Batui	Batui	13	5,065	-	-	-	-	-	-	3,908	77.16	3,887	76.74	-	-	-	-	7,795	153.90
20	Batui Selatan	Sinorang	10	4,075	2	20.00	4,075	100.00	4,075	100.00	-	-	-	-	-	-	-	-	8,150	200.00
21	Toili I	Toili I	16	5,932	1	6.25	3,500	59.00	2,907	49.01	4,468	75.32	4,468	75.32	-	-	-	-	15,343	258.65
22	Toili II	Toili II	25	10,738	2	8.00	10,738	100.00	10,213	95.11	6,579	61.27	4,540	42.28	-	-	9,130	85.03	41,200	383.68
23	Toili III	Toili III	17	7,143	3	17.65	7,143	100.00	7,143	100.00	2,711	37.95	-	-	2	11.76	-	-	16,997	237.95
JUMLAH (KAB/KOTA)			337	106,308	119	35.31	73,392	69.04	73,891	69.51	58,069	54.62	40,924	38.50	2	0.59	29,688	27.93	275,964	259.59

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
								Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Nuhon	Nuhon	14	3	1	0	18	13	92.86	3	100.00	1	100.00	-	#DIV/0!	17	94.44
		Saiti	12	4	1	3	20	12	100.00	4	100.00	1	100.00	3	100.00	20	100.00
2	Simpang Raya	Simpang Raya	20	7	1	3	31	21	105.00	7	100.00	1	100.00	3	100.00	32	100.00
3		Bunta	Bunta	18	5	1	1	25	18	100.00	5	100.00	1	100.00	1	100.00	25
		Toima	8	1	1	1	11	8	100.00	1	100.00	1	100.00	1	100.00	11	100.00
4	Lobu	Lobu	5	2	1	1	9	8	160.00	2	100.00	1	100.00	1	100.00	12	133.33
5	Pagimana	Pagimana	24	9	1	2	36	24	100.00	9	100.00	1	100.00	2	100.00	36	100.00
		Poh	Poh	9	3	1	0	13	9	100.00	-	0.00	1	100.00	-	#DIV/0!	10
6	Bualemo	Bualemo	18	7	1	0	26	17	94.44	7	100.00	1	100.00	-	#DIV/0!	25	96.15
		Tikupon	Tikupon	8	3	1	0	12	8	100.00	3	100.00	1	100.00	-	#DIV/0!	12
7	Balantak Utara	Teku	5	2	1	0	8	5	100.00	2	100.00	1	100.00	-	#DIV/0!	8	100.00
8	Balantak	Balantak	12	4	1	0	17	12	100.00	4	100.00	1	100.00	-	#DIV/0!	17	100.00
9	Balantak Selatan	Tongke	10	3	1	0	14	10	100.00	3	100.00	1	100.00	-	#DIV/0!	14	100.00
10	Mantok	Mantok	9	3	1	0	13	9	100.00	3	100.00	1	100.00	-	#DIV/0!	13	100.00
11	Lamala	Bonebobakal	10	5	1	0	16	10	100.00	5	100.00	1	100.00	-	#DIV/0!	16	100.00
12	Masama	Tangeban	15	5	1	1	22	15	100.00	5	100.00	1	100.00	1	100.00	22	100.00
13	Luwuk Timur	Hunduhon	16	7	1	1	25	16	100.00	7	100.00	1	100.00	1	100.00	25	100.00
14	Luwuk Utara	Biak	9	5	1	1	16	1	11.11	-	0.00	1	100.00	1	100.00	3	18.75
15	Luwuk	Kampung Baru	20	10	1	1	32	20	100.00	10	100.00	1	100.00	1	100.00	32	100.00
16	Luwuk Selatan	Luwuk	8	3	1	1	13	8	100.00	2	66.67	1	100.00	1	100.00	12	92.31
17	Nambo	Nambo	9	3	1	0	13	9	100.00	2	66.67	1	100.00	-	#DIV/0!	12	92.31
18	Kintom	Kintom	15	5	1	0	21	15	100.00	5	100.00	1	100.00	1	#DIV/0!	22	104.76
19	Batui	Batui	16	7	1	1	25	16	100.00	7	100.00	1	100.00	1	100.00	25	100.00
20	Batui Selatan	Sinorang	19	5	1	2	27	19	100.00	5	100.00	1	100.00	2	100.00	27	100.00
21	Toili I	Toili I	18	3	1	3	25	18	100.00	3	100.00	1	100.00	3	100.00	25	100.00
22	Toili II	Toili II	32	15	1	1	49	32	100.00	15	100.00	1	100.00	1	100.00	49	100.00
23	Toili III	Toili III	25	6	1	1	82	25	100.00	6	100.00	1	100.00	1	100.00	33	40.24
JUMLAH (KAB/KOTA)			384	135	27	24	619	378	98.44	125	92.59	27	100.00	25	104.17	555	89.66

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN			SENTRA PANGAN		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Nuhon	Nuhon	1	0	0.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	0	0.00	13	0	0.00	7	0	0.00	3	0	0.00
2	Simpang Raya	Saiti	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Bunta	Simpang Raya	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	2	20.00	6	4	66.67	6	1	16.67	5	2	40.00	18	7	38.89
4	Lobu	Bunta	0	0	#DIV/0!	2	2	100.00	0	0	#DIV/0!	7	5	71.43	16	0	0.00	3	0	0.00	0	0	#DIV/0!
5	Pagimana	Toima	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	0	0.00	2	0	0.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Bualemo	Lobu	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Balantak Utara	Pagimana	2	2	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	13	15	115.38	17	19	111.76	21	30	142.86	22	22	100.00
8	Balantak	Poh	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Balantak Selatan	Bualemo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	5	5	100.00	9	9	100.00	0	0	#DIV/0!	4	4	100.00
10	Mantok	Tikupon	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Lamala	Teku	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Masama	Balantak	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Luwuk Timur	Tongke	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	66.67	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Luwuk Utara	Mantok	2	0	0.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0.00	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Luwuk	Bonebobakal	2	2	100.00	15	12	80.00	0	0	#DIV/0!	24	24	100.00	38	26	68.42	33	25	75.76	0	0	#DIV/0!
16	Luwuk Selatan	Tangeban	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	35	28	80.00	24	16	66.67	8	8	100.00	4	4	100.00
17	Nambo	Hunduhon	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	9	100.00	10	10	100.00	28	28	100.00	0	0	#DIV/0!
18	Kintom	Biak	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	0	0.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
19	Batui	Kampung Baru	5	5	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	0	0.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	Batui Selatan	Luwuk	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	19	19	100.00	8	8	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
21	Toili I	Nambo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	8	100.00	4	4	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
22	Toili II	Kintom	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	19	19	100.00	8	8	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
23	Toili III	Batui	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	11	11	100.00	21	21	100.00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	11	78.57	17	14	82.35	10	2	20.00	268	204	76.12	224	155	69.20	139	120	86.33	51	37	72.55

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Nuhon	Nuhon	1	1		100	0.00
		Saiti					0.00
2	Simpang Raya	Simpang Raya					0.00
3	Bunta	Bunta	1	1		100	0.00
		Toima					0.00
4	Lobu	Lobu					0.00
5	Pagimana	Pagimana					0.00
		Poh					0.00
6	Bualemo	Bualemo					0.00
		Tikupon					0.00
7	Balantak Utara	Teku					0.00
8	Balantak	Balantak	1	1		100	0.00
9	Balantak Selatan	Tongke					0.00
10	Mantok	Mantok					0.00
11	Lamala	Bonebobakal					0.00
12	Masama	Tangeban	1	1		100.0	16.67
13	Luwuk Timur	Hunduhon					0.00
14	Luwuk Utara	Biak					0.00
15	Luwuk	Kampung Baru	3	3		100	0.88
16	Luwuk Selatan	Luwuk	2	2		100	0.00
17	Nambo	Nambo					0.00
18	Kintom	Kintom					9.09
19	Batui	Batui					4.17
20	Batui Selatan	Sinorang	2	2		100	0.00
21	Toili I	Toili I	1	1		100	0.00
22	Toili II	Toili II	1	1		100.0	8.70
23	Toili III	Toili III	1	1		100	0.00
TOTAL KAB/KOTA			14	14	0	100.0	39.50

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Nuhon	Nuhon								1			0	1
		Saiti											0	0
2	Simpang Raya	Simpang Raya											0	0
3	Bunta	Bunta								1			0	1
		Toima											0	0
4	Lobu	Lobu											0	0
5	Pagimana	Pagimana											0	0
		Poh											0	0
6	Bualemo	Bualemo											0	0
		Tikupon											0	0
7	Balantak Utara	Teku											0	0
8	Balantak	Balantak							1				1	0
9	Balantak Selatan	Tongke											0	0
10	Mantok	Mantok											0	0
11	Lamala	Bonebobakal											0	0
12	Masama	Tangeban			1								1	0
13	Luwuk Timur	Hunduhon											0	0
14	Luwuk Utara	Biak											0	0
15	Luwuk	Kampung Baru							1		2		3	0
16	Luwuk Selatan	Luwuk							2				2	0
17	Nambo	Nambo											0	0
18	Kintom	Kintom											0	0
19	Batui	Batui											0	0
20	Batui Selatan	Sinorang							2				2	0
21	Toili I	Toili I								1			0	1
22	Toili II	Toili II								1			0	1
23	Toili III	Toili III									1		1	0
TOTAL KAB/KOTA			0	0	1	0	0	0	6	4	3	0	10	4

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
Tahun 2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN	VAKSINISASI COVID-19 DOSIS 1								CAKUPAN TOTAL	
				USIA 6-11		USIA 12-17 TAHUN		USIA 18-59 TAHUN		USIA ≥ 60 TAHUN			
				HASIL VAKSINASI	%	HASIL VAKSINASI	%	HASIL VAKSINASI	%	HASIL VAKSINASI	%	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	8	9	11	12	14	15	17	18
1	Nuhon	Nuhon											
2	Simpang Raya	Saiti											
3	Bunta	Simpang Raya											
4	Lobu	Bunta											
5	Pagimana	Toima											
6	Bualemo	Lobu											
7	Balantak Utara	Pagimana											
8	Balantak	Bualemo											
9	Balantak Selatan	Tikupon											
10	Mantok	Teku											
11	Lamala	Balantak											
12	Masama	Tongke											
13	Luwuk Timur	Mantok											
14	Luwuk Utara	Bonebobakal											
15	Luwuk	Tangeban											
16	Luwuk Selatan	Hunduhon											
17	Nambo	Biak											
18	Kintom	Kampung Baru											
19	Batui	Luwuk											
20	Batui Selatan	Nambo											
21	Toili I	Kintom											
22	Toili II	Batui											
23	Toili III	Sinorang											
TOTAL KAB/KOTA													

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN	VAKSINISASI COVID-19 DOSIS 2								CAKUPAN TOTAL	
				USIA 6-11 TAHUN		USIA 12-17 TAHUN		USIA 18-59 TAHUN		USIA ≥ 60 TAHUN			
				HASIL VAKSINASI	%	HASIL VAKSINASI	%	HASIL VAKSINASI	%	HASIL VAKSINASI	%	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	8	9	11	12	14	15	17	18
1	Nuhon	Nuhon	7937	403	42,5	400	5.04	1872	23.59	169	2.13	2844	35.83
		Saiti	7038	491	57,8	288	4.09	2187	31.07	385	5.47	3351	47.61
2	Simpang Raya	Simpang Raya	12581	602	39,6	755	6.00	3002	23.86	451	3.58	4810	38.23
3	Bunta	Bunta	15003	351	19,4	594	3.96	2331	15.54	278	1.85	3554	23.69
		Toima	1921	216	93,2	233	12.13	889	46.28	144	7.50	1482	77.15
4	Lobu	Lobu	3070	149	40,2	212	6.91	657	21.40	53	1.73	1071	34.89
5	Pagimana	Pagimana	20579	610	32,4	572	2.78	4187	20.35	308	1.50	5677	27.59
6	Bualemo	Bualemo	1781	558	35,0	131	7.36	968	54.35	91	5.11	1748	98.15
		Tikupon	13930	37	17,2	308	2.21	2203	15.81	427	3.07	2975	21.36
7	Balantak Utara	Teku	3685	187	42,0	755	20.49	859	23.31	105	2.85	1906	51.72
8	Balantak	Balantak	4918	333	56,1	248	5.04	1160	23.59	112	2.28	1853	37.68
9	Balantak Selatan	Tongke	4118	220	44,3	326	7.92	1105	26.83	216	5.25	1867	45.34
10	Mantok	Mantok	6007	327	45,2	394	6.56	1310	21.81	371	6.18	2402	39.99
11	Lamala	Bonebobakal	5565	483	71,9	355	6.38	1319	23.70	323	5.80	2480	44.56
12	Masama	Tangeban	9736	866	73,7	680	6.98	3631	37.29	549	5.64	5726	58.81
13	Luwuk Timur	Hunduhon	9772	531	45,0	448	4.58	2281	23.34	195	2.00	3455	35.36
14	Luwuk Utara	Biak	14255	762	44,3	712	4.99	2736	19.19	210	1.47	4420	31.01
15	Luwuk	Kampung Baru	32969	832	20,9	1559	4.73	5849	17.74	384	1.16	8624	26.16
16	Luwuk Selatan	Luwuk	19067	797	34,8	886	4.65	3682	19.31	284	1.49	5649	29.63
17	Nambo	Nambo	7048	585	68,8	499	7.08	2122	30.11	224	3.18	3430	48.67
18	Kintom	Kintom	8753	573	54,2	662	7.56	1691	19.32	217	2.48	3143	35.91
19	Batui	Batui	13633	410	24,9	691	5.07	3309	24.27	228	1.67	4638	34.02
20	Batui Selatan	Sinorang	11894	1014	70,6	948	7.97	3484	29.29	316	2.66	5762	48.44
21	Toili I	Toili I	16755	1370	67,7	1724	10.29	5514	32.91	399	2.38	9007	53.76
22	Toili II	Toili II	28446	2613	76,1	2369	8.33	9376	32.96	1192	4.19	15550	54.66
23	Toili III	Toili III	19174	1410	60,9	1118	5.83	5975	31.16	817	4.26	9320	48.61
TOTAL KAB/KOTA			299635	16730	5.58	17867	5.96	73699	24.60	8448	2.82	116744	38.96

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit